



The Beast 2

Cleo Petra

You Are The Beast 2

Copyright @ 2021 EKSPLISIT PRESS
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

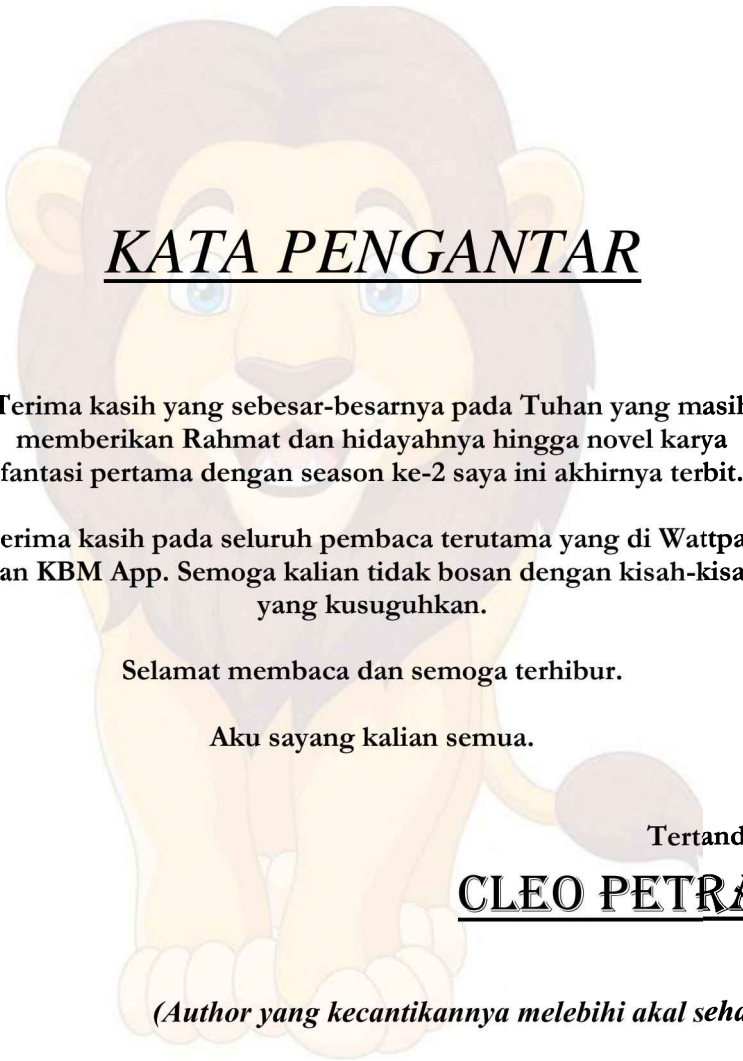
Penulis : Cleo Petra

Editor : An Urie

Latar cover : Pixabay.com

Cetakan pertama : 2021

Vi+331halaman: 14x20 cm
Diterbitkan pertama kali oleh : EKSPLISIT
PRESS



KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Tuhan yang masih memberikan Rahmat dan hidayahnya hingga novel karya fantasi pertama dengan season ke-2 saya ini akhirnya terbit.

Terima kasih pada seluruh pembaca terutama yang di Wattpad dan KBM App. Semoga kalian tidak bosan dengan kisah-kisah yang kusuguhkan.

Selamat membaca dan semoga terhibur.

Aku sayang kalian semua.

Tertanda,

CLEO PETRA

(Author yang kecantikannya melebihi akal sehat)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Prolog.....	1
Bangsawan.....	7
Tampan	12
Keseimbangan	19
Jelek	26
Pengharum Ruangan.....	34
Cantik.....	40
Hibernasi	46
Kutukan	52
Kembali	59
Rindu	65
Mie.....	71
Berburu	77
Menyedihkan (1).....	84
Menyedihkan (2).....	90
Meisya.....	97
Salju	104
Birahi.....	111
Musim Semi	118
Ubi	124

Bantuan.....	132
Cemburu.....	137
Calon Pasangan	143
Malas	149
Jatuh Cinta.....	155
Posesif (1).....	161
Posesif (2).....	166
Lenyapkan	173
Pingsan.....	179
Hukuman	187
Fire (1).....	194
Fire (2).....	200
Percaya.....	207
Penolakan.....	214
Kyo	220
Sepakat	228
Estrus.....	236
Azab	244
Bekal	251
Siasat (1).....	257
Siasat (2).....	266
Siasat (3).....	272
Tidak (1)	278

<i>Tidak (2)</i>	284
<i>Kemarahan</i>	291
<i>Sun Lin</i>	297
<i>Penolakan (1)</i>	305
<i>Penolakan (2)</i>	312
<i>Epilog</i>	319





Prolog



Titik-titik putih berjatuhan dengan lembut, daun di pepohonan bergoyang terkena angin sepoi-sepoi yang sesekali merontokkan salju yang berada di atasnya. Namun, sebagian besar tetap menumpuk hingga pepohonan yang setiap musim semi berwarna hijau kini dilingkup dengan warna putih yang berundak-undak membentuk menara.

Di sepanjang mata memandang hanya ada salju putih yang indah menutupi seluruh permukaan tanah, batu, pohon bahkan seluruh pegunungan yang terlihat hanya salju dan salju.

Sangat indah apabila dinikmati dengan santai bersama pasangan. Tetapi, sayangnya bahkan binatang kecil malas keluar karena ketebalan salju yang menenggelamkan.

Seekor ular kecil merayap hingga membentuk jejak panjang di tumpukan salju yang tebal. Dia menelusuri setiap tempat untuk mencari makanan.

Sudah seminggu dia dan sang ibu terpisah dari suku. Berusaha bertahan hidup di musim dingin yang membekukan.

Bagi Fro asal dia berubah menjadi ular maka, rasa dingin tidak terlalu menusuk tulang. Tetapi, bagi ibunya yang tidak bisa berubah menjadi bentuk binatang. Bagaimana mungkin dia akan bisa bertahan.

Fro dan Yuri sudah berjalan berhari-hari dan berusaha menemukan tempat sehangat mungkin setiap kali ada badai salju.

Satu dua hari masih bisa bertahan, apalagi kebetulan Yuri membawa tas perbekalan bersama. Tetapi, bahkan jika Yuri membawa makanan itu hanya bertahan sebentar dan segera habis dimakan mereka berdua. Dan setelah semuanya habis tidak butuh waktu lama sebelum ibunya runtuh, pucat, lapar serta kedinginan.

Jika terus seperti ini, Fro yakin ibunya tidak akan bertahan. Makanya setelah membantu ibunya mencari tempat berlindung di sebuah lubang bawah pohon yang besar, Fro menyelimuti dengan kulit yang tersisa. Walau tempat itu tidak hangat setidaknya lebih baik dari pada tergeletak bersama salju.

Melihat ibunya yang lemas dan tak berdaya. Fro segera mengambil keputusan untuk mencari makanan. Walau di luar sendirian berbahaya tetapi setidaknya dia ular yang bisa menyelip dan lari lebih cepat jika buruannya lebih kuat. Sayang sudah berjam-jam Fro pergi tetapi tak terlihat binatang lain di mana pun. Bahkan buah-buahan yang bisanya banyak di hutan sekarang seperti rontok semua.

Fro naik ke pohon dan beristirahat sejenak sekaligus meninggalkan tanda agar dia tidak tersasar saat kembali ke tempat ibunya nanti. Setelah melihat matahari yang sinarnya tertutup mulai beranjak ke atas kepala. Fro mau tidak mau kembali berjalan untuk mencari makanan. Hari ini dia harus mendapatkan mangsa, jika tidak ibunya bisa-bisa bukan hanya mati kedinginan juga mati kelaparan.

Berjam-jam kemudian usaha Fro membuahkan hasil, dia menemukan seekor tupai yang bersembunyi di lubang pohon. Dan seperti keberuntungan masih ada padanya, dia juga mendapatkan burung pelatuk tertidur seperti juga malas keluar karena dingin.

Fro segera menangkap keduanya. Walau ukuran mereka kecil setidaknya bisa mengisi perutnya dan perut sang ibu untuk hari ini.

Fro mengikuti jejak yang tadi dia tinggalkan di sepanjang jalan untuk mencari pohon besar di mana Yuri berada. Matahari sudah condong ke barat saat akhirnya Fro melihat pohon yang tadi dia tinggalkan masih berdiri kokoh dengan tumpukan salju disetiap daunnya. Dia tidak sadar kalau ternyata berjalan sangat jauh untuk mencari buruan, jadi begitu sudah dekat Fro berlari dengan semangat, ingin segera memamerkan pada ibunya bahwa mulai sekarang dia yang akan menjaganya sampai sang ayah menemukan mereka nanti.

Fro segera berubah menjadi anak-anak saat memasuki lubang di bawah pohon. Ingin segera memasak dan memberikannya pada Yuri.

“Ibu ... aku mendapat buruan. Hari ini kita bisa makan!” Fro berkata, namun dia langsung terhenyak saat tidak ada siapa pun di sana.

Di mana ibunya?

Kenapa hanya ada tas bepergiannya?

“Ibu ... Ibu”

Fro segera melempar hasil buruannya ke tanah dan melihat ke sekitar. Berharap menemukan jejak kepergian ibunya. Tetapi, di mana pun dia melihat dan mengamati tidak ada bekas kepergian Yuri atau jejak aroma Orc lain, yang berarti ibunya tidak diculik.

Tetapi kenapa ibunya bisa hilang?

Dan ke mana ibunya pergi?

Fro masih bingung karena Yuri menghilang seperti udara tipis.

“Ayah ... kami lelah.” Amo, Jio dan Neo merasa seluruh tubuhnya sudah lemas tidak bertulang. Mereka juga sangat lapar karena sudah beberapa hari sejak suku ular diserang dan mereka semua mencari keberadaan ibunya tetapi tidak menemukan jejaknya sama sekali.

Mozan berwajah dingin dan kaku, atmosfir di sekitarnya terasa dingin dan gelap, sepertinya dia siap memakan siapa pun yang mengganggunya dalam pencarian sang betina. Tetapi, Amo, Jio dan Neo benar-benar kelelahan. Setidaknya biarkan mereka istirahat sejenak atau makan dulu sebelum melakukan pencarian lagi.

Ayolah, mereka juga menyayangi Yuri dan ingin bertemu dengannya. Tetapi kalau tenaga mereka terus diforsir bisa-bisa mereka mati duluan sebelum bisa memeluk sang ibu.

Mozan menatap ketiga anaknya dengan wajah penuh intimidasi. Dia sangat kesal karena belum menemukan Yuri dan sekarang malah gerakannya terhambat karena ular-ular kecil. Tapi, Mozan tahu bahwa dia juga tidak bisa meninggalkan mereka. Karena bahkan jika dia berhasil menemukan Yuri, Dia akan tetap marah adanya jika tidak membawa anak-anaknya juga.

Mozan melihat kearah tiga anaknya yang terlihat menyedihkan. Yuri juga tidak akan suka jika anaknya sakit maka sambil menghembuskan napas Hasan berjalan ke arah sebuah pohon dan duduk di bawahnya.

“Baiklah, malam ini kalian bisa istirahat. Kita lanjutkan pencarian besok,” ucap Mozan membuat ketika anaknya langsung mendesah lega dan merebahkan tubuh di dekat ayahnya tidak mepedulikan tumpukan salju yang langsung berterbangan karena ulah mereka.

“Jangan meninggalkan tempat ini apa pun yang terjadi dan jangan berlarian ke mana pun.” Mozan berdiri kembali.

“Ayah mau ke mana?”

“Berburu.” Lalu Mozan melesat pergi. Sebenarnya Mozan tidak sudi mencarikan makanan untuk ketiga anaknya. Tetapi, jika membiarkan mereka berburu sendiri, Mozan takut mereka akan nyasar dan malah terpisah dan hilang entah ke mana.

Mencari Yuri saja belum ketemu, bagaimana mungkin Mozan ada waktu untuk mencari anaknya jika mereka sampai hilang?

Benar-benar merepotkan.

Setelah ini Mozan berjanji tidak akan pernah mau memiliki anak lagi.

Dingin ... sangat dingin ... bahkan ketika bernapas seperti menghirup udara di dalam *freezer*. Yuri menggigil dan berusaha menarik kulit binatang tipis yang menjadi pakaiannya untuk membuat tubuhnya hangat. Sayangnya itu sama sekali tidak berguna. Rasa dingin tetap terasa membekukan tubuhnya.

“Mozan” Yuri rindu dengan pelukan Mozan. Saat ini dia baru menyadari bahwa hidup di dunia Orc tanpa adanya pejalan yang melindungi ternyata memang sangat sulit.

Selama ini Yuri meremehkan kekhawatiran Mozan akan keselamatannya. Yuri selalu merasa Mozan terlalu berlebihan dengan perlakuannya yang terlalu melindungi dan posesif.

Sekarang barulah Yuri menyadari bahwa ketakutan Mozan, Milis, dan Moxio tidak berlebihan.

Yuri tidak bisa hidup tanpa adanya mereka. Yuri lapar, haus dan sepertinya mengalami hipotermia.

Yuri semakin menggigil dengan pandangan yang juga mulai mengabur tidak bisa fokus. Yuri tidak tahan dan akhirnya menyerah. Membiarkan kegelapan menelan kesadarannya.

Beberapa saat kemudian, seorang pemuda tampan dengan kulit putih dan lembut layaknya porselen turun dan mendarat dengan ringan di depan pohon di mana Yuri sudah tidak sadarkan diri. Jubah biru yang dia kenakan berdesir dan melambai dengan indah, tetapi tidak membuat salju di sekitarnya berantakan. Seolah-olah pemuda tampan itu tidak memiliki bobot dan setiap langkah yang dia ambil seringan bulu tanpa jejak yang tertinggal.

Pemuda itu menatap Yuri dan melihat sejenak sebelum senyum tipis menghiasi wajahnya. Senyum yang jarang terlihat karena senyum itu bisa meruntuhkan sebuah negara.

“Ketemu,” gumamnya dengan suara yang memabukkan.

Pemuda itu lalu melepas jubah yang dia kenakan. Membungkus Yuri dan membawanya dalam pelukan. Lalu sedetik kemudian pemuda dengan ketampanan yang tidak manusiawi itu membawa Yuri langsung terbang melesat menuju langit.

Menghilang seperti tetesan air yang terjatuh ke dalam lautan.



Bangsawan



Badai salju ringan berhembus dan membuat setiap binatang semakin meringkuk ke sarang masing-masing. Menikmati rasa hangat dan nyaman di dalam selimut beserta pasangan untuk diajak membuat keturunan. Bagi yang jomblo biasanya memilih untuk berhibernasi. Namun, tidak seperti itu dengan suku Harimau yang justru terlihat puluhan orang berkumpul di depan gua besar.

“Kakak ... kamu tidak perlu mengantarku ke kerajaan. Ini musim dingin dan suku membutuhkan dirimu, lagipula aku yakin orang-orang yang aku bawa sudah cukup kuat untuk melindungiku.” Seorang pemuda melihat kakak kandungnya dengan tatapan protes karena merasa sang kakak selalu memandang dirinya seperti anak kecil.

Ayolah ... dia sudah 20 tahun dan dia adalah seorang bangsawan yang dipilih oleh Ratu. Kedudukannya bahkan bisa dibilang lebih tinggi dari Patriak di suku.

Pemuda itu sangat tampan dengan mata berwarna biru laut dengan tinggi 1,9 meter dan kulit putih namun tidak pucat, tubuh ramping tetapi tidak lembek karena memiliki otot kuat yang proposional serta kekuatan level 4 yang sudah menempatkannya sebagai pemuda yang berbakat. Karena, biasanya di usia awal 20-an para Orc yang bisa menembus level 3 sudah sangat bagus. Jadi, dia yang menembus level 4 tentu langsung menjadi pemuda paling menjanjikan di suku setelah kakaknya sendiri yang menjadi Patriak di sana.

Selain itu, dia juga memiliki kebiasaan khas unik, yaitu membiarkan ekor panjang dan telinga putih berbulu tetap

dengan bentuk binatangnya tetapi bertubuh layaknya manusia dengan pakaian terbuat dari serat tanaman merambat yang hanya dimiliki para bangsawan. Karena pakaian-pakaian itu hanya bisa dibuat oleh orang-orang dari istana kerajaan binatang.

“Tapi A-su ... ini musim dingin. Melakukan perjalanan sangat beresiko tinggi.” Sang kakak Sun Lin yang 30 tahun lebih tua merasa khawatir untuk adiknya. Bagaimanapun saat ini dia hanya memiliki Sun Qi sang adik yang merupakan satu-satunya keluarga yang memiliki darah yang sama dengannya.

Walau sejak usia 13 tahun dan adiknya menembus kekuatan level 1 dia langsung dikirim ke kerajaan binatang untuk menjadi perwakilan suku Harimau dan dijadikan bangsawan. Namun, bagi sang kakak adiknya tetaplah bayi kecil yang harus dia lindungi.

Dia masih ingat saat orang tuanya meninggal karena bencana. Sun Lin saat itu sudah dewasa, tetapi Sun Qi baru berusia 3 tahun dan masih berbentuk binatang kecil. Ditemukan dengan keadaan sangat menyedihkan di antara reruntuhan gua.

Saat itu Sun Lin bahkan menyangka bahwa adiknya tidak akan selamat karena tubuhnya sudah terlihat rapuh dan sekarat. Tetapi Sun Lin tidak menyerah dan membuat upacara khusus untuk dewa binatang agar sang adik diselamatkan. Sang dewa mengabulkan permohonannya dan Sun Qi yang awalnya sekarat tiba-tiba bangun dan terselamatkan.

Sejak saat itu, suku harimau akan selalu rutin mengadakan upacara persembahan untuk dewa binatang setiap musim semi. Mereka percaya bahwa kemakmuran dan keselamatan akan selalu bersama mereka jika mereka menghormati dewa binatang.

Maka bukan hal yang aneh jika di suku harimau. Keberadaan dukun adalah hal yang dihormati dan sakral. Karena

jika di suku lain fungsi dukun hanya sebagai dokter maka di suku-suku besar seperti suku harimau, dukun selain harus bisa menyembuhkan orang sakit, dia juga harus bisa memimpin upacara persembahan untuk dewa binatang.

Tidak semua binatang memiliki rasa kasih sayang pada keluarga. Namun, berbeda dengan suku Harimau. Semua yang tinggal di suku harimau sangat posesif pada keluarganya dan mau saling membantu dan melindungi. Bahkan jika mereka memiliki ayah yang berbeda namun ikatan persaudaraan mereka sangat kuat. Maka tidak heran jika suku mereka bisa berkembang menjadi salah satu dari 4 suku terbesar di kerajaan binatang.

Seperti Sun Lin dan Sun Qi. Mereka memiliki ibu yang sama tetapi ayah yang berbeda. Bahkan ras yang juga berbeda. Sun Lin adalah ras serigala, sedang adiknya Sun Qi adalah harimau. Namun walau begitu, Sun Lin lah yang sekarang malah menggantikan ayah Sun Qi sebagai Patriak. Jadi, walau nama suku itu adalah suku harimau tetapi Patriak mereka adalah Orc dari ras serigala.

Hal itu tidak menimbulkan protes karena di suku harimau sendiri bukan hanya ada ras harimau tetapi masih banyak Orc dari berbagai ras lain yang juga bergabung untuk mendapatkan perlindungan dari mereka. Seperti Orc singa, beruang dan badak. Mereka melebur jadi satu dan bergabung dengan suku harimau karena suku mereka terlalu kecil atau suku mereka diserang Orc liar hingga tercerai berai.

Anggota di suku Harimau sendiri saat ini sudah mencapai 8000. Hal yang menurut dunia Orc sudah sangat besar. Mengingat jumlah suku kecil yang paling hanya terdiri dari ratusan orang saja.

“Orang-orang yang aku bawa adalah yang terbaik. Tidak akan ada masalah.” Sun Qi melihat ke arah Orc yang dipaksa oleh

kakaknya untuk ikut dan melindungi dirinya. Di sana bukan hanya ada Orc level 3 dan 4 bahkan ada Orc level 6 dan 7 yang sudah membangkitkan inti binatang. Jadi jelas keselamatannya sangatlah terjamin.

“Jika perjalanan dilakukan musim lain, aku tidak akan khawatir. Tapi” Sun Lin menghela napas masih tidak rela. Musim dingin adalah waktu bagi Orc liar menyerang suku-suku kecil dan berkeliaran di sepanjang jalan untuk menjarah. Wajar, jika dia takut adiknya kenapa-kenapa di jalan.

“Ini adalah panggilan dari Ratu. Baiyu sebagai bangsawan tidak bisa menolaknya dan harus bergegas datang. Ratu tidak pernah memanggil secara mendadak seperti ini. Tapi, kali ini melakukannya, pasti ada hal penting yang terjadi.” Sun Qi menggunakan nama bangsawannya Baiyu atau dikenal sebagai Tuan Muda Bai untuk menyangkal rasa keberatan dari kakaknya.

“Baiklah ... aku akan tetap di suku, tapi kamu juga harus berhati-hati.” Sun Lin selalu tidak berdaya jika sang adik sudah memakai nama bangsawan untuk membantah dirinya. Karena Ratu kerajaan binatang dipercaya sebagai utusan para dewa, sehingga Sun Lin yang merasa kehidupan adiknya diberikan oleh dewa selalu tidak bisa membantah perintah dari sang Ratu.

“Jangan khawatir, aku akan segera mengirim pesan begitu sampai di kerajaan.” Sun Qi segera menenangkan kakaknya.

Di usia 50 kakaknya belum memiliki keturunan. Itu dikarenakan ketika bencana terjadi, sang kakak bukan hanya kehilangan orang tua mereka tetapi juga kehilangan pasangannya yang saat itu sedang hamil.

Untung di usia 35 tahun kakaknya sudah mencapai level 7 sehingga kematian pasangannya tidak membuat dirinya ikut binasa. Hanya saja, sampai sekarang walau kakaknya masih bertahan hidup tanpa pasangan, tetapi sepertinya juga tidak

memiliki niat mencari pasangan lagi. Padahal sekarang sudah berada di level 8 dan dengan kekuatannya bahkan jika dia bergonta-ganti pasangan tidak akan mempengaruhi kehidupan.

A-su tidak ingin memaksa kakaknya mencari mitra karena dirinya sendiri sebagai lajang paling diincar di suku juga tidak berminat dipaksa memiliki pasangan terlebih dahulu. A-su masih ingin mengabdikan pada sang Ratu dan menjadi bangsawan penuh martabat dan kehormatan.

“Tuan Muda Bai, kereta sudah siap.” Salah satu Orc yang mengawal A-su melapor.

A-su melihat kereta dengan gerbong lumayan luas yang selalu menemani perjalanannya setiap kali menuju ke kerajaan binatang. Kereta itu diberikan oleh ratu untuk semua bangsawan. Ratu mengatakan bahwa, sebagai seorang bangsawan mereka adalah sosok yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan lebih bermartabat dari Orc biasa. Jadi, cara makan, tingkah laku dan melakukan perjalanan harus berbeda dengan Orc biasa lainnya. Karena bagaimanapun sebagai bangsawan mereka lebih berilmu pengetahuan.

A-su mengangguk ke arah kakaknya sebelum naik ke dalam kereta. Lalu beberapa Orc berwujud buaya segera mengangkat kereta itu untuk mengantar Tuan Muda Baiyu menuju kerajaan binatang.

Perjalanan panjang dengan sekitar 100 Orc yang menyertai baru saja dimulai.



Tampan



Dia harus kuat, dia harus hebat, dia harus menjadi Orc yang tangguh.

Fro melahap semua makanan yang dia dapatkan. Dia merasa frustrasi, sedih dan marah karena ibunya menghilang tanpa jejak.

Fro merasa dirinya tidak berguna, merasa dia payah dan tidak bisa diandalkan karena gara-gara dia yang tidak segera mendapatkan binatang buruan. Sekarang ibunya lenyap entah ke mana.

Dalam kemarahan Fro kembali berburu dan segera melahap apa pun yang berhasil dia bunuh. Fro butuh makanan agar kuat dan bisa segera menemukan ibunya.

“Apakah kamu bernama Fro?” Tiba-tiba suara lembut terdengar di telinganya.

Fro tidak tahu kapan orang itu muncul dan tidak mencium aromanya sama sekali. Jadi begitu suara itu jatuh, Fro langsung berubah menjadi ular dan mendesis siap menyerang dan mempertahankan diri.

Pria di hadapannya mengenakan pakaian yang sangat aneh tetapi indah. Wajahnya tertutup cahaya gelap dalam lubang yang ditemukan Fro sebagai tempat istirahat. Namun, walau detail wajah tidak terlalu jelas tetapi Fro bisa mengatakan bahwa pria ini sangat tampan. Lebih tampan dari ayahnya.

“Apakah Yuri adalah ibumu?”

Mendengar nama Yuri Fro segera berubah menjadi manusia lagi agar bisa bicara bahasa manusia. “Di mana dia? Apa

yang kamu lakukan pada ibuku?” Fro marah dan langsung menerjang pemuda itu.

Tetapi begitu dia maju, Fro bukan menangkapnya malah jatuh tertelungkup tidak bisa menggapai pria itu karena dia sudah setengah melayang di udara.

Fro mendongak dengan wajah terkejut hingga tidak berani bergerak. Orang di depannya memiliki kekuatan dasyat. Fro langsung skeptis, merasa jangankan mencari Yuri, dia bahkan mungkin tidak akan memiliki kesempatan untuk lari jika pria di depannya memang ingin menyakiti.

“Tenang, Adik Kecil. Aku bukan musuh. Tapi, aku juga tidak bisa menjelaskan menjelaskan karena sudah kehabisan waktu.” Pemuda itu mendesah saat melihat jam di pergelangan tangannya.

“Aku hanya ingin mengatakan bahwa saat ini ibumu berada di tempat yang aman.” Pria itu bicara dengan sangat menyakinkan.

“Gunakan ini dan kamu akan bisa melacak orang yang berhubungan darah dengan dirimu, teteskan darah pada batu itu dan kamu akan menemukan mereka dengan lebih mudah.” Fro berbeda dari Yuri. Karena dia adalah Orc, maka sudah pasti dia akan lebih mudah menemukan ayahnya daripada Yuri yang tidak bisa mengendus aroma para Orc bahkan jika itu pasangannya.

Sedang pria itu menyasak karena dia juga tidak punya waktu membawa Fro ke arah Yuri karena waktu yang sangat sempit.

Sebuah benda bulat berbentuk seperti batu berwarna hitam dengan bintik-bintik putih namun sangat halus diletakkan di tangan Fro. Pria itu melihat jam di tangannya lagi dan menggeleng pasrah. Dia benar-benar akan terlambat jika tidak segera pergi.

“Selamat tinggal,” ucapnya sebagai salam perpisahan. Lalu pemuda itu terbang ke langit secepat kilat. Tidak mau istrinya sampai menangis 7 hari 7 malam jika dia ketahuan terlambat datang makan malam untuk kesekian kalinya.

Fro hanya melihat jubah melayang semakin tinggi hingga menjadi titik kecil sebelum benar-benar menghilang.

Fro masih tercengang dengan hal yang baru saja dia lihat. Dia masih sangat muda dan melihat Orc bisa terbang adalah pengalaman baru baginya.

“Apa yang baru saja terjadi??!!!”

Kelompok 4 ular terlihat berjalan di tumpukan salju yang menebal. Tidak ada senyum yang terlihat di wajah mereka.

Sudah 20 hari dan Mozan belum menemukan Yuri. Jadi, bukan hanya dia yang merasa tersiksa tetapi ke tiga anak yang menyertai dirinya juga merasa sangat buruk. Khawatir kalau ibu mereka kenapa-kenapa.

Tidak ada keinginan untuk bermain-main seperti dulu. Karena yang tersisa adalah keinginan menemukan sang ibu.

Mozan terus mencari karena sangat yakin bahwa Yuri masih hidup. Itu bisa dibuktikan dengan dirinya yang tidak merasakan efek apa pun di tubuhnya. Padahal, jika sang betina meninggal biasanya pejantan yang memiliki level rendah akan ikut mati karena patah hati. Sedang yang berhasil bertahan hidup biasanya juga akan memiliki luka internal.

Mozan baik-baik saja dan tidak merasakan efek samping apa pun. Jadi, bisa dipastikan bahwa Yuri masih hidup. Hanya saja ... ke mana dia pergi?

Mozan sudah kembali ke suku secara diam-diam dan melihat bahwa suku ular benar-benar sudah dijatuhkan dan sekarang dikuasai suku buaya. Dia juga mencari di sekitar suku tetapi tidak menemukan aroma Milis ataupun Moxio di mana pun.

Jika Yuri tertangkap salah satu dari Orc liar itu. Seharusnya Yuri akan dibawa kembali ke suku. Tapi Yuri tidak ada di sana, jadi kesimpulannya adalah Milis dan Moxio membawanya pergi mejauh dari suku.

Baru saja Mozan menebak Yuri dibawa Moxio dan Milis. Tiba-tiba dia mencium aroma yang familiar. Aroma yang tidak lain dan tidak bukan harusnya adalah milik Moxio.

Mozan bergegas mengikuti arah bau yang dikeluarkan. Namun, semakin dekat Mozan merasa aroma Moxio semakin tidak menyenangkan. Seolah-olah

Mozan menatap tumpukan salju besar di hadapannya dan firasatnya benar. Walau salju itu menutupi sebagian besar tubuh ular. Namun Mozan 100% yakin bahwa. Jenazah ular yang sudah tertutup salju itu adalah Moxio.

“Ayah ... Paman Moxio sudah meninggal.” Amo segera mendatangi aroma yang akrab baginya. Karena selama ini Moxio walau bukan ayah mereka tapi justru dia yang paling rajin memberikan makanan untuk anak-anak Yuri. Jadi, kesan mereka terhadap Moxio juga baik.

Mozan ikut memeriksanya lagi namun hanya ada aroma Moxio di sana. Milis dan Yuri tidak terasa di mana pun.

“Ayah ... lihat ini!!!” Neo menunjuk ke sebuah pohon di mana ada tertancap sisik ular kecil yang sepertinya sengaja ditinggalkan.

“Ini milik Fro.” Jio langsung mengenali sisik saudaranya.

Mozan tidak bicara dan langsung mengambil sisik itu yang merupakan jejak yang sengaja ditinggalkan oleh anaknya. Cara itu pernah diajarkan oleh Mozan sendiri dan tidak menyangka bahwa Fro akan menggunakannya dan membuat Mozan senang karena akhirnya dia merasa tidak sia-sia menghabiskan waktu melatih anak-anaknya.

“Cari lagi,” perintah Mozan dan mereka segera bersama-sama berusaha menemukan sisik lain dan mengendus aroma Fro berharap masih bisa melacakinya.

Harapan baru tumbuh kembali. Mozan segera membimbing ketiga anaknya menelusuri jejak Fro yang samar-samar masih tertinggal.

Sebelumnya

Rasanya sangat dingin dan dingin. Tetapi lambat laun Yuri bisa merasakan ada aliran hangat yang menyebar ke dalam tubuhnya. Seperti kehangatan musim semi yang mencairkan salju di musim dingin.

Yuri tidak lagi menggigil, bahkan rasa lemas di tubuh juga seperti menghilang. Seolah-olah ada orang yang menyuntikkan suplemen ke dalam dirinya.

Entah berapa lama Yuri tertidur, namun begitu tubuhnya tidak kedinginan lagi dan rasa lapar yang juga menghilang serta tubuh yang seperti habis mendapat suntikan vitamin hingga terasa segar bugar. Tentu, Yuri tidak memiliki keinginan untuk terus tidur.

Yuri membuka matanya dan langsung terpesona. Karena baru kali ini melihat pria yang ketampanannya melebihi logika.

Terlalu tampan, sangat tampan, ketampanan yang keterlaluan dan ketampanan yang terlalu berlebihan hingga Yuri menyimpulkan bahwa ketika pembagian wajah tampan dilakukan, pria itu merampok semuanya untuk dirinya sendiri.

Yuri terpana dan saking terpesonanya sampai merasa bahwa dia sudah mati dan sekarang berada di surga.

Pria ini benar-benar lelaki paling tampan yang pernah dia lihat.

“Akhirnya ... kamu bangun juga.” Suara pria itu lembut dan merdu tetapi tidak terdengar gemulai seperti suara yang dibuat-buat.

Rambut gelap seperti kegelapan malam yang jatuh pada kulit putih. Bibir berwarna terang dengan lapisan tipis seperti nuansa bunga sakura yang jatuh di atas salju. Sudut mata sedikit terangkat jika tumbuh di wajah betina itu adalah sepasang mata phoenix yang sangat menawan. Tubuh tinggi dan ramping dengan kewibawaan yang membuat orang langsung merasa bahwa orang ini tidak bisa diremehkan.

Selama ini Yuri selalu bertanya-tanya. Apa ada lelaki cantik di dunia ini? Sekarang Yuri bisa menjawab bahwa. Lelaki cantik memanglah ada. Tetapi, lelaki di depannya meski bisa dikategorikan sebagai cantik tetapi dalam arti cantik yang tampan. Karena walau terlihat cantik dan menawan pria itu sama sekali tidak seperti banci yang melebih-lebihkan penampilan agar terlihat lebih cantik dari betina.

Pria itu cantik, tampan tetapi juga maskulin.

Ah ... seribu ungkapan puisi tidak takkan cukup untuk menggambarkan ketampanan pria itu.

“Apa kamu merasa lebih baik?” tanya pria itu lagi dengan nada masih lembut dan perhatian.

Yuri akhirnya tersadar dari rasa terpesona dan segera mengamati pakaian pria muda yang seperti aktor yang sedang memainkan drama kolosal. Hanya saja, pakaian itu berkali-kali lipat terlihat lebih keren dan modern.

“Kamu siapa?” tanya Yuri akhirnya, dia merasa bingung saat menyadari bahwa sekarang ini dia ada di dunia Orc dan penampilan pria itu sangat tidak sesuai.

Pria itu tersenyum dan duduk dengan santai. “Aku Suga, orang yang tanpa sengaja menjatuhkanmu ke dunia Orc.”





Keseimbangan



“Ha ...!?”

“Maksudnya?” Yuri duduk dengan rasa bingung. Tetapi entah kenapa Yuri tidak merasa terancam dengan keberadaan pria itu. Yuri merasa bahwa pria itu tidak akan mencelakai dirinya. Entah karena tatapan pria itu terlihat lembut, atau mungkin efek ketampanan wajahnya yang membuat Yuri terpesona.

Bukankah pepatah mengatakan, jika kita memiliki wajah tampan maka separuh kesulitan hidupmu akan terpecahkan dan semua kesalahanmu akan dimaafkan.

Lihat saja realita, ketika ada orang biasa tertangkap polisi karena narkoba, semua orang menghujat dan menganggap dia sampah masyarakat. Tetapi, saat artis yang tampan tertangkap polisi karena memakai narkoba, semua orang malah menyatakan keprihatinannya dan masih menganggap dia idola.

Wajah tampan bukan segalanya, tetapi memiliki wajah tampan memudahkan mendapatkan segalanya.

Pemuda itu duduk bersila di atas salju, namun sama sekali tidak kehilangan aura berwibawa yang dikeluarkan dari tubuhnya. “Aku tidak bisa menjelaskan detailnya. Tapi aku akan mengatakan dengan jujur bahwa kamu bisa ada di dunia Orc ini karena kesalahanku. Selain itu karena kamu sudah terlalu lama di sini maka sekarang aku sudah tidak bisa membawamu kembali ke dunia manusia.”

“Kamu ... juga bukan orang dari dunia ini?” tanya Yuri.

“Ya.”

“Lalu ... apa maksudmu aku tidak bisa kembali?”

“Karena hukum ruang dan waktu tidak mengizinkannya.”

Yuri mengernyit tidak mengerti.

“Kamu tahu timbangan?”

Yuri mengangguk.

“Ruang antar dimensi di alam semesta memiliki hukum seperti timbangan yang memiliki dua sisi yang harus memiliki berat yang sama agar bisa seimbang dan stabil, jika tidak maka akan ada bencana besar. Contoh mudahnya adalah, ada sebuah timbangan di mana sebelah kanan berisi 10 batu dan sebelah kiri juga ada 10 batu. Suatu hari 1 batu dari kiri melompat ke arah kanan. Maka jelas hal yang selanjutnya terjadi adalah keseimbangan hancur. Begitu juga alam semesta memiliki dimensi yang stabil. Jika kamu melompat dari dunia modern ke dunia Orc maka untuk menjaga keseimbangan akan ada Orc yang melompat keluar dari dunia ini untuk menyeimbangkan hukum ruang.”

“Aku ... melompat dari dunia bintang ke bumi, menyebabkan kamu melompat dari bumi ke dunia Orc, lalu karena keberadaanmu di dunia Orc sudah lama maka dunia Orc secara pelan mulai mengakui dirimu sebagai bagian dari dunia Orc, jadi harus ada yang menggantikanmu dan mengisi dunia binatang yang aku tinggali saat pertama kali melompat dan membuat siklus pertukaran itu.”

“Aku masih tidak mengerti.”

“Intinya aku mencarimu karena ingin meminta maaf dan memberikan kompensasi karena akibat perbuatanku kamu berpisah dari keluargamu di dunia modern.” Lagipula hukum ruang dan waktu tidak bisa dipahami manusia biasa. Jadi seperti apa pun Suga menjelaskannya, Yuri pasti tetap tidak akan mengerti.

“Baiklah ... karena sekarang kamu ada di sini apa itu berarti kamu juga tidak bisa kembali? Apa benar-benar tidak ada jalan untukku agar bisa kembali ke dunia modern? Apa ada alasan

husus kenapa kamu bisa menyeretku ke dunia ini? Kenapa harus aku, kenapa bukan orang lain? Atau ini hanya pilihan acak karena aku merasa tidak mengenali dirimu, dan bagaimana kamu tahu aku adalah orang yang kamu cari?" Banyak hal yang ingin Yuri ketahui sejak datang ke dunia Orc.

"Aku bisa kembali tapi kamu tidak bisa."

"Kenapa?"

"Karena aku punya kekuatan, sedang kamu tidak." Suga tiba-tiba mengambang di udara seperti menjelaskan kekuatannya.

"Apa kamu Avatar?" tanya Yuri refleksi.

Suga tertawa pelan. "Aku tidak menyangka bahwa kamu juga mengetahui tokoh itu. Seperti dugaanku kamu pasti berasal dari Asia juga."

"Ya ... aku dari Indonesia."

"Benarkah? Kebetulan sekali, awalnya aku juga dari sana." Sebelum menjadi penjelajah dimensi Suga hanya remaja biasa yang mati karena penyakit.

Mengetahui Yuri bahkan berasal dari negara yang sama membuat Suga semakin merasa tidak enak.

"Pakailah ini, jika kamu pernah membaca novel tentang kultivasi kamu akan tahu ini adalah cincin ruang angkasa yang mampu menampung barang apa pun kecuali makhluk hidup ke dalamnya." Awalnya Suga berniat memberikan kantong ruang yang lebih kecil tetapi kantong bisa jatuh dan hilang sedang cincin lebih aman karena Suga sudah membuat cincin akan tetap berada di jari pemiliknya selama dia hidup.

Yuri melihat ke arah cincin yang tiba-tiba sudah berada di jari telunjuknya. Warna silver dengan guratan melingkar membuatnya terlihat indah dan elegan.

“Aku sudah mengisi ruang itu dengan beberapa barang yang mungkin kamu butuhkan. Cukup teteskan darahmu ke atas cincin itu dan kamu akan langsung bisa membukanya.”

“Oh!” Yuri masih tidak paham. Dia adalah calon dokter, mana mungkin ada waktu membaca novel.

“Aku lihat kamu juga mengerti berapa tanaman obat.” Suga sempat melihat tas perbekalan Yuri yang juga ada beberapa rempah-rempah dan jamu.

“Aku mahasiswi kedokteran sebelum jatuh ke sini.”

“Ah ... itu bagus.” Tiba-tiba tubuh Suga terlihat berkedip dan sudah berada tepat di depan Yuri, sangat dekat.

“Diam,” perintah Suga dan entah kenapa Yuri tidak bergerak saat telunjuk tangan Suga menyentuh dahinya. Yuri memejamkan mata dan tidak tahu apa yang terjadi karena hanya ada rasa hangat di tempat yang disentuh jari itu. Ada sinar lembut keluar dari jari Suga dan memasuki dahi Yuri, walau hanya sebentar tetapi Yuri merasa ada yang berbeda begitu Suga menjauh.

“Pikirkan tentang rumput,” perintah Suga dan Yuri melakukannya.

Lalu tiba-tiba ada rumput yang tumbuh di dekatnya. Hanya berupa kuncup tetapi bisa menembus lapisan salju tebal.

“Di dunia Orc, semua punya kekuatan. Para betina tidak terkecuali, hanya saja mereka terlalu dimanja jadi tidak ada yang berniat menggali potensi diri sendiri. Hingga hanya para pria yang bisa naik level. Aku yang membawamu ke dunia ini jadi aku berkewajiban membuatmu bisa bertahan di dunia ini bahkan jika tanpa pria yang harus menjagamu.” Yuri sudah diakui oleh dunia Orc yang berarti Yuri juga memiliki kekuatan.

“Aku tidak bisa menjelaskan banyak hal karena waktuku terbatas.” Hanya 1x24 jam atau akan ada yang terlempar keluar dari dunia Orc lagi.

“Katakan siapa keluargamu dan di mana dia tinggal di dunia modern. Aku bisa menyampaikan pesanmu jika kembali ke sana.” Walau butuh waktu bertahun-tahun jika akan ke sana lagi tapi Suga tetap akan menyampaikan pesannya.

“Tidak ada.” Yuri awalnya ingin kembali ke dunia modern namun di sana dia tidak memiliki siapa-siapa selain kerabat yang jauh dan tidak terlalu memperhatikan dirinya. Di dunia Orc, Yuri memiliki keluarga yang sebenarnya.

“Oh ... kalau begitu, sudah saatnya kamu kembali ke peradaban.”

Yuri tidak mengerti namun sejenak kemudian tubuhnya dibawa melayang ke udara. Yuri tidak berani berteriak atau bernapas saking kagetnya. Sebelum Yuri bereaksi, tubuhnya sudah diturunkan ke atas salju yang tebal.

“Sebentar lagi akan ada rombongan Orc yang lewat sini, kamu bisa ikut mereka dan hiduplah yang baik.”

Yuri belum merespons karena masih kaget setelah diajak terbang.

Suga menatap Yuri sejenak. “Maafkan aku.” Jemari Suga bergerak sedikit dan Yuri tiba-tiba merasa perutnya sakit membuatnya sadar dari keterkejutan setelah dibawa terbang.

“Selamat tinggal,” ucap Suga mulai melayang lagi.

“Tunggu ... anakku! Fro ... dia tertinggal di tempat aku tidur.” Yuri berteriak karena Suga semakin menjauh.

“Aku mengerti!” Suga berbalik, tubuhnya berkedip lalu hilang.

Yuri masih terpana di bawah dengan kejadian yang baru saja dia alami. Seolah-olah semua seperti mimpi. “Apa yang Suga mengerti? Apa dia akan menjemput anaknya atau tidak?!!”

Belum sempat Yuri berpikir, dia kembali merasa sakit perut seperti nyeri haid. Tunggu dulu ...!!! Yuri memang merasa ada sesuatu yang lembab di kewanitaannya. Jangan bilang dia benar-benar datang bulan.

Di situasi seperti ini?

Sejak jatuh di dunia Orc, Yuri baru haid sekali setelah itu hamil dan melahirkan. Sejak itu belum mendapatkan tamu bulanan lagi. Yuri pikir, itu karena tubuhnya mulai menyesuaikan diri dengan dunia Orc, di mana betina hanya haid sekali dalam seumur hidup.

Tetapi sekarang dia haid yang berarti dia masih orang yang berbeda di dunia ini. Atau ... Suga yang membuat dia mengalami ini, mengingat permintaan maaf yang tadi dia ucapkan.

Apa pun itu. Yuri tidak bisa berpikir saat perutnya semakin terasa tidak nyaman yang dia butuhkan hanya berbaring agar menjadi lebih enak. Dengan pelan Yuri mencari tempat tanpa salju menumpuk dan akhirnya duduk di bawah pohon dengan wajah pucat. Namun, karena tidak hati-hati, Yuri terpeleset dan terjerembab ke tanah basah yang kebetulan tidak tertutup salju hingga tubuhnya kotor dan jelek.

Yuri tidak peduli, karena perutnya semakin sakit. Dia meringkuk seperti bola, menunggu rasa tidak nyaman itu akan mereda.

Di tempat yang tidak jauh dari sana.

“Kenapa berhenti?” Protes pemuda yang duduk di dalam kereta memperlihatkan wajah aristokrat miliknya dan meminta jawaban segera.

“Maaf, Tuan Muda Bai, menurut ketua pengawal dia mencium aroma betina estrus tidak jauh dari sini.” Pengawal di samping kereta segera menyampaikan alasan kenapa berhenti secara tiba-tiba.

“Bukankah ini jalur tanpa suku?”

“Itulah kenapa kami berhenti! Di wilayah ini tidak ada suku tapi ada betina estrus. Mungkin saja itu betina dari Orc liar yang tersesat atau korban suku yang dijarah.”

Di suku harimau sama sekali tidak kekurangan betina. Tetapi menemukan betina tetaplah seperti menemukan harta karun yang tidak mungkin mereka lewatkan begitu saja.

Apalagi betina ini sedang estrus yang berarti baru mencapai usia dewasa dan belum ada yang memilikinya. Bukankah itu seperti *jackpot*.

“Kalau begitu segera temukan,” perintahnya senang. Tidak menyangka perjalan kali ini akan mendapatkan untung besar.

“Baik, Tuan Muda.” Pengawal segera menyampaikan perintah sang tuan muda pada semua rekannya.

Sun Qi atau Baiyu alias Tuan Muda Bai, duduk santuy dan tetap terlihat elegan, namun semakin lama kereta yang dia naiki berjalan semakin dia bersemangat karena akhirnya Baiyu juga mencium aroma itu.

Aroma betina estrus.

Aroma termanis yang pernah dia cium.



Fro masih memandang batu tidak jelas itu. Dia melihat ke langit dan tidak melihat siapa pun bahkan pria yang tadi mendatangi dirinya.

Fro menyimpan batu itu karena tidak tahu harus melakukan apa. Sebenarnya ingin membuangnya tapi melihat kekuatan pria itu Fro khawatir bahwa benda sepele itu jika dibuang akan membuat pria itu marah dan mencelakai ibunya.

Fro berpikir sejenak, karena ibu dibawa oleh pria tak dikenal yang memiliki kekuatan tinggi dan Fro tidak mungkin mengalahkannya maka sebaiknya Fro mencari bantuan saja.

Siapa lagi kalau bukan Mozan, karena ayahnya yang paling berkewajiban melindungi sang ibu. Sedangkan dia hanya anak kecil yang jika ada ibu hidupnya akan lebih baik, jika tidak ada ibu, juga baik-baik saja.

Fro kembali ke jalan di mana awalnya dia dengan Yuri berjalan menjauh dari tempat Moxio meninggal. Jalan yang ditempuh bersama Yuri selama berminggu-minggu sebenarnya jika Fro berubah menjadi ular akan ditempuh dengan waktu yang lebih singkat.

Seekor ular kecil terus merayap bahkan di keheningan malam. Tidak peduli dengan tumpukan salju yang terus jatuh dan semakin menebal. Dia tidak bisa berhenti sebelum sampai di tempat tujuan, khawatir jika salju akan mengubur jejak yang dia tinggalkan.

Satu hari dua hari entah berapa hari Fro berjalan sendirian dengan sesekali berhenti untuk mencari makanan yang

semakin lama semakin tidak terlihat karena bersembunyi di dalam sarang.

Fro lelah dan kesal karena merasa memiliki ayah yang tidak kompeten. Bagaimana mungkin jejak yang dia tinggalkan tidak kunjung ditemukan olehnya. Jangan-jangan ayahnya sudah mati?

Pikiran itu baru melintas saat hidungnya mencium aroma yang akrab. Aroma Orc yang selalu bermain dan tidur bersama dengannya.

Neo. Si bungsu manja yang selalu menempel padanya saat berburu karena tahu dia kuat dan Neo terlalu malas bergerak.

“Ttssttt” Fro mendesis memanggil saudaranya dan berjalan menuju aroma yang dia temukan.

Neo yang sedang berburu sendiri karena sang ayah tidak memberinya makanan lagi, sedang perutnya belum kenyang akhirnya memisahkan diri dan kembali mencari makan di tengah malam saat ayah dan semua saudaranya istirahat sebelum besok kembali mencari Yuri.

Dari arah berlawanan seekor ular yang lebih besar darinya tiba-tiba melompat dan seperti akan menerjangnya. Neo otomatis menjauh dan mendesis waspada, sehingga Fro yang hendak memeluk Neo karena senang akhirnya bertemu saudaranya langsung terjerebab dengan mulut penuh salju.

Itu tidak asik sama sekali. Dia sudah bahagia karena akhirnya bertemu dengan keluarga tetapi Neo malah tidak mengenalinya.

Fro meludah dan menoleh ke arah Neo dengan wajah protes. “Neo ... ini aku Fro!!!” Adiknya benar-benar tidak bisa diandalkan. Masa, aroma saudara sendiri tidak bisa mendeteksi. Jika bukan karena sang ibu yang selalu mengatakan bahwa tidak

boleh bertengkar antar saudara, Fro sudah akan melempar Neo dari atas pohon paling tinggi biar tahu rasa.

“Eh ... Fro!!?” Neo mengamati sebentar dan ternyata memang itu saudaranya Fro.

“Di mana yang lain? Ayah, Jio, Amo?” tanya Fro mendekat ke arah Neo.

“Mereka istirahat. Tunggu!!! Bukankah kamu bersama ibu? Di mana ibu?” Kata ayah, ibunya bersama Moxio, Milis dan Fro. Mayat Moxio sudah ditemukan, tapi Milis dan Fro tidak terlihat jejaknya yang berarti mereka berdua bersama Yuri. Neo sangat suka dengan ibu. Yuri penuh kasih sayang dan pelukannya selalu lembut dan menyenangkan.

“Ibu tidak bersamaku. Ayo bawa aku ke tempat ayah. Karena hanya ayah yang bisa menyelamatkan ibu.” Fro menunggu Neo berjalan tapi dia malah memasang wajah melas.

“Bisa tidak menyelamatkan ibu dilakukan besok saja. Aku lapar, ingin makan,” ucap Neo pada saudaranya. Jika Fro memberitahu ayahnya tentang keberadaan ibunya sekarang, mereka pasti akan langsung disuruh berangkat mengejar ibunya sekarang juga tanpa ditunda sedetik pun.

Tidak akan ada waktu makan dan istirahat lagi untuk mereka. Mereka ikut mencari ibu, mereka lelah. Mereka tidak ikut mencari ibu ayah tetap akan menyeret mereka sampai mau berjalan sendiri.

Jika suatu hari ibu ditemukan. Mereka akan memberitahu ibu Yuri bahwa ayahnya sangat kejam dan tidak berpri-keanakan.

“Baiklah, ayo cari makanan dulu.” Fro juga lapar, toh dia sudah menemukan ayah. Jadi tugas menyelamatkan ibunya tinggal dia serahkan pada sang ayah saja.

Akhirnya dua ular kecil menjelajah hutan di tengah malam untuk mendapatkan buruan. Berharap bisa mendapatkan yang besar dan mengenyangkan.

Rombongan dengan 100 Orc yang berjalan beriringan akhirnya berhenti. Kereta yang dibawa oleh 4 Orc beruang diturunkan agar sang tuan muda tidak perlu ikut dalam pencarian.

70 orang mencari dari mana asal aroma betina itu sedang 30 orang menjaga tuan muda agar tetap aman.

Penciuman Orc sangat tajam, bahkan jika betina itu mungkin masih ada dalam jarak puluhan kilometer, mereka sudah bisa mencium aromanya.

“Tuan Muda, apa Anda ingin makan dulu sambil menunggu yang lain mencari betina?” tanya Lozy pendampingnya sejak dia baru mencapai level pertama.

Lozy memiliki saudara kembar bernama Loki, namun kekuatan Loki lebih tinggi darinya. Jadi walau keduanya sama-sama menjadi pengikut Baiyu, tetapi status mereka berbeda.

Loki menjadi pengawal yang selalu berada di garis depan untuk melindunginya, sedang Lozy hanya sebagai pendamping yang mengurus makanan, pakaian serta tempat tinggal untuk Baiyu.

“Teh hangat dan beberapa makanan ringan untuk betina.” Betina estrus di tengah jalan pastilah bukan betina yang memiliki kekuatan di sekitarnya. Bisa jadi dia kelaparan dan kedinginan. Jadi, menyiapkan itu semua akan baik untuk kesehatannya.

“Baik, Tuan Muda.” Lozy segera menyiapkan permintaan Baiyu dari perbekalan yang mereka bawa.

Teh, adalah barang langka dan hanya boleh diminum oleh Patriak atau bangsawan. Karena teh sendiri merupakan minuman pemberian Ratu. Jadi tidak sembarangan orang bisa memintanya. Maka, membuatnya juga harus hati-hati agar tidak rusak.

Lozy sebenarnya kaget saat tuan muda tiba-tiba meminta teh. Karena biasanya tuan muda hanya akan meminumnya di hadapan Ratu.

“Tuan Muda, silahkan.” Lozy menata meja kayu dan meletakkan cangkir teh yang terbuat dari tembikar langka dengan suhu yang sudah dia sesuaikan.

Baiyu mengangguk dan meminum sedikit dengan wajah elegan khas bangsawan. Seolah-olah apa yang sedang dia nikmati adalah barang yang tidak ada duanya di dunia ini.

Sebenarnya Baiyu tidak suka teh karena rasanya hambar bahkan terkadang pahit. Tetapi, Ratu mengatakan bahwa seorang bangsawan harus memiliki selera yang tinggi dan minuman teh juga termasuk di dalamnya. Jadi, dia harus menahan diri setiap kali harus meminum teh di hadapan Ratu.

Sedangkan sekarang, kenapa dia meminta teh karena aroma betina yang sedang estrus itu sangat luar biasa manis. Baiyu, belum pernah mencium aroma yang semanis ini.

Banyak betina di suku ingin menjadi pasangannya tetapi Baiyu merasa belum ingin memiliki betina yang harus dia manjakan dan memiliki semua hal indah dari dirinya. Tetapi, aroma betina ini benar-benar menggoda dan Baiyu tidak tahan untuk segera melihat seperti apa wajahnya.

Jadi, sebelum bertemu dengan betina itu, Baiyu ingin memasang pose searistokrat mungkin untuk memikat betina itu.

“Tuan Muda ... betina berhasil ditemukan.” Seorang pengawal melaporkan.

“Bagus? Apa ada pejantan yang mengikuti?” Baiyu berusaha setenang mungkin, padahal jantungnya berdegup kencang karena semangat.

“Dia sendirian Tuan Muda. Tapi” Pengawal itu tidak menyelesaikan perkataannya karena rombongan yang mencari betina itu sudah datang.

Yuri sedang tidur dan perutnya benar-benar sakit. Terasa kram karena suhu dingin yang membekukan. Jadi, saat dia mendengar suara langkah kaki yang mendekat. Yuri hanya mendongak sedikit dan melihat beberapa pria menghampiri dirinya.

Yuri ingin menolak saat salah satu dari mereka tiba-tiba mengangkat tubuhnya. Tetapi, dia sudah lemas karena efek datang bulan.

“Astaga ... dia sangat kecil dan menyedihkan.” Seorang pejantan bicara saat melihat penampilan Yuri yang kotor dan compang-camping.

“Dia sangat ringan, sepertinya dia kekurangan makan.” Pria yang menggendongnya ikut prihatin.

“Pasti sukunya dijarah Orc liar sehingga dia terlantar.”

“Ayo segera laporkan pada Tuan Muda.”

Yuri yang awalnya tidak bisa bergerak karena kedinginan lambat lain merasa hangat dan kesadaran menghampiri dirinya. Pria yang menggendongnya selain memeluk juga memberikan jubah hangat hingga membuat tubuhnya yang menggigil sekarang tidak terlalu kedinginan lagi.

“Tuan Muda.” Yuri melihat ke arah orang yang dipanggil tuan muda dan seketika dia berpikir bahwa, pria itu berpenampilan seperti anak Raja.

Tampan tetapi dengan aura kesombongan yang nyata.

Baiyu yang sudah siap melihat pemilik aroma manis dan jika layak akan dia jadikan betina seketika merasa kecewa.

Betina di hadapannya sangat kotor dan jelek, tubuhnya kecil mungil seperti kekurangan gizi. Semanis apa pun aromanya jika dia tidak enak dipandang, Baiyu tidak akan merendahkan martabatnya untuk bersama betina seperti itu.

“Siapa namamu?” tanya Baiyu.

“Yuri.” Suara Yuri serak tetapi pandangannya sudah fokus setelah tidak kedinginan lagi. Dia tidak sadar bahwa tubuh dan wajahnya penuh tanah sehingga kulit putih dan wajah cantiknya tertutup dan terlihat seperti gembel.

“Berikan dia makanan dan tempat untuk istirahat.” Baiyu tidak ingin melihat Yuri karena semakin melihat dia semakin kecewa.

Harapannya terlalu tinggi untuk menemukan betina yang sesuai seleraanya. Siapa sangka betina itu terlalu jelek dilihat oleh mata bangsawannya.

Ternyata memang sulit mencari pasangan yang sesuai untuk wajah tampan dan status bangsawan seperti dirinya.

Di tempat lain.

Mozan menatap Fro dan Neo dengan mata dingin seperti ingin mengulitinya. Mereka tahu keberadaan Yuri tetapi malah asik berburu dan makan sebelum menemuinya. Benar-benar anak yang tidak bisa diharapkan.

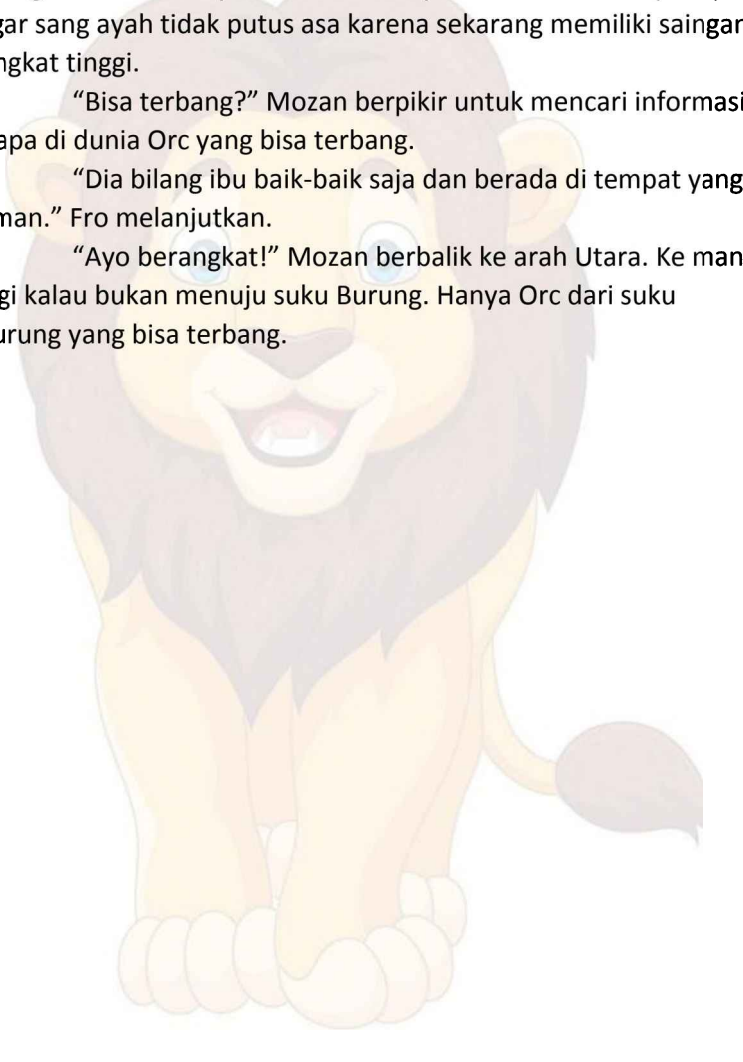
“Jadi ... di mana Yuri?” tanya Mozan masih dengan pandangan yang membuat anak-anak menggigil.

“Aku tidak tahu, tapi ... seorang pria yang bisa terbang membawanya pergi.” Fro menjelaskan. Dia tidak akan mengatakan bahwa pria itu lebih tampan dan kuat dari ayahnya agar sang ayah tidak putus asa karena sekarang memiliki saingan tingkat tinggi.

“Bisa terbang?” Mozan berpikir untuk mencari informasi siapa di dunia Orc yang bisa terbang.

“Dia bilang ibu baik-baik saja dan berada di tempat yang aman.” Fro melanjutkan.

“Ayo berangkat!” Mozan berbalik ke arah Utara. Ke mana lagi kalau bukan menuju suku Burung. Hanya Orc dari suku burung yang bisa terbang.





Pengharum Ruangan



Baiyu merasa bahwa waktu istirahat sudah cukup jadi dia memerintahkan semua orang untuk segera berangkat. Namun, terjadi diskusi yang membuat keberangkatan mereka tertunda.

Ini tentang betina yang baru beberapa jam lalu mereka temukan.

Semua sudah tahu bahwa pejantan tidak akan membawa betina ke punggung mereka kecuali dia adalah pasangan atau keluarga kandung. Jadi, Yuri yang masih tertidur setelah mendapat perawatan sekarang jadi bahan diskusi di antara pejantan.

“Kenapa tidak berangkat?” tanya Baiyu sembari menegur.

“Maaf Tuan Muda, tapi apa yang harus kami lakukan pada betina itu? Tidak ada pejantan yang mau membawanya karena dia bukan pasangan, sementara jika membiarkan betina itu berjalan akan membuat kesehatannya menurun dan mengganggu kecepatan rombongan.”

“Kalau begitu, suruh saja betina itu memilih salah satu dari kalian sebagai pasangan. Dia baru mengalami masa estrus yang berarti dia belum memiliki pejantan untuk saat ini.” Baiyu membuat keputusan.

“Baik Tuan Muda.” Pengawal itu lalu mengundurkan diri dan menyampaikan perkataan tuan muda kepada semua pejantan lajang yang ikut dalam rombongan.

Para pejantan berdiskusi, namun setelah melihat penampilan Yuri yang berantakan, mereka tidak ada yang mau mengajukan diri. Bagaimanapun walau betina sangatlah langka tapi di suku Harimau betina yang lebih cantik dan lebih tinggi dari

Yuri lumayan banyak juga, jadi melihat wajah hitam Yuri yang tercoreng dengan tanah para pejantan itu merasa tidak terlalu semangat untuk menjadikan mitra.

Kelebihan Yuri hanyalah dia baru estrus yang berarti siapa pun pejantan yang dipilih oleh Yuri akan menjadi pasangan pertamanya. Hal, yang sedikit mengangkat minat para pejantan karena menjadi pasangan pertama seorang betina adalah keinginan setiap pria.

Akhirnya ada 8 yang mau mengajukan diri agar dipilih oleh Yuri. Berharap setelah Yuri jadi mitra selain mereka akan menjadi pasangan pertama, juga membuat kehidupan Yuri lebih baik agar penampilannya tidak kacau seperti sekarang ini.

Yuri sudah merasa hangat, dia juga sudah mendapat makanan dan obat sehingga perutnya tidak terasa sakit lagi. Karena itulah obrolan para pejantan juga terdengar di telinganya.

Yuri sudah memiliki Mozan jadi begitu mendengar para pejantan itu hendak menjadikan dia pasangan Yuri seketika merasa takut. Yuri hanya berharap mendapatkan pertolongan sampai dia menemukan pasangannya lagi bukan untuk mencari pasangan baru.

Yuri duduk dengan gelisah, berpikir bagaimana caranya agar dia tetap bisa ikut rombongan ini tanpa harus jadi mitra salah satu dari mereka. Lalu sebuah ide langsung terjatuh di kepalanya begitu para pejantan yang berdiskusi membicarakan tentang tubuh kecil dan wajahnya yang katanya jelek.

Sebenarnya Yuri tidak tahu seperti apa wajahnya saat ini. Tetapi, saat dia jatuh waktu itu, dia sadar bahwa wajahnya juga terkena tanah kotor dan belum sempat membersihkan karena hanya fokus dengan perutnya yang sakit. Sekarang keinginan membersihkan diri malah musnah padahal Yuri pecinta kebersihan.

Sekarang yang paling penting adalah, menolak para pria yang ingin jadi mitranya. Membayangkan saja Yuri sudah ngeri. Karena menurut pembicaraan mereka, para pejantan itu bukan hanya Orc harimau ataupun serigala tetapi ada juga beruang.

Yuri bisa membayangkan tubuhnya akan tergencet dan remuk redam kalau sampai memiliki pasangan seekor beruang. Apalagi untuk memiliki anak para Orc harus berubah menjadi wujud binatang.

Beruang sangat besar, bisa sampai 2-5 meter. Bayangkan bisa-bisa onderdilnya berantakan jika sampai tidur dengan seekor beruang.

Yuri harus menolak bagaimanapun caranya.

Baiyu selalu tahu bahwa betina itu memiliki banyak keinginan dan kemauan, tapi Baiyu juga tidak menyangka bahwa betina yang baru ditemukan juga memiliki sikap keras kepala.

Betina itu ingin ikut rombongan mereka tetapi menolak semua pejantan yang mengajukan diri sebagai pasangan. Alasannya, dia sudah memiliki pasangan.

Bodoh, apa dikira suku harimau sangat tidak memilikinya wawasan. Bahkan anak-anak juga tahu bahwa betina hanya estrus sekali seumur hidup yang menandakan fase kedewasaan. Bagaimana mungkin betina itu berbohong dengan alasan yang tidak masuk akal.

Baiyu sudah tidak sabar karena dia harus segera melanjutkan perjalanan agar Ratu tidak menunggu terlalu lama. Jadi, dengan terpaksa dia yang biasa santai sekarang mau turun dari kereta dan berjalan menuju tempat Yuri berada.

Yuri mendongak ketika melihat pria yang dipanggil tuan muda oleh semua orang sedang berjalan mendekatinya. Pria itu sangat tampan seperti idol K-Pop yang Yuri yakin akan digilai betina di negaranya. Namun, wajahnya terlihat seperti anak Raja yang menganggap Yuri rakyat jelata tidak enak dipandang mata.

Memang itulah yang dipikirkan Baiyu, betina yang dia temukan sangat merepotkan. Mana kecil, jelek lagi. Tapi ... semakin dekat Baiyu tetap tidak bisa menolak aroma manis yang benar-benar menggiurkan dan membuat jakunnya naik turun seperti menemukan makanan lezat.

“Siapa namamu?” tanya Baiyu dengan nada angkuh.

“Yuri.”

“Kenapa tidak mau memilih pasangan? Apa kamu tahu perjalanan Tuan Muda ini terhambat karena sikapmu yang tidak masuk akal itu.”

“Aku sudah punya pasangan bahkan sudah punya anak, jadi tidak berniat menambah”

“Betina ... berani sekali kamu berbohong di depan Tuan Muda ini. Semua orang juga tahu bahwa itu alasan paling tidak masuk akal yang pernah saya dengar. Betina ... hanya estrus sekali seumur hidup.” Baiyu menyela perkataan Yuri.

“Tapi, aku benar-benar”

“Betina ... aku memberimu tiga pilihan. 1. Pilih pasangan, 2. Jalan kaki sendiri tapi tidak boleh menunda kami dengan kaki yang pendek itu, 3. Tinggalkan rombongan.” Baiyu mengancam. Biasanya betina paling takut disuruh berjalan jauh. Sudah jelek belagu. Benar-benar merepotkan.

“Aku akan berjalan.”

“Bagus, eh ... apa?” Baiyu hampir tersedak saat mendengar betina itu mau berjalan.

“Aku bisa berjalan sendiri. Tubuhku sudah sehat.” Tidak masalah, Yuri biasa berjalan-jalan dengan Mozan di hutan.

Baiyu belum pernah bertemu dengan betina yang sangat keras kepala seperti ini. Betina yang satu ini sepertinya benar-benar mencari mati. “Baik, kamu bisa berjalan.” Baiyu langsung berbalik dengan kesal.

“Tunggu apa lagi, ayo berangkat.” Baiyu menoleh ke arah pengawalnya dan segera menaiki kereta, lalu membiarkan para beruang mengangkatnya dan melanjutkan perjalanan.

Akhirnya Yuri benar-benar berjalan sendiri. Namun walau begitu para pejalan yang awalnya curhat lama-lama merasa kasihan juga. Bahkan setelah beberapa waktu ada saja yang memperhatikan Yuri dengan memberikan minuman, makanan, jubah hangat dan alas kaki agar tidak membeku di atas salju.

Namun, mau sekuat apa pun tubuh Yuri dia tetap hanya betina. Tidak sebanding dengan pejalan Orc yang tentu lebih kuat darinya. Jadi, setelah 2 hari ikut berjalan kaki Yuri sudah membengkak dan tidak tahan. Tubuhnya mulai terhuyung-huyung karena kelelahan dan kesakitan.

“Tuan Muda ... betina itu ambruk!” Lozy melaporkan begitu melihat Yuri jatuh tidak berdaya.

Baiyu melihat Yuri yang terlihat semakin kurus dan memprihatinkan di matanya. Baru 2 hari berjalan dan betina itu sudah mau mati.

“Istirahat dulu.” Baiyu memerintahkan lalu dia mendekati Yuri yang walau tidak pingsan namun terlihat sekali tidak memiliki kekuatan untuk berjalan lagi.

“Kamu benar-benar tidak mau memilih pasangan?” tanya Baiyu sekali lagi.

Yuri menggeleng. Dia akan memiliki pasangan lain tetapi harus atas sepengetahuan dan izin dari Mozan. Seperti Milis dan

Moxio dulu, jadi Yuri tidak akan memiliki mitra lain saat Mozan tidak ada di sisinya.

“Keras kepala.”

“Bersihkan dirimu dan naiklah ke kereta. Aku tidak suka benda kotor masuk ke keretaku.” Baiyu berbalik dan membuat semua pengawal terkejut.

“Tuan Muda” Lozy baru akan mempertanyakan keputusan Baiyu saat perkataannya sudah dihentikan oleh tangan yang dia angkat. Bagaimanapun hanya orang berstatus tinggi yang bisa naik kereta dengan tuan muda. Tapi sekarang

“Jangan membuang waktu. Anggap saja betina itu adalah pembantuku sekarang.” Walau betina itu tidak menjanjikan tapi betina tetap betina yang keberadaannya sulit didapatkan. Apalagi walau wajahnya jelek, betina itu memiliki aroma yang menggiurkan. Baiyu akan menganggap betina itu hanya sekedar pengharum ruangan.



Dia disuruh membersihkan diri!!!???

Yuri suka kebersihan tetapi saat ini menjadi bersih malah jadi dilema. Karena saat ini Yuri tidak sedang ingin dipandang bersih dan cantik. Yuri ingin jelek biar enggak ada yang naksir.

Yuri mendesah dan bergumam bingung sambil berjongkok di dekat sungai yang hampir beku karena salju. Jika dia tidak membersihkan diri, dia akan disuruh berjalan lagi di mana kakinya sudah bengkak. Tapi, kalau dia jadi cantik bagaimana jika para pejantan jadi bersemangat untuk merayu dirinya.

Yuri senang dengan semua pejantan di dunia Orc yang tampan-tampan. Tetapi, bukan berarti dia mau koleksi mereka jadi Harem.

"Betina ... apa kamu sudah selesai? Atau perlu aku bantu?" Suara teriakan salah satu pengawal yang mengantarkan Yuri terdengar. Membuat Yuri semakin panik.

"Sebentar, airnya membeku. Bagaimana aku membersihkan diri?" Yuri beralasan.

Lalu tiba-tiba terdengar suara langkah kaki mendekat. "Aku ambilkan." Salah satu pengawal mengambil air ke dalam sebuah wadah air minum yang terbuat dari kulit binatang.

"Tidak perlu mandi, cukup bersihkan wajah dan lap tubuhmu dengan air lalu ganti semua penutup tubuhmu yang kotor." Pejantan itu meletakkan beberapa kain di atas batu lalu menyerahkan air kepada Yuri.

“Jangan membuat Tuan Muda menunggu terlalu lama.” Pejantan itu kembali menyingkir. Memberi waktu Yuri untuk berganti pakaian.

Yuri akhirnya tetap membersihkan diri dan mengganti pakaian. Setelah dipikir-pikir menjadi jelek akan memerlukan banyak usaha. Seperti mengotori wajahnya dengan lumpur atau arang pasti sangat tidak nyaman dan kalau dilakukan setiap hari bagaimana jika suatu hari wajahnya jadi jelek beneran. Nanti, Mozan takut kalau ketemu dia lagi.

Yuri akhirnya memikirkan cara lain agar setidaknya aman sampai di suku tempat orang-orang dalam rombongan ini berasal. Setelah sampai suku, baru Yuri akan pikirkan lagi bagaimana cara mencari Mozan.

“Betina ... apa ... kamu sudah selesai” Suara pejantan semakin kecil ketika melihat Yuri selesai membersihkan diri.

Jantungnya langsung berdegup kencang melihat betina itu. Tidak menyangka bahwa betina yang mereka temukan sebenarnya sangat, sangat, sangat, sangat cantikkkkk.

“Aku sudah selesai,” ucap Yuri membuat pejantan yang bertugas menemaninya membersihkan diri tersadar dari rasa terpesona.

“Namaku Ahua, kamu bisa memanggilku jika ada yang kamu butuhkan lagi.” Seketika sikap pengawal itu berubah 100%.

“Terima kasih, tapi ... kenapa kamu diam saja. Bukankah kita harus bergegas. Nanti perjalanan Tuan Muda bisa tertunda lagi.” Yuri bingung saat pejantan itu malah terbingong-bengong.

“Ah ... benar. Ayo kembali, apa kakimu baik-baik saja. Apa mau aku gendong? Lenganku sangat kuat.” Ahua menunjukkan otot lengannya.

“Tidak perlu, aku masih bisa berjalan sampai kereta.” Yuri berjalan terlebih dahulu dan pejantan itu mengikuti di belakangnya masih dengan wajah terpesona.

Satu hal yang dia pikirkan bahwa dia harus meninggalkan kesan yang bagus untuk sang betina. “Tunggu!!!”

“Ada apa?” Yuri menoleh ke belakang.

Sebelum Yuri sadar apa yang terjadi kakinya sudah diangkat dan dibungkus dengan kulit binatang yang lembut tetapi kuat. “Kakimu bisa membeku jika tidak dilapisi kain.”

Yuri tersenyum kaku. “Terima kasih,” ucapnya lalu melanjutkan berjalan menuju ke tempat Tuan Muda Baiyu. Tidak memperhatikan mata Ahua yang berbinar dengan cahaya cerah saat mendengar ucapan terima kasih darinya.

Yuri berjalan dengan wajah menunduk dan rambut tergerai di samping sehingga wajahnya tidak terlalu kelihatan. Suara para pengawal yang membicarakan dirinya masih terdengar.

“Astaga ... apa Tuan Muda akan benar-benar membiarkan betina itu naik ke kereta.”

“Sepertinya begitu. Ah ... ini sangat tidak sopan. Betina itu harusnya memilih satu pejantan sebagai pasangan agar tidak merepotkan Tuan Muda.”

“Benar. Apa jangan-jangan betina itu ingin merayu Tuan Muda?”

“Itu tidak pantas. Walau betina langka tetapi untuk Tuan Muda dia harus bersanding dengan betina yang cantik dan sepadan dengan kedudukannya.”

“Benar, betina itu terlalu jelek untuk satu kereta dengan Tuan Muda.”

“Benar-benar merepotkan. Tahu gitu, kita tidak usah menyelamatkan betina itu. Terlalu banyak maunya.”

Suara tidak senang dan protes para pengawal saling berkesinambungan. Intinya merasa Yuri sangat tidak pantas berada di dalam satu ruangan dengan tuan muda mereka yang aristokrat.

Seumur hidup, kereta itu tidak akan pernah dinaiki orang yang tidak penting, bahkan kakak tuan muda juga baru merasakan naik kereta satu kali. Jadi, jika betina itu benar-benar dibiarkan naik kereta milik tuan muda bukankah itu seperti menganggap bahwa betina itu memiliki kedudukan yang setara dengan tuan muda.

Semua pengawal merasa tidak rela melihat tuan muda mereka harus menghadapi betina jelek di dalam kereta sendirian. Berharap tuan muda tidak mengalami sakit mata begitu sampai di tujuan nanti.

“Tuan Muda, ini bisa menimbulkan kesalahpahaman jika betina itu satu kereta dengan Anda.” Lozy paling khawatir soal ini.

Tuan mudanya masih lajang dan membawa betina masuk ke dalam kereta miliknya bisa membuat orang lain curiga bahwa betina itu adalah pasangan tuan muda.

Lozy tidak rela.

Bukan hanya Lozy, bahkan suara beberapa orang menggerutu masih terdengar sampai Yuri tiba di hadapan Baiyu.

“Tuan Muda, aku sudah selesai.” Yuri mendongak dan menatap wajah Sun- Qiang alias Baiyu dengan mata jernihnya. Tubuhnya yang bersih dan wajah putih cantik langsung terekspos di hadapan semua orang.

Seketika suara gerutu dan protes menghilang, digantikan dengan keheningan yang ekstrem.

Semua pejalan terutama yang lajang terasa tersedak begitu melihat wajah Yuri yang sebenarnya. Mereka seketika tidak bisa mengatakan apa-apa selain menatap Yuri penuh dengan

mata melotot karena tidak mau melewatkan kecantikan haqiqi yang baru kali ini mereka lihat.

Baiyu tercenung, bahkan tidak sadar ketika teh yang dia pegang sudah dia tuang ke celananya sendiri.

Betina itu bukan hanya pengharum ruangan. Tapi, bisa dijadikan penghangat ranjang.

Terlalu cantik, terlalu indah, terlalu melebihi ekspektasi dan sangat melebihi harapan dari betina yang diharuskan jadi mitranya.

Baiyu ... menginginkan dia.

“Ucgh ... uhuk” Darah menyembur dari mulut Mozan ketika tubuhnya terhempas ke tanah dengan napas terengah-engah.

“Orc liar berani memasuki wilayah hutanku.” Seorang Orc jerapah menginjak dada Mozan yang sudah sakit menjadi semakin sesak.

Mozan tahu bahwa untuk menuju ke suku burung, mereka harus melewati hutan dengan tingkat bahaya yang sangat tinggi dan Orc level rendah tidak akan mampu melewatinya, bahkan tidak sedikit yang begitu masuk hutan tidak kembali lagi. Itulah yang dia dengar dari Milis.

Mozan tidak menyangka bahwa apa yang dikatakan Milis bukan hanya benar tetapi pada kenyataannya lebih parah dari perkataan Milis.

Mozan masih di pinggiran hutan dan tiba-tiba sudah di serang segerombolan Orc jerapah tanpa bertanya dulu maksud kedatangannya.

Tentu saja Mozan melawan, tetapi dalam sekejap dia dikalahkan karena selain dia sendirian, dia juga kelelahan akibat terus melakukan perjalanan tanpa henti di tengah salju.

Mozan ingin bangkit namun diinjak lebih keras. “Siapa pun yang berani memasuki wilayahku tanpa izin. Harus menerima konsekuensinya.”

Orc itu mengeluarkan sebuah gading yang tajam dan bersiap menusuk Mozan dan melenyapkannya.

Mozan ingin melawan tetapi merasa tenaganya sudah terkuras habis. Dia memejamkan mata bersiap menerima rasa sakit yang akan segera merenggut nyawanya.





Hibernasi



Semua ini diawali ketika perjalanan yang dilakukan Mozan dan ke 4 anaknya untuk mengejar Yuri sudah genap 1 bulan. Neo dan Jio yang memiliki fisik paling lemah akhirnya menyerah. Tubuh mereka kelelahan ekstrem hingga jatuh sakit.

Mozan ingin sekali meninggalkan mereka karena hanya mengganggu proses pencarian nya. Tetapi, Mozan ingat kata-kata Yuri yang mengatakan bahwa dia akan memaafkan Mozan Jika dia bisa membawa anak-anak kembali bertemu Yuri dalam keadaan selamat.

Jadi sudah jelas bahwa, bahkan jika Mozan berhasil menemukan Yuri tetapi anak-anak tidak bersama dengannya, maka hasilnya akan percuma. Yuri akan tetap marah dan membencinya.

Akhirnya Mozan memilih mencari tempat di pinggiran hutan lebat yang membentang jauh dan lebat yang merupakan garis pemisah antara dunia luar dengan suku burung. Hutan yang diisi berbagai macam suku kecil dan Orc ular liar yang suka merampok di mana-mana.

Hutan paling berbahaya di dunia binatang.

Mozan sudah memeriksa pinggiran hutan itu dan tidak mencium aroma Orc dari mana pun. Sehari, dua hari Mozan dan anak-anaknya aman, bahkan sempat membuat gua kecil sementara untuk beristirahat Neo dan Jio yang sakit yang semakin hari semakin sehat karena akhirnya mendapat waktu istirahat.

Salju semakin menumpuk dan menebal namun untuk wilayah di pinggiran hutan itu masih ditemukan beberapa tumbuhan yang bisa bertahan hidup bahkan berbuah dan bisa

dikonsumsi, lumayan untuk sekadar mengisi perut anak-anaknya. Namun seperti biasa bahwa di musim dingin mencari mangsa adalah hal yang sangat sangat sulit sekali.

Sudah 2 hari ini Mozan dan Fro berkeliling di sekitar hutan untuk berburu sedang Amo menjaga Neo dan Jio di gua. Sayangnya sudah berkeliling mereka belum menemukan binatang yang bisa mengenyangkan perut semuanya. Hanya hewan-hewan kecil seperti tikus dan beberapa katak yang mereka temukan selebihnya entah bersembunyi di mana.

Akhirnya Mozan membawa Fro lebih jauh dan tanpa disangka malah bertemu dengan sekelompok Orc jerapah yang juga sedang berburu. Sebenarnya level mereka tidak tinggi dan setara dengan Mozan. Hanya saja mereka memiliki lebih dari selusin orang, sedang Mozan hanya sendirian.

Perbedaan yang sangat jelas membuat Mozan akhirnya dikalahkan setelah perlawanan yang lumayan lama.

“Siapa kamu? Berani menyusup ke wilayahku.” Orc jerapah itu menjatuhkan tubuh Mozan yang sudah kalah ke tanah dengan kasar.

“Aku hanya Orc yang berburu. Bukan Orc liar.” Mozan membela diri. Dia benar-benar tidak tahu bahwa pinggiran hutan ini sudah masuk wilayah suku lain karena tidak ada aroma Orc lain di sana.

“Siapa peduli, apa kamu Orc liar atau dari suku lain. Yang kami tahu, siap pun yang berani memasuki wilayah suku Jerapah tanpa izin. Harus menerima konsekuensinya.”

Orc itu mengeluarkan sebuah gading yang tajam dan bersiap menusuk Mozan dan melenyapkannya.

Mozan ingin melawan tetapi merasa tenaganya sudah terkuras habis. Dia memejamkan mata bersiap menerima rasa sakit yang akan segera merenggut nyawanya.

Jlebbbbb!!!

Tusukan itu langsung masuk ke dada Mozan.

Membuatnya terbatuk dan darah segar keluar dari tubuhnya. Namun, Orc jerapah itu belum puas dan berniat mencincang Mozan sampai tak berbentuk.

Maka, dia mencabut gading itu dan mengangkatnya tinggi-tinggi agar tusukan ke dua lebih kuat dan dalam. Bahkan diharapkan bisa menghancurkan organ dalam.

Gading itu turun kembali dan siap melenyapkan nyawa Mozan. Namun, tiba-tiba ledakan terjadi dan gading yang hendak menusuk Mozan terpental jauh karena tekanan dari tubuh Mozan yang meningkat tajam. Bahkan Orc jerapah yang ada di sekitar Mozan secara refleks mundur karena menghindari bahaya.

Mozan sudah tidak merasakan sakit di tubuhnya, dia hanya tahu satu hal, bahwa dia tidak bisa mati sebelum memastikan Yuri baik-baik saja. Maka dengan tekad terakhirnya Mozan kembali bangkit dan tidak menyangka bahwa luka di tubuhnya yang membuat dia sekarat justru membuat Mozan mengalami kenaikan level.

Level 4 di usia 26 tahu sudah dianggap bagus tetapi sekarang dia masih berusia 26 dan berhasil naik ke level 5. Jadi, para Orc di depannya yang rata-rata masih level 3 dan 4 seketika ingin melarikan diri. Tetapi, Mozan yang sudah telanjur kacau tidak lagi memiliki belas kasihan.

Mozan mengejar semua Orc yang tadi menghajarnya lalu menghabisinya satu persatu dalam waktu yang sangat singkat, seperti bukan perkelahian tetapi pembantaian.

Mozan memutar dan menginjak leher Orc terakhir hingga terdengar suara retakan dengan mata terbelalak lebar menghadapi kematian dengan rasa ngeri. Jerapah itu menangkap Fro saat Mozan berkelahi dengan yang lain dan menggunakan

untuk mengancam Mozan hingga konsentrasi terpecah yang menyebabkan Mozan kalah telak dalam waktu yang sangat singkat.

Semua Orc jerapah tidak menyangka bahwa ular yang dia anggap sudah sekarat bisa membalas dendam dalam waktu singkat. Bahkan kini nyawa mereka semua yang melayang dari raga.

Mozan berdiri di antara tumpukan mayat jerapah dengan seluruh tubuh berlumuran darah. Terlihat sangat mengerikan karena salju yang awalnya putih sekarang dicat merah dari darah.

“Ayah” Fro memanggilnya karena Mozan sudah lama berdiri diam seperti robot yang tidak bergerak sehingga Fro mulai curiga luka ayahnya terlalu besar hingga membuatnya sekarat dan tidak bisa memindahkan tubuh.

Mendapat panggilan dari Fro, Mozan seperti tersadar dari linglung. Dia terengah-engah dan memegang dadanya yang terluka tetapi bagian dalam sudah disembuhkan karena efek dari kenaikan level yang baru dia alami.

Mozan melihat ke arah Fro yang juga terluka. Walau tidak berat tetapi terlihat berantakan. Mozan akhirnya mengerti bahwa untuk menemukan Yuri bukan hanya butuh tekad tetapi juga fisik yang mendukung. Apalagi menurut keterangan Fro, Yuri dibawa oleh Orc yang bisa terbang yang memungkinkan besar adalah Orc dari suku burung.

Suku burung adalah suku terbesar di dunia Orc. Dia memiliki Patriak yang bisa memimpin ribuan pasukannya untuk bertempur. Dia juga bisa menyemburkan api, sehingga tidak akan ada yang berani melawannya.

Jika Yuri benar-benar ada di sana maka jelas Mozan tidak akan mudah mendapatkan kembali. Apalagi jika dengan cara membabi-butanya seperti sekarang ini.

Mozan akan mundur selangkah untuk bisa melompat 5 langkah ke depan.

“Potong sebanyak yang bisa kamu bawa dan makan untuk semua saudaramu!” perintah Mozan pada Fro.

Fro tercengang sejenak tetapi tidak membantah dan mengiris daging jerapah yang sudah mati di depannya dan mulai menelannya mentah-mentah.

Sebenarnya perilaku kanibalisme terhadap sesama Orc dianggap terlalu keji. Tetapi untuk saat ini Mozan tidak punya pilihan lain dan hanya bisa memakan mereka jika ingin bisa bertahan di musim dingin ini.

Setelah merasa daging yang dibawa sudah cukup, Mozan menghilangkan aromanya dan membawa Fro kembali ke gua di mana anak-anak yang lain menunggu.

“Makan sampai habis!” perintah Mozan sambil menjatuhkan setumpuk daging di depan anak-anaknya.

Neo, Jio dan Amo yang selama 1 bulan ini tidak makan dengan benar, seketika matanya langsung bersinar dan air liur menetes melihat tumpukan daging yang sangat banyak itu. Tanpa diperintahkan dua kali mereka langsung mulai melahap dan menelan semua daging yang dibawa oleh Mozan.

“Semua masuk ke gua, kita akan berhibernasi.” Mozan menggiring ke 4 anaknya berkumpul di tengah. Lalu dengan ekornya dia menumpuk salju hingga menutupi seluruh pintu gua dan hanya menyisakan celah kecil sebagai tempat lewat oksigen untuk mereka.

Musim dingin terlalu berat untuk dilalui, bukan hanya karena rasa dingin yang menusuk tulang tetapi medan yang belum Mozan kenal membuatnya harus selalu siap secara fisik dan mental jika terjadi serangan tiba-tiba. Belum lagi makanan

yang sulit didapatkan menambah beban kesulitan Mozan jika ingin memaksakan diri mengejar Yuri sekarang.

Maka, Mozan memilih berhibernasi terlebih dahulu selama musim dingin ini. Selain menunggu musim yang lebih bersahabat. Mozan juga harus menyiapkan anak-anaknya agar lebih kuat saat melakukan perjalanan jauh, serta mengistirahatkan tubuhnya yang habis terluka sekaligus menstabilkan kekuatan level 5 yang baru dia dapatkan.

Matahari condong ke barat, salju turun dengan ringan menutup semua celah hingga berwarna putih. Di dalam sebuah terowongan kecil yang tertutup. Terdapat seekor ular besar dengan ekor bergelung mengelilingi 4 ekor ular kecil yang ada di tengahnya. Seperti saat mengeraminya dulu.

Tubuh semua ular terlihat transparan dengan mata ular tertutup rapat seperti terisolasi dari dunia luar.

Hibernasi sudah dimulai.



"Tuan Muda, teh Anda tumpah." Yuri mengingatkan saat teh di cangkir Baiyu dituang ke pakaiannya sendiri.

"Oh" Baiyu seketika sadar dan mengendalikan diri, selama ini Baiyu hanya merasa Ratu adalah betina paling cantik di alam semesta. Tetapi melihat wajah Yuri sekarang, Baiyu bisa mengatakan bahwa, Yuri tidak bisa disebut lebih jelek dari Ratu. Sayang tubuhnya kecil, jika dia setinggi Ratu, pasti kecantikannya akan membuat seluruh suku memperebutkannya.

Baiyu meletakkan cangkirnya dan berdiri. Ingin mengamati wajah cantik Yuri tanpa harus jadi perhatian semua pengawalanya.

"Masuk ke kereta," ucapnya dan Yuri segera naik diikuti Baiyu di belakangnya.

"Apa yang kalian tunggu, ayo berangkat!" perintah Baiyu yang seketika menyadarkan para pengawal dari rasa terpesona.

Selolah baru menyadari apa yang terjadi seketika para pengawal merasa menyesal tidak mengajukan diri menjadi pasangan Yuri. Dia terlalu memikat dan cantik untuk dimiliki.

Semua pengawal yang masih lajang terbayang-bayang wajah Yuri di sepanjang perjalanan. Tidak hanya satu dua yang berharap bisa menjadi pasangannya. Tidak perlu yang pertama atau kedua, bahkan jika menjadi pejalan yang ke seratus juga tidak masalah. Atau jika tidak bisa naik dan bergumul juga tidak apa-apa, menatap Yuri setiap hari saja bisa membuat mata kering mereka lebih cerah dan sehat.

Semua Orc bersemangat hingga waktu yang kemarin-kemarin ditempuh lambat, sekarang bisa lebih cepat karena

bersemangat. Mereka terus membicarakan kecantikan Yuri, bahkan akhirnya sepakat untuk melamarnya saat istirahat nanti. Betina secantik Yuri terlalu berdosa jika terus dibiarkan melajang.

Yuri tidak mendengar apa yang dikatakan para Orc jantan di belakangnya, tetapi Baiyu mendengarnya dengan sangat jelas karena Orc memiliki pendengaran yang sangat tajam.

‘Bajingan-bajingan itu, berani ingin melangkahi Tuan Muda ini!!!’

Baiyu mengepalkan tangan kesal saat mendengarkan diskusi mereka. Dia menoleh dan menatap wajah Yuri yang melihat ke arah luar jendela kereta.

“Apa kamu mau teh?”

Yuri menoleh ke arah tuan muda yang awalnya terlihat jijik melihatnya. Tetapi, sekarang seperti selalu mencuri pandang ke arahnya. Sepertinya kecantikan memang membuat perubahan besar, tetapi Yuri jadi berpikir bahwa tuan muda itu terlalu tidak menyenangkan karena mau menolong hanya karena sebuah wajah. Jika Yuri tetap berdandan jelek, apa dia akan dibiarkan berjalan kaki sampai lumpuh.

Nilai Tuan Muda Baiyu di mata Yuri, merosot tajam.

“Atau mau makan daging?” Suku harimau jarang menyediakan buah karena 90% adalah pemakan daging. Tetapi, sesekali mereka juga tetap mengambil beberapa buah yang disukai betina. Sayang sekarang di perjalanan Tuan Muda Bai yang tidak memiliki anggota rombongan betina sebelumnya, secara otomatis tidak akan ada buah yang masuk dalam perbekalan. Hanya daging dan daging.

“Terima kasih.” Yuri hanya mengambil teh karena bisa menghangatkan perutnya. Walau sudah tidak sakit tetapi tetap enak diminum saat musim dingin.

Teh itu pahit karena tidak menggunakan gula, tetapi Yuri juga bukan pecinta gula jadi teh pahit baik-baik saja untuknya. Justru Baiyu yang terpana karena Yuri bisa minum teh tanpa mengernyitkan dahi karena rasanya yang pahit. Dia seperti menikmati setiap tetesnya.

“Kamu suka teh?” tanya Baiyu takjub. Baru kali ini melihat ada orang selain Ratu yang bisa minum teh dengan wajah santai bahkan terlihat puas setelah meminumnya.

Apa dia tidak merasakan pahit sama sekali?

“Lumayan suka,” jawab Yuri dan menenggelamkan wajahnya ke bawah untuk menikmati tehnya. Seandainya ada madu, akan lebih baik rasanya.

“Aku punya banyak, jika kamu mau. Aku akan memberikannya untukmu.” Baiyu membuka perbekalan di kereta dan menunjukkan teh yang dibungkus rapi.

Yuri ingin menerimanya namun dia ingat dulu saat tanpa sengaja menerima hadiah dari Milis, dia dianggap menerima lamarannya. Jadi, Yuri sekarang bahkan tidak berani melihat teh itu. “Terima kasih, tapi ini milik Tuan Muda. Aku tidak berani mengambilnya.”

“Tidak apa-apa, untukmu.” Tiba-tiba sebungkus teh sudah ada di pangkuan Yuri.

Yuri ingin mengembalikannya namun Baiyu sudah memalingkan wajahnya ke arah luar sehingga Yuri tidak bisa melihat ekspresi Baiyu yang wajahnya memerah dengan jantung berdebar-debar.

Ah ... aroma betina ini benar-benar memabukkan. Bukan hanya bisa jadi penyegar ruangan tapi juga bisa membuat sesuatu berkedut dan minta makan.

Baiyu tidak yakin sampai kapan bisa bertahan.

Hari ke 5 naik kereta.

Yuri terbangun saat merasakan kereta yang dia naiki berhenti dan diturunkan. Dia melihat ke samping dan baru sadar bahwa ada bahu yang dia jadikan tumpuan.

“Ah ... maaf.”

“Tidak apa, tidur saja lagi kalau masih mengantuk. Atau ... jika mau kamu bisa rebahan di sini.” Baiyu menepuk pahanya mempersilakan Yuri menikmati kenyamanan yang diberikan Tuan Muda Bai.

“Aku sudah tidak mengantuk.”

“Apa kamu lapar? Haus? Mau makan apa? Aku bisa menyuruh mereka berburu.” Baiyu sebagai tuan muda segera memamerkan kekuasaannya.

Hal yang biasanya membuat betina senang dan bahagia karena dimanja-manja oleh orang sehebat dirinya. Sayangnya Yuri bukan betina seperti yang lain karena dia sudah punya Mozan, maka perhatian Baiyu menjadi beban baginya.

“Tuan Muda, jangan terlalu memperhatikan diriku. Aku benar-benar sudah memiliki pasangan, bahkan sudah memiliki anak.” Yuri menepis perhatian Baiyu karena tidak ingin memberikan harapan yang belum pasti bisa dia berikan.

Selama 5 hari ini Baiyu sangat memperhatikan dirinya layaknya memperhatikan pasangan. Yuri awalnya tidak keberatan karena takut dikira tidak sopan jika menolak kebajikannya. Tapi ... semakin hari Baiyu semakin lengket. Bahkan sudah mulai memegang tangan dan mengelus lengannya.

Jelas sekali Baiyu menyukai dirinya padahal Yuri sudah berkali-kali mengatakan bahwa dia sudah punya pasangan dan Yuri tidak mungkin menerimanya tanpa persetujuan dari Mozan.

“Betina hanya estrus sekali.” Baiyu mengingatkan agar Yuri tidak berbohong padanya.

“Aku berbeda, semua betina di sukuku estrus setiap bulan setelah berusia antara 12 sampai 15 tahun dan berhenti estrus antara 50 sampai 60 tahun.”

Mendengar perkataan Yuri yang menurut Baiyu semakin tidak masuk akal dan terus berbohong membuat Baiyu sekarang lumayan kesal.

“Yuri, kenapa kamu terus berbohong? Sudah merupakan anugerah bahwa Tuan Muda ini memiliki minat padamu. Seharusnya kamu senang dan menerimanya dengan penuh rasa syukur. Kenapa mempersulit dirimu sendiri?”

“Lihatlah ... Tuan Muda ini sangat tampan? Tuan Muda ini adalah bangsawan yang dihormati di dunia Orc. Lagipula tidak ada hal yang kamu inginkan yang tidak bisa Tuan Muda ini dapatkan.”

“Katakan saja terus terang apa yang sebenarnya kamu inginkan, jangan berbohong dan mengarang sesuatu yang tidak masuk akal hanya untuk menolak Tuan Muda ini.” Baiyu lama-lama geregetan juga karena ditolak Yuri.

“Aku tidak berbohong. Aku benar-benar sudah punya pasangan.”

“Stop!!! Hentikan pembahasan itu. Tuan Muda ini tidak suka dengan betina yang terus-menerus berbohong, secantik apa pun dirimu.”

“Sekarang jujur, kenapa menolak Tuan Muda ini? Jika kamu berbohong lagi, Tuan Muda ini tidak segan-segan menyuruhmu berjalan kaki sampai ke suku Harimau.” Baiyu mulai kehabisan kesabaran.

Betina di depannya cantik dengan aroma menggugah selera. Tetapi, jika terus berbohong dan dia ditolak berkali-kali, tetap saja harga dirinya sebagai bangsawan serasa diturunkan. Baiyu tidak suka ini.

Semua betina di suku berharap bisa jadi pasangannya tetapi Yuri malah seperti menganggap dirinya mengganggu.

“Baiklah aku akan jujur, aku sebenarnya sakit,” ucap Yuri.

“Sakit? Sakit apa? Aku akan menyembuhkanmu. Tenang saja, dukun di suku Harimau sangat hebat.” Baiyu mengernyit khawatir.

“Apa kamu lihat kenapa tubuhku kecil? Ini karena aku memiliki penyakit keturunan. Aku tidak bisa memiliki pasangan sebelum usia 25 tahun atau tubuhku akan semakin sakit dan lemah.”

“Lagipula keluargaku memiliki cerita turun-temurun yang mengatakan bahwa. Aku hanya bisa memiliki pasangan yang sudah ditakdirkan. Jika tidak maka ... semua yang berpasangan denganku akan ... MATI.” Yuri bicara dengan wajah serius.

“Apa!??? Mati???!! Apa keluargamu terkena kutukan?”

“Aku tidak tahu apakah ini kutukan atau apa. Yang jelas menurut dukun di suku tempat aku tinggal. Bahwasanya, aku hanya bisa berpasangan dengan orang yang sudah ditakdirkan. Jika aku memaksakan diri berpasangan dengan Orc jantan yang tidak ditakdirkan maka ... 1. Pejantan yang berpasangan denganku akan mati 2. Aku tidak akan bisa memiliki anak 3. Suku yang menikahkan aku akan menghadapi bencana besar.” Tentu saja semuanya benar.

Pejantan yang berpasangan denganku akan mati dibunuh Mozan. Yuri tidak akan bisa punya anak karena dia tidak mau disentuh oleh pria yang tidak dia sukai dan suku akan menghadapi bencana besar kalau Mozan pasti akan membawa suku ular dan mengamuk di sana.

“Aku mengerti.” Baiyu mendesah dan memasang wajah sangat aneh.

“Eh” Yuri menatap Baiyu bingung.

Apa dia percaya dengan perkataannya yang asal?

Sepanjang perjalanan Yuri memang mendengar para pengawal membicarakan tentang kepercayaan mereka terhadap Dewa binatang. Maka tadi Yuri sebenarnya hanya frustrasi karena Baiyu yang terus-menerus tidak percaya bahwa dia memiliki pasangan hanya gara-gara masalah estrus, maka Yuri hanya asal bicara dan memberikan alasan iseng yang terpikirkan olehnya saat itu.

Siapa sangka kejujurannya malah dikira kebohongan dan kebohongannya malah dipercaya.

Yuri ingin menepuk jidatnya. Tidak mengerti dengan isi otak tuan muda dihadapannya ini.



Kembali



“Kenapa kita diperintahkan membuat kereta baru?”

“Entahlah ... mungkin Tuan Muda bertengkar dengan betina itu makanya sekarang dia tidak mau naik kereta yang sama dengannya.”

“Memang tidak seharusnya betina satu kereta dengan Tuan Muda karena statusnya belum jelas.”

“Sebenarnya aku ingin mendekati betina itu, sayang sepertinya Tuan Muda juga menyukainya.”

“Aku juga sama. Betina itu terlihat cantik sekali. Baru kali ini aku melihat betina dengan kulit seputih Tuan Muda Bai.”

“Hust ... jangan keras-keras. Bagaimana jika Tuan Muda benar-benar menyukai betina itu? Kamu akan dalam masalah besar kalau berani melirikinya.”

“Apa yang kalian bicarakan? Segera buat kereta jangan kebanyakan ngobrol.”

“Lozy ... apa Tuan Muda menyukai betina itu?”

“Betina siapa?”

“Yuri.”

“Aku sarankan jika kalian ada yang suka pada Yuri sebaiknya lupakan saja.” Lozy mengibaskan tangannya.

“Ah ... jadi benar Tuan Muda menyukainya.”

“Kesempatan kita lenyap.”

“Tidak ada harapan.”

“Aku akan mengejar Liuli lagi setelah kembali ke suku Harimau.”

“Apa yang kalian bucarakan. Tuan Muda tidak akan bersama betina itu begitu juga dengan kalian.” Lozy bersedekap.

“Kenapa? Apa betina itu akan kembali ke sukunya sendiri?”

“Atau ... dia akan diberikan ke kerajaan.”

“Jangan-jangan, Tuan Muda berniat menjadikan Yuri pasangan Patriak.”

“Benar juga, betina secantik itu sangat cocok untuk Patriak suku kita.”

“Ish ... ish ... bukan!!!” Lozy membantah lagi.

“Lalu kenapa?”

“Aku baru mendapat kabar dari Tuan Muda sendiri bahwa betina itu tidak bisa memiliki pasangan sebelum usia 25 tahun.” Lozy menjelaskan.

“Sepertinya dia adalah salah satu Orc yang dikutuk. Selain itu tubuhnya yang kecil itu adalah efek dari penyakit keturunan. Jadi ... Tuan Muda memerintahkan aku untuk memberitahu kalian semua bahwa jangan ada yang nekat untuk mendekati Yuri karena jika ada yang nekat jadi pasangannya maka hal yang sangat buruk akan terjadi.”

“Ingat jangan memancing masalah dengan orang yang terkena kutukan. Atau Dewa Binatang akan turun tangan dan membuat suku kita sengsara.”

“Apa itu benar?”

“Ah ... sayang sekali. Betina secantik itu tidak bisa dimiliki.”

“Tak patut ... tak patut”

“Sungguh sangat disayangkan. Betina semuda itu harus menderita kutukan turun temurun.”

“Makanya segera selesaikan pembuatan kereta. Biar Tuan Muda tidak perlu satu ruangan dengan betina itu lagi. Walau Tuan Muda tidak akan jadi pasangannya namun jika keseringan terlalu dekat dengan betina yang dikutuk, aku khawatir akan berdampak

buruk pada keberuntungannya.” Lozy ingat saat kecil tuan mudanya menderita dan hampir mati. Hanya setelah berdoa pada Dewa binatang akhirnya tuan muda selamat.

Keberuntungan dan anugerah Dewa Binatang jangan sampai hilang jika berdekatan dengan betina kutukan.

“Jika betina itu sangat terkutuk untuk apa kita membawanya?”

“Benar. Bagaimana jika membawa sial?”

“Atau membuat Tuan Muda celaka.”

“Itulah kenapa Tuan Muda memerintah kalian untuk membuat kereta baru. Agar betina itu tidak terlalu dekat dengan dirinya dan tetap bisa dibawa kembali ke suku Harimau. Sepertinya setelah sampai suku, Tuan Muda berniat mengadakan upacara pengorbanan untuk menghilangkan kutukan betina itu. Itulah kenapa walau tahu betina itu adalah betina yang sudah dikutuk tapi Tuan Muda tetap bersikeras untuk membawanya pulang. Karena merasa bahwa dia bisa menyembuhkan penyakit dan kutukan dari betina itu.” Lozy menyelesaikan penjelasannya.

“Aku tidak menyangka bahwa Tuan Muda sangat menyukai betina itu hingga mau mengadakan upacara pengorbanan demi dirinya.”

“Benar, pastinya Tuan Muda sangatlah terpesona akan kecantikannya.”

“Mau bagaimana lagi betina itu memang cantik, bahkan lebih cantik dari betina-betina yang ada di suku Harimau. Jadi, bahkan jika tahu betina itu terkutuk Tuan Muda mau mengambil resiko dengan tetap membawanya.”

“Ish ... kalian salah paham. Tuan Muda sama sekali tidak menyukai betina itu. Apa kalian lupa, Patriak sudah menunjuk adik sepupu dari mitranya dulu. Meisya yang kelak akan menjadi pasangan Tuan Muda Baiyu. Tuan Muda juga sudah

menyetujuinya. Jadi tidak mungkin Tuan Muda akan memindahkan hatinya semudah itu.”

“Sedangkan kenapa Tuan Muda masih menjaga Yuri hanya semata-mata karena beliau terlalu baik dan berhati lembut sehingga tidak tega menelantarkan betina begitu saja. Jadi jangan memulai rumor yang tidak-tidak! Sekarang selesaikan keretanya, tidak perlu bagus yang penting bisa untuk mengangkut betina itu.” Lozy berbalik setelah membantah kata-kata para pengawal.

Lozy sangat mengganggu tuan mudanya yang sudah dia rawat dari kecil. Lozy juga sangat menyukai calon pasangan tuan muda yang cantik dan baik juga. Mereka adalah pasangan serasi. Jadi betina yang bernama Yuri itu sama sekali tidak layak.

Baiyu melihat ke arah Yuri dan kembali mendesah. Betina itu terlihat sangat menjanjikan, siapa sangka dia adalah betina yang leluhurnya mendapat kutukan.

Baiyu suka dengan betina itu, tetapi kelangsungan hidupnya lebih penting karena dia adalah bangsawan yang memiliki banyak tanggung jawab bagi sukunya dan pasangan yang merugikan suku jelas tidak akan masuk dalam kriteria. Apalagi setelah Lozy mengingatkan dirinya bahwa kakaknya sudah menunjuk Meisya akan menjadi pasangannya kelak. Baiyu seperti tersiram air dingin dan sadar bahwa secantik apa pun Yuri. Dia tidak mungkin menjadikan dia mitra resmi.

Baiyu tidak mungkin mengecewakan sang kakak yang sudah merawatnya dengan baik. Lebih baik dia sekarang menjauhkan diri dari betina itu. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan agar dia tidak semakin jatuh cinta.

Baiyu memalingkan wajahnya agar tidak melihat ke arah Yuri lagi bersamaan dengan seekor burung yang datang dan mendarat di bahunya. Baiyu tidak menghindar karena tahu burung itu adalah burung pengantar pesan dari kerajaan.

Baiyu menarik surat yang terbuat dari serat pohon yang diikat di kaki burung itu dan membacanya.

Dari : Ratu Zeleart
Kepada : Bangsawan Baiyu
Hal : Pembatalan pertemuan

Bersamaan dengan surat ini, saya sebagai Ratu kerajaan Orc memberitahukan kepada seluruh bangsawan bahwa pertemuan yang harusnya dilakukan di musim semi, resmi dibatalkan.

Adapun alasan pembatalan akan diberitahukan pada pertemuan 5 tahunan sekali pada 2 tahun yang akan datang.

Terima kasih.

“Dibatalkan?” Baiyu mengernyit dan sedikit kecewa, namun dia tidak mempermasalahkan keputusan Ratu karena yakin bahwa itu yang terbaik

Maka Baiyu segera membalas surat dari Ratu dan mengikatnya ke kaki burung tersebut sebelum membiarkannya terbang kembali ke kerajaan.

Sebenarnya Baiyu awalnya juga heran karena tiba-tiba Ratu memerintahkan semua bangsawan pergi ke kerajaan. Padahal jadwal pertemuan mereka masih 2 tahun lagi. Hingga

Baiyu khawatir bahwa kerajaan diserang pasukan kegelapan dan membutuhkan bantuan segera. Namun sepertinya apa pun kendala yang dihadapi Ratu, sudah terselesaikan hingga semua bangsawan tidak harus pergi ke kerajaan lagi.

Baiyu merasa lega dan tidak mau mengganggu Ratu dengan tetap melanjutkan perjalanan ke kerajaan.

“Loki ... setelah kereta siap, katakan pada semuanya untuk kembali ke suku Harimau.”

“Baik, Tuan Muda.” Loki segera menyanggupi dan berbalik untuk memberitahu semua rombongan tentang keputusan terbaru dari sang Tuan Muda Baiyu. Tentu saja hal ini menjadi pertanyaan semua pengawal kenapa mereka berhenti di tengah jalan. Karena mereka bahkan belum mencapai setengah perjalanan tetapi malah harus kembali ke suku Harimau.

Perjalanan dari suku harimau ke kerajaan binatang membutuhkan waktu berbulan-bulan. Mereka baru menempuh waktu sebulan dan malah harus berbalik kembali. Tentu semua pengawal penasaran tetapi tidak ada yang berani bertanya kenapa perjalan dihentikan.

Mereka hanya penjaga yang harus mematuhi perintah dari kunjungannya.



Rindu



Ketika perjalanan dari suku harimau baru dimulai, salju bisa dinyatakan membukit karena terus berjatuhan dan menutup permukaan tanah. Sekarang begitu perjalanan kembali ke suku harimau, salju bukan hanya menebal seperti bukit tetapi sudah menggantung.

Hal inilah yang menyebabkan perjalanan semakin terasa berat untuk semua rombongan. Apalagi mereka juga membawa dua kereta yang berisi Tuan Muda Baiyu dan Yuri.

Untung saja rombongan itu semuanya berisi pejantan yang tangguh dan berada di level 3 ke atas. Jadi bisa membawa kereta secara bergantian tanpa kuwalahan. Jika tidak pasti dengan medan yang naik turun dan cuaca dingin membekukan hingga tulang. Pastilah Orc di bawah level 3 akan terserang penyakit dan mungkin membeku karena kedinginan.

Baiyu kadang juga turun dari kereta untuk menggerakkan otot tubuh dan kakinya agar tidak kaku. Tentu saja itu dilakukan dengan dirinya yang berubah menjadi wujud harimau putih agar bulunya yang tebal membuat dia tetap hangat walau di tengah-tengah salju. Sedangkan Yuri sama sekali tidak diizinkan turun dari kereta karena betina tidak berubah menjadi binatang agar bisa tetap hangat.

Yuri sama sekali tidak keberatan. Karena saat ini dia hanya memiliki kulit binatang yang terbatas untuk menutupi tubuhnya. Apalagi kereta yang dia naiki tidak seperti milik Baiyu yang memiliki atap dengan pintu rapat dan penghangat di dalamnya seperti selimut untuk membuat lebih nyaman.

Kereta yang dinaiki Yuri hanya satu tempat duduk dengan atap kulit binatang dan bagian samping tanpa penutup. Sama sekali tidak bisa menahan tubuhnya dari rasa dingin yang terus menerpa. Bahkan saat dia sudah memakai 2 lapisan tebal kulit binatang, Yuri masih menggigil akibat musim dingin yang baru kali ini dia rasakan.

Hal yang membuat Yuri merasa sedikit lega adalah. Suku harimau tidak seprimitif suku ular. Di mana melihat api saja mereka kabur dan terguncang.

Para Orc dari suku harimau sudah mengenal memasak makanan, jadi Yuri tidak khawatir disuruh makan daging mentah seperti pertama kali saat dia datang ke suku ular.

Yuri tidak diperlakukan secara istimewa di antara rombongan, tetapi Yuri juga tidak ditelantarkan. Namun, walau bersama rombongan dari suku Harimau Yuri masih diperlakukan dengan baik. Tetapi tetap tidak menghilangkan rasa kosong di hatinya.

Yuri merindukan Mozan yang selalu memanjakan dirinya, rindu Neo yang suka menyelinap tidur di ranjangnya, rindu Amo yang sok dewasa, rindu Jio yang sayang saudara, rindu Fro yang bar-bar, rindu Milis yang walau kata-katanya suka menyebalkan tetapi perhatian dan rindu Moxio ... Moxio ... yang ceria dan selalu menghiburnya.

Mengingat Moxio kesedihan kembali melanda.

Mungkin ini yang dinamakan, ketika tidak ada baru terasa seberapa besar Yuri menyayangi mereka semua.

Sekarang suku ular tidak diketahui nasibnya. Suku ular yang lebih primitif, beranggotakan sedikit Orc, berisi hanya 7 betina dan tidak memiliki pengaturan manajemen yang baik. Tetapi, Yuri sudah setahun tinggal di sana dan menganggap suku

ular sebagai rumahnya dan tetap akan sedih jika sampai tidak bisa kembali ke suku yang pertama kali menaungi dirinya ketika dia sampai di dunia Orc.

Sekarang dia ada di tempat yang baru dan belum diketahui bagaimana nasibnya nanti. Yuri hanya betina yang tidak memiliki kekuatan hebat seperti para pejantan di dunia Orc. Jadi, saat ini yang bisa dia lakukan hanya mengikuti orang-orang dari suku harimau untuk kembali ke suku mereka. Setelah itu Yuri akan berusaha mencari informasi tentang keberadaan Mozan, anak-anaknya dan suku ular.

Yuri merapatkan lagi jubah yang dia kenakan. Jubah dari kulit unta yang kasar dan kaku. Membuat kulitnya kemerahan karena sering tergesek. Jika Mozan ada di sana pasti dia akan mendapatkan kulit binatang yang tebal dan lembut.

Mata Yuri meninggalkan jejak air mata yang transparan, dia melihat ke samping dengan lamunan tentang Mozan dan harapan akan kembali dipertemukan.

Satu hari, dua hari, satu minggu, dua minggu berjalan terasa sangat lambat karena rasa kesepian yang Yuri rasakan, walau dia di tengah-tengah rombongan tetapi hatinya tetap merasa hampa.

Entah berapa lama Yuri sudah ada di perjalanan. Yuri bahkan seperti melupakan waktu saat tubuhnya semakin lama merasa semakin gelisah dan menanti-nanti kapan sampai ke suku Harimau dan bisa mencari Mozan.

Yuri benar-benar ingin melihat dan memeluk Mozan.

Suara itu hanya terdengar samar-samar, Yuri tidak tahu siapa yang bicara dan siapa yang membawanya.

Tubuh Yuri akhirnya runtuh dan tidak tahan dengan hawa dingin yang terasa menusuk hingga tulang.

Sebagai manusia yang hidup di sepanjang garis katulistiwa dengan cuaca cerah dan hangat. Yuri langsung KO setelah tubuhnya dipaksa berada di luar ruangan selama 2 bulan perjalanan.

Sebagai calon dokter Yuri sudah mengetahui tanda-tanda bahwa dia akan sakit karena cuaca ekstrem itu. Bahkan berusaha meminum teh hangat dan beberapa sup daging yang juga hangat setiap kali rombongan beristirahat.

Sayangnya tubuhnya tetap tidak bisa bertahan. Beberapa hari sebelum sampai di suku Harimau. Akhirnya, Yuri jatuh sakit dan bahkan sudah tidak sadarkan diri saat akhirnya tiba di suku.

Yuri hanya samar-samar tahu tubuhnya dibawa lalu diletakkan di tempat hangat dan diberi minuman pahit yang dipaksakan masuk ke tenggorokannya. Selebihnya, Yuri sudah tidak tahu apa yang terjadi karena tertidur lelap.

Berbeda dengan Yuri, saat sampai di suku harimau, Baiyu masih sesegar saat dia baru berangkat. Hanya saja walau berusaha mengabaikan Yuri, Baiyu tetap merasa khawatir saat melihat Yuri jatuh sakit. Bahkan, tanpa dia sadari. Ketika sampai di suku, Baiyu bukan menemui kakaknya dan melapor malah menemani Yuri mencari dukun agar segera mengobatinya.

“Bagaimana keadaannya?” tanya Baiyu berusaha menggunakan nada yang tidak terlihat khawatir. Karena sebagai bangsawan dia masih harus memikirkan reputasinya dan tidak boleh memperhatikan betina dengan berlebihan agar tidak menimbulkan kecemburuan dari Betina lain di suku Harimau yang naksir padanya.

“Dia hanya kedinginan dan kelelahan. Saya sudah memberinya obat segera setelah dia datang dan sekarang suku

sudah menemukan gua yang tepat untuknya. Jadi saya rasa asal tetap istirahat dengan baik, betina ini akan segera sembuh.”

Dukun menjelaskan.

“Bagus, jaga dan rawat dengan baik.” Baiyu melirik sejenak Yuri dan keluar dari gua. Dia baru melakukan beberapa langkah ketika dari kejauhan Patriak suku harimau sekaligus kakaknya berjalan menghampiri dengan wajah serius.

“A-su ... kamu baik-baik saja?” tanya Patriak sekaligus kakak Baiyun.

“Kenapa kamu kembali sangat cepat? Apa ada yang menghalangimu di perjalanan?” Sun Lin, sang kakak merasa khawatir. Dia sangat terkejut ketika mendapat laporan bahwa adiknya yang seharusnya masih berada di perjalanan menuju kerajaan Orc, sekarang sudah kembali ke suku tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.

“Aku baik-baik saja dan tidak ada masalah. Ratu yang memerintahkan agar aku tidak melanjutkan perjalanan dan kembali ke suku Harimau.” Baiyun menjawab.

“Lalu, kenapa kamu tidak menemui ku terlebih dahulu dan malah di sini?”

“Maaf. Itu karena dalam perjalanan kami menemukan betina yang terlantar di salju. Jadi, aku membawanya kembali ke suku dan kebetulan sekarang dia sakit jadi aku menyuruh dukun mengobatinya dulu sebelum menemui kakak.”

“Oh ... itu bagus. Mendapatkan betina akan selalu jadi hal baik untuk suku.” Sun Lin merasa senang karena keberuntungan adiknya selalu baik.

“Kalau begitu ayo aku antar kembali ke gua milikmu untuk beristirahat. Meisya pasti akan senang kalau tahu kamu kembali lebih awal.” Sun Lin menepuk bahu adiknya dan berjalan beriringan. Tidak menyadari bahwa kata-kata Sun Lin kembali

mengingatkan Baiyun bahwa dia tidak boleh memperhatikan Yuri, karena kakaknya sudah memilihkan pasangan untuknya.

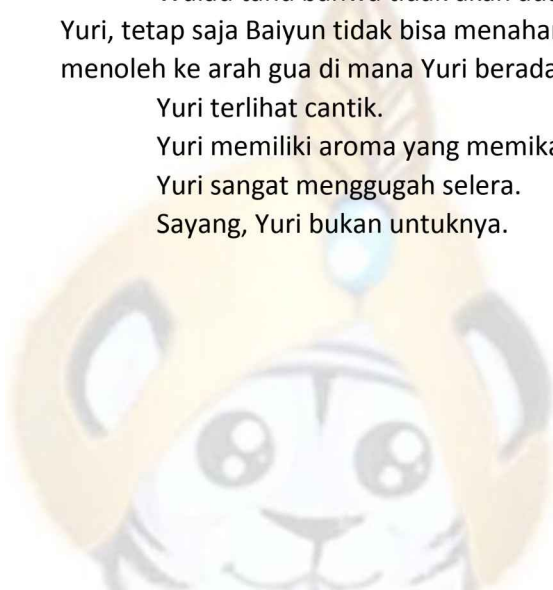
Walau tahu bahwa tidak akan ada kesempatan mendekati Yuri, tetap saja Baiyun tidak bisa menahan diri untuk sekali lagi menoleh ke arah gua di mana Yuri berada.

Yuri terlihat cantik.

Yuri memiliki aroma yang memikat.

Yuri sangat menggugah selera.

Sayang, Yuri bukan untuknya.





Mie



Tempat ini seperti penjara.

Seminggu sudah berlalu sejak kedatangan Yuri di suku Harimau. Yuri mengalami demam selama 3 hari dan dirawat oleh dukun. Namun, begitu dia sembuh dukun segera meninggalkan dia sendiri tanpa ada siapa pun yang menemani.

Yuri tidak bertemu siapa pun anggota suku harimau selain dukun dan rombongan Orc yang membawanya dulu. Bahkan Patriak suku yang harusnya dia temui saat masuk dan menjadi anggota baru di suku harimau tidak dia lihat sama sekali.

Alasannya ini musim dingin dan para Orc tinggal di gua. Dan memang cuaca saat ini sedang di puncak-puncaknya sehingga Yuri juga tidak bisa ke mana-mana.

Musim dingin masih berjalan, salju juga masih berjatuhan, bahkan terkadang masih ada badai dengan angin kencang sehingga semua Orc memilih tinggal di gua dan tidak berani keluar.

Hanya saja, Orc di gua lain memiliki teman dan pasangan yang menemani. Sedangkan Yuri ... tidak ada teman bercengkrama, tidak ada teman yang bisa diajak bicara, tidak ada teman untuk diajak makan bersama.

Yuri sendirian di gua itu tanpa melakukan apa-apa dan tidak bisa ke mana-mana.

Baru kali ini Yuri mengerti arti kesepian dan terlantar yang sebenarnya.

Yuri lapar, dia rindu masakan hangat yang selalu diberikan Mozan untuknya. Sup, jahe, madu, telur dan beberapa daging bakar.

Membayangkan saja perutnya langsung keroncongan dan semakin membuat Yuri sedih.

Suku harimau sebenarnya juga memberikan makanan untuk Yuri. Biasanya ada Orc monyet yang mengantar daging ke gua. Walau tidak banyak tetapi cukup untuk mengganjal perutnya. Tetapi makanan terakhir yang mereka berikan sudah dia terima 2 hari lalu dan sudah dari kemarin Yuri tidak mendapatkan apa-apa untuk mengisi perutnya.

Yuri lapar, tapi tidak berani keluar dari gua karena semua tertutup salju dan tidak tahu harus pergi ke mana untuk mencari makanan. Namun jika hari ini dia tidak mendapatkan makanan lagi, mau tidak mau Yuri harus keluar untuk mencari apa saja yang bisa mengganjal perutnya yang kosong.

Gua yang sekarang dia tinggali hanya memiliki ukuran $\frac{1}{4}$ dari gua yang dia miliki dulu di suku ular. Tempat itu juga gelap tanpa ada batu yang menerangi. Permukaan tanahnya lembab dan bahkan Yuri tidak bisa membuat api untuk menjaga suhu agar lebih hangat karena tidak memiliki ranting pohon.

Di luar gua saat ini sedang ada badai sehingga di dalam gua lebih gelap karena tidak ada sinar matahari untuk menerangi. Yuri berpikir, apa Orc yang mengantarkan makanan untuknya setiap hari takut dengan badai sehingga tidak memberinya makanan. Jika itu yang terjadi maka sudah bisa dipastikan Yuri akan mati kelaparan kalau tidak segera mencari makanan sendiri.

Yuri meraba-raba dinding gua dengan kaki merayap karena gelap. Dia harus keluar bahkan jika hanya bisa mendapatkan rerumputan, maka hal itu jelas lebih baik dari pada pasrah dan menunggu sampai tubuhnya layu karena menahan kelaparan.

Permukaan gua tidak rata dan saat Yuri melangkah, tanpa sengaja kakinya terpeleset hingga membuatnya jatuh ke depan.

Untuk melindungi tubuhnya dari benturan maka Yuri meletakkan tangannya berada di posisi paling bawah ketika mendarat di tanah.

“Aduh” Yuri merasa sakit di tangannya yang sepertinya tergores benda entah apa ketika menopang tubuh.

Dalam cahaya remang-remang, Yuri bisa melihat darah mengalir hingga membuat tangannya terlihat kotor. Tidak banyak darah yang mengalir tetapi tetap meninggalkan rasa perih pada tempat yang tergores.

Yuri duduk dan mengangkat tangannya yang terluka, bermaksud untuk membersihkannya agar darah berhenti mengalir. Namun ketika Yuri melihat darah yang mengalir mengenai cincin yang dia kenakan di jari tangannya tiba-tiba cincin itu seperti bersinar lalu hal yang aneh terjadi.

Yuri melihat ada ruangan sangat besar di hadapannya.

Yuri berkedip dan ruangan itu tidak menghilang, Yuri memalingkan wajahnya ke luar gua dan sadar masih ada di tempat yang sama. Lalu dia menunduk ke arah cincin itu dan menutup cincin dengan telapak tangannya yang lain. Seketika ruang yang tadi muncul menghilang seperti lampu dimatikan.

Yuri membuka telapak tangannya lagi dan ruangan itu kembali ada di hadapannya. Dia melakukannya berkali-kali hingga sadar bahwa itu bukan ilusi. Walau itu masih terlihat luar biasa aneh baginya, untungnya dia mulai terbiasa menghadapi hal-hal aneh di dunia Orc yang sekarang dia tinggali.

Yuri mengingat-ingat perkataan pemuda yang menyelamatkannya waktu itu. Kalau tidak salah dia menyebut cincin itu adalah cincin ruang, jadi ... apa ruangan yang dia lihat sekarang benar-benar ruangan nyata yang bisa meletakkan berbagai benda asal bukan makhluk hidup?

Yuri tidak pernah membaca novel wuxia, Yuri juga baru sekali nonton film bertema fantasi yaitu Avangera yang dia lihat karena dipaksa temannya yang sering dapat tiket gratisan dari pacarnya yang kerja di bioskop. Jadi, Yuri benar-benar tidak mengerti fungsi pasti dari cincin di tangannya sekarang.

Sepertinya dia harus melihat dan mencoba untuk mengetahui sendiri fungsi dari cincin ruang itu.

Yuri mengamati ruangan di dalam cincin yang sangat luas. Bahkan lebih luas dari lapangan bola anehnya, Yuri bisa mengamati isi dari ruangan itu hingga ke sudut. Andai dia bisa masuk, pasti dia akan kelelahan berlari di sana.

Ruangan itu tidak kosong, bahkan ada berbagai macam barang yang Yuri tidak akan pernah mengira bisa ditemui olehnya. Mie instan.

Sebagai orang yang tengah kelaparan, tentu barang pertama yang Yuri cari adalah makanan dan tidak menduga bahwa ada berdus-dus mie instan aneka rasa di sana.

Yuri tidak pernah menyangka bahwa dalam hidupnya dia akan mengalami rasa senang luar biasa hanya gara-gara mie instan yang bisa merusak kesehatan jika dikonsumsi berlebihan.

Apakah mie itu akan benar-benar bisa diambil?

Yuri mengulurkan tangannya dan hatinya bersorak riang ketika dia benar-benar bisa meraih mie yang ada di ruangan itu. Yuri menariknya keluar dan sebungkus mie instan kuah rasa ayam bawang benar-benar ada di hadapannya.

Mie segera dia buka dan memotongnya sedikit untuk memastikan bahwa ini mie asli, bukan barang ilusi. Rasa renyah memenuhi lidahnya dan Yuri hampir menangis karena senang.

Yuri meletakkan mie dan kembali melihat ruang itu untuk mencari sesuatu yang bisa digunakan untuk memasak mie itu. Walau Suga membuatnya terlempar dari dunia modern tetapi

kompensasi yang diberikan padanya sekarang menyelamatkan dari kesulitan. Yuri hanya bisa berterima kasih di dalam hati padanya.

Ruangan itu terlalu besar untuk dijelajahi sekarang, Yuri hanya mencari sarana untuk memasak mie terlebih dahulu dan memeriksa secara teliti apa saja isi dalam ruangan itu, nanti.

Segala macam panci dan alat masak tersedia di sana. Bahkan bumbu lengkap juga tersedia. Sepertinya Suga mengenal dunia ini dengan baik dan tahu bahwa dunia Orc masih primitif dan memiliki pengetahuan yang terbatas. Hanya saja sekarang Yuri kesulitan mencari kayu bakarnya. Walau mie bisa dimakan langsung tetapi di cuaca dingin Yuri akan lebih senang jika bisa memakan mie kuah yang mengepul dan panas.

Sepertinya Suga sudah memikirkan segalanya, memang tidak ada kayu yang bisa dibakar tetapi ada arang bahkan tempat masak (tungku) dari tanah liat di sana.

Yuri segera mengeluarkan benda itu dan terengah-engah karena ternyata sangat berat. Tidak masalah, demi bisa makan mie Yuri tidak ingin mengeluh.

Tungku itu hanya memiliki satu lubang yang cukup untuk satu panci, namun menurut Yuri itu sudah sangat lebih dari cukup. Dia segera meletakkan beberapa arang lalu menyalakan api menggunakan korek yang sudah tersedia dengan mengorbankan sedikit kulit binatang yang dia pakai saat ini. Karena itu satu-satunya barang kering yang mudah terbakar yang bisa digunakan saat ini.

Yuri keluar dari dalam goa dan mengambil setumpuk salju yang paling dekat, memastikan itu bersih lalu dimasukkan ke dalam panci untuk direbus.

Setelah sekitar setengah jam akhirnya mie yang dia harapkan matang juga. Dia memindahkan mie ke dalam mangkuk yang juga sudah tersedia beserta sumpit dan sendok.

Yuri menyeruput kuah dan menjilat kembali bibirnya saat merasakan makanan lezat yang sudah sangat lama tidak dia rasakan. Kuahnya masih panas dengan irisan bawang goreng, menambah cita rasa gurih dan nikmat.

Sebenarnya dia ingin menambahkan cabai, tetapi ingat bahwa sudah 2 hari perutnya kosong. Jadi, dia menahan diri dan menikmati mie dengan bumbu yang ada.

Akhirnya ... setelah seminggu makan penuh keprihatinan, hari ini Yuri bisa merasakan makan makanan hangat dan dengan puas mengelus perutnya yang sekarang sudah kenyang.



Di pertengahan musim dingin, seperti biasa para pejantan di suku harimau berkumpul bersama untuk berburu dan mencari makanan. Jika suku ular berburu secara individual, berbeda dengan suku harimau. Mereka memiliki rasa kerjasama dan kerukunan untuk merawat sesama anggota suku. Itu dilakukan karena mereka tahu bahwa segala sesuatu jika dilakukan bersama-sama akan menghasilkan lebih baik dan bisa saling menguntungkan.

Suku Harimau tidak pelit dalam berbagi buruan. Jadi, bahkan jika di sebuah gua hanya memiliki anak-anak, lansia atau betina yang ditinggal mati pasangannya sehingga mereka tidak bisa mencari makanan. Maka, suku akan tetap memberikan mereka makanan tanpa khawatir mati kelaparan.

Tetapi tentu saja, mereka juga tidak hanya bisa onggang-onggang kaki di gua menunggu makanan tiba. Biasanya mereka yang tidak bisa membantu berburu akan bertugas mengolah hasil buruan atau mencari kayu bakar sebagai sarana memasak.

Suku harimau memang sudah lebih beradab. Semua itu karena Baiyu yang sebagai bangsawan mendapatkan berbagai ajaran dari Ratu tentang kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Baiyu sebagai adik Patriak tentu memiliki kewenangan dan kekuasaan untuk menyampaikan peraturan di suku harimau agar suku mereka berkembang lebih baik dan tidak khawatir diserang Orc liar karena memiliki pertahanan.

Baiyu sudah membuat peraturan tidak tertulis di suku antara lain.

1. Semua Orc tidak boleh telanjang di depan umum.

Karena itu tidak sopan. Jadi, minimal semua Orc harus memiliki penutup tubuh bagian bawah walau cuma satu lembar.

2. Memasak makanan sebelum dikonsumsi. Pejantan bertugas berburu, betina, anak-anak dan lansia bertugas memasak dan membaginya sesuai kinerja para pejantan yang berburu.

3. Menjaga kebersihan agar selalu sehat. Baiyu sudah memperkenalkan membuat toilet sederhana atas saran Ratu, jadi anggota suku harimau tidak akan membuang kotoran di tempat sembarangan sehingga keadaan suku akan tetap nyaman karena tidak tercampur aroma busuk.

4. Hidup berkelompok agar lebih aman (setiap gua yang memiliki penghuni jantan memiliki jadwal setidaknya sebulan sekali untuk berpartisipasi dalam patroli di sekitar wilayah suku harimau untuk menjaga agar tidak ada Orc liar yang menyelinap).

5. Memperlakukan anggota keluarga dengan baik. (Menyayangi dan merawat semua anak dan dilarang keras bertengkar tanpa alasan jelas dengan sesama anggota suku).

6. Betina memang langka tetapi betina bukan segalanya. Jadi, walau status betina di suku harimau masihlah lebih tinggi dari pejantan, tetapi jika ada betina di suku Harimau yang berkelakuan di luar batas maka dia akan tetap diusir dari suku. Namun, hal ini memang belum pernah terjadi karena kebanyakan pejantan masih suka memanjakan pasangannya.

Ketika musim semi dan musim panas melanda. Para Orc di suku harimau akan berburu secara berkelompok seminggu sekali. Tetapi saat musim dingin dan musim hujan mereka hanya akan melakukannya sebulan sekali. Di luar dari jadwal yang diatur suku, para Orc bebas melakukan pemburuan secara individual.

Baiyu dan kakaknya yang saat ini menjadi Patriark suku Harimau, walau memiliki kedudukan tertinggi di sana tetapi

bukan berarti mereka bebas dari jadwal berburu bersama. Justru, Patriak adalah Orc paling rajin dalam hal melakukan pemburuan.

Setiap berburu mereka tidak akan menuju ke tempat yang sama. Masing-masing dibagi jadi beberapa kelompok. Biasanya terdiri dari 10-50 orang per kelompok dengan disesuaikan berbagai level kekuatan agar yang memiliki level tinggi tidak berkumpul menjadi satu kelompok.

Ketika para pejantan berburu, Patriak tidak khawatir sukunya akan diserang karena selain memiliki tembok sebagai penghalang. Ketika berangkat berburu para pejantan juga akan pergi ke 4 penjuru sekaligus menyisir kawasan. Jadi keamanan suku pastinya terjamin.

Baiyu mengambil kain sebagai penutup tubuhnya. Karena saat berburu dia akan berubah menjadi wujud binatang jadi Baiyu hanya butuh satu lembar saja. Namun, sebelum berangkat dia menyempatkan diri pergi ke gua kakaknya terlebih dahulu. Karena sejak seminggu lalu setelah dia kembali dari perjalanan, Baiyu belum memiliki kesempatan membicarakan nasib betina yang dia bawa.

“Kakak!” Baiyu memanggil bertepatan dengan Sun Lin sang kakak yang sudah siap berburu hendak keluar dari gua.

“A-su, apa kamu mau satu kelompok denganku?” tanya Patriak mengira adiknya datang karena ingin berburu bersamanya.

“Tidak! Aku akan ikut di kelompok 4 dan pergi ke arah Utara.”

Sun Lin mengangguk. “Kalau begitu ayo ke alun-alun bersama.” Semua pejantan yang hendak berburu memang berkumpul di alun-alun sebelum berangkat.

“Kakak ... ada yang ingin aku sampaikan.” Patriak yang hendak pergi langsung menghentikan langkahnya.

“Ada apa? Kamu memiliki masalah?”

Baiyu menggeleng. “Ini tentang betina yang aku bawa.”

“Bukankah dia sudah sembuh? Kata dukun dia sudah baik-baik saja dan tinggal di gua dengan aman.” Setelah memastikan Yuri sehat kembali, dukun memang langsung melaporkan hal itu pada Patriak agar tidak perlu mendatangi gua Yuri dan melakukan pengobatan lagi.

“Bagus kalau dia sudah sembuh.” Baiyu tidak bisa terang-terangan melihat Yuri yang sedang sakit. Karena selain sekarang Yuri sudah tinggal di gua sendiri. Baiyu juga tidak mau menimbulkan banyak spekulasi jika dia terlalu dekat dengannya.

“Sebenarnya bukan tentang itu yang ingin aku bicarakan.”

“Kamu menyukai betina itu?” tebak sang kakak *to the point*.

“Uhuk, apa?!!” Baiyu kaget karena tebakan kakaknya akurat.

“Bukan ... bukan seperti itu. Ini tentang upacara pengorbanan.” Baiyu menyangkal dengan segera.

“Aku tidak mengerti? Apa hubungannya antara betina itu dengan upacara pengorbanan?” tanya Patriak.

Baiyu mendesah seperti menyayangkan sesuatu. “Betina itu adalah betina yang dikutuk. Jadi kita harus melakukan upacara pengorbanan untuk menghilangkan kutukan itu.”

“Oh ... soal itu. Lozy sudah menceritaka hal itu padaku. Tapi, untuk upacara pengorbanan kita tidak bisa melakukan dalam waktu dekat karena sekarang musim dingin dan jumlah makanan terbatas. Lagipula walau kamu suka dengan betina itu bukan berarti kita bisa mengadakan upacara secara pribadi. Upacara pengorbanan betina itu akan dilakukan bersama dengan upacara penghormatan kepada Dewa Binatang di musim semi nanti.”

“Aku tidak menyukainya! Aku sudah memiliki calon pasangan yaitu Meisya. Jadi tidak mungkin suka pada betina lain.” Baiyu kembali membantah. Khawatir kakaknya salah paham.

“A-su, aku kakakmu. Aku tidak pernah memaksa kamu bersama Meisya. Walau dia adalah adik dari pasanganku dan aku sudah berjanji untuk menjaganya. Tetapi kita tetap bisa menjaganya tanpa kamu harus menjadi pasangannya.”

“Aku tidak terpaksa. Aku memang suka Meisya.” Baiyu berbalik sebelum kakaknya melucuti kebohongannya. Walau kakaknya tidak memaksa dia bersama Meisya tetapi Baiyu tahu bahwa kakaknya akan kecewa dan terus menerus khawatir pada Meisya jika dia tidak menjadikannya pasangan.

Sun Lin memandang adiknya yang sudah menjauh. Dia sudah merawatnya sedari kecil. Tidak mungkin dia tidak menyadari bahwa adiknya memiliki ketertarikan pada betina baru di suku mereka.

Terlepas dari kutukan yang dibawa. Sebenarnya betina baru itu tidak terlihat buruk dan jika adiknya benar-benar suka. Sun Lin tidak akan pernah menahan dan mempersulit keadaan mereka.

Sedangkan untuk Meisya. Sepertinya dia harus membujuknya dari sekarang agar tidak marah jika Baiyu akhirnya tidak menjadikan dia pasangannya.

Yuri terbangun dari mimpi dan menyadari bahwa sekarang sudah pagi. Dia melirik ke arah pintu gua yang walau salju tidak turun lagi tetapi warna putih yang menutupi permukaan terlihat mencolok.

Yuri mengingat mimpi yang baru dia alami dengan jelas. Atau sebenarnya itu bukan mimpi karena apa yang baru dia impikan berhubungan dengan cincin ruang angkasa yang dia kenakan dan pengetahuan yang tidak dia sangka akan dia miliki.

Yuri melihat cincin ruang di tangannya yang dalamnya sangat luas dengan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhannya di dunia Orc.

Sepertinya Suga sudah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan orang modern yang baru terlanter di dunia Orc. Ada tumpukan kain dari yang tipis sampai tebal berbulu, makanan, perlengkapan mandi, peralatan dapur dan tentu pengetahuan yang Yuri tidak sangka juga akan ada di sana.

Buku resep masakan, buku cara bercocok tanam, buku membuat peralatan bahkan buku panduan membuat tempat tinggal juga ada. Yuri benar-benar merasa seperti diberi harta karun karena yakin di dunia Orc tidak ada yang memiliki semua pengetahuan ini.

Walau barang yang dimasukkan ke dalam ruang itu tidak akan mengalami kadaluarsa. Tetapi, sebanyak apa pun barang di dalam sana jika digunakan terus menerus pasti lama kelamaan akan habis juga. Terutama makanan.

Mungkin itu alasan Suga meninggalkan berbagai buku di sana. Sepertinya untuk membimbing orang yang kesasar di dunia Orc agar mandiri dan bisa bertahan hidup bahkan jika barang-barang di cincin ruang angkasa sudah habis.

Namun, hal yang paling membuat Yuri bersemangat di pagi hari ini bukan karena sudah mengetahui fungsi serta kegunaan cincin di tangannya. Tetapi kemampuan seperti sihir yang Suga berikan padanya waktu itu.

Kemampuan memunculkan tanaman. Kemampuan yang Yuri sangka hanya akan ada di imajinasi saja.

Yuri duduk dan seperti saat ada Suga dulu dia membayangkan sebatang rumput hijau yang tumbuh di dekatnya. Benar saja sebentar kemudian rumput tumbuh sekitar 2 cm tepat di hadapannya. Namun, semakin tinggi rumput itu tumbuh Yuri mendapati bahwa dia harus berkonsentrasi semakin tinggi juga bahkan akhirnya dia terengah-engah seperti kehabisan tenaga dan menghentikan usahanya setelah rumput itu mencapai 5 cm.

Yuri menggali ingatan yang diberikan Suga padanya dan akhirnya tahu bawa. Kemampuan dirinya memunculkan tanaman tidak semudah yang dia bayangkan. Butuh latihan jika dia ingin mengembangkan bakatnya itu.

Sedang untuk metode latihannya. Semua sudah ada di kepalanya.

Namun, sebelum kemampuannya meningkat dan jadi kuat, yang jelas Yuri harus makan dahulu. Karena tanpa dia sadari ternyata melatih kemampuan tanaman sangat menguras tenaga.

Untung ada biskuit di sana sehingga kali ini Yuri tidak perlu repot-repot memasak dan mencari perlengkapan dapur. Tetapi, setelah sarapan Yuri memutuskan akan tetap keluar dari gua. Bagaimanapun memasak membutuhkan ranting dan Yuri tidak memilikinya.

Yuri akan mencari ranting sekaligus melihat keadaan dia tinggal sekarang tentu dengan meninggalkan jejak di sepanjang jalan. Jangan sampai tersesat dan tidak bisa pulang setelah mendapat kayu bakar.



Menyedihkan (1)



Pakaian ini adalah prestasi bagi Yuri. Setelah berusaha membuat baju dari tumpukan kain yang ada cincin ruang angkasa, akhirnya Yuri berhasil membuat satu tanpa kesalahan potong lagi.

Kain itu bukan katun, Jersey apalagi Polyester. Kebanyakan adalah sutra dan itu sutra asli tetapi ada juga bludru dan kulit binatang yang berbulu dan hangat, sepertinya itu dikhususkan untuk musim dingin. Selain itu sepertinya Suga tahu bagaimana agar tidak menimbulkan kecurigaan. Karena semua kain memiliki motif binatang. Jadi, jika Yuri mengenakan kain-kain itu tidak akan ada yang curiga bahwa itu bukan dari kulit binatang.

Yuri mengambil kaus kaki dan mengenakannya, menambah sumpalan di bagian depan karena sepatu bot yang tersedia sangat kebesaran saat dia mengenakannya.

Ukuran kakinya hanya 38, sedang semua sepatu yang tersedia berukuran 40 ke atas yang jelas kebesaran. Setelah selesai Yuri memakai sarung tangan dan penutup kepala agar hangat. Dia berjalan ke luar gua dengan satu misi. Hari ini harus mendapatkan ranting pohon yang lebih banyak agar bisa menghangatkan badan dan memasak dengan puas.

Sudah berminggu-minggu Yuri hidup sendiri di suku Harimau. Setiap kali dia keluar dari gua, Yuri sebenarnya ingin menyapa Orc lain agar lebih mengenal mereka. Tetapi sepertinya karena ini musim dingin jadi keadaan suku terlihat sepi dan semuanya mendekam di gua karena malas keluar sehingga Yuri tidak berani bertamu dan asal masuk ke gua yang tidak dia kenal karena dia belum tahu seperti apa kebijakan di suku Harimau.

Bagaimana kalau main selonong aja dia dikira maling. Kan bahaya kalau sampai ditipuk sama massa. Apalagi memang dasarnya Yuri adalah tipe orang yang tidak akan menyapa sebelum disapa duluan. Jadi, saat tidak mendapati Orc di mana pun. Yuri tidak berani sembarangan masuk kawasan gua milik orang lain.

Walau sebenarnya hidup sendirian sangatlah kesepian dan menyiksa batin. Tapi Yuri yakin cepat atau lambat dia akan mengenal orang-orang di suku dan bisa mencari keberadaan Mozan serta anak-anaknya.

Yuri hanya berharap keluarganya baik-baik saja dan suatu hari bisa berkumpul bersama lagi.

Yuri tidak tahu bahwa keadaan suku terlihat sangat sepi bukan karena musim dingin. Tetapi, Yuri ditempatkan di gua paling jauh dan terpencil dari suku Harimau sehingga jarak gua lain bahkan harus ditempuh dalam waktu satu jam jika Yuri berniat menemui orang lain.

Yuri berjalan sekitar 10 menit dari gua. Karena gua miliknya tidak jauh dari pepohonan, bahkan sebenarnya di sekitar gua juga banyak pohon yang tumbuh. Hanya saja Yuri sudah mematahkan banyak ranting pohon yang ada disekitar gua ketika baru mengetahui fungsi cincin ruang angkasa. Sekarang pohon-pohon itu hanya tersisa beberapa ranting besar dan daun lebat sehingga Yuri tidak akan memotongnya lagi karena yakin saat musim panas tiba dia butuh pohon-pohon itu untuk mengurangi rasa panas.

Yuri mulai memotong beberapa pohon dengan ranting yang masih kecil karena dia tidak kuat memotong yang besar. Setelah melakukan beberapa kali Yuri mulai bisa memotong ranting-ranting lumayan cepat dari pada sebelumnya saat dia masih *newbie*.

Sekitar 2 jam kemudian, setumpuk ranting berhasil Yuri dapatkan dan dia segera mengikatnya menjadi satu yang walau tidak banyak tapi Yuri yakin bisa untuk memasak dan menghangatkan gua selama 2 hari.

Yuri menaruh kayu di atas sebuah kain tebal dan berusaha menutup semuanya dari pangkal sampai ujung agar tidak tersangkut saat ditarik olehnya. Sebelumnya Yuri hanya membawa 2-5 batang ranting pada dua tangan dan harus bolak-balik puluhan kali untuk mendapat satu tumpukan.

Setelah mendapatkan metode baru yang lebih memudahkan Yuri segera menarik ranting pohon dengan kain yang sudah diikat dan sedikit naik ke atas seperti seluncur salju sehingga tidak akan membuat salju bertumpuk di depannya saat Yuri menarik kayu-kayu itu.

Yuri menariknya dengan sekuat tenaga tidak menyangka bahwa kayu yang dia tumpuk kali ini terlalu banyak. Apalagi kayu-kayu itu masih basah sehingga terasa lebih berat. Setelah beberapa langkah Yuri tahu bahwa dia harus mengurangnya, namun memikirkan harus melepas ikatan dan merapikan lagi akan memakan waktu. Ini sudah siang dan waktu makan sudah lewat sehingga Yuri merasa tenaganya memang butuh diisi.

Yuri akhirnya melepaskan dulu tali yang dia gunakan untuk menarik kayu dan duduk di atasnya. Dia mengambil air minum yang ada di cincin ruang angkasa dan hendak mengambil biskuit untuk mengganjal perutnya dulu sebelum membawa kayu-kayu itu kembali pulang.

Yuri baru selesai menaruh sisa air ke dalam cincin ketika dia melihat ada banyak pohon tebu yang hidup dan sebagian batangnya tertutup salju. Minat Yuri segera bangkit dan berjalan mendekati tebu yang ukurannya sangat besar dan hampir menyamai besar pohon bambu kuning di dunia modern.

Yuri mengetuk dan ingin memastikan bahwa yang di depannya benar-benar tebu dan bukan pohon lain karena ukurannya yang tidak normal. Maka dia memotong satu pohon dan mencicipinya. Segera rasa segar dan manis memenuhi mulutnya hingga memancarkan wajah bahagia.

Tebu di dunia Orc bahkan rasanya lebih baik dari rasa tebu yang dia beli di kota.

Dengan semangat, beberapa batang tebu segera dia potong dan bawa ke tempat kayu bakar yang dia bawa tadi. Yuri mengupas tebu dan memotongnya menjadi seukuran 2 jari agar lebih mudah saat dia menyapnya.

Sedang asik menikmati hasil temuannya, Yuri menoleh ketika mendengar suara langkah kaki mendekat ke arahnya.

Di mulut mungilnya masih ada potongan tebu yang dia sesap saat Orc yang datang memanggil namanya.

Pria itu adalah Loki yang ikut perjalanan Baiyu dan salah satu pengawal utamanya.

Loki tidak ikut berburu dan sedang patroli di sekitar suku saat mendengar suara seseorang menebang pohon. Sebagai Orc pendengaran dan penciumannya sangat tajam sehingga setelah mendengar suara yang jauh di ujung bagian suku harimau. Loki segera mendatangnya.

Siapa sangka pemandangan yang dia lihat sangat menyedihkan.

Loki tahu bahwa karena Yuri mengatakan bahwa dia terkena kutukan maka pihak suku untuk sementara menempatkan dia di gua paling terpencil di suku harimau agar tidak menimbulkan pro dan kontra dari penduduk lain yang pasti ada yang menerima dan menolak jika ada betina terkutuk di suku mereka.

Tetapi, sebagai pejantan Loki tidak menyangka bahwa hidup Yuri sangat menyedihkan dan menderita.

Bagaimanapun betina tetap betina. Apalagi Yuri selain cantik juga memiliki aroma yang menggugah selera. Walau saat ini belum bisa dimiliki karena kutukan pada tubuhnya tetapi Loki tetap tidak tenang dan merasa sakit di dadanya ketika melihat ada betina yang hidup kesusahan.

Awalnya Loki hanya ingin melihat apa yang dilakukan betina di musim dingin dan malah keluar bermain. Ternyata Yuri mencari kayu bakar dan bahkan tubuh kecilnya kesulitan membawanya karena beban yang terlalu berat. Walau merasa kasihan saat melihat itu, tetapi Loki hanya diam karena cepat atau lambat Yuri akan tetap harus berkontribusi untuk suku jika ingin tetap tinggal di suku Harimau karena biasanya betina tanpa pejantan atau yang sudah lansia akan mencari kayu bakar atau memasak jika tidak bisa berburu.

Namun hal selanjutnya yang terjadi membuat semua pemikiran Loki runtuh dan hancur.

Loki sudah pernah menderita luka saat berburu. Tetapi rasanya tidak sesakit saat melihat betina di hadapannya sekarang.

Yuri terlalu menyedihkan untuk dilihat. Bagaimana mungkin ada betina di suku Harimau yang bahkan sampai memakan batang pohon karena lapar. Melihatnya saja Loki serasa seperti bajingan tidak berguna. Jika dia bukan seorang pejantan, saat ini Loki pasti sudah menangis karena merasa kasihan dengan keadaan Yuri.

Suku harimau tidak kekurangan makanan, bahkan di musim dingin sekalipun. Tetapi, lihat Yuri sekarang saking kelaparan dia memakan batang pohon dengan wajah bahagia. Seolah-olah menemukan harta karun yang dia dambakan.

Loki tidak tahan lagi. Segera dia mendatangi Yuri untuk bertanggung jawab karena merasa sebagai pejantan di suku. Dia sudah menelantarkan seorang betina. Perasaan ini benar-benar sangat buruk.





Menyedihkan (2)



“Em ... Loki?!” Begitu wajah pria itu mendekat, Yuri segera mengenalinya. Karena mereka pernah sebulan lebih menjadi rombongan dalam perjalanan Baiyu. Walau Yuri belum pernah mengobrol secara langsung dengannya tetapi Yuri tetap mengenal semua yang ada di rombongan pada saat itu.

“Apa kamu lapar?” Wajah Loki terlihat aneh dan Yuri langsung berdiri saat merasa ekspresi lawan bicaranya tidak biasa.

“Em ... lumayan.” Ini sudah lewat jam makan siang. Jadi tentu saja dia lapar, tetapi karena dia sudah menyedap beberapa batang tebu rasa laparnya tidak terlalu tinggi.

“Apa tidak ada yang mengirimkan makanan untukmu?” tanya Loki lagi.

“Maksudnya si monyet? Dia terakhir mengirimkan makanan sudah sebulan yang lalu.” Untung Yuri punya banyak makanan di cincin ruang angkasa atau kalau tidak dia pasti sudah mati kelaparan.

“SEBULAN??!! Jadi maksudnya setelah sampai di sini tidak ada yang merawatmu sama sekali?” Loki semakin merasa buruk. Sejak kapan suku harimau sangat tidak bertanggung jawab terhadap anggotanya. Apalagi Yuri masih seorang betina.

Melihat dia kurus dan bahkan makan batang pohon adalah sebuah kewajaran karena ternyata tidak ada yang memberinya makanan sama sekali. Bahkan Yuri masih hidup saja merupakan keajaiban baginya saat ini.

“Tidak apa-apa, aku makan dengan baik!” Yuri tidak tahu kenapa pihak lain terlihat marah. Dia tidak dikirim makanan dari

suku, Yuri sama sekali tidak keberatan. Toh makanan miliknya lebih enak daripada apa yang diberikan suku Harimau.

Tapi kamu makan pohon! Apa yang terlihat baik!!!!

Loki ingin berteriak seperti itu tetapi menahan diri.

Bagaimanapun betina di depannya sudah teraniaya, dia tidak akan menambah ketakutannya jika dia mengeluarkan suara kasar. Padahal, semua kata-kata kasar itu harusnya dia tunjukkan pada dirinya sendiri karena tidak bisa menjaga betina di suku.

“Apa kamu bahkan punya daging?” Loki sekarang benar-benar merasa buruk.

Yuri menggeleng, dia tidak terlalu fanatik dengan daging. Walau sesekali boleh mengonsumsinya tetapi sebenarnya Yuri lebih senang makanan laut untuk menambah gizi dari pada daging. Namun, sejak datang di dunia Orc, makanan utama yang dia dapatkan hanyalah daging dan daging. Jadi, sebulan ini tidak ada lagi yang mengharuskannya makan daging, Yuri tidak sedih malah lebih ke arah senang karena bebas makan sayuran dan yang lain tanpa khawatir akan dipandang aneh oleh Milis dan ... Yuri menggeleng lagi dan menghentikan pemikiran sedihnya karena kematian Moxio.

Walaupun hanya sekilas, Loki melihat pancaran kesedihan dari wajah Yuri dan dia menyalahartikan sebagai kesedihan karena tidak memiliki makanan dan selalu lapar. Hal ini membuat Loki merasa semakin buruk dan merasa tidak berguna. Ada betina menderita di sukunya dan tidak berdaya tetapi bahkan anggota suku lain tidak mengetahuinya.

Benar-benar menyedihkan.

“Di mana guamu? Aku antarkan.” Loki mengangkat kayu bakar yang tadi ditarik dengan susah payah oleh Yuri hanya dengan sebelah tangan. Membuat Yuri menatap iri dengan perbedaan kekuatan jantan dan betina. Tetapi, Yuri tidak menolak

jika Loki membantu membawanya. Toh dia memang keberatan saat berusaha membawanya tadi.

“Pimpin jalan,” perintah Loki dan Yuri berjalan lebih dulu menuju gua. Tidak tahu bahwa di belakangnya Loki melihatnya semakin prihatin.

Tubuh kecil dan kurus, tidak punya pasangan bahkan setelah melewati estrus gara-gara leluhurnya mendapat kutukan. Sekarang bahkan tidak ada yang merawat dan menjaganya.

Dari semua orang yang pernah Loki temui, baru kali ini dia benar-benar melihat dan mengetahui apa arti kata menyedihkan yang sebenarnya.

“Kamu tidak masuk?” Yuri berbalik karena mendengar Loki menaruh kayu yang tadi dia dapatkan di pintu gua dan tetap berdiri di sana saat Yuri sudah mulai masuk ke dalam gua.

“Hanya pasangan yang boleh masuk ke gua pribadi milik betina. Aku bukan pasanganmu jadi aku hanya bisa membantumu menaruh di sini.” Loki menunjuk kayu di samping tubuhnya. Memang selain pasangan betina hanya Patriak, bangsawan dan dukun yang bebas keluar masuk ke dalam gua milik betina di seluruh suku. Selebihnya jika bukan pasangan maka tidak diizinkan memasuki gua betina tertentu.

Yuri tidak menyangka bahwa di dunia Orc walau berbagi istri adalah hal yang biasa tetapi mereka benar-benar tidak akan menyentuh tanpa memiliki status pasti. Jangankan menyentuh mereka masuk gua yang bukan pasangannya saja tidak berani. Benar-benar berdedikasi.

“Terima kasih,” ucap Yuri dan langsung membuat Loki terpana. Merasa ada rasa yang merasuk ke dalam dada.

“Aku ... aku ... tunggu sebentar. Aku akan bawakan daging!” Sebelum Yuri bahkan bisa menolak Loki sudah berjalan pergi dengan kecepatan tercepat. Seolah-olah ada sesuatu yang

sedang mengejanya. Baru kali ini dia merasakan jantungnya berdebar-debar tanpa melakukan pelarian.

Yuri benar-benar tidak meminta diberikan daging. Tetapi, Loki bersikeras dan dalam waktu singkat kembali datang dengan membawa daging yang mungkin jika ditimbang akan mencapai 1 kg.

Yuri tahu bahwa tidak akan mungkin bisa menghabiskannya. Namun, dia juga tidak bisa menolak niat baik orang lain. Toh, di suku harimau walau ada pejantan memberi makan betina tidak berpengaruh apa pun. Jadi Yuri tidak khawatir bahwa setelah menerima makanan dari Loki dia harus menjadi pasangannya.

Yuri berterima kasih lagi pada Loki karena membawakan dia makanan. Loki tidak mengatakan apa pun lagi. Dia hanya tersenyum canggung dengan telinga memerah karena malu dan segera pergi kembali untuk berpatroli.

Yuri segera melempar daging yang dia terima ke dalam cincin luar angkasa. Karena semua yang ada di dalamnya tidak akan basi bahkan jika di luar sudah lewat seribu tahun sekalipun. Makanya Yuri tidak khawatir akan membuang-buang makanan saat tidak bisa menghabiskannya karena semua tersimpan rapi di dalam cincin andalannya.

Sejak hari itu hampir setiap hari Loki akan mengirim makanan untuk Yuri dan juga memberikan kayu bakar yang banyak hingga Yuri tidak lagi bersusah payah memotong dan membawa ranting-ranting kecil.

Sehari dua hari semuanya tidak menjadi masalah. Namun, setelah berkali-kali melihat Loki selalu membawa jatah *double* untuk dirinya sendiri. Hal itu segera membuat beberapa Orc tidak puas. Dan pada akhirnya hal itu didengar oleh Baiyu.

Baiyu baru mengambil hati dan daging hasil buruannya hari ini. Berniat menyuruh Lozy memasaknya di gua pribadinya. Namun saat berjalan menuju gua dia mendengar suara-suara sedikit tidak mengenakan.

Di suku Harimau perkelahian antar sesama warga sangatlah ditentang. Jadi, mendengar suara dengan nada mulai tinggi karena berdebat seketika Baiyu ingin menegurnya sebelum kakaknya dengar tentang itu. Ini terlalu sepele jadi Baiyu merasa akan menyelesaikannya dengan cepat dan mudah.

“Ini masih sore dan kalian sudah ingin bertengkar?” Baiyu menegur hingga membuat dua Orc yang saling mengungkapkan ketidakpuasan segera berhenti.

“Tuan Muda.”

“Tuan Muda.” Semua segera menyapanya.

“Ada apa?” Baiyu melihat ke arah mereka terutama ke arah Loki yang selama ini menjadi pengawal yang sering dia bawa saat melakukan perjalanan.

Loki tidak pernah mudah tersulut emosi tetapi kali ini dia melihat bahwa Loki benar-benar merasa kesal.

“Aku ingin mengambil daging hasil buruan. Tetapi dia menolak membagi denganku,” tunjuk Loki kesal.

“Tentu saja tidak boleh. Sudah berapa kali kamu membawa daging hasil buruan kita dengan jatah untuk 2 orang sekali ambil. Padahal kamu hanya sendirian dan tidak memiliki pasangan.”

“Tapi aku memang membawanya bukan untukku sendiri. Ada betina yang aku beri.”

“Ya ... walau kamu sedang PDKT dengan betina. Kamu tetap tidak boleh membawa daging lebih banyak dari yang lain.” Baiyu menegur.

“Maaf Tuan Muda. Tapi, ini bukan untuk betina di suku. Ini untuk Yuri.” Loki malas berdebat lama-lama dan langsung memberitahukan intinya pada tuan muda.

“Yuri? Kenapa kamu yang membawakan makanan untuk Yuri?”

“Kalau aku tidak membawakan untuk dia lalu siapa lagi?” Loki merasa frustrasi.

“Aku tahu Yuri masih dalam kutukan dan tidak bisa memiliki pejantan. Tetapi, bukan berarti dia harus ditelantarkan.”

“Ditelantarkan?”

“Tuan Muda, apa Anda tidak tahu? Yuri hidup sendiri, kesedihan, kelaparan dan kesepian.” Loki lalu menceritakan apa yang dia lihat beberapa hari sebelumnya. Di mana saking laparnya Yuri sampai makan batang pohon.

Mendengar laporan Loki, wajah Baiyu langsung terhenyak. Dia tidak menyangka bahwa Yuri mengalami penderitaan yang tidak manusiawi di sukunya.

“Bawa aku ke tempat Yuri!” Baiyu ingin melihat keadaan satu-satunya betina yang benar-benar harus menurutnya.

Loki mengangguk dan membawa beberapa daging untuk diberikan pada Yuri hari ini.

Baiyu tidak berkomentar dan mengikuti Loki menuju gua milik Yuri.

Yuri melihat tumpukan daging di ruang angkasa yang sepertinya akan terus bertambah jika Loki hari ini membawakan dia daging lagi.

Yuri bosan dan ingin makan sesuatu lain, tentu harus hangat dan mungkin sedikit pedas di cuaca dingin seperti ini.

Maka dengan antusias Yuri memasak apa yang sedang dia inginkan.

5 menit kemudian, mie rasa kari ayam dengan kuah kuning kental dan sayuran sebagai campuran serta tambahan saus tomat penambah rasa hingga membuat kuah menjadi warna merah karena kepedasannya.

Yuri meniup pelan mie di depannya dan mengambil sumpit yang dia buat sendiri dari ranting pohon. Menjepit sedikit mie lalu memakannya dengan nikmat. Benar-benar merasa puas dengan rasa yang dia dapatkan.

Musim dingin memang sepertinya paling cocok makan mie rasa kari dengan saus melimpah. Badan langsung terasa ikut hangat dan mengusir dingin yang melanda.

Baiyu datang dan hal pertama yang dia lihat ketika masuk ke dalam gua milik Yuri adalah rasa kaget hingga syok yang tidak bisa ditutup-tutupi.

Baiyu tidak menyangka bahwa hal ini benar-benar terjadi.

Mendengar perkataan Loki awalnya dia skeptis karena belum pernah dalam sejarah ada betina ditelantarkan oleh suku harimau. Semua terawat dengan baik.

Tapi sekarang!!!

Baiyu seperti kehilangan wajah dan kebanggaan saat melihat keadaan Yuri yang penuh penderitaan.

Keadaan Yuri bukan hanya seperti ditelantarkan tetapi memang sangat menyedihkan dan memprihatinkan seperti perkataan Loki.

Lihatlah di sana ... saking menderitanya, sekarang Yuri bahkan memakan cacing.

Benar-benar menyedihkan.



Meisya



Brakkk!!!

“Mieku!!!!!!” Yuri seketika berdiri saat mie yang baru satu suap dia makan tiba-tiba dihempaskan hingga tumpah ke tanah.

Tidak tahukan dia, bahwa memasak dengan kayu bakar bagi orang modern seperti dirinya itu adalah hal yang sangat sulit. Dia biasa hanya cukup memutar sedikit dan kompor akan menyala jika ingin masak, atau kalau malas pergi ke warung makan saja, kalau mager tinggal *order* via Ojol.

Di sini, dia harus menyalakan api, kepanasan jika terlalu dekat, belum lagi asap yang masuk ke mata dan panci hitam karena arang. Mana tidak ada Mozan yang melayaninya.

Yuri berusaha keras demi bisa makan semangkuk mie, dan sekarang mie itu hanya tinggal kenangan karena sudah tumpah tak terselamatkan.

“Makananku” Mata Yuri berkaca-kaca karena sedih. Dia hanya diberi daging dan daging. Di saat ingin makan yang lain malah gagal total.

Baiyu melihat ekspresi Yuri yang meratapi cacing rebus itu. Entah dicampur apa saja itu cacing sampai kuahnya berwarna merah dan berminyak. Yang jelas, melihatnya saja Baiyu merasa sangat prihatin.

“Makanan itu tidak layak, tidak usah bersedih. Aku akan memberikan makanan yang lebih enak. Oke!” bujuk Baiyu.

“*Tapi aku ingin makan mie rasa kari ayam,*” batin Yuri namun tidak berani mengungkapkan karena yakin bahwa di dunia

Orc tidak ada mie instan. Dia akhirnya hanya bisa menatap Baiyu dengan wajah cemberut.

‘Tatapan apa itu? Apa betina ini tidak percaya bahwa dia akan memberikan makanan yang lebih lezat?’ Baiyu sedikit kesal tetapi juga tidak berdaya.

Baiyu paham, pasti setelah ditelantarkan oleh suku harimau. Sangat wajar Yuri tidak mempercayai perkataannya.

“Mulai hari ini, aku berjanji akan memastikan kamu dirawat dengan baik.”

Yuri tidak menjawab, tetapi sesekali masih melirik mienya yang terlanjur almarhum. Ya sudahlah, sebaiknya dia mengangguk dan mempercayai perkataan tuan muda di depannya ini agar urusan segera kelar dan dia bisa memasak mie lagi untuk dimakan.

“Tenang saja, aku jamin kamu tidak akan pernah menderita lagi.” Baiyu merasa bersalah. Bagaimanapun dia yang memungut Yuri dan dia masihlah betina cantik dengan aroma luar biasa. Walau memiliki kutukan yang menggajal, tetapi Baiyu yakin itu bisa diselesaikan dengan upacara pengorbanan kelak.

“Loki ... katakan pada Lozy untuk menyiapkan gua di sebelah gua milikku. Mulai sekarang Yuri akan tinggal di sana.”

“Eh ... apa?” Apakah dia tidak salah dengar? Tuan muda akan membiarkan Yuri tinggal di gua sebelahnya? Tapi ... menurut Patriak gua itu akan diberikan pada Nona Meisya jika menjadi pasangan tuan muda nanti.

“Tuan Muda ... bukankah gua itu” Loki melirik Yuri dan Baiyu tanpa melanjutkan perkataannya.

“Jika Meisya jadi pasanganku dia akan tinggal bersamaku. Untuk apa dia tinggal di gua sebelah?” Baiyu langsung membuat kecanggungan dan rasa tidak nyaman di hati Loki menghilang.

“Ah ... begitu. Apa ada yang lain lagi, Tuan Muda?”

“Daging yang kamu bawa sekalian berikan pada Lozy untuk dimasak. Ingat suruh dia masak semua. Masak yang enak untuk Yuri makan.” Baiyu menekankan bagian enak agar Lozy benar-benar memasaknya dengan menggunakan keahlian tingkat tinggi miliknya dalam memasak daging.

Dia sudah menjanjikan akan memberikan makanan enak untuk Yuri sebagai ganti cacing menjijikkan itu. Jadi, tentu saja Baiyu tidak akan ingkar janji.

“Baik, Tuan Muda!” Loki berbalik hendak pergi.

“Satu lagi, cari tahu kenapa Yuri tidak mendapatkan jatah makan. Siapa yang bertugas memberinya makan dan kenapa berhenti mengirimkan daging untuk Yuri. Cari tau dengan jelas.” Kejadian ini benar-benar mencontreng kemampuannya sebagai bangsawan untuk melindungi anggota sukunya, di mana pihak lain juga masih seorang betina.

“Baik, Tuan Muda.” Kali ini Loki benar-benar pergi dan segera menjalankan tugas yang diperintahkan Baiyu.

“Baiklah, sekarang kamu ikut denganku. Jika ada barang yang ingin kamu bawa katakan saja, aku akan membantu membawanya.”

Yuri terdiam sebentar. “Apa aku harus pergi dari gua ini?”

“Tentu, kamu lebih baik tinggal di dekatku. Di sini terlalu di luar jangkauan anggota suku yang lain. Dan jika ada kejadian seperti ini kembali, tidak akan ada yang tahu.”

“Tapi aku suka di sini.” Sepi dan rahasianya akan tetap aman karena tidak khawatir orang akan curiga jika melihat dia memiliki barang-barang aneh.

“Percayalah, di gua yang baru tempatnya akan lebih luas nyaman dan bersih. Sekarang mana barang yang perlu kamu bawa?” Baiyu melihat sekeliling gua dan mengernyit saat melihat kulit binatang yang sangat tebal di atas tempat tidur.

Dari mana Yuri mendapatkan kulit seperti itu?

Apa sudah ada pejantan yang merayunya?

Atau jangan-jangan Lozy?

Menyadari itu entah kenapa Baiyu merasa tidak senang.

Yuri mengikuti arah pandangan Baiyu dan seketika merasa khawatir. Karena selimut tebal yang dia pakai tadi malam masih ada di atas ranjang. Lebih buruk lagi, itu adalah motif harimau.

Yuri tahu bentuk binatang Baiyu adalah harimau. Jadi, apa dia merasa Yuri akan mengulitinya?

“Barang milikmu hanya itu?”

“Aku bisa membawanya sendiri.” Namun sebelum Yuri menyentuh selimut itu. Baiyu sudah mengambil di tangannya dan terkejut karena kulit ini terasa lembut. Bahkan lebih lembut dari bulunya saat dia berubah menjadi binatang.

“Bukankah ini kulit harimau? Kenapa bisa tebal dan lembut, juga terasa empuk?” tanya Baiyu heran. Masih penasaran dengan tekstur selimut di tangannya.

“Oh ... itu ... em ... aku menjahitnya, lihat ada garis potongan di sini. Ini bukan hanya satu kulit tapi banyak dan di dalamnya diberi kulit lain yang empuk dan hangat.” Yuri menunjukkan pinggiran selimut yang untungnya memang dijahit.

“Jahitannya sangat rapi dan indah.” Baiyu memuji.

Yuri hanya tersenyum canggung. “Bukankah kamu bilang akan membawaku ke gua baru?” Yuri harus mengalihkan perhatian.

“Tentu, ikut aku.” Baiyu tidak menunda dan segera membimbing Yuri menuju ke gua yang baru. Bagaimanapun dia ingat pasti saat ini Yuri sedang lapar dan tidak sabar menikmati makanan yang akan dia sediakan untuknya.

Melihat Baiyu langsung setuju, Yuri mengusap keringat dingin di dahinya.

Hampir saja.

Untung Yuri tidak mengeluarkan alat-alat lain dari cincin ruang angkasa karena takut kotor. Jika tidak, Yuri akan kehabisan ide untuk menjelaskan saat ada panci, teflon, piring dan alat masak lainnya di gua.

Apalagi jika sampai Baiyu melihat senter. Memungkin dia akan menganggap itu sebagai benda terkutuk.

“Nona Meisya ... Nona Meisya” Lozy tengah-tengah karena berlari dari gua milik Baiyu menuju gua milik Meisya yang jaraknya lumayan jauh.

Meisya yang setiap musim dingin malas keluar dengan terpaksa akhirnya tetap turun dari sarang hangat miliknya karena panggilan Lozy yang seperti orang panik itu.

“Ada apa? Kenapa kamu seperti dikejar hantu?” Meisya keluar dari gua dan melihat Lozy masih ngos-ngosan.

“Nona ... ini gawat!!!”

“Ada apa? Apa suku kita diserang?”

“Tidak!”

“Apa Patriak mendapat pasangan baru?”

“Tidak!”

“Oh ... kalau begitu aku kembali tidur.” Meisya berbalik hendak kembali masuk. Baginya selain 2 berita di atas tidak ada kabar buruk yang akan bisa mengguncangnya.

“Nona Meisya ... ini tentang Tuan Muda Baiyu ... calon pasanganmu!” Lozy berteriak mencegah Meisya pergi.

“Ada apa dengannya? Sakit?” tanya Meisya.

“Tidak. Tapi ... ini lebih gawat.”

“Sekarat?”

“Tidak, Nona. Tuan Muda Bai membawa betina baru untuk tinggal di gua tepat di sebelahnya.” Lozy menjelaskan keseriusan masalah ini.

“Lalu”

“Nona ... Anda adalah calon pasangan Tuan Muda dan gua itu sudah dijanjikan akan diberikan kepada Anda setelah kalian resmi berpasangan. Bagaimana mungkin sekarang ditempati betina lain. Lebih parahnya lagi, aku sekarang juga harus memasak untuk betina itu! Bukankah ini tidak bisa diterima. Bagaimana mungkin Tuan Muda yang sudah punya calon pasangan sekarang malah memperhatikan betina lain.” Lozy bicara dengan penuh semangat.

“Nona ... sepertinya betina itu ingin merebut Tuan Muda Baiyu dari Anda!!! Bukankah dia betina jalang!!!” Lozy merasa kesal.

Meisya menatap Lozy dengan wajah *poker*.

Hello ... apa wajah ini terlihat peduli?

Mau Baiyu membawa 100 betina juga. Meisya tidak keberatan sama sekali.

Sedari dulu, Meisya hanya tertarik pada A-Lin, tapi kenapa ... malah A-su yang disodorkan padanya.

Susahnya naksir mantan kakak ipar.

Tunggu dulu!

Jika Baiyu dekat dengan betina lain dan jadi pasangan resmi bukankah berarti dia tidak perlu bersama Baiyu?

Dan jika dia tidak bersama Baiyu, maka kesempatan mendekati A-Lin alias Patriak saat ini, atau mantan pasangan kakak kandungnya dulu akan lebih besar.

“Itu bagus!” ucap Meisya seperti mendapat inspirasi.

“Apa? Apanya yang bagus?” Lozy tidak mengerti saat mendengar perkataan Meisya.

“Oh ... maksudnya, bagus kamu memberitahu padaku tepat waktu. Sekarang sebaiknya kamu awasi Baiyu dan betina itu. Jika ada yang mencurigakan laporkan padaku segera.” Seperti tanda-tanda mereka jatuh cinta mungkin.

“Tentu, saya akan menjadi mata dan telinga Nona Meisya dan mengawasi betina liar itu dengan baik.” Lozy tidak akan membiarkan nona kesayangannya ditikung betina liar. Bahkan jika betina itu lebih cantik dari Meisya.

“Baiklah, kamu bisa pergi. Aku akan memikirkan rencana untuk menghadapi betina itu.” Meisya mengibaskan tangannya mengusir Lozy ingin segera memikirkan cara agar Baiyu dan betina baru itu benar-benar jadi pasangan.

Melihat Meisya masuk ke dalam gua, Lozy juga segera pergi dan bertekad menjaga cinta Tuan Muda Baiyu hanya untuk Nona Meisya.

Lozy tidak tahu bahwa apa yang dia perjuangkan justru memiliki efek kebalikan dari harapan.



Kabar mengenai Tuan Muda Bai yang membawa betina untuk tinggal di gua yang bersebelahan dengannya segera mencapai telinga seluruh anggota suku harimau.

Diawali dari pejantan yang ikut berburu hingga menyebar ke semua betina lalu anak-anak hingga lansia yang selalu menetap di gua. Apalagi musim dingin hampir berakhir sehingga walau para Orc masih jarang yang berkeliaran di luar tetapi untuk sekadar berjalan-jalan di sekitar suku masalah mereka lakukan untuk menghilangkan kepenatan setelah hampir 3 bulan dikepung salju dan cuaca dingin.

Semua bertanya-tanya apakah betina yang baru datang bakal menggantikan Meisya yang seharusnya menjadi pasangan Tuan Muda Bai pada upacara di suku musim semi nanti?

Seketika banyak simpang siur berseliweran. Namun, sebagian besar menganggap bahwa betina bernama Yuri itu adalah penggoda yang merayu Baiyu hingga mengabaikan Meisya. Sehingga banyak simpati langsung tertuju padanya. Namun, bagi betina yang dulu iri karena Meisya yang dipilih menjadi pasangan Baiyu, kejadian ini justru memberi angin segar pada mereka. Bahkan tidak jarang ada yang berangan-angan setelah Yuri menyingkirkan Meisya maka selanjutnya mereka akan bisa menyingkirkan Yuri dan bisa bersanding dengan satu-satunya bangsawan di suku harimau.

Tetapi, kabar itu hanya berhembus selama beberapa hari saja. Setelah itu para pejantan yang dulu ikut perjalanan bersama Baiyu segera mengklarifikasi tentang hubungan Baiyu dan Yuri. Mereka juga menceritakan pada semua anggota suku bahwa Yuri

tidak bisa memiliki pasangan sebelum kutukan dihilangkan. Dan yang pasti Tuan Muda Bai sangat setia pada calon pasangannya dan tidak ada niat menggantinya dengan Yuri.

Walau begitu, yang namanya rumor tetap tidak bisa diredam dengan mudah. Ada yang percaya dan ada yang masih meragukan kesetiaan Baiyu. Apalagi, daripada Meisya, Yuri sekarang malah tinggal lebih dekat dengan Baiyu. Siapa tahu, jika terlalu sering bertemu dan dekat mereka akhirnya benar-benar tertarik satu sama lain. Bagaimanapun Baiyu walau saat ini sudah punya calon tetapi belum resmi. Jadi masih bisa dibongkar pasang.

“Nona Meisya”

“Lozy ... bagaimana tugasmu? Apa semua lancar?”

Lozy mengangguk. “Semua beres, Nona. Tapi ... aku bingung, kenapa sekarang Nona ingin membela Yuri?” Awalnya, Nona Meisya menyuruhnya menyebarkan rumor tentang Yuri yang menggoda Baiyu hingga sekarang bisa tinggal di dekat gua miliknya. Tetapi sekarang dia disuruh mengatakan tentang kutukan Yuri hingga tidak bisa memiliki pasangan. Hal yang langsung membuat rumor terbantahkan.

“Rumor sudah disebar, bahkan jika ada penjelasan pasti tetap akan menimbulkan keraguan. Jika sudah banyak yang ragu secara otomatis akan banyak mata yang mengawasinya. Bukankah itu bagus, aku jadi punya banyak mata-mata yang secara sukarela membantu mengawasi Baiyu dan Yuri kedepannya.” Meisya sebenarnya berharap bahwa rumor itu akan menjadi perhatian Patriak dan jika saatnya nanti Yuri bersama Baiyu maka Meisya akan jadi pihak korban yang ternista dan

teraniaya. Sehingga siapa tahu Patriak akan kasihan dan jatuh cinta padanya.

“Ah ... Nona memang pintar. Cocok jadi nyonya bangsawan.” Lozy tidak akan pernah memikirkan hal seperti itu.

“Jadi Nona, apa ada yang perlu aku lakukan lagi?”

“Tidak ada, kembali pada tugasmu dan laporkan jika ada sesuatu yang mencurigakan.”

“Baik, Nona.” Lozy kembali menuju gua Baiyu untuk mengawasi tuan mudanya agar tidak tergoda betina baru itu.

“Jadi ... seperti itu.” Baiyu tidak menyalahkan siapa pun. Bagaimanapun itu hanya sebuah kecelakaan yang tidak disengaja.

Awalnya begitu sampai di suku, Yuri sengaja ditempatkan di gua terpencil karena selain dia mendapat kutukan saat itu Yuri juga sedang sakit dan dikhawatirkan sakitnya menular jadi perlu diisolasi mandiri.

Sedang untuk makanan yang seharusnya diberikan pada Yuri setelah seminggu tidak ada lagi yang mengantar makanan untuknya dikarenakan Orc monyet yang bertugas mengantar makanan untuk Yuri ternyata mengalami cidera saat berburu.

Saat itu cidera Monyet lumayan parah hingga membuatnya berbaring di gua selama berhari-hari dan tidak pernah mengatakan pada Orc lain agar menggantikan dirinya mengantar makanan untuk betina baru. Ketika akhirnya dia sembuh, monyet mengira sudah ada Orc lain yang pasti mengambil tugasnya karena semua orang di suku termasuk Patriak sudah tahu bahwa dia cidera dan tidak bisa melakukan tugas apa pun.

Jadi, kesalahpahaman dan kelalaian itulah yang akhirnya membuat Yuri tidak mendapatkan makanan dan akhirnya menggerogoti pohon serta makan cacing untuk mengisi perutnya.

Benar-benar nasib yang buruk.

“Baiklah, ini akan jadi pembelajaran untuk kita. Ke depannya jika merasa tugas belum selesai dan ada yang mengalami cedera. Harap tetap melapor untuk memastikan sudah ada yang menggantikan tugas itu sebelum mengabaikannya.”

Baiyu memberitahu kepada semua anak buahnya.

“Baik, Tuan Muda.”

Baiyu mengangguk dan melambatkan tangannya menandakan bahwa mereka bisa membubarkan diri. Setelah itu, Baiyu masuk ke dalam gua dan segera melihat Lozy yang berjongkok menyiapkan makanan untuknya.

“Tuan Muda, apakah Anda ingin yang lain?” Lozy menempatkan daging yang sudah dia panggang ke mangkuk besar di depan Baiyu.

“Ini sudah cukup, jangan lupa berikan pada Yuri juga.”

Setelah melihat keadaan Yuri yang menyedihkan. Sekarang Baiyu memutuskan selalu mengirimkan makanan yang sudah matang padanya.

Yuri terlihat sangat tidak kompeten. Jadi, Baiyu khawatir bahwa dia malah akan membakar gua barunya jika dibiarkan memasak. Jadi lebih baik berikan sesuatu yang lezat agar dia tidak lagi memakan hal-hal yang aneh lagi.

Yuri yang dianggap tidak kompeten saat ini sedang sibuk mengatur gua baru yang beberapa hari ini sudah dia tempati.

Gua itu lebih luas dari yang sebelumnya. Bahkan ada beberapa ruangan di dalamnya dan hebatnya lagi di bagian atas ada lubang seperti cerobong asap sehingga saat Yuri menyalakan api di dalam gua, dia tidak khawatir akan tertutup asap.

Yuri melihat tumpukan kayu bakar yang juga diberikan oleh suku untuknya. Kayunya lebih besar dan kering daripada kayu yang dulu Yuri ambil. Makanya, Yuri memasukkan sebagian kayu bakar itu ke cincin ruang angkasa miliknya untuk berjaga-jaga. Sebagian lagi segera Yuri nyalakan untuk memasak makan siang.

Di cincin ruang angkasa miliknya sudah terlalu banyak daging. Jika terus tidak dimasak Yuri khawatir semua ruang di dalam cincin hanya akan berisi daging.

Jadi, untuk pertama kalinya setelah Yuri ada di suku harimau. Yuri memasak tumpukan daging yang dia miliki.

Banyak bumbu di ruang angkasa miliknya. Jadi, tentu saja Masakannya akan lebih terasa lezat dan istimewa.

Yuri memasak banyak dan bermaksud memberikan sebagian pada Loki. Karena memang sebagian besar daging miliknya adalah pemberian dari Loki. Bagaimanapun Yuri tidak bisa menerima terus sebuah kebaikan tanpa membalasnya.

Begitu matang, Yuri kembali meletakkan makanan ke cincin ruang angkasa miliknya dan segera keluar dari gua untuk mencari Loki. Untung saja setelah bertemu Loki berkali-kali Yuri tidak membutuhkan banyak waktu untuk menemukan gua tempat tinggal Loki berada.

Yuri mengeluarkan daging yang sudah dia masak dan sedikit terkejut saat mendapati daging itu masih hangat seperti saat pertama kali dia masukkan ke dalam cincin. Sepertinya waktu memang membeku di dalam cincin itu. Bahkan panas makanan tidak akan berubah suhunya seperti saat di luar ruangan.

Memikirkan itu Yuri jadi teringat tumpukan salju yang sekarang masih ada. Dia akan mencoba menyimpan salju di dalam cincin dan berharap bisa dimakan saat musim panas nanti.

Jika bisa terjadi, bukankah itu sangat keren!!!

Dengan pemikiran itu Yuri segera meletakkan daging yang sudah dia masak ke pintu gua milik Loki. Tidak berani memberi secara langsung karena khawatir menimbulkan prasangka yang tidak-tidak.

Setelah itu Yuri segera berkeliaran dan mencari salju yang sekiranya bersih dan belum terkena sentuhan manusia untuk disimpan di cincin ruang angkasa miliknya.

Yuri memegang tumpukan salju dan menggigit beberapa. Setelah merasa tidak ada masalah dia memasukkan salju-salju itu sampai menumpuk di dalam cincin ruangnya.

Satu tumpukan tidak cukup, Yuri mencari tumpukan lain. Tentu dia harus mencobanya dulu dan memastikan bahwa salju itu bersih sebelum dia simpan. Namun baru tangannya mengambil satu genggam dan menggigit salju itu sebuah suara segera menghentikan gerakannya.

“Yuri ... apa yang kamu lakukan? Kenapa kamu memakan salju?” Baiyu yang sedang berjalan-jalan setelah makan sangat terkejut mendapati betina yang dia lindungi malah asik menjilat salju dengan semangat. Seperti orang lapar yang tidak diberi makanan.

“Aku hanya mencobanya!” Yuri segera meletakkan salju yang tadi dia pegang. Tidak berani mengekspos keberadaan cincin ruang angkasa miliknya.

“Apa makanan yang kami berikan kurang?”

Yuri menggeleng.

“Lalu ... kenapa masih memakan hal yang aneh seperti salju? Walau matahari sudah mulai bersinar tetapi musim dingin belum berakhir. Apa kamu tidak takut perutmu membeku jika memakan salju?” Baiyu masih bisa menerima ketika Yuri memakan pohon karena mungkin saja Yuri keturunan Orc herbivora yang suka memakan tanaman. Tetapi, saat melihat Yuri

makan cacing yang menjijikkan. Baiyu merasa Yuri benar-benar menyedihkan.

Sekarang saat melihat Yuri yang sudah dia rawat dan beri makan dengan cukup tapi masih menjilati salju. Baiyu merasa dia belum sepenuhnya bisa diandalkan.

Apakah ini karena dia sebagai adik Patriak yang kurang bisa merawat anggota suku miliknya. Atau ... memang Yuri yang memiliki selera makan aneh dan luar biasa.

Melihat penampilan cantik Yuri yang memandangnya dengan polos, Baiyu semakin merasa tidak berdaya.

Andai dia belum memiliki Meisya, Baiyu akan dengan senang hati merawat dan memastikan Yuri makan dengan lezat dan baik dengan kedua tangannya sendiri.



Birahi



Sinar matahari mulai menembus kabut malam hingga suara burung bernyanyi menyambut dengan semangat musim semi yang segera datang. Salju masih menumpuk tetapi dipermukaan sudah mulai mencair saat sang surya menampilkan wujudnya.

Berbagai tanaman yang menghilang karena tertutup salju, kini mulai muncul dan bergoyang saat tertiuip angin sepoi-sepoi, seperti bersiap memamerkan bunga cantik yang pasti akan segera muncul dan menghiasi padang rumput yang luas.

Di sebuah gua yang gelap dan tertutup rapat hingga membentuk seperti bukit salju karena tidak ada aktivitas sama sekali namun kini suhu dingin di dalamnya mulai menyebar dan aroma musim semi yang datang membuat sepasang mata besar yang tertidur selama berbulan-bulan akhirnya kini terbuka kembali.

Tubuh melingkar dengan sisik berwarna hijau menggeliat dan dengan lidah bercabang mendesis membangunkan 4 kepala kecil yang mirip dengannya.

Mozaan membuka ekornya agar ke 4 anaknya bisa keluar, namun sebelum itu dia memastikan bahwa tidak ada aroma Orc lain di sekitar gua untuk memastikan keamanan mereka.

Setelah menjebol pintu gua yang sempit dia tutup sebelum hibernasi dengan sangat mudah. Mozaan sekarang tahu perbedaan dari kenaikan level yang dia alami sebelum tidur panjang.

Dia merasa bahwa lukanya sudah sembuh total karena istirahat yang cukup. Vitalitas juga meningkat, pendengaran

penglihatan bahkan jarak penciuman juga semakin tinggi. Yang lebih membuat bangga adalah, begitu bangun dari hibernasi Mozan mendapati bukan hanya Fro, tetapi ketiga anaknya yang lain juga memasuki level pertama.

Sebenarnya ada tanda tanya besar di dalam diri Mozan. Biasanya Orc harus berada di level 2 untuk bisa berubah wujud. Tetapi ke 4 anaknya bisa berubah hanya dengan memasuki level pertama. Mozan menebak, mungkin ini adalah keistimewaan dari pasangannya Yuri.

Mengingat Yuri, Mozan kembali merasa tidak nyaman karena belum bisa menemukannya. Namun, setelah istirahat cukup, Mozan tidak sepanik ketika pertama kali kehilangan Yuri.

Yuri masih hidup dan itu sudah cukup membuatnya terus bersemangat untuk menemukannya. Bahkan, jika seandainya Yuri sudah memiliki pasangan baru, Mozan akan tetap mencari dan berusaha kembali padanya.

Mozan melihat ke 4 anaknya yang bermain-main dengan bentuk tubuh baru mereka. Belum terlihat stabil karena di detik pertama mereka berubah jadi bentuk manusia di detik lain mereka kembali berubah jadi ular. Sepertinya kontrol mereka dalam perubahan wujud belum sempurna dan masih perlu banyak latihan.

“Ayah ... kami lapar!” Mereka sudah tidak makan berbulan-bulan. Jadi, sangat wajar begitu bangun langsung merasa kelaparan.

Mozan menatap wajah anaknya dengan raut datar. “Jangan berburu terlalu jauh, dalam waktu 1 jam kembali ke lokasi ini.”

Segera, Amo, Fro, Jio dan Neo melompat senang dan masuk ke dalam hutan untuk mencari makanan. Mozan diam-diam juga mengikuti di belakang mereka.

Pastinya mereka harus kuat dan sehat jika ingin bisa pergi ke suku burung dan menemukan Yuri.

“Uhm” Lidah yang panjang melilit puncak kecil kemerahan yang berada di bagian depan. Membasahnya dengan air liur sekaligus merangsang hingga membuat Yuri tidak kuasa menahan rasa geli sekaligus erangan dari bibirnya.

Kedua tangannya terangkat secara otomatis dan meremas kepala dengan rambut hitam panjang yang saat ini asik mempermainkan payudaranya yang kenyal.

Jemari kaki Yuri tanpa sadar mulai meringkuk dan dengan patuh membuka pahanya lebar-lebar, seperti memberikan akses pada tubuh di atasnya yang ingin menjelajah ke tempat yang lebih intim.

Remasan di bukit yang kini semakin menjulang belum berhenti, namun sebagian tangannya sudah menjelajah ke area gua mungil yang mulai meninggalkan jejak basah saat dibelai dengan penuh cinta.

Yuri mengangkat kedua kakinya menarik tubuh pria yang mencumbu dirinya agar segera melakukan apa yang dia minta. Dirinya sangat terangsang dengan aksi pria yang terus menggoda dan memanjakan dirinya hingga membuat setiap sel dalam dirinya menjerit menginginkan lebih.

“Uh ... ah ... masukkan” Yuri merengek karena tidak tahan. Pria di atasnya juga mengerti dan segera melepaskan cumbuannya dan memposisikan miliknya ke tempat yang sudah lama tidak dikunjungi oleh pejantan.

“AAKKHHH” Dalam satu hentakan yang kuat dan mantap kedua tubuh mereka menyatu. Menimbulkan desahan nikmat dari bibir Yuri dan ekspresi kepuasan di wajah pria itu.

Yuri mengeliat berusaha menerima dan merilekskan miliknya agar tidak merasa sakit saat pria itu mulai menarik dan menghentak dengan awalan yang lembut dan berakhir semakin tidak terkendali bahkan terkesan brutal. Seolah-olah ingin memakan habis setiap bagian tubuh Yuri yang menurutnya terasa lembut dan nikmat.

“Ahhh ... lebih pelan ... ah ... aku ... ahhhh ... tidak ... ahhhh” Yuri mulai kuwalahan dengan intensitas yang diberikan pada tubuhnya. Semua bagian terasa sensitif dan setiap hujaman memberikan sensasi yang membuatnya ingin pingsan dan melayang layaknya pecandu narkoba.

Yuri mencakar punggung pria itu dengan kuat, kedua kakinya yang terbuka lebar semakin meruncing dan punggungnya melenting dengan wajah menengadahkan ketika rasa nikmat yang melimpah tak bisa lagi dia pertahankan.

Dalam jeritan kenikmatan, Yuri membuka matanya saat tubuhnya meledak dalam kenikmatan.

“Mozannnnn!!!!” Yuri terbangun dengan napas tersengal-sengal dan keringat membasahi tubuhnya.

Wajahnya memerah setelah ingat apa yang baru saja dia impikan. Yuri merasa baru kali ini dia seperti menjadi orang cabul.

Walau ini bukanlah pertama kali dia memimpikan Mozan ketika tidur, tetapi ini pertama kalinya Yuri bermimpi tentang hal tak senonoh tentang Mozan.

Waktu ketika Yuri dalam kesendirian, Yuri akan bermimpi tentang Mozan, Milis, ABC bahkan Moxio yang sudah meninggal. Biasanya mimpi-mimpi itu hanya seputar hal-hal yang pernah Yuri

alami bersama mereka, seolah-olah mimpi-mimpi itu adalah pengingat dan pengobat kerinduan Yuri pada mereka.

Makanya, Yuri merasa heran karena tiba-tiba memimpikan sesuatu yang mesum seperti ini. Apalagi, sejak pindah ke gua di sebelah Baiyu, Yuri tidak pernah bermimpi lagi. Kenapa sekarang dia memimpikan Mozan, masih dengan otak kotor dan isi berantakan.

Yuri mendesah dan membuka selimut yang dia pakai saat merasa bagian bawah tubuhnya agak basah. Mimpihnya benar-benar terlalu intens dan seperti nyata.

“Kamu sedang birahi?” Sebuah suara tiba-tiba terdengar, membuat Yuri yang baru turun dari ranjang terpaku di tempat.

Yuri menoleh dan melihat Baiyu hanya berjarak beberapa langkah darinya. Wajahnya juga terlihat tidak baik dan entah kenapa melihat tatapan mata Baiyu sekarang Yuri merasakan ada krisis besar yang akan datang.

Ini adalah hari pertama musim semi. Baiyu berniat memberitahukan kegiatan betina tanpa pasangan seperti Yuri agar segera mengenal anggota suku lain. Karena selain pasangan hanya Patriak dan bangsawan yang bebas masuk keluar gua milik betina di suku. Maka Baiyu terpaksa turun tangan sendiri dan tidak bisa menyuruh Orc jantan lain untuk memberitahu Yuri.

Namun, siapa sangka saat memasuki gua Yuri. Baiyu langsung merasakan aroma manis melesat ke dalam penciumannya, layaknya betina estrus pada saat pertama kali Baiyu menemukan Yuri dulu.

Awalnya Baiyu berniat mengabaikan, tetapi saat semakin dekat dengan tempat Yuri berada, aroma itu semakin kuat apalagi setelah Baiyu melihat dengan mata kepala sendiri Yuri meremas kedua benda bulat kenyal di bagian depan tubuhnya disertai erangan dan desahan membangkitkan selera.

Baiyu adalah pejantan normal dan melihat ada betina penuh birahi di depan matanya. Mau tidak mau seluruh sel di dalam tubuhnya langsung menjadi panas dan mendidih ingin dilepaskan.

Di dunia ini, tidak ada pejantan lajang yang akan bisa menolak pesona betina yang sedang birahi.

Itu adalah godaan paling melumpuhkan otak dan akal sehat semua pria. Apalagi, sejatinya mereka tetaplah binatang, dan naluri binatang melihat betina birahi tentu saja mengambil tubuhnya dengan segera lalu melayani dan memuaskannya hingga sang betina bahagia.

Tidak terkecuali dengan Baiyu. Walau dia bangsawan, walau dia katanya lebih bermartabat dan memiliki daya tahan terhadap betina. Tetapi, saat aroma favorit terus melayang di udara dan menggodanya dengan intens.

Baiyu akhirnya kehilangan kendali tubuhnya. Dia hanya ingin merasakan apakah tubuh Yuri akan senikmat aroma yang dia keluarkan?

Baiyu melihat ke arah paha Yuri yang tersingkap karena selimut yang tidak lagi menutupi tubuhnya. Aroma manis dan memikat kembali menghantamnya dengan keras. Bahkan, Yuri belum menjawab pertanyaan Baiyu, namun tiba-tiba Baiyu yang tergoda oleh aroma milik Yuri sudah mendekat dan sebelum Yuri bisa merespons tubuhnya sudah dihempaskan kembali ke arah ranjang.

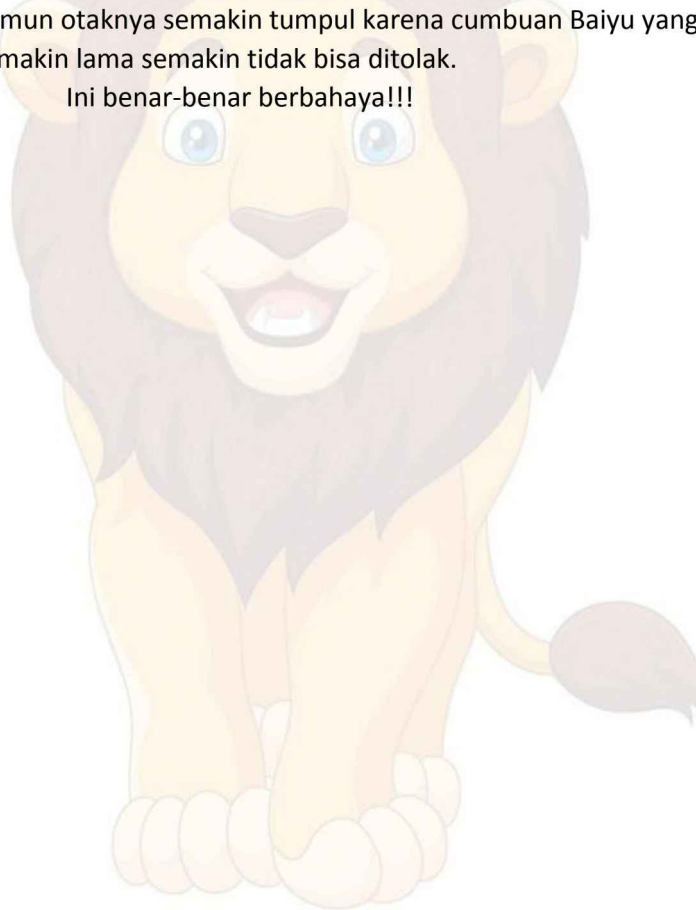
“Tuan Muda ... aaaapmmmttt.” Kata-kata Yuri tak terselesaikan dan bibirnya sudah dibungkam oleh Baiyu dengan ciuman yang rakus dan penuh nafsu.

Semua lidah bekerjasama dengan aktif hingga membuat Yuri yang tidak siap langsung terengah-engah karena kekurangan oksigen.

Mata Yuri melotot kaget dan berusaha mendorong tubuh Baiyu yang sekarang menyimpannya. Sayang bukan pergi dan menjauh dari Yuri, Baiyu malah membuat Yuri semakin syok saat tangan Baiyu kini sudah melakukan remasan di dadanya.

“Ahh” Yuri tersentak kaget dengan dada berdebar kencang penuh kejutan. Tubuhnya mengeliat berusaha bebas, namun otaknya semakin tumpul karena cumbuan Baiyu yang semakin lama semakin tidak bisa ditolak.

Ini benar-benar berbahaya!!!





Musim Semi



Terasa manis dan lengket, itulah rasa bibir Yuri menurut Baiyu. Dia dengan senang terus menghisap dan melumatnya seolah ingin menggali setiap bagian yang ada di dalam mulut dan mengambilnya untuk dimakan dan dia nikmati.

Bibir Yuri sampai terasa kebas dan napasnya sudah tidak beraturan. Perlawanan dirinya tidak membuat Baiyu bergeser walau hanya satu inci. Malah dia bisa merasa beban berat di atasnya kini mulai menggesek permukaan kulit dengan penuh semangat.

“Hah ... hah” Yuri terengah-engah saat akhirnya ciuman itu terlepas. Baiyu menjilat dan mencumbu lehernya hingga tulang selangka. Membuat Yuri merinding dan semakin tegang karena tahu jika itu dibiarkan segalanya akan menjadi lebih buruk.

Yuri melihat bahu Baiyu yang masih tertutup kulit binatang. Lalu dia melihat lehernya dan dengan harapan terakhir Yuri menggigitnya dengan kuat.

Rasa anyir darah langsung memenuhi mulut. Namun Yuri tidak berhenti dan terus menggigit agar Baiyu menghentikan cumbuannya.

Baiyu tidak menjerit kesakitan seperti yang diharapkan Yuri. Dia hanya mengernyit namun rasa sakit di lehernya membuat semua gerakannya terhenti dan sadar dari apa yang hendak dia lakukan.

“Tuan Muda ... lepaskan aku! Aku memiliki kutukan ingat? Kamu tidak bisa menyentuhku.” Yuri melepaskan gigitannya saat

Baiyu berhenti. Dia mengusap bibirnya yang terkena darah dari leher Baiyu.

Seperti dibangunkan dari tidur Baiyu segera melepaskan Yuri dengan wajah yang menegang dan jelas masih ada rasa terangsang yang dia tinggalkan. Kemudian Baiyu menghela napas sejenak seperti berusaha mengendalikan diri dan segera menjauh dari Yuri.

“Aku” Baiyu berdiri dengan dada naik turun menahan hasrat lalu berbalik hendak pergi dari gua tempat Yuri tinggal.

Baiyu sendiri juga merasa bingung dengan apa yang baru saja dia lakukan. Dia adalah orang yang memiliki pengendalian diri paling baik di suku harimau terutama saat menghadapi betina. Kenapa hari ini malah tidak bisa menahan godaan dari Yuri. Baiyu benar-benar merasa bersalah karena menubruk betina yang bukan calon pasangannya.

Baiyu ingin pergi, tetapi dia langsung menghentikan langkah yang belum sempat dia ambil ketika melihat siapa yang berdiri di depan sana.

“Saudara! Meisya!”

Dua orang yang paling tidak boleh melihat adegan ini sekarang malah ada di sana semua hingga Baiyu merasa ingin menenggelamkan dirinya sendiri ke rawa.

Baiyu menoleh ke arah Yuri yang merapikan penutup tubuhnya dengan bibir bengkak dan rambut acak-acakan. Lalu dia melihat kembali ke arah pintu gua dan kata-kata yang hendak dia diucapkan seolah-olah tersumbat semua.

“Aku pergi dulu.” Meisya berbalik dan langsung berlari menjauh dari gua dengan menangis di sepanjang jalan. Membuat perhatian anggota suku langsung tertuju padanya.

Sun Lin menatap adiknya dengan wajah kecewa lalu memilih pergi dan mengejar adik iparnya yang pasti sangat sedih

dan terkhananati melihat calon pasangannya sekarang malah bercumbu dengan betina lain.

Melihat 2 orang terdekatnya berlari menjauh dengan kesedihan membuat Baiyu merasa sangat tidak enak tetapi juga kesal kepada dirinya sendiri yang tidak bisa menjelaskan apa-apa hingga membuat mereka pasti salah paham dengan apa yang terjadi.

Baiyu pergi menyusul kakak dan calon pasangannya Meisya. Ingin memberitahu mereka bahwa itu hanya kecelakaan semata bukan hal yang sengaja dia lakukan.

Apalagi Baiyu tidak sampai menandai Yuri, jadi tidak ada hal aneh yang terjadi selain dari ke cumbuan yang terjadi karena kekhilafan sementara.

“Aku tidak apa-apa.” Meisya mengusap air matanya dan memperlihatkan mata merahnya yang sembab seperti sangat teraniaya. Membuat Sun Lin semakin tidak tega melihatnya.

“Pasti ada kesalahpahaman. Tidak mungkin A-su mengkhianatimu.” Sun Lin berusaha menghibur.

“Tidak ada kesalahpahaman. Kamu juga melihat sendiri apa yang mereka lakukan.” Meisya kembali menangis sedih sehingga Sun Lin semakin tidak tahu harus bagaimana. Dia sudah menjaga Meisya dan A-su sejak mereka masih kecil hingga sekarang. Dia memperlakukan keduanya seperti saudara paling berharga. Tapi sekarang Baiyu malah menyakiti Meisya dan Sun Lin merasa bingung harus membela yang mana.

Baiyu bukan orang ceroboh, tetapi fakta memperlihatkan hal yang sudah dilakukan adiknya memang sangat keterlaluan.

“Aku sudah menyiapkan ini dari jauh hari. Aku tahu bahwa sejak Baiyu jadi bangsawan akan banyak betina yang menyukai dan ingin menjadi pasangannya. Jadi, melihat Baiyu sekarang, aku sebenarnya tidak terkejut. Tetapi, entah kenapa hatiku rasanya masih sakit dan tidak terima. Aku tahu pasti akan ada betina yang memiliki cara licik untuk merayunya, hanya saja melihat dengan mata kepala sendiri rasanya benar-benar tak tertahankan.” Meisya mendekat dan memeluk Sun Lin lalu kembali menangis.

Sun Lin yang tidak pernah dipeluk oleh betina selain istrinya dulu seketika menjadi kaku dan tegang. Namun, dia tidak berani mendorong Meisya menjauh karena tidak tega melihatnya yang sedang bersedih dan galau.

“Aku akan menghukum Baiyu karena sembrono!”

“Tidak ... tidak! Aku yakin ini bukan salah Baiyu. Jangan menghukum atau memarahinya.” Meisya memegang lengan Sun Lin mencegah agar dia tidak marah.

“Di saat seperti ini, dan kamu masih membelanya? Baiyu sudah dewasa, bahkan harusnya musim semi ini kalian mengadakan upacara pasangan. Bagaimana mungkin dia melakukan hal yang tidak bertanggung jawab seperti itu!” Sun Lin menyangka bahwa adiknya selalu sopan dan penuh kewaspadaan. Tidak dia kira bahwa adiknya akan terlena di saat waktu pernikahannya sudah semakin dekat.

“Ini bukan kesalahan A-su. Sebuah kewajaran jika Baiyu menanggapi godaan betina. Seharusnya aku lebih waspada saat ada betina baru di suku, tapi katanya dia betina yang terkena kutukan jadi aku tidak mengawasinya, siapa sangka ternyata”

“Ini juga salahku, seharusnya aku tidak mengizinkan Baiyu memberikan gua di sebelahnya pada Yuri.” Sun Lin menyesali hal ini.

“Tempat tinggal bukan masalah, di mana pun Yuri berada jika dia memang berniat merayu Baiyu. Pasti hal ini akan tetap terjadi bahkan jika gua miliknya ada di ujung suku. Aku hanya tidak menyangka bahwa betina itu sangat berani dan merayu Baiyu agar masuk ke gua miliknya bahkan bercumbu di hari pertama kerja musim semi di mana saat ini adalah waktu berkumpul semua orang di suku.” Meisya mendesah semakin sedih.

“Aku jadi curiga bahwa Yuri sengaja melakukan hal itu sekarang agar banyak orang di suku tahu dan Baiyu harus bertanggung jawab karena sudah melakukan hal-hal itu dengannya.”

Mendengar itu Sun Lin mengernyit tidak suka. Jika ada betina dengan pemikiran selicik itu, bukankah lebih baik dia buang saja agar tidak merusak keharmonisan di dalam suku.

“Apa pun itu, kita pasti akan mengetahui kebenarannya nanti. Tapi kamu tenang saja. Baiyu pasti belum menandai betina itu, jadi aku pastikan dia tetap hanya akan menjadi pasanganmu dan dalam upacara di musim semi ini kalian akan segera bersama.” Sun Lin sudah berjanji akan menjaga Meisya dan dia tidak akan membiarkan adik iparnya itu menderita hanya karena betina baru di suku.

“Saudara ... Meisya” Baiyu yang datang langsung membuat Meisya menjauh dengan wajah sedih dan kecewa.

“Aku kembali ke gua dulu. Sementara ini tolong jangan menemuiku.” Meisya menunjukkan kata-katanya pada Baiyu saat melihat dia hendak menghampiri dirinya.

Meisya segera pergi dan tidak memberi kesempatan Baiyu menjelaskan dan Sun Lin juga tidak mencegahnya karena tahu saat ini pasti adik iparnya itu masih sangat kecewa.

“Ikut aku!” Sun Lin tidak pernah marah pada sang adik apalagi menghukumnya. Tetapi, kejadian kali ini benar-benar membuat dia kecewa. Jadi mungkin ini waktu yang tepat memberi adiknya hukuman agar dia tahu bahwa bahkan jika dia adalah bangsawan dan adik dari Patriak suku Harimau tetapi saat dia melakukan kesalahan, maka hukuman tetap akan dijatuhkan.

Baiyu yang merasa bersalah tidak melawan dan mengikuti kakaknya menuju ke tanah lapang yang biasa dijadikan tempat duel di antara suku harimau untuk bersenang-senang atau menyelesaikan perselisihan.

Segera keberadaan Patriak dan adiknya yang memasuki arena jadi bahan diskusi antar anggota suku harimau.

Tidak ada yang berani dengan terang-terangan melihat dan menyoraki duel antar saudara itu. Tetapi, diam-diam semua anggota suku mencari tempat yang pas untuk menyaksikan perkelahian antar Patriak dan adiknya untuk pertama kali.

Baiyu tahu dia tidak akan menang melawan kakaknya yang levelnya jauh lebih tinggi daripada dirinya. Namun, jika dia hanya dengan pasrah dipukuli pasti kakaknya juga tidak akan puas.

Maka, di hari pertama musim dingin. Yuri, betina baru di suku harimau langsung terkenal karena berhasil membuat Patriak dan Bangsawan yang notabenenya saudara kandung. Saling memukul dan melakukan duel yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya.

Suku Harimau yang belum melihat Yuri jadi penasaran. Betina seperti apa yang membuat Sun Lin dan Sun Qi bertarung untuk memperebutkan dirinya.



Ubi



“Jadi itu yang namanya Yuri.”

“Dia sangat cantik, pantas Patriak dan adiknya memperebutkannya.”

“Walau sangat cantik. Aku tetap lebih mendukung Tuan Muda Bai bersama Meisya.”

“Benar juga, dia sangat cantik lebih cocok untuk Patriak daripada Tuan Muda Bai yang sudah punya calon pasangan.”

“Yuri tidak mungkin dengan Patriak. Apa kamu tidak tahu, perkelahian terjadi karena Yuri bercumbu dengan Tuan Muda Bai. Jelas sekali kalau dia ingin jadi pasangan bangsawan.”

“Sial, mentang-mentang cantik main serobot saja.”

“Mungkin dia tahu Tuan Muda Bai memiliki banyak peminat. Makanya dia pakai cara instan seperti itu. Bagaimanapun seorang pejeantan yang sudah bercumbu dengan betina cepat atau lambat pasti akan jadi pasangan.”

“Tapi, bukankah katanya dia kena kutukan.”

“Apa kamu percaya itu? Siapa tahu hal itu hanya untuk menangkis pejeantan lain.”

“Benar juga ya. Dia terlalu cantik jadi pasti banyak yang suka juga, sedangkan dia hanya ingin bersama Baiyu. Dengan isu seperti itu, bukankah tidak akan ada pejeantan yang mendekat.”

“Iya, lagipula aku belum pernah mendengar ada kutukan seaneh itu.”

“Tapi bagaimana kalau kutukan itu nyata? Bukankah Tuan Muda Bai dalam bahaya?”

“Aku rasa tidak, bagaimanapun Tuan Muda adalah orang yang diberkati oleh dewa binatang. Pasti kutukan itu tidak

berpengaruh padanya, buktinya Tuan Muda sudah mencumbu Yuri dan masih baik-baik saja.”

“Baik dari mana? Dia dihajar oleh Patriak dan babak belur. Aku curiga itu adalah efek kutukan juga. Bukankah dikatakan siapa pun pejalan yang dekat dengan Yuri akan celaka.”

“Astaga ... benar juga ya!”

“Kalau begitu sebaiknya kita juga jangan terlalu dekat dengannya. Jangan-jangan kita nanti juga celaka.”

“Benar-benar! Harus jaga jarak dengan Yuri.”

“Kalian ...! Kenapa bergerombol di sana!!!! Apakah pekerjaan kalian sudah selesai?” Sekumpulan betina yang sedang bicara langsung membubarkan diri begitu ditegur oleh salah satu dukun yang biasa bertugas mengawasi para betina yang keluar mencari buah atau kayu bakar.

Yuri enggak bermaksud menguping. Sumpah!!! Tapi salahkah dia kalau sedang berjongkok di semak-semak sambil menggali ubi jalar tiba-tiba tanpa sengaja mendengar ghibahan ala dunia Orc.

Sebagai salah satu betina menganggur di suku. Terlepas dari kejadian yang baru menimpa dirinya. Yuri tetap harus keluar untuk bergaul dengan yang lain dan mengikuti kegiatan di suku

Apakah dia seperti alien?

Itulah yang ada di benak Yuri sejak keluar dari gua. Sejak kemarin semua orang menatapnya tapi tidak ada yang mau menyapanya. Seolah-olah dia adalah virus yang menakutkan seperti corona.

Setelah seharian berada dalam kebingungan akhirnya Yuri sekarang tahu penyebabnya. Dia diduga kuat sebagai orang yang bertanggung jawab karena membuat pemimpin suku mereka bertengkar dengan sang adik. Menurut desas-desus juga Yuri

adalah betina kegatelan yang merayu satu-satunya bangsawan di suku mereka.

Yuri sempat terpana mendengar itu. Karena dia adalah korban yang sebenarnya. Tetapi begitu sampai di telinga masyarakat kenapa dia malah jadi tersangka seolah-olah dia berperan aktif merayu tuan muda mereka!

Dia sudah punya pasangan dan siapa yang harus disalahkan karena saat Yuri mengatakannya malah tidak ada yang percaya. Kenapa di dunia Orc betina hanya estrus sekali. Jadi saat Yuri estrus dia malah dianggap anak perawan yang baru puber.

Seharusnya mereka tidak berpikir dengan sembarangan. Warna daun hijau bukan berarti semua daun berwarna hijau. Sama seperti Yuri yang merupakan pengecualian di dunia Orc ini.

Sudahlah ... walau Yuri protes juga untuk saat ini tidak akan ada yang percaya padanya. Bagaimanapun juga dia pendatang baru, pastilah kata-katanya tidak memiliki efek apa pun. Walau gara-gara kejadian itu menyebabkan citra Yuri jadi jelek, Yuri hanya bisa diam dan membiarkan mereka melakukan prediksi dan ghibah sesuka hati.

Sekarang Yuri sepertinya sudah menjadi betina paling tidak disukai oleh semua orang terutama para betina lain yang dulu juga mengejar Baiyu dan ingin jadi pasangannya. Yuri dianggap saingan paling potensial sekaligus merepotkan karena hanya dia yang berhasil tinggal di sebelah Baiyu dan bahkan menggeser posisi Meisya yang merupakan calon pasangannya.

Semua orang sekarang ingin menyaksikan siapa yang akhirnya akan dipilih Baiyu. Meisya atautkah betina baru yang kecil mungil tapi cantik yang jadi saingannya.

Yuri tidak berdaya dan sekarang memilih diam saja hingga jadi satu-satunya betina yang menyendiri. Toh, dengan

kesendiriannya dia malah lebih aman dan tidak khawatir bahwa akan ada yang mengetahui rahasia yang dia simpan.

Di ruang angkasa masih banyak makanan. Tetapi Yuri tidak mungkin mengandalkan makanan dari ruang angkasa terus menerus. Apalagi di dunia Orc semua buah dan sayuran sangat segar. Bebas pestisida dan polusi. Tentu menjadi favorit pecinta makanan sehat seperti Yuri.

Makanya saat mengikuti para betina keluar ke hutan untuk mencari buah dan kayu bakar. Yuri yang memang dikucilkan malah bebas berkeliaran sendiri dan menemukan ubi jalar. Tentu Yuri tidak akan menyia-nyiaakan penemuan itu.

Sudah bertahun-tahun sejak terakhir dia memakan ubi jalar. Karena sejak orang tuanya meninggal Yuri lebih sering ada di kota di mana ubi jalar selain lebih mahal Yuri juga tidak ada waktu membelinya di pasar.

Di sini, ubi jalar bukan hanya banyak. Tetapi juga sangat besar, bahkan yang terbesar hampir seukuran bola sepak. Mungkin beratnya mencapai 2-3 kg yang jika Yuri makan sendiri bisa untuk 3 hari.

Yuri sedang berusaha mencabutnya dengan susah payah ketika ada suara yang menegurnya dari belakang.

“Apa yang kamu lakukan?”

Yuri mendongak dan melihat salah satu pejalan yang dulu juga ikut rombongan saat melakukan perjalanan bersama Baiyu. Kalau tidak salah namanya Kyo. Masih termasuk saudara dari Meisya yang merupakan calon pasangan Baiyu.

“Untuk apa kamu menggali benda seperti itu?” Kyo yang saat ini bertugas patroli keliling suku tanpa sengaja melihat pergerakan mencurigakan di semak-semak. Siapa sangka di sana bukan menemukan binatang kecil seperti ular atau kadal ternyata malah ada betina yang berusaha menarik benda dari dalam tanah.

“Ini enak. Bisa dimakan.” Yuri membawa ubi yang dia dapatkan dan berdiri sambil menunjukkan pada Kyo.

Kyo mengernyit heran. Belum pernah melihat Orc memakan benda itu. “Apa kamu kekurangan makanan? Apa tidak ada yang memberimu daging? Kenapa memakan hal-hal yang aneh seperti itu.”

Yuri mendesah lemas. Kenapa setiap kali dia memakan sesuatu selalu dianggap kekurangan daging. Tidak tahukah mereka, daging di cincin luar angkasa miliknya sudah menumpuk dan tidak akan habis untuk sebulan. Kenapa semua pejantan di dunia Orc mengira dia selalu kekurangan makanan.

“Ini bisa dimakan dan rasanya enak.” Yuri sepertinya harus mulai menjelaskan pada para makhluk primitif ini bahwa bukan hanya daging yang bisa dimakan.

Kyo melihat Yuri yang memiliki wajah cantik. Sebagai pejantan yang masih jomblo dia juga tidak kebal terhadap pesonanya. Jadi, bahkan saat tahu betina di depannya bertingkah sangat aneh, Kyo tetap tidak tega menegurnya lagi.

Melihat wajah tidak percaya dan kasihan yang ditampilkan Kyo. Yuri sedikit tidak berdaya. Tetapi, dia juga tidak menyerah. “Ini benar-benar bisa dimakan, aku akan tunjukkan padamu.”

Yuri menarik lengan Kyo agar mengikuti dirinya. Hal yang tanpa Yuri sadari membuat tubuh Kyo kaku sejenak karena baru pertama kali tangannya disentuh oleh betina. Tak terelakkan wajahnya ikut memanas karena tersipu. Untung dia pejantan dengan kulit kecokelatan jadi telinganya yang memerah tidak terlalu kelihatan.

Kyo seperti dihipnotis dan berjalan mengikuti Yuri tanpa protes bahkan dia terus mengamati lengannya yang digenggam

oleh tangan mungil dan putih itu. Terasa hangat dan halus hingga entah kenapa hatinya terasa gatal ingin menyentuhnya juga.

Yuri sampai di tempat yang lebih kering. Mengambil beberapa ranting pohon dan daun kering yang sempat dia kumpulkan sebelumnya lalu menyalakan api. Karena Yuri tidak mungkin mengeluarkan panci dari luar angkasa maka Yuri hanya akan memasak ubi dengan dibakar saja.

“Duduk dan tunggu.” Entah kenapa Kyo hanya melakukan dengan patuh. Sepertinya efek dipegang tangan oleh betina masih membuatnya terpesona.

Kyo tahu apa yang terjadi antara Yuri dan Baiyu hingga jadi perbincangan di suku. Tapi, betina cantik tetaplah betina cantik. Bahkan jika dia membuat masalah, kecantikannya tetap membuat pejalan terperdaya.

Yuri mengambil ubi yang ukurannya hanya segenggam tangannya dan memasukkan ke dalam api yang sudah membesar serta memiliki arang yang mulai membara. Dia memasukan beberapa ubi dan mengaturnya agar panas merata.

“Butuh beberapa waktu untuk matang. Waktunya hampir sama seperti memanggang daging.” Yuri menjelaskan.

“Sambil menunggu, aku bantu mengambil ranting!” Sebelum Yuri menjawab Kyo sudah berdiri dan berjalan menuju pepohonan dan mulai mengambil ranting-ranting besar yang patah dan mengumpulkannya.

Yuri melihat Kyo yang sibuk dan dia tidak mencegahnya. Hanya berkonsentrasi agar api tidak padam sebelum ubi-ubi itu matang.

Setelah beberapa saat sudah ada tumpukan ranting yang sangat banyak dan sudah diikat dengan tanaman merambat oleh Kyo. Bertepatan dengan Yuri yang mengambil ubi-ubi dari dalam api karena yakin sudah matang.

“Kemari dan cobalah. Ini bisa dimakan dan pasti enak!” Yuri mengambil daun dan menaruh ini diatasnya lalu membelahnya jadi dua.

“Hati-hati masih panas. Tiup dulu seperti ini.” Yuri meniup pelan sebelum menggigit ubi jalar yang mengepul dan ternyata sangat empuk. Dia ingat Mozan tidak bisa makan hangat apalagi panas jadi tanpa sengaja dia menyamaratakan semua pejantan dan memperlakukannya seperti Mozan.

Kyo skeptis tetapi tetap melakukan apa yang Yuri inginkan. Dia meniup lalu menggigit ubi di tangannya. Seketika sensasi lembut dan sedikit rasa manis serta aroma khas memenuhi hidungnya.

Kyo berhenti sejenak dan memandang ubi di tangannya yang telah dia gigit.

“Enak bukan?” ucap Yuri sambil tersenyum menang. Tahu pasti Kyo menyukai rasa ubi jalar itu.

“Ini hanya dibakar. Jika direbus atau dimasak dengan cara lain. Rasanya akan jadi lebih luar biasa.” Yuri dulu bukan orang yang suka masak. Tetapi, sekarang sepertinya dia hanya bisa mengandalkan diri sendiri jika ingin bisa makan enak.

Seperti membuat kue kukus dari ubi jalar. Sepertinya itu yang sekarang dia inginkan.

“Sangat enak.” Kyo tidak membantah karena ternyata benda aneh yang dicabut Yuri dari tanah benar-benar memiliki rasa yang lezat. Walau daging masih yang terbaik tetapi rasa benda itu juga memberi estetika lain di lidahnya.

Kyo melihat wajah Yuri dengan senyum ceria miliknya. Hal yang menambah kecantikannya semakin berlipat ganda.

Namun, bukan hanya itu yang membuat Kyo terpana. Tetapi Kyo menyadari bahwa Yuri seperti membuka matanya ke dunia yang berbeda. Hal yang membuat Kyo berjanji, terlepas dari

apa pun yang dikatakan orang-orang di suku. Mulai sekarang Kyo akan melindungi betina di hadapannya.





Buah itu terlihat seperti apel dengan warna kemerahan dan ukuran yang lebih besar. Yuri langsung melihatnya begitu memasuki hutan. Sayang dilihat dari mana pun pohon itu terlalu tinggi untuknya.

Yuri mengambil dahan pohon untuk mengambil buah itu, sayang ranting-ranting itu tidak terlalu panjang dan sangat berat sehingga bahkan tidak mencapai tempat di mana buah itu berada.

Ingin memanjat?

Yuri tidak mungkin melakukannya, apalagi dengan pakaian yang dia kenakan sekarang memanjat pasti bukan pilihan yang bagus dan sejatinya dia memang tidak bisa naik pohon kecuali Mozan membawanya naik.

Mengingat Mozan, Yuri kembali mendesah pasrah. Sepertinya dia harus mencari makanan lain yang tidak perlu memanjat untuk mendapatkannya. Bagaimanapun sekarang dia sendirian dan tak ada Mozan yang akan memanjakan serta memberikan apa yang dia inginkan.

Yuri baru hendak pergi dan mencari buah lain atau kalau beruntung bisa mendapat bumbu dapur ketika tiba-tiba ada sesosok yang melompat ke dahan pohon di depannya. Lalu dalam gerakan cepat sudah mencapai atas dan mengambil buah yang sedari tadi ingin Yuri dapatkan.

"Tangkap!"

Yuri menangkap buah yang dijatuhkan Kyo dan mengumpulkannya tanpa banyak bicara. Setelah dirasa banyak Kyo melompat turun begitu saja tanpa khawatir cidera. Padahal

Yuri sudah memekik karena kaget, khawatir Kyo akan terluka karena jatuh dari pohon setinggi itu.

“Apa segitu sudah cukup?” tanya Kyo pada Yuri saat melihat buah yang sudah menumpuk di depannya.

“Ini untukku?” Walau Yuri tahu pasti Kyo mengambilkan buah untuk dirinya tetapi dia tidak berani meminta sebelum Kyo memberi izin karena di sini dialah yang memanjat dan mengambilnya.

Kyo hanya mengangguk. Dia sudah mengawasi Yuri dari jauh selama beberapa hari ini dan merasa pandangannya terhadap Yuri semakin bagus.

Tubuhnya yang kecil mungil tidak membuat Yuri berkecil hati dan selalu mengikuti para betina dan lansia bekerja tanpa mengeluh. Walau Kyo kadang heran saat melihat Yuri mengambil tanaman-tanaman aneh, tetapi sepertinya dia tahu apa kegunaan tumbuhan yang dia dapatkan.

Kyo sudah mulai curiga bahwa Yuri sebenarnya adalah keturunan dukun yang mengerti pengobatan karena dia pernah melihat Yuri menggali obat yang pernah dia dapatkan dari dukun di suku.

“2 atau 3 saja sudah cukup untukku.” Yuri hanya mengambil 3 apel ditumpukan dan berniat memberikan sisanya agar dibawa Kyo sendiri.

“Semuanya untukmu,” ucap Kyo dan hendak pergi karena sudah membantu Yuri mendapatkan makanan. Walau betina itu terlihat penuh semangat tapi dia tetap betina yang tidak bisa melakukan berbagai hal sendiri sehingga Kyo akan selalu mengawasi dan memperhatikan Yuri jika sewaktu-waktu dia mengalami kesulitan.

Seperti mengangkat kayu kering yang banyak, menggali ubi jalar yang dalam dan seperti sekarang mengambil buah di

pohon yang tinggi. Bagi Kyo itu hanya hal sepele dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya. Tetapi bagi Yuri bantuan Kyo benar-benar selalu datang tepat pada waktu yang dia butuhkan.

“Terima kasih.” Yuri tersenyum dan merasa bersyukur karena walau di suku dia termasuk betina yang dikucilkan tetapi masih ada yang mau membantu tanpa banyak bicara.

“Tunggu, aku punya sesuatu untukmu.” Yuri berbalik dan pura-pura mengambil sesuatu dari balik pohon, padahal dia mengambil ubi goreng yang sudah dia masak tadi pagi dan dia taruh di cincin ruangnya.

Kyo melihat benda di daun yang Yuri berikan padanya. Terlihat masih hangat saat dia menerimanya. Apa betina ini baru selesai masak? Tapi di mana? Kenapa tidak ada bekas api di sekitar situ? Dan sedari tadi dia sudah mengawasi Yuri tetapi tidak melihat dia masak sama sekali.

Rasa heran muncul di wajahnya tetapi Kyo tidak mengungkapkan keraguan di hatinya dan hanya menerima makanan yang diberikan Yuri.

“Ini terbuat dari ubi juga. Tapi aku memasaknya dengan cara berbeda. Cobalah.” Yuri bersyukur di dalam cincin ruang angkasa miliknya ada minyak goreng. Kalau tidak dia pasti tidak akan lagi tahu rasanya makan gorengan karena di dunia Orc jangankan minyak goreng, masak dengan cara direbus saja masih langka.

Mereka hanya tahu membakar dan memanggang daging.

Kyo mengambil dan memakannya. Rasa tepung dan tambahan bumbu membuat rasa ubi memang lebih nikmat. Kyo tidak bisa berhenti begitu mengetahui rasanya.

“Kamu suka?”

Kyo mengangguk dan kali ini duduk karena ingin menikmati makanan yang diberikan Yuri. “Bagaimana kamu memasaknya?” tanya Kyo masih merasa heran karena betina di hadapannya penuh kejutan.

“Rahasia.” Minyak goreng belum ada di dunia Orc jadi jika Yuri mengatakan cara memasak ubi itu pastinya dia harus menjelaskan asal muasal minyak yang dia gunakan. Padahal Yuri juga belum menemukan kelapa sawit yang menjadi bahan utama minyak goreng.

Mendapatkan jawaban seperti itu, Kyo sama sekali tidak keberatan dan hanya mengangguk pelan tanda pemahaman. Bagaimanapun semua orang berhak memiliki rahasia dan mungkin Yuri takut dianggap aneh karena makan-makanan yang berbeda dari kebanyakan Orc.

“Jika kamu membutuhkan sesuatu. Katakan padaku, aku pasti akan membantu.” Yuri adalah betina dan dia masih sendirian tanpa pasangan dan keluarga. Terlepas dari desas-desus di suku yang mengatakan Yuri menggoda Baiyu. Kyo melihat bahwa betina di depannya tidak seperti yang mereka katakan.

Yuri baik dan sebenarnya ramah. Hanya tidak ada yang mengajaknya bicara sehingga dia terkesan sombong dan muram karena selalu sendiri.

“Terima kasih sebelumnya.” Kyo sudah membantunya beberapa hari ini dan walau dia hanya diam dan pergi setelah membantu tetap saja Yuri terkesan karena hanya dia satu-satunya Orc di suku harimau yang mau meringankan kesulitannya.

“Aku akan berkeliling lagi. Jika kamu mengalami kesulitan datang saja ke gua tempatku tinggal, lokasinya ada di dekat pohon besar di sebelah selatan.” Kyo menunjuk ke satu arah di mana pohon menjulang tinggi terlihat.

“Baik.” Yuri tersenyum lagi dan melambaikan tangan ketika Kyo menjauh dan kembali ke arah hutan.

Tidak jauh dari sana ternyata ada yang menyaksikan interaksi antara Yuri dan Kyo. Dia adalah Lozy dan kelompoknya yang hendak berangkat berburu.

“Betina itu sungguh tak tahu malu. Setelah merayu Tuan Muda dan tidak berhasil sekarang dia merayu Kyo yang merupakan salah satu pejantan kuat di suku kita.” Lozy semakin tidak suka dengan Yuri. Dia harus melaporkan ini pada Nona Meisya agar jangan sampai Tuan Muda Baiyu diserobot betina keagatelan itu.

“Wajahnya cantik tapi hatinya penuh tipu muslihat. Kalian jangan sampai terpedaya olehnya.” Lozy memperingatkan anggota kelompoknya.

Para pejantan itu tidak ada yang berkomentar. Tetapi, dalam hati mereka setuju dengan apa yang dikatakan Lozy karena mereka adalah kumpulan pejantan yang memuja Meisya dan ikut kesal saat melihat Meisya sedih karena Baiyu digoda betina lain di suku mereka.

Bagi mereka, Meisya adalah Dewi di suku Harimau. Yuri walau cantik masihlah tidak sepadan untuk disejajarkan dengan Meisya yang menurut mereka betina paling sempurna.



Cemburu



Seekor harimau mengibaskan rambutnya setelah keluar dari dalam air untuk mengeringkan bulunya yang basah. Di dalam mulutnya terdapat seekor ikan besar yang baru saja dia tangkap.

Harimau itu lalu menjatuhkan ikan yang dia dapat dan menempatkannya dengan ikan-ikan yang sudah dia tangkap sebelumnya. Totalnya sudah ada 8 ekor ikan besar yang cukup untuk mengenyangkan dirinya sendiri.

Harimau berwarna putih dengan corak hitam yang indah itu kembali mengibaskan bulunya agar semakin kering. Dia lalu berubah menjadi manusia dan mengambil jubah yang dia letakkan di atas batu lalu mengenakannya.

Hari ini tidak ada perburuan kelompok namun Baiyu tetap memilih keluar dari gua dan mencari mangsa. Tetapi dia tidak pergi jauh karena berburu binatang besar juga menimbulkan bahaya jika dilakukan sendirian tanpa kekuatan yang memadai.

Baiyu baru berada di level 4 dan sebagai bangsawan dia tidak boleh mengambil risiko hanya demi binatang buruan. Jadi, Baiyu memilih mencari ikan di sungai yang ada di belakang gunung.

Setelah mengikat jubahnya, dia segera mencari ranting kering dan menyalakan api untuk membakar ikan. Dia memang bangsawan yang memiliki pengawal dan asisten yang bisa diperintah dan melakukan pekerjaan harian seperti memasak. Tetapi, biasanya mereka akan melayaninya hanya saat melakukan perjalanan atau berada di kediaman Ratu. Sedangkan saat berada di sekitar suku harimau, Baiyu jarang membawa mereka dan lebih senang berkeliaran sendiri agar tetap memiliki kekuatan tempur.

Bagaimanapun, walau dia bangsawan yang berkedudukan tinggi. Baiyu juga tetap seorang pejalan yang harus memiliki kekuatan untuk menjaga dirinya sendiri dan pasangannya kelak.

Membicarakan soal pasangan. Baiyu lalu melihat ke arah tubuhnya yang sudah sehat seperti sedia kala pasca dihajar oleh kakaknya. Sebenarnya lukanya juga bukan luka yang serius karena walau Patriak marah dan kecewa, dia tetap menyayangi Baiyu sebagai adiknya. Jadi saat memberi hukuman kepada Baiyu, Sun Lin hanya sedikit menggigit dan mencakarnya hingga terlihat berlumuran darah seperti akan sekarat padahal sebenarnya itu hanya goresan ringan dan sama sekali tidak membahayakan.

Semua luka itu bahkan sekarang sudah tidak berbekas dan hubungannya dengan sang kakak juga sudah baik-baik saja seperti sedia kala. Hanya, hubungannya dengan Meisya yang belum memiliki kejelasan.

Semenjak kecil Baiyu sudah ditetapkan akan berpasangan dengan Meisya. Jadi walau sempat terpesona dengan kecantikan dan aroma milik Yuri. Baiyu tetap merasa berat jika dia harus bersama Yuri sehingga tidak bisa berpasangan dengan Meisya.

Perasaan yang dipupuk sedari kecil tentu bukan hal yang mudah untuk diubah dalam sekejap mata. Namun, cumbuan pada Yuri juga tidak mudah dilupakan. Apalagi, ini pertama kalinya Baiyu bermesraan dengan betina dan itu masalah betina dengan aroma favoritnya.

Baiyu dilema belum bisa memutuskan harus bersama Meisya atautkah bersama Yuri. Maka, seminggu ini dia memilih menyendiri terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan tentang pasangannya.

Api berderak dan Baiyu segera membersihkan ikan dan menusuknya dengan ranting sebelum dia bakar. Aroma ikan yang

mulai matang segera menyebar hingga membuat perut yang tadi kosong segera bersemangat.

Tidak membutuhkan waktu lama sebelum semua ikan matang dan mulai dimakan olehnya. Pada saat itulah Baiyu teringat bahwa Meisya juga suka makan ikan dan sering dia bawaikan setiap kali dia mendapatkannya.

Akhirnya Baiyu menyisihkan 3 ekor ikan untuk Meisya dan menyantap 5 sisanya hingga habis. Bahkan tulangnya pun tak bersisa. Sebagai Orc karnivora dia memiliki gigi yang kuat dan taring tajam sehingga tulang pun juga bisa dihancurkan dengan mudah.

Baiyu membungkus sisa ikan yang sudah dia bakar di dalam daun lalu mengikatnya agar tidak lepas. Dia berjalan kembali hendak menuju gua milik Meisya, anggap saja permintaan maaf karena sudah seminggu mengabaikan dirinya dan membuatnya sedih.

Sesekali dia juga bertemu dengan anggota suku lain dan menyapa. Namun tidak berhenti untuk mengobrol bersama.

Walau beberapa waktu lalu dia berkelahi dengan Patriak suku, tetapi semua orang tetap bersikap biasa saja seolah-olah tidak ada yang terjadi. Karena di suku harimau, begitu perkelahian berakhir maka kemarahan dan dendam juga harus diakhiri.

Baiyu berbelok hendak mengambil jalan pintas menuju gua Meisya. Namun di tengah jalan dia berhenti saat mendengar pembicaraan beberapa betina yang sepertinya baru selesai menjelajah di hutan.

Awalnya Baiyu tidak mau tahu tetapi saat nama Yuri disebutkan. Tanpa sadar kakinya otomatis berhenti dan telinganya berkonsentrasi untuk mendengarkan.

“Benarkah? Jadi, sekarang dia bersama Kyo?”

“Iya kemarin dan hari ini, banyak yang melihat Yuri sekarang merayu Kyo.”

“Betina itu benar-benar memiliki selera makan yang besar.”

“Kemarin merayu bangsawan dan sekarang merayu Kyo yang merupakan satu-satunya ras singa yang langka di suku kita.”

“Benar sekali. Hari ini katanya juga ada yang melihat Yuri berdua dengan Kyo lagi. Bahkan mereka terlihat makan bersama.”

“Pasti hal ini terjadi karena Tuan Muda Bai mengabaikan betina itu. Lihat saja, sudah seminggu sejak Tuan Muda berkelahi dengan kakaknya dan sampai sekarang tidak menemui Yuri lagi. Pastilah Tuan Muda Bai lebih memilih Meisya yang sudah jadi tunangannya sedari kecil. Makanya, Yuri yang merasa kalah sekarang mencari sasaran lain.”

“Sebenarnya tidak masalah Yuri mencari pejantan. Toh dia belum memiliki pasangan resmi.”

“Iya, tapi kenapa harus Kyo. Di suku kita banyak pejantan. Kenapa Yuri harus mengincar Kyo yang merupakan salah satu Orc paling kuat di suku kita.”

“Benar, aku juga tidak rela Kyo bersama Yuri. Dia terlalu tampan, dan bulunya ... sangat tebal dan panjang. Aku selalu ingin merebahkan diri di dalam pelukannya. Pasti sangat lembut.”

“Kalau itu aku juga mau. Kyo sangat kuat dan siapa yang tidak ingin memiliki keturunan seekor singa. Sebagai satu-satunya Orc singa di suku harimau, dia terlalu berharga jika harus jatuh ke tangan Yuri.”

“Tapi bentuk harimau Tuan Muda Bai juga sangat indah. Warna putihnya sangat terlihat elegan. Meisya sangat beruntung karena jadi tunangannya. Seandainya aku bisa menyentuh sejumput bulunya saja. Mati pun aku tidak akan menyesal.”

“Bagiku, bentuk serigala milik Patriak masalah yang terbaik. Hitam legam dan sangat gagah. Ah ... kapan Patriak akan membuka diri dan mencari betina lagi? Aku rela tidak memiliki pejantan lain jika Patriak mau memilihku.”

“Mau Kyo, Patriak ataupun Tuan Muda Bai. Mereka bertiga adalah incaran para betina di suku. Tapi, lihatlah Yuri dia tidak hanya mengincar satu bahkan tiga-tiganya hendak dia dapatkan semua.”

“Benar-benar betina yang rakus. Bahkan katanya sekarang Yuri masih bersama Kyo di dalam hutan sana.”

“Iyakah? Apa mereka bernesraan?”

“Siapa yang tahu. Mereka sudah berhari-hari terus bersama. Tidak akan ada yang heran jika nanti tiba-tiba mereka berkumpul dan membentuk kemitraan.”

“Atau bahkan punya anak.”

“Tetap saja ... aku tidak rela. Aku tidak mau Kyo jadi milik Yuri.”

“Aku juga tidak rela.”

“Bagaimana kalau kita ganggu mereka agar tidak berduaan?”

“Ehem” Baiyu menyela perkataan para betina itu.

“Tuan Muda Bai.”

“Apa kalian tidak akan kembali ke suku?” tanya Baiyu sambil melihat barang-barang yang dibawa para betina.

“Ah ... iya. Kami kembali dulu, Tuan Muda.” Betina-betina itu segera mengangkat barang-barang milik mereka dan kembali ke gua. Merasa malu karena ketahuan membicarakan Baiyu di belakangnya.

Baiyu sebenarnya ingin mengabaikan dan tidak mau mendengar perkataan para betina-betina itu. Tapi rasa penasaran

entah kenapa membuatnya berbalik dan ingin memastikan apa benar Yuri sekarang bersama dengan Kyo.

Kyo adalah salah satu pemuda yang memang banyak diincar oleh betina di suku. Dari segi kekuatan memang ada yang setara bahkan lebih kuat darinya. Tetapi, ras singa sangat langka sehingga Kyo memiliki nilai lebih di bagian itu.

Kyo juga tampan dan sangat rajin. Tidak heran jika banyak betina yang berharap bisa menjadi pasangannya. Bisa dikatakan selain Patriak dan dirinya sendiri, Kyo menempati urutan ke 3 sebagai lajang paling dikagumi di suku harimau.

Tidak butuh waktu lama untuk Baiyu mencari dan segera dia melihat Yuri memang sedang bersama Kyo.

Yuri memiliki banyak daging yang diberikan suku padanya. Karena Kyo sering membantu maka Yuri memasak daging yang menumpuk di cincin ruang angkasa miliknya dan memberikannya pada Kyo.

Tentu saja Kyo merasa senang karena masakan Yuri sangatlah lezat. Daging yang dia makan bukan hanya empuk tetapi juga memiliki rasa yang belum pernah dia nikmati sebelumnya.

Mulai sekarang Kyo akan dengan sukarela memberikan semua daging yang dia dapatkan untuk Yuri. Asal bisa memakan masakan Yuri walau hanya satu gigitan saja, Kyo rasa itu masih sepadan.

Kyo dan Yuri makan bersama dengan bahagia. Tidak menyadari bahwa ada seekor harimau yang menatap dengan mata merah karena entah kenapa dia merasa marah saat melihat betina yang seminggu lalu masih dia cium dan peluk sekarang tertawa bahagia dengan pejuantan lain.

Baiyu benar-benar tidak suka.



Calon Pasangan



“Aku tidak tahu kalau rumput bisa terasa enak.” Kyo merasa pemikirannya selama ini runtuh. Dia hanya tahu bahwa binatang herbivora yang memakan rumput. Ternyata bahkan dia sebagai karnivora bisa menikmati rumput tanpa merasa ingin muntah.

“Ini namanya kangkung. Kalau ini pete.” Yuri mengangkat pete mentah yang baru tadi dia dapatkan. Tentu saja, Kyo yang memanjat dan mengambil untuknya.

“Kangkung enak. Pete pahit.” Saat mengambil tadi, Kyo penasaran dan mengira pete itu seperti buah yang biasa diambil Yuri. Makanya dia mengambil dan mencobanya. Siapa sangka rasanya membuat bulu kuduknya langsung berdiri.

“Jika sudah terbiasa, nanti kamu akan ketagihan.” Yuri dulu juga enggak suka pete apalagi yang masih mentah. Tetapi, sejak ngontrak dan sering beli nasi goreng dan mencoba dengan campuran pete. Yuri mulai menikmati dan sekarang menyukainya.

Kyo tetap menggeleng. Rasa itu benar-benar tidak enak di lidahnya.

“Makan daging, jangan hanya makan rumput!” Kyo memberikan daging kepada Yuri. Dia sekarang tahu kenapa betina di depannya berbadan kecil. Ternyata Yuri tidak terlalu suka makan daging dan walaupun makan hanya sedikit. Dia bukan Orc herbivora karena jelas dia makan daging dan tidak mau makan sayuran mentah.

Sepertinya dulu Yuri hidup dalam kesulitan sehingga tidak selalu bisa makan daging dan sebagai gantinya makan rumput dan

buah layaknya Orc herbivora untuk mengisi perutnya. Kyo merasa tidak nyaman memikirkan itu dan berniat memberi Yuri banyak daging agar dia bisa tumbuh lebih besar layaknya betina lain.

“Aku sudah kenyang!” Yuri tadi sudah makan nasi. Karena keberadaan beras belum dia temukan di suku harimau. Yuri tidak berani mengeluarkan nasi dan memberikan pada Kyo. Padahal dia benar-benar berharap akan mendapatkan beras secepat mungkin karena beras di cincin ruang angkasa miliknya paling hanya cukup untuk 1 tahun. Itupun jika hanya dia yang mengkonsumsinya, sedang jika ada tambahan orang lain pasti akan lebih cepat habis.

Kyo merasa tidak puas dengan jumlah yang dikonsumsi Yuri, tetapi dia juga tidak berhak memaksanya. Kyo hanya akan berusaha menambah makanan Yuri sedikit demi sedikit sampai dia memiliki nafsu makan seperti betina lain.

Saat mereka masih makan ada langkah kaki menghampiri. Tentu Kyo dan Yuri langsung menoleh ke arah orang itu.

“Tuan Muda Bai.” Kyo menyapa, entah kenapa dia merasa tatapan Baiyu terasa sangat tidak nyaman untuknya. Seperti keberadaannya tidak diinginkan.

Apa dia melakukan kesalahan?

Sebagai orang yang selalu ikut mengawal Baiyu setiap kali pergi ke kerajaan tentu Kyo lumayan hafal dengan suasana hati Baiyu. Apakah dia sedang senang atau marah. Dan saat ini jelas Baiyu sepertinya dalam suasana hati yang tidak baik.

“Ikut denganku,” perintah Baiyu sambil melihat ke arah Yuri, lalu berbalik dan mengabaikan Kyo seolah-olah dia tidak ada.

Melihat tingkah Baiyu, Kyo hanya memasang wajah datar seolah-olah tidak tahu apa-apa. Padahal dari ekspresi Baiyu yang menatapnya dengan tajam, sekarang Kyo bisa menebak apa yang membuat tuan mudanya terlihat kesal padanya.

Tuan muda sedang cemburu.

Yuri melihat ke arah Kyo tetapi Kyo hanya diam tidak berkomentar bahkan memalingkan wajahnya sehingga akhirnya Yuri hanya bisa mengikuti Baiyu dengan patuh. Walau sebenarnya dia masih agak kesal karena sempat dicumbu Baiyu seminggu yang lalu, tetapi Baiyu masihlah bangsawan di suku Harimau dan Yuri tidak ada niat membuat masalah dengannya.

Bagaimana jika dia diusir dari suku karena membangkang. Bisa sengsara dia. Mozan belum jelas kabarnya dan dia malah terlantar lagi.

Di sepanjang jalan bukan hanya satu atau dua, tetapi karena ini waktu makan siang jadi banyak pasang mata yang melihat Yuri mengikuti Baiyu. Sehingga gosip baru segera meledak lagi.

“Bukankah tadi dia berdua dengan Kyo? Kenapa sekarang bisa bersama Tuan Muda Bai?”

“Sebenarnya siapa yang akan bersama Yuri?”

“Betina itu benar-benar kegatelan. Tidak bisakah dia memilih salah satu antara Kyo atau Baiyu dan meninggalkan salah satunya untuk kami.” Para betina di suku yang melihat langsung Baiyu dan Yuri berjalan bersama semakin kesal dan marah.

Seandainya perkelahian antar betina diizinkan pasti saat ini para betina itu sudah menghampiri Yuri dan menjambaknya sampai puas. Sayang bahkan jika betina di suku memiliki konflik, mereka tidak diizinkan bertengkar dan membiarkan pasangan atau keluarga mereka yang jantan untuk menyelesaikannya.

Yuri tidak tahu apa yang terjadi dengan perasaan para betina di suku, dia hanya berjalan mengikuti Baiyu dan tidak memperhatikan yang lain. Namun, Baiyu sebagai Orc yang memiliki pendengaran lebih baik masih mendengar satu dua kata yang digosipkan para betina di sukunya dan semakin dia mendengar semakin dia tidak senang.

Seharusnya sebagai betina yang sudah dicumbu olehnya yang merupakan bangsawan. Yuri tidak berdekatan dengan pejantan lain, karena sejatinya di mana-mana bangsawan memiliki hak istimewa seperti Patriak suku, yaitu bisa mempunyai betina untuk dirinya sendiri tanpa harus berbagi seperti pejantan lain.

Yuri sudah bernesraan dengannya dan sangat tidak pantas jika berduaan dengan pejantan lain, apalagi Kyo masih merupakan anak buah Baiyu. Bukankah itu akan menurunkan harga dirinya jika Baiyu harus berbagi betina dengan bawahannya sendiri.

Hal itu jelas tidak akan Baiyu biarkan terjadi.

Yuri heran saat ternyata Baiyu tidak membawanya ke tempat lain tetapi malah mengajaknya pulang ke guanya sendiri. Dia menatap Baiyu penuh tanda tanya tetapi Baiyu yang masih kesal hanya duduk lalu memerintahkan Yuri agar duduk juga di depannya.

“Makanlah.” Baiyu meletakkan ikan yang tadi dia bakar ke meja batu dan membuka bungkusnya untuk Yuri. Seharusnya memang hanya dia yang memberikan makanan untuk Yuri karena Yuri akan menjadi pasangannya kelak, bukan malah menerima pemberian pejantan lain.

Kecemburuan membuat Baiyu yang galau seminggu dan tidak tahu harus memilih siapa sekarang malah membuat keputusan pasti bahwa karena dia sudah bercumbu dengan Yuri maka Yurilah yang akan jadi pasangannya, bukan Meisya yang bahkan berpegang tangan saja tidak pernah mereka lakukan.

Jadi, saat melihat Yuri makan dengan Kyo di hutan. Baiyu benar-benar tidak terima calon pasangannya diperhatikan pejantan lain.

“Aku sudah”

“Makan!!!” Baiyu menekankan. Pokoknya Yuri hanya boleh makan pemberian darinya. Kalau perlu dia harus memuntahkan dulu apa yang tadi diberikan Kyo agar perutnya bisa menampung ikan bakar darinya.

Melihat wajah Baiyu yang sepertinya sedang dalam suasana hati yang buruk, Yuri akhirnya hanya bisa mengangguk pasrah dan mulai memakan ikan yang diberikan Baiyu padahal dia benar-benar sudah kenyang.

Rasa ikan segar memang enak, tetapi karena tanpa bumbu tentu rasanya lebih enak masakan Yuri sendiri. Namun, walau begitu Yuri tetap tidak memberi komentar dengan rasa masakan Baiyu karena tidak mau membuatnya yang sudah kesal menjadi semakin marah.

Melihat Yuri benar-benar memakan ikan pemberiannya. Seketika rasa marah yang tadi bersarang di hatinya mulai mereda. Baiyu terlihat puas dengan kelakuan Yuri yang patuh.

“Besok aku akan bawa makanan lagi. Jika ada yang kamu inginkan katakan saja padaku. Jangan pernah lagi menerima makanan dari pejantan lain.” Karena Baiyu sudah memutuskan Yuri akan jadi pasangannya maka mulai sekarang dia yang akan merawat Yuri.

“Baik.” Yuri mengangguk karena mengira Baiyu melarang dia menerima makanan dari pejantan lain karena mungkin seperti suku ular. Menerima pemberian pejantan membuat Yuri harus menerima pendekatan pejantan itu sebagai pasangan. Jadi, jika Yuri tidak ingin berpasangan dengan para pejantan itu sebaiknya jangan menerima apa pun.

Hidup di dunia Orc benar-benar tidak bisa berteman dengan pria. Asal dekat dengan pejantan, auto dikira cari pasangan.

Benar-benar enggak asik.

“Bagus.” Mendengar jawaban Yuri yang langsung setuju membuat kemarahan Baiyu benar-benar musnah. Dia berdiri dan hendak kembali ke guanya sendiri mencari hal-hal baik untuk diberikan pada Yuri, namun seolah mengingat sesuatu dia menghentikan langkahnya di tengah pintu gua milik Yuri dan berkata. “Satu lagi. Mulai hari ini kamu dilarang bertemu apalagi berduaan dengan Kyo.”

“Kenapa?” Masa hanya bertemu dilarang!

“Kenapa? Tentu saja karena kamu calon pasanganku, jadi tidak boleh dekat dengan pejantan lain!” ucap Baiyu dengan nada arogan lalu pergi bahkan sebelum Yuri mencerna perkataanya.

Eh ... what?!!

Kapan dia jadi calon pasangan Baiyu?!???

Seketika Yuri tersedak seperti ada duri yang menyangkut di tenggorokan. Padahal dia hanya makan daging ikan, bukan tulangnya.



Malas



Hutan lebat dengan pepohonan menjulang tinggi dan semak belukar yang lebat dengan tanah lembab sisa-sisa salju yang mencair.

Bunga mulai mengeluarkan kuncup, pohon menumbuhkan dahan baru dan serangga-serangga kecil keluar dari persembunyiannya.

Beberapa ekor ular berjalan dengan waspada. Walau tubuh ular-ular itu besar tetapi setiap jalan yang mereka tempuh hanya meninggalkan suara desiran lembut layaknya suara angin yang menerpa pepohonan. Mereka adalah pemangsa yang selalu berhati-hati agar tidak terlihat oleh korbannya.

Desisan terdengar dari arah kanan lalu dalam sekejap mata terlihat seekor ular melompat dan langsung menangkap seekor babi yang sedang minum genangan air di tanah.

Suara berdebum menandakan bahwa ular itu telah berhasil menjatuhkan mangsanya. Terdengar suara tercekik saat babi meronta ingin kabur, tapi lilitan ular terlalu kuat hingga tidak membutuhkan waktu yang lama sampai tubuh babi itu mulai kejang dengan keempat kaki menendang-nendang ke udara saat nyawanya akhirnya melayang.

Melihat babi sudah tidak bergerak 2 ular lain mendekat dan membantu satu ular yang tadi menangkapnya untuk membawa babi itu ke tempat yang lebih nyaman untuk disantap.

Amo, Jio dan Fro selalu berburu bersama dan setelah mendapat mangsa mereka akan kembali ke lokasi yang ditentukan oleh ayah mereka. Sedangkan Neo yang paling bungsu selalu berburu bersama Mozan. Hal itu terjadi karena Mozan

melihat bahwa dari ke 4 anaknya hanya Neo yang paling malas dan tidak energik. Jadi, Mozan memutuskan akan mengawasi Neo agar kekuatannya tidak tertinggal dari ke 3 saudaranya yang lain.

“Kalian lama,” tegur Mozan begitu melihat ke 3 anaknya akhirnya datang dan membawa mangsa.

Mozan sudah membuat api dan sedang membakar mangsa yang tadi dia dapatkan sendiri. Sedang di sebelahnya Neo menatap Mozan dengan wajah cemberut karena hanya mendapatkan tikus yang tidak memuaskan perutnya.

Dia juga ingin makan rusa seperti ayahnya. Atau ... daging babi yang dibawa saudara-saudaranya terlihat enak. Minimal berilah dia kelinci kecil untuk perutnya yang masih punya banyak ruang kosong. Sayang, ayahnya bahkan tidak peduli bahkan jika dia tidak mendapatkan makanan.

“Lain kali berusaha dengan lebih keras. Jangan manja.” Mozan menggigit daging yang sudah matang lalu memakannya dengan nikmat. Tidak peduli bahwa Neo semakin cemberut karena hanya bisa ngiler melihat itu semua.

Neo ingin ibunya.

“Lain kali biarkan aku berburu dengan Fro saja,” pinta Neo dengan wajah memelas.

Mozan hanya melirik dan mengatakan tidak dengan tegas. Selama ini dia sudah membiarkan Neo mengikuti saudaranya, tetapi apa yang dia lakukan selain tidur dan rebahan.

Tidak ada.

Saat semua saudaranya mengendap-endap hendak menangkap mangsa. Neo malah melilit dahan pohon dan tidur sambil ngiler di sana.

Saat saudaranya berenang sambil mencari ikan, Neo hanya diam sambil berendam santuy dan menggerogoti rerumputan di sekitarnya.

Saat saudaranya bergelut untuk melatih kekuatan tempur, Neo hanya duduk dan melihat seolah-olah mereka adalah tontonan yang jadi hiburan baginya tanpa ada niat bergabung bersama agar lebih kuat.

Anak bungsunya terlalu tidak bisa diandalkan. Jadi, Mozan akan menggembelngnya dengan lebih keras agar jika bertemu Yuri nanti dia tidak akan jadi Orc jantan yang lemah dan langsung mati begitu dilepaskan ke alam liar sendirian.

Neo membakar tikus yang dia dapatkan. Dia melirik ke arah Mozan yang benar-benar tidak memberikan dia makanan. Neo menggigit tikus itu dengan hati sedih dan penuh kesengsaraan. Andai ada ibunya, pasti dengan senang hati dia akan diberi makan sampai kenyang.

Neo menunduk dan merasa kakinya digelitik seseorang sehingga dia menoleh ke belakang.

“Stttt.” Fro yang ada di sebelahnya menaruh telunjuk di depan mulut agar Neo tidak bersuara. Lalu sebuah daging tebal diberikan padanya. Sudah matang dan harum.

Neo menoleh ke arah Mozan yang ternyata sudah pergi, seperti mengambil air untuk minum, lalu dia melihat ke arah 3 saudaranya yang seperti menyuruhnya segera makan. Maka dengan senang hati Neo mengubur wajahnya ke bawah dan mengigit setiap daging yang diberikan saudaranya dengan ekspresi bahagia.

Namun, setelah beberapa lama Neo kembali mendongak karena merasa suasana terlalu sepi. Tepat di depannya, Mozan sudah kembali dan menatapnya dengan wajah datar dan ekspresi dingin tanda dia tidak senang.

“Eh ... Ayah!” Neo menelan seongkah daging yang ada di mulutnya. Melirik ke arah saudaranya yang juga diam tidak berani

bicara karena ketahuan membantu Neo untuk yang kesekian kalinya.

“Berdiri,” perintah Mozan dan ke 4 anaknya langsung melakukannya.

“Kalian” Mozan menatap semakin tajam. “Lari 50 km sekarang juga!!!”

Seketika ke 4 anak Mozan ingin menangis menghadapi hukuman mereka. Sepertinya tidak akan ada tidur untuk malam ini.

Aku ingin Ibu!!!!

“Ayah ... kapan kita sampai?”

Mozan tidak menjawab karena dia juga tidak tahu. Keberadaan suku burung hanya pernah didengar olehnya dari Milis dan Patriak. Mozan sendiri bahkan belum tahu rute pasti dan jarak tempuh yang sebenarnya jika ingin sampai di sana.

Sudah berminggu-minggu mereka menempuh perjalanan setelah hibernasi. Namun hutan yang mereka lewati belum ada tanda-tanda keberadaan suku atau Orc lain. Bahkan semakin lama Mozan merasa bahwa hutan itu semakin lebat dengan bentuk pohon yang lebih besar dan tinggi dari pohon-pohon di suku ular. Bahkan binatang di sana juga lebih besar, Mozan merasa semakin mereka berjalan bentuk binatang-binatang yang dia temui semakin aneh dan memiliki ukuran yang tidak biasa.

“Istirahat dulu.” Mozan memberi jeda. Tahu pasti ke 4 anaknya sudah lelah karena berjalan seharian. Apalagi Mozan tidak mencium aroma orc lain di sekitar sana jadi tempat itu pasti aman untuk beristirahat.

“Ayah ... bagaimana kalau ibu melupakan aku saat kita bertemu nanti?” Amo bertanya. Saat berpisah dari Yuri, mereka masih berbentuk ular kecil. Sekarang setelah 4 bulan bentuk tubuh mereka sudah semakin besar bahkan bentuk manusianya sudah berubah seperti anak usia 7 tahun di dunia modern.

Amo khawatir Yuri tidak akan mengenali mereka saat bertemu mereka lagi.

“Yuri terlalu menyayangi kalian. Jadi dia tidak mungkin lupa.” Bahkan jika mereka berpisah puluhan tahun, Mozan percaya Yuri tidak akan melupakan anak-anaknya terutama dirinya.

“Ayah ... ayo berangkat lagi. Aku sudah tidak lelah.”

Mozan melihat ke arah Neo yang berubah menjadi ular dan mengangguk setuju.

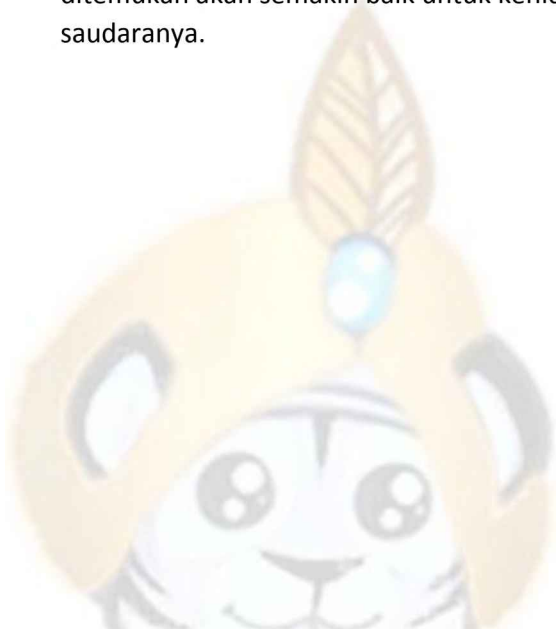
Walau Neo paling lemah dan tidak bisa diandalkan, suka tidur dan malas latihan tetapi saat waktunya berjalan dan mencari Yuri dia adalah yang paling semangat. Seolah-olah sengaja menyimpan semua tenaganya memang hanya untuk mencari sang ibu.

Neo memang manja dan ceroboh soal kekuatan, namun setidaknya dia sangat menyayangi Yuri dan selalu memujanya sehingga tidak pernah mengeluh saat harus terus berjalan tanpa jelas kapan akan bertemu Yuri lagi.

Mozan tidak tahu bahwa Neo selalu semangat saat mencari Yuri karena Neo percaya, asalkan Yuri ditemukan maka Mozan tidak akan pernah bisa menganiaya dan menghukumnya seperti sekarang.

Hidupnya akan seperti di surga asal sang ibu ada di dekatnya karena pasti Yuri akan selalu membela dan melindungi mereka dari wajah datar dan kelakuan kejam serta tak berperiasaan dari ayahnya.

Ibunya adalah Dewi penyelamat dan semakin cepat ditemukan akan semakin baik untuk kehidupan Neo dan saudara-saudaranya.





Jatuh Cinta



Matahari sudah condong ke barat bertanda malam akan segera tiba. Namun Yuri yang menunggu di depan gua tak kunjung melihat Baiyu kembali.

Tadi ketika Baiyu mengatakan bahwa dia adalah calon pasangannya. Yuri terlambat bereaksi dan saat dia hendak protes, Baiyu sudah tidak ada dan bahkan saat akhirnya Yuri berkunjung ke gua miliknya. Baiyu juga tidak ditemukan.

Yuri sudah berjalan, duduk, berdiri bahkan ngesot di rerumputan. Tetapi, Baiyu belum juga kembali dan pergi entah ke mana.

Yuri ingin mengatakan pada Baiyu bahwa dia tidak mau menjadi pasangannya. Namun, setelah menunggu lama dan pikirannya mulai tenang Yuri tahu bahwa dia tidak bisa menolak Baiyu begitu saja.

Hal ini karena Baiyu adalah seorang yang memiliki kedudukan tinggi di suku dan penolakan pada orang berpengaruh pasti akan menimbulkan gelombang besar. Apalagi di dunia Orc, pejantan yang ditolak betina, nilainya akan turun layaknya barang tidak laku walau diobral sekalipun.

Yuri tidak bisa menerima Baiyu tetapi dia juga tidak bisa menolaknya begitu saja. Maka setelah berpikir lama Yuri akhirnya memutuskan kembali ke guanya sendiri dulu dan menjelaskan kebenaran tentang dirinya dan Mozan pada Baiyu jika waktunya sudah tepat tentu disertai bukti akurat.

Yuri tahu bahwa ucapannya tidak akan dipercaya begitu saja. Jadi, Yuri berniat menunggu jadwal estrusnya tiba untuk

membuktikan pada Baiyu bahwa dia benar-benar bukan betina *single*. Sayangnya entah kenapa sejak datang ke suku Harimau, Yuri belum mengalami estrus lagi.

Apakah ini yang dimaksud Suga bahwa karena keberadaannya di dunia Orc mulai diterima dan diakui oleh dimensi ini, maka tubuhnya mulai menyesuaikan dengan kondisi dunia ini juga. Lihatlah bahkan tanpa dia sadari tinggi badannya juga bertambah, meski tidak banyak tapi Yuri beberapa waktu ini menyadari bahwa dia lebih tinggi dari sebelumnya. Dari 160 sekarang mungkin 165. Padahal di dunia modern, badan akan berhenti bertambah tinggi setelah usia 20 tahun.

Jika tubuhnya benar-benar menyesuaikan dengan kondisi di dunia Orc, maka jelas Yuri dalam masalah besar. Selain dia tidak akan estrus lagi dan memberi bukti pada Baiyu tentang ketidakperawanan dirinya, Yuri juga tidak mau jika tubuhnya berubah seperti betina di dunia Orc.

Harus diakui bahwa, betina di suku harimau terlihat lebih baik daripada yang ada di suku ular. Tetapi, tetap saja menurut Yuri mereka masihlah terlalu tinggi dan kekar sebagai betina. Yuri walau di dunia modern masihlah kecantikan yang standar tetapi dia lebih menyukai penampilannya sekarang dari pada berubah seperti betina-betina di dunia Orc.

Membayangkan saja sudah membuat Yuri merinding dan ketakutan.

Plakkk!!!

Sebuah tamparan keras terdengar nyaring di sebuah gua yang besar dan terlihat bahwa itu gua milik betina yang memiliki status baik di dalam suku.

Iya, itu adalah gua di mana Meisya tinggal sebagai adik ipar dari Patriak sekaligus calon pasangan bangsawan.

Namun hari ini orang yang ditampar oleh Meisya tidak lain dan tidak baka adalah calon pasangannya sendiri yaitu Baiyu.

Meisya terlihat lemah dan hancur dengan air mata yang mengalir di pipinya. Dadanya naik turun menahan emosi dan seluruh tubuhnya bergetar seolah-olah ingin memukuli Baiyu dengan semua kekuatan yang dia miliki.

“Kamu jahad!” Hanya satu kata itu yang mampu keluar dari bibir merahnya.

“Aku minta maaf. Aku terlanjur mencumbu Yuri, walau aku tidak menandai dirinya tetap saja aku tidak bisa meninggalkannya begitu saja.” Baiyu adalah orang yang sangat bertanggung jawab. Jadi dia sengaja datang ke tempat Meisya setelah mengklaim Yuri sebagai calon pasangannya. Hal ini dia lakukan karena ingin minta maaf dan segera memberitahu Meisya bahwa dia tidak bisa lagi menjadikan Meisya pasangannya pada upacara pengorbanan tahunan bulan depan.

Baiyu bersalah pada Meisya tetapi hal-hal yang sudah terjadi tidak bisa dibatalkan. Dia adalah bangsawan yang bermartabat dan sudah memutuskan untuk bersama Yuri karena sudah melakukan cumbuan. Jadi, dia akan bertanggung jawab sampai akhir. Bahkan jika karena itu Meisya akan sedih dan kakaknya akan marah, maka dia hanya bisa dengan rela menanggung dan menerima hukumannya.

“Lalu bagaimana dengan aku? Apa setahun ini kamu tidak menganggap aku istimewa sama sekali?!” Meisya memang menyukai Patriak dan berharap berpasangan dengannya hingga berusaha sekuat tenaga agar Baiyu mendapat pasangan lain. Namun, saat penolakan Baiyu benar-benar terjadi, entah kenapa ada rasa kecewa dan takut yang menghampiri.

Seolah-olah dia tidak lebih baik dari Yuri. Perasaan itu membuatnya kesal.

Apalagi dia juga mulai bertanya-tanya apakah Baiyu masih akan perhatian padanya setelah bersama betina lain? Atau dia akan diperlukan seperti betina-betina lain di suku yang tidak ada di matanya?

Terbiasa dimanja dan diutamakan oleh Patriak dan Baiyu lalu tiba-tiba tidak dimanjakan lagi rasanya pasti tidak nyaman. Meisya merasa seperti akan ada sesuatu yang hilang darinya dan perasaan itu sangat tidak menyenangkan.

Meisya ingin Patriak sekaligus Baiyu yang terus memujanya. Karena jika dia bisa memiliki dua-duanya kenapa harus satu?

Patriak sebagai pasangan dan Baiyu sebagai pemuja. Dengan begitu kedudukannya di suku tidak akan tergoyahkan.

“Kamu masihlah istimewa. Aku sudah menganggap dirimu seperti adikku sendiri.” Mereka sudah bermain bersama sedari kecil dan Baiyu memang selama ini memperlakukan Meisya seperti kakaknya memperlakukan dirinya penuh kasih sayang dan perhatian. Karena memang selama ini Baiyu memang menganggap Meisya adalah gadis kecil yang harus dijaga dan dirawat sepenuh hati layaknya anak sendiri.

“Jadi selama ini kamu tidak pernah meyuikaiku sebagai betina?” Apa selama ini dia salah sangka dengan semua hadiah dan perhatian dari Baiyu?

Meisya mulai berpikir liar. Jika Baiyu benar-benar tidak memiliki rasa dengannya. Lalu setelah dia bersama Yuri, siapa yang dengan senang hati akan memberinya makanan enak, hadiah dari kerajaan dan anak buah sebagai perawatan.

Apakah semua itu hilang? Sekarang dia mulai menyesal karena mendorong Baiyu menjauh darinya.

“Aku” Baiyu tidak bisa menjawab. Selama ini semua betina di sekitarnya dia anggap sebagai anggota suku yang harus dilindungi namun belum ada keinginan mencumbu dan memiliki sepenuhnya seperti apa yang dia rasakan pada Yuri setiap kali melihatnya.

Hanya Yuri yang membuat miliknya menegang hanya dengan mencium aromanya.

Hanya Yuri yang membuatnya ingin memberi tanda hingga Yuri tidak akan bisa meninggalkan dirinya. Bahkan dengan Meisya dulu rasa ingin mencium bibir dengan kuat tidak pernah ada.

Hanya dengan Yuri semua rasa yang tidak dia sadari sekarang seperti bangkit layaknya semburan lava pada gunung meletus.

Mendapat pertanyaan itu sekarang barulah Baiyu menyadari bahwa dia sudah jatuh cinta pada Yuri bahkan sejak baru mencium aromanya dulu. Mengingat itu sekarang jantungnya berdebar kencang penuh semangat.

“Terima kasih!” Baiyu menggenggam tangan Meisya sejenak lalu berbalik pergi seolah mendapat pencerahan.

Meisya melihat Baiyu dengan bingung? Apa dia mengatakan hal yang salah? Bukankah seharusnya Baiyu merasa bersalah dan memberinya hadiah sebagai kompensasi?

Kenapa sekarang dia malah ditinggal pergi?

Mengabaikan kebingungan Meisya, Baiyu malahan sedang bahagia karena baru kali ini dia tahu bahwa rasa yang membingungkan dirinya beberapa hari ini adalah rasa cinta.

Akhirnya ... dia tahu bagaimana rasanya jatuh cinta.

Baiyu sekarang tahu bagaimana rasa cemburu saat Yuri dekat dengan pejantan lain yaitu Kyo.

Baiyu sekarang tahu bagaimana rasanya ingin mempersembahkan dan mengorbankan semua yang dia miliki hanya demi satu betina.

Baiyu sekarang tahu bahwa rasa dari cinta memang membuat semangat semakin membara.

Baiyu ingin segera memiliki Yuri hanya untuk dirinya sehingga dia pulang kembali ke gua dengan ekspresi berbeda dari saat keluar dari gua yaitu penuh ekstasi.

Baiyu seperti mendapat suntikan energi dan tidak sabar memberitahu Yuri bahwa dia adalah betina paling beruntung di suku harimau karena akan menjadi pasangan dirinya pada saat upacara pengorbanan bulan depan.

Baiyu sang bangsawan akhirnya akan memiliki betinanya sendiri.

Baiyu yang sedang bahagia tidak menyadari bahwa betina yang dia anggap mendapatkan anugerah dan keberuntungan karena bisa bersama dengan dirinya saat ini sedang memikirkan 1001 proposal untuk menolak cintanya.



Posesif (1)



Hari masih pagi, suhu juga masih terasa dingin sehingga berada di balik selimut yang tebal dan hangat adalah hal paling menyenangkan. Begitupun dengan Yuri yang masih ingin berlama-lama di atas ranjang karena merasa ini adalah waktunya tidur nyenyak apalagi sekarang tidak ada tugas kuliah dan praktik di rumah sakit yang membuatnya kekurangan waktu untuk tidur.

Tetapi entah perasaan bawah sadar atau apa, yang jelas Yuri yang masih tidur nyenyak entah kenapa seperti merasa ada yang mengawasi.

Yuri menggeliat lalu berbaring miring dan tanpa sengaja menyentuh bulu yang sangat lembut, panjang dan hangat. Dia mengira itu adalah selimutnya sendiri dan menjulurkan tangan untuk memeluk benda empuk dan berbulu itu.

Perasaan nyaman seperti memeluk boneka membuat Yuri tanpa sadar tersenyum puas. Sejak datang di dunia Orc, Yuri belum pernah memiliki guling yang selembut dan seindah ini. Jadi ketika dia mendapatkannya Yuri dengan senang meremas dan terus menggosok bulu diperlukannya tanpa rasa bosan.

Sangat panjang dan ... sebentar, kenapa selimutnya seperti memiliki daging?

Yuri membuka matanya dengan malas dan melihat ke arah tangannya yang masih memegang sejumput bulu berwarna putih. Lalu dia mendongak dan seketika.

“Aaaahhh!!!!!!”

Yuri menjerit karena mendapati seekor harimau berada di samping tempat tidurnya. Refleks dia mundur dan beringsut ke pojokan karena kaget dan ketakutan.

Harimau adalah binatang buas dan sekarang dia satu ruangan dengannya. Apakah harimau ini akan memakannya?

“Pergi” Yuri berusaha mundur, sayang dia sudah mencapai ujung dan punggungnya langsung membentur dinding.

Harimau itu terlihat sangat indah, tetapi di saat nyawanya terancam seperti ini, mana mungkin Yuri masih memikirkan keindahan. Dia hanya ingin selamat dan tidak mati karena dimakan oleh binatang buas.

Sayang teriakannya bukan membuat harimau itu pergi tetapi malah seperti kebingungan dan semakin mendekat ke arahnya.

“Tidak ... jangan mendekat. Kya!!! Siapa pun tolong akuuuuuu!!?” Yuri mengibas-ibaskan selimut di tangannya dengan menyembunyikan wajah di antara ke dua kakinya yang ditekuk, mata tertutup karena takut dan dengan jeritannya berharap harimau itu akan menjauh atau kalau memang dia akan dimangsa Yuri tidak perlu menyaksikan tubuhnya terkoyak dan dikunyah.

Benar saja harimau itu tidak mendekat tetapi tiba-tiba berubah wujud menjadi pria tampan dan rupawan.

Baiyu mengambil jubah dan mengenakannya sembari melihat ke arah Yuri yang masih memeluk tubuhnya sendiri seolah-olah dia adalah makhluk paling menakutkan di dunia. Padahal di suku bentuk binatang miliknya adalah yang terindah, tetapi kenapa calon pasangannya malah seperti ketakutan?

Apa dia benar-benar terlihat menyeramkan atau Yuri mengira dia orang lain, makanya terlihat takut dan panik.

Atau

Pasti Yuri khawatir jika Baiyu akan salah paham jika ada pejection lain di gua milik calon pasangannya.

Memiliki pemikiran seperti itu Baiyu yang tadi sempat kecewa karena Yuri ketakutan melihat dirinya seketika memaklumi.

Sebagai calon pasangannya, Yuri memang sudah seharusnya untuk menjaga dirinya dari berdekatan dengan pejalan lain.

“Jangan takut, ini aku Baiyu.”

Mendengar suara yang akrab Yuri mendongak dan seketika menghembuskan napas lega karena yang sekarang ada di hadapannya memang Baiyu.

Yuri sebelumnya memang sudah melihat bentuk binatang dari Baiyu saat mereka melakukan perjalanan. Tetapi, Yuri tidak pernah berada di jarak yang sangat dekat seperti tadi. Apalagi dia baru bangun dan masih setengah sadar kalau sekarang dia bukan tinggal di suku ular, tetapi di suku Harimau di mana 75% penghuninya tentu saja adalah Orc harimau.

Menghilangkan pemikiran selama 22 tahun bahwa harimau adalah binatang buas dan ganas dan hanya dia temui di kebun bintang tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi, jika jaraknya hanya beberapa centimeter dari tubuhnya. Jadi tidak mengherankan kalau dia kaget dan refleks ingin lari. Serta merupakan hal yang wajar jika untuk sesaat dia mengira Baiyu adalah binatang buas yang menyerbu kediamannya.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” Yuri melihat ke arah luar gua dan mendapati bahwa ini masih fajar, bahkan matahari belum terbit. Tapi kenapa Baiyu sudah berada di gua miliknya dan dengan bentuk binatangnya.

Untung dia tidak memiliki riwayat penyakit jantung. Jika tidak pasti saat ini dia sudah kolaps karena kaget.

“Mengunjungi calon pasanganku,” jawab Baiyu. Dulu, dia juga sering berkunjung ke tempat Meisya pagi hari, entah sekadar menyapa atau memberi hadiah sebagai ungkapan tulus karena dia adalah calon pasangan bangsawan. Tetapi, gua tempat Meisya tinggal jauh dari gua miliknya sendiri jadi setiap sampai di gua Meisya matahari juga terbit.

Memiliki kebiasaan mengunjungi calon pasangan, Baiyu sampai lupa bahwa gua di mana Yuri tinggal tidak sejauh tempat Meisya karena hanya ada di sebelahnya. Jadi, hanya perlu beberapa menit dan dia sudah sampai di tempat Yuri.

Jadi begitu masuk dan melihat Yuri masih tertidur lelap. Baiyu tidak bisa menahan diri untuk mendekat serta mengamati wajah calon pasangannya dengan lebih teliti.

Berapa kali pun dilihat, semakin Baiyu mengamati dia semakin merasa Yuri bertambah cantik dan aromanya juga semakin memikat dirinya. Ternyata dia memang tidak salah dalam memilih pasangan.

Yuri sangat cantik dan menawan. Sedangkan soal kutukan, Baiyu yakin hal itu bisa diatasi sekaligus saat upacara pengorbanan bulan depan. Bukankah suku harimau akan memiliki acara besar tahun ini?

Upacara pengorbanan, upacara pasangan sekaligus upacara menghilangkan kutukan. 3 upacara dalam satu waktu. Hal ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Baiyu sedang dalam suasana hati yang baik dan melepas jubahnya lalu berubah ke bentuk binatang. Dia ingin menunjukkan keindahan bulu harimau saat Yuri bangun nanti. Karena hanya pasangan yang bisa menyentuh dan membelai bulu milik pejantan sehingga Yuri akan melihat betapa dia tulus dan benar serius menjadikan dirinya pasangan di masa depan.

Baiyu baru mendekat ketika Yuri bergerak dan dalam posisi tidur benar-benar menyentuh bulu miliknya, Baiyu sangat senang karena melihat ekspresi Yuri yang sepertinya menyukai bentuk binatangnya dan semakin bahagia ketika Yuri bergerak mengelus dan membelai bulunya seperti membelai benda kesayangan.

Ekornya sudah berputar liar saking senangnya. Pagi ini adalah pagi paling indah dalam 20 tahun hidupnya.

Sayang jeritan Yuri begitu membuka mata langsung merusak suasana bahagia itu dan akhirnya Baiyu berubah kembali agar Yuri tidak salah paham.

“Bersiaplah, aku akan membawamu ke tempat Patriak.” Baiyu harus melapor dulu ke kakaknya jika benar-benar ingin menjadikan Yuri pasangan. Setelah itu dia harus membawa Yuri berkeliling di sekitar suku agar semua penduduk tahu bawa Yuri adalah betina miliknya. Jadi, tidak akan ada pejantan lain yang berani mendekati Yuri. Terutama Kyo.

Yuri hanya miliknya. Baiyu tidak akan mengizinkan pejantan lain mendekat apalagi jika sampai merayu dan menggodanya.

Di saat seperti inilah Baiyu merasa beruntung karena menjadi bangsawan. Karena dia menyadari bahwa dia sangat pencemburu dan sampai kapan pun Baiyu tidak akan berbagi Yuri dengan pejantan mana pun. Bahkan jika dia adalah Patriak suku besar.



“Jadi ini keputusanmu.” Sun Lin melihat ke arah Baiyu dan Yuri yang datang bersama. Sekali pandang dia paham bahwa akhirnya sang adik lebih memilih bersama Yuri daripada Meisya.

Dulu yang mengusulkan Meisya agar berpasangan dengan Baiyu adalah dirinya bukan atas keinginan Baiyu sendiri. Jadi, saat sekarang Baiyu malah memilih betina lain yang benar-benar dia suka tanpa paksaan atau saran dari orang lain, maka secara sadar Sun Lin tidak akan melarang dan menghalangi. Bagaimanapun rasa suka pada pasangan tidak bisa ditumbuhkan pada betina sembarangan.

Harus benar-benar dari hati.

Yuri yang ada di sebelah Baiyu hanya bisa melihat ke arah Patriak suku dan adiknya dengan wajah bingung.

Keputusan?

Keputusan apa?

Baiyu dengan paksa membawanya ke tempat Patriak di pagi buta. Lalu begitu sampai di gua, Patriak melihat mereka, mengangguk dan hanya mengatakan. ‘Jadi ini keputusanmu?’

Yuri bahkan tidak tahu apa yang mereka bahas dan tiba-tiba sudah ada keputusan yang dibuat. Apakah semua Orc memiliki pemikiran aneh dan mempunyai kemampuan komunikasi yang berbeda dari dirinya. Atau ... dia yang melewatkan sesuatu. Kenapa Yuri merasa keputusan yang mereka katakan memiliki hubungan dengan dirinya?

Melihat tampang mereka, entah kenapa Yuri menjadi curiga. Seperti ada hal besar yang akan menimpa dirinya.

“Aku minta maaf. Tapi, aku benar-benar menyukainya.” Tiba-tiba tangan Yuri ditarik dan digenggam seperti menunjukkan hubungan mereka. Menunduk ke arah bawah di mana kedua tangan saling bertaut, Yuri merasa firasatnya semakin kuat bahwa hal yang tidak dia inginkan akan terjadi.

“Apa Meisya tahu?” tanya Patriak.

“Aku sudah bicara dengannya kemarin.”

Sun Lin menghembuskan napas lalu mengangguk. “Aku akan bantu menjelaskan padanya jika terjadi masalah. Bagaimanapun akulah yang dulu mengusulkan kalian untuk berpasangan. Salahku karena egois dan berharap anggota keluargaku akan semakin dekat dengan menjadi mitra.”

“Meisya memiliki banyak pengagum. Aku yakin akan sangat mudah baginya mencari pasangan.” Bahkan Baiyu yakin para pejantan di suku akan berbondong-bondong mengirim hadiah untuk Meisya setelah tahu dia tidak akan berpasangan dengan Baiyu.

“Ya ... dia sangat menarik. Pejantan yang memilikinya akan sangat beruntung,” sindir Patriak pada Baiyu.

“Aku lebih beruntung karena mendapatkan betina paling cantik di sini.” Baiyu merangkul Yuri dengan nada sombong.

Memang kenapa kalau Meisya banyak pengagumnya. Betina Baiyu lebih cantik dan pasti akan lebih luar biasa daripada Meisya. Baiyu yakin dengan hal itu.

“Maaf, tolong tunggu sebentar.” Yuri masih di sini tetapi kenapa mereka membuat keputusan tanpa bertanya padanya. Walau perkataan mereka hanya sepenggal dua penggal. Yuri akhirnya tetap paham keputusan apa yang sedang mereka bahas.

“Bisa kita bicara hanya berdua saja?” Yuri tidak mungkin menolak Baiyu di depan Patriak jadi dia harus bicara secara pribadi agar Baiyu tidak merasa dipermalukan.

“Tentu.” Baiyu menyanggupi.

“Saudara, aku pergi dulu. Sepertinya Yuri tidak sabar berduaan denganku.” Baiyu berpamitan lalu menggandeng Yuri pergi dari gua Patriak.

Yuri ingin protes tapi menahan diri. Siapa yang ingin berduaan dengan Baiyu. Sungguh pejection yang terlalu ke geeran.

Lagipula sejak kapan dia setuju menjadi pasangan Baiyu. Pakai rangkul-rangkul dan pegangan tangan segala lagi. Seketika Yuri melepaskan gendengan Baiyu dari tangannya.

“Sejak kapan aku jadi calon pasanganmu?!” Yuri berhenti dan menoleh ke arah Baiyu begitu mereka sudah jauh dari gua milik Patriak.

“Sejak kemarin. Bukankah aku sudah memberitahu tentang hal ini.”

“Tapi aku belum mengatakan setuju!” protes Yuri.

“Tidak perlu. Aku tahu kamu akan bahagia karena aku memilihmu sebagai pasangan. Tidak usah terlalu terkejut dan bereaksi berlebihan. Walau aku menyukai betina yang penuh semangat tetapi aku sebenarnya juga tidak suka pamer apalagi bermesraan di depan umum,” ucap Baiyu percaya diri.

Masalahnya, aku enggak mau jadi pasanganmu. Dasar bangsawan fucek. Bisa dengerin dia ngomong dulu enggak sih, main ambil kesimpulan sendiri.

Yuri berasa ingin mengumpati Baiyu yang kepedean. Tapi takut akan celaka karena dia adalah bangsawan yang sangat dihormati anggota suku.

“Aku tidak mungkin jadi pasanganmu. Aku memiliki kutukan, ingat!”

“Tenang saja, bersamaan dengan upacara pengorbanan bulan depan. Kita juga bisa melakukan upacara penghilang

kutukan sekaligus upacara pasangan. Jadi, tidak perlu terlalu khawatir karena aku pasti tidak akan celaka karena jadi pasanganmu.”

“Percayalah aku tidak akan pernah meninggalkanmu hanya karena kutukan sepele. Jadi tidak perlu gelisah dan sedih. Oke!”

Mendengar itu, Yuri merasa semakin ingin menendangnya. Apa sirkuit otak Baiyu ini sudah rusak? Kenapa dia tidak mengerti bahwa wajahnya terlihat tidak rela berpasangan dengannya. Bukan khawatir dia celaka gara-gara kutukan yang bahkan tidak nyata.

“Aku sudah punya pasangan dan tidak berniat menambah pasangan lagi.” Yuri menambahkan. Walau Moxio sudah tidak ada. Masih ada Milis dan Mozan. Yuri belum berminat menambah Harem lagi.

“Lalu ... di mana pasanganmu?” tanya Baiyu tidak percaya. Karena bahkan di tubuh Yuri juga tidak meninggalkan aroma pejalan lain yang membuktikan bahwa dia sudah punya pasangan. Kenapa calon betinanya mengulangi kebohongan yang sama berkali-kali. Bukankah itu membosankan.

“Aku ... tidak tahu di mana dia sekarang. Tapi ... aku benar-benar sudah punya pasangan bahkan aku punya 14 anak dengannya.”

Kebohongan semakin absurd. Bagaimana mungkin tubuh sekecil Yuri bisa melahirkan 14 anak. Baiyu merasa tidak senang dengan alasannya.

Atau ... mungkinkah Yuri sama seperti dia dan Meisya yang baru calon pasangan dan belum sempat memiliki tapi keburu Yuri tersesat waktu itu? Jika itu kasusnya maka perkataan Yuri akan lebih masuk akal.

“Tidak masalah jika kamu sudah punya pasangan. Bukankah betina memiliki banyak pasangan adalah hal yang lumrah?” Baiyu tersenyum. Ingin tahu alasan pasti kenapa Yuri terlihat jinak-jinak merpati.

“Tapi aku tidak mau punya banyak pasangan. Aku sudah punya 2 dan tidak berniat menambah lagi.” Terutama tanpa seizin Mozan.

Baiyu mengernyit tidak senang, tadi Yuri bilang punya anak sekarang punya pasangan dua. Apa berbohong adalah hobinya?

“Yuri ... jangan membuatku kesal dengan terus berbohong. Aku tidak suka pasanganku memiliki sifat seperti itu.”

“Aku tidak bohong. Aku benar-benar sudah punya dua pasangan.” Yuri kesal dan merasa frustrasi. Bagaimana Yuri membuktikannya, kenapa sedari dulu tak ada yang percaya dia sudah punya pasangan.

Melihat Yuri seperti ingin menangis. Baiyu mengalah dan akhirnya memilih percaya Yuri sudah punya pasangan. Toh pasangan Yuri sampai saat ini tidak muncul, jadi apa yang perlu dikhawatirkan.

“Baiklah ... aku percaya kamu sudah punya pasangan dan aku tidak masalah harus berbagi dengan pasanganmu jika nanti dia mencarimu. Jadi, tidak perlu khawatir tentang hal itu. Kamu hanya perlu memberitahu aku siapa dan di suku mana pasanganmu berasal agar kami bisa saling mengenal saat bertemu nanti.”

“Suku pasanganku adalah suku ular, tapi ... suku itu sudah diserang Orc liar. Bahkan salah satu calon pasanganku meninggal untuk melindungi diriku dan akhirnya aku terpencar sendiri dan bertemu denganmu. Nama pasanganku adalah Mozan dan Milis.” Yuri menjelaskan secara singkat kejadian yang dia alami waktu itu.

“Baiklah, aku mengerti dan kamu tidak perlu khawatir. Saat ini kamu masih *single* dan keberadaanmu di suku sangat rawan godaan. Bukankah lebih baik jika kamu jadi pasanganku?”

“Aku seorang bangsawan yang punya kedudukan dan dihormati di suku. Dengan menjadi pasanganku, tidak ada pejalan lain yang akan berani mendekati dan memintamu untuk bermitra.”

“Bukankah kamu tidak mau punya banyak pasangan. Cukup terima aku dan semua masalahmu biar aku yang selesaikan.” Baiyu menawarkan.

“Aku ... akan memikirkannya!” Yuri tidak mau berjanji karena masih ragu-ragu.

Baiyu tampan, sangat tampan. Jujur saja dia memang lebih tampan daripada Mozan atau Milis. Tapi ... Yuri dulu pernah berjanji bahwa jika dia menambahkan pasangan maka harus seizin Mozan. Jadi, butuh pemikiran pasti apakah menjadi pasangan Baiyu lebih banyak manfaatnya atau akan membawa kerugian baginya.

“Bagus, sekarang aku akan mengantarkan kamu kembali ke gua dan kamu tidak perlu lagi keluar untuk bekerja lagi seperti betina lain. Kamu adalah calon pasangan bangsawan yang harus dilayani, bukan bekerja seperti rakyat jelata.”

Yuri mengangguk. Siapa yang tidak suka dimanjakan. Tentu saja kalau disuruh bersantai Yuri akan senang-senang saja.

“Nanti siang aku akan datang membawakan makanan untukmu.” Sebelum ini, Baiyu selalu menyuruh Lozy memberikan daging untuk Yuri. Tetapi, karena sekarang Yuri adalah calon pasangannya maka dia akan merawatnya sendiri tanpa melalui asisten dan pengawal.

Yuri hanya mengangguk dan kembali masuk ke dalam gua. Dia masih ngantuk karena disuruh bangun pagi buta. Jadi,

saat ini selain tidur lagi tidak ada yang ingin dia lakukan. Apalagi sekarang dia tidak perlu bekerja bukankah ini harus dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal yang dia sukai.

Yuri menghempaskan tubuh ke ranjang dan memeluk selimut dengan wajah tersenyum karena nyaman.

Baiyu yang melihat Yuri hendak tidur lagi tidak melarangnya sama sekali. Baiyu hanya berbalik pergi karena ada hal penting yang harus dia lakukan.

Pertama-tama datang ke Patriak dan memberitahu pembicaraan dirinya dengan Yuri. Setelah itu Baiyu harus memastikan bahwa tidak akan ada Orc ular yang bisa mendekat ke suku harimau.

Hanya seekor ular mau merebut miliknya. Huh ... tidak mungkin akan dia izinkan. Hatinya sudah jatuh ke tangan Yuri. Jadi Yuri hanya akan menjadi betinanya sendiri.

Baiyu tidak akan pernah berbagi apalagi dengan Orc rendahan.



Lenyapkan



“Tuan Muda memanggil saya?” Loki pengawal utama Baiyu segera melapor begitu mengetahui Baiyu memerintah Lozy untuk menyuruhnya datang.

“Apa kamu pernah mendengar tentang suku ular di sekitar jalur perjalanan yang kita lewati saat akan menuju kerajaan.”

“Suku ular? Setahu saya, Orc paling sulit membentuk suku adalah Orc ular. Karena mereka biasanya sangat penyendiri dan tidak suka bersosialisasi. Kalaupun ada Orc ular yang membentuk suku pastilah itu hanya suku kecil. Paling banyak hanya terdiri dari 100 sampai 200 Orc saja. Saya belum pernah mendengar ada Orc ular yang memiliki anggota suku di atas 500.”

“Suku kecil?” Itu bagus, bahkan jika apa yang dikatakan Yuri merupakan kebenaran. Maka, tidak akan ada masalah besar karena Orc ular hanya suku kecil yang pasti hanya terdiri dari beberapa pejantan dengan level rendah. Kekhawatiran Baiyu akhirnya berkurang. Namun, itu bukan berarti dia tidak waspada. Baiyu harus tetap mendapatkan kabar yang pasti dengan keberadaan suku ular dan pasangan yang dikatakan Yuri.

“Lalu apakah kamu ingat pernah ada Orc ular yang berkunjung ke suku harimau selama beberapa tahun ini?”

“Untuk hal itu saya kurang tahu. Biasanya pengunjung dari Orc lain yang memasuki wilayah suku Harimau akan diperiksa oleh Kyo dan Xinn.”

“Kalau begitu panggil mereka untukku,” perintah Baiyu.

“Baik, Tuan Muda.”

Lalu Loki pergi dan sejenak kemudian Kyo dan Xinn ikut bersamanya menghadap tuan muda mereka.

“Tuan Muda,” sapa Kyo dan Xinn.

“Hn ... aku mau bertanya apa selama beberapa tahun ini ada Orc ular yang berkunjung ke suku Harimau?”

“Beberapa tahun lalu memang ada beberapa Orc dari suku ular berkunjung ke suku kita. Tapi mereka hanya suku kecil yang mencari pengalaman.” Xinn sangat ingat karena mereka adalah satu-satunya Orc ular yang pernah berkunjung.

“Apakah ada masalah dengan suku ular, Tuan Muda?” Kali ini Kyo yang bertanya karena jarang bagi Baiyu ingin mengetahui tentang suku lain.

“Bukan hal yang membahayakan jika itu yang kalian khawatirkan.” Baiyu mengibas-ibaskan tangannya seolah masalah ini tidak terlalu penting.

“Lalu bagaimana dengan level kekuatan mereka? Apakah ada yang tinggi?”

“Level tertinggi hanya ada satu dan itu adalah Patriak suku ular sendiri. Sedang rombongan yang bersamanya memiliki level rata-rata. Bahkan Milis, pemuda yang katanya akan menggantikan Patriak saat itu juga baru berada di level 3.” Saat berkunjung ke suku harimau, Milis baru berusia 22 tahun dan memang baru level 3. Milis baru mencapai level 4 saat usia 29 tahun dan mencapai level 5 ketika berusia 34 tahun.

“Tunggu? Tadi siapa namanya?” tanya Baiyu meras tidak asing.

“Patriak suku ular?”

“Bukan, penggantinya.”

“Milis?”

‘Ah ... jadi benar-benar ada yang namanya Milis?’ batin Baiyu.

Tapi, Yuri mengatakan pasangan utamanya bernama Mozan, sedangkan Milis masalah calon di mana menurut penjabaran dari Yuri. Milis memiliki kekuatan lebih tinggi daripada Mozan.

Jika Milis saja baru Orc level tiga lalu apakah Mozan baru level dua? Pasangan Yuri benar-benar payah dan wajib dilenyapkan.

“Apa kamu mendapat informasi tentang letak suku mereka?”

“Saya mendapatkannya.”

“Bagus. Loki dan Xinn kamu bawa beberapa Orc yang kuat untuk menuju suku ular. Tidak perlu banyak-banyak cukup 50 orang saja dengan 3 yang memiliki level 7 selebihnya level 4 atau level 5.”

“Apa yang harus kami lakukan di sana, Tuan Muda? Apa Anda ingin bertukar barang?”

“Tidak! Aku mendapat berita bahwa suku ular itu sudah diserang oleh Orc liar. Jika memang suku itu sudah diambil alih dan kalah maka kalian jangan membuat masalah dan segera kembali tanpa perlu memasuki suku itu. Tetapi jika suku ular masih bertahan kalian boleh menghancurkannya terutama cari yang namanya Mozan dan Milis.”

“Aku ingin mereka dilenyapkan,” perintah Baiyu sangat yakin Yuri tidak akan bertemu pejalan masa lalunya karena dia akan membuat mereka pergi bertemu dewa maut.

“Baik, Tuan Muda.” Xinn, Kyo dan Loki undur diri dan akan segera melakukan apa yang diperintahkan oleh Baiyu.

Walaupun mereka bertanya-tanya apa yang sudah dilakukan Mozan, Milis dan suku ular itu hingga membuat tuan muda mereka murka. Tetapi mereka hanya diam dan melaksanakan perintahnya.

Biasanya, tuan muda mereka yang pernah melakukan kekerasan sampai ingin menghancurkan sebuah suku. Jika sampai hal ini terasa pastilah karena mereka sudah melakukan sesuatu yang berada di luar batas toleransi Baiyu.

“Tunggu. Misi ini sangat rahasia. Selain 50 orang yang ikut jangan membocorkan berita apa pun soal suku ular pada penduduk di suku harimau. Karena ini rahasia kerajaan.” Baiyu menambahkan, dia tidak mau Yuri mendengar dari Orc lain bahwa dia akan melenyapkan calon pasangannya yang ada di suku ular.

“Baik, Tuan Muda.” Terjawab sudah pertanyaan mereka semua. Ternyata ini bukan perintah pribadi dari tuan muda mereka. Tetapi, perintah pelenyapan suku ular adalah dari pihak kerajaan.

Tuan muda mereka terlalu baik dan tidak mungkin memerintahkan hal sekejam itu karena urusan pribadi.

“Ayah ... apa kita tersesat?” Neo bertanya saat jalan yang seharusnya mereka tempuh tidak bisa dilewati karena yang ada di hadapan mereka saat ini bukan hanya hutan tetapi jurang yang bahkan mereka tidak bisa melihat ujungnya.

Mozan juga berpikir bahwa mereka tersesat dan salah jalur. Ini jelas bukan jalur untuk menuju suku burung. Tetapi ... jika menurut ingatan Mozan tidak salah. Milis pernah mengatakan bahwa, suku burung tinggal berseberangan dengan tempat paling berbahaya di benua Orc.

Yaitu, jurang maut.

Tempat paling menakutkan dan berbahaya bagi Orc di benua binatang karena tempat ini adalah tempat di mana pemimpin Orc liar yang memiliki level 10 tinggal. Sudah menjadi

rahasia umum bahwa kumpulan Orc liar itu suka menjarah dan merampok di wilayah kerajaan binatang.

Dari semua tempat Mozan tidak pernah berharap bahwa dia akan tersesat di tempat berbahaya seperti ini.

Seperti kabar yang beredar. Jurang di depannya memang benar-benar tidak terlihat ujungnya. Bahkan ketika Mozan melihat ke bawah hanya ada kegelapan dan saat melihat ke depan tempat itu dipenuhi kabut hingga tidak akan bisa mengetahui ada apa di balik kabut itu.

Benar-benar tempat penuh misteri.

“Kita kembali ke jalur tadi.” Walau Mozan tidak bisa melihat apa yang ada di depannya. Tetapi, entah mengapa Mozan merasa ada mata yang mengawasinya dari balik kabut itu.

Insting Mozan mengatakan bahwa mereka harus segera pergi dari tempat ini atau bahaya akan datang.

Mozan kembali bersama ke 4 anaknya. Sayangnya sepertinya mereka memang sudah diawasi. Karena bertepatan saat Mozan berbalik dan hendak kembali ke jalur yang tadi dia lewati, tiba-tiba suara pekikan yang sangat tajam hingga terasa berdenging di telinga terdengar keras dan memecah ketenangan di dalam hutan.

Amo, Fro, Jio dan Neo segera memasang pose bertarung dan Mozan berada di garis paling depan untuk melindungi mereka.

Seekor burung sangat besar muncul dari balik kabut dengan suara yang memprovokasi. Lalu sejenak kemudian beberapa binatang lain muncul bahkan bukan hanya satu atau dua tetapi ratusan binatang yang mengikuti burung itu seperti pasukan.

Lalu Mozan menunduk karena merasa tanah yang dia pijak bergetar hebat. Sejenak kemudian Mozan dan anak-anaknya

dibuat tercengang saat melihat ratusan binatang besar yang berlari menuju ke arah mereka.

Binatang itu memiliki kaki tinggi dan gigi runcing dengan ekor panjang dan besar. Terlihat sekali bahwa Orc binatang ini tipe petarung yang kejam.

“Anak-anak, jangan ada yang melawan. Lari sejauh mungkin.” Melihat musuh yang pasti tidak akan bisa mereka kalahkan. Mozan segera menggulung semua anaknya dan memilih untuk mengamankan mereka terlebih dahulu.

Mozan bergerak sangat cepat tetapi baru dia berbalik membelakangi hewan besar tadi dan mulai melesat tiba-tiba di depannya muncul ratusan burung yang ikut memekik dan terbang tinggi ke atas membentuk sekelompok pasukan yang sepertinya siap bertarung.

Mozan yang hendak lari langsung terdiam kaku. Dia melihat ke belakang ada ratusan Orc besar menuju ke arahnya, lalu dia melihat ke depan dan ada ratusan burung yang sepertinya juga melesat ke arahnya.

Apa dia tanpa sengaja jatuh di tengah-tengah medan pertempuran? Jika seperti itu keadaannya, lalu ... siapa yang harus dia lawan?!?!



Pingsan



Sinar matahari menembus ke dalam gua. Yuri yang tertidur akhirnya bangun walau sedikit tidak rela saat ada rasa hangat dan lembut yang berada di ranjang yang sama dengannya.

Baiyu sialan ini benar-benar pintar merayu.

Setelah dia tahu Yuri sangat suka binatang berbulu dengan tak tahu malu dirinya menggoda Yuri dengan bentuk binatang harimau miliknya yang memang sangat indah dan menawan. Ditambah lagi, dengan sedikit paksaan dan rayuan menggemaskan dari bentuk binatangnya, sekarang Baiyu malah berhasil tidur di gua milik Yuri setiap malam tentu dengan wujud binatangnya sehingga Yuri bisa menyentuh dan melakukan apa pun pada bulu-bulunya yang sudah terkenal akan kelembutannya.

Walau sebenarnya saat tidur mereka tidak melakukan apa-apa selain menyentuh dan mengelus bulu, tetapi orang-orang di luar sana yang tahu sang tuan muda selalu menginap di gua milik Yuri, tentu tidak akan ada yang percaya bahwa mereka tidak melakukan adegan dewasa. Apalagi gara-gara Baiyu yang suka mengusap dan sengaja menempelkan tubuh lembutnya ke arah Yuri, setiap keluar gua sekarang Yuri memiliki aroma Baiyu yang tidak bisa disangkal.

Semua orang sudah menganggap Yuri pasangan Baiyu tanpa Yuri bisa membantahnya karena bahkan jika dia membantah aroma sudah membuktikan bahwa dia sudah diklaim oleh sang tuan muda.

Yuri mendesah lalu secara refleks mengelus bulu di sebelahnya. Baiyu yang sebenarnya sudah bangun sedari tadi

seketika memasang wajah bahagia karena paginya mendapat perhatian dari sang betina.

Melihat Baiyu yang terlihat puas malah membuat Yuri jengkel. Dia benar-benar tidak ingin menjadi pasangan Baiyu, tetapi dia juga tidak tahan dengan godaannya.

Baiyu terlalu tampan, wajah rupawan dengan *body* menawan layaknya idol K-Pop yang digandrungi di dunia modern. Kulitnya putih dan bersih, bahkan Baiyu lebih putih daripada Yuri tetapi tidak feminim karena badannya juga *sixpack* dan yang pasti dia sangat perhatian dan yang paling membuat Yuri tidak tahan adalah bentuk binatangnya yang bersikap manja selalu terlihat sangat menggemaskan.

Sekarang Yuri tahu mengapa para pria di dunia modern suka poligami. Siapa yang bisa tahan godaan pelakor yang nggateli.

Awalnya ogah-ogahan dan mengatakan setia pada anak dan istri di rumah, tetapi kalau dirayu terus-terusan, siapa yang akan bisa tahan!!!!

Lihatlah, baru satu minggu bersama Baiyu saja Yuri sudah merasa hatinya goyah dan sempat berpikir untuk pasrah saja dan merelakan diri menjadi pasangan Baiyu. Namun, akal sehat selalu mencegahnya terlena. Walau untuk itu sangat berat rasanya.

“Kenapa cemberut?” Yuri yang masih mengelus bulu seketika menoleh dan mendapati Baiyu sudah berubah ke bentuk manusia tetapi ekor dan telinganya masih berbentuk harimau sehingga terlihat lucu dan menggemaskan.

Yuri seperti melihat oppa-oppa korea yang sedang melakukan *cosplayer*. Kenapa pembinor yang satu ini terlalu tamvan??!!!

Bagaimana Yuri bisa menolaknya jika wajahnya saja menyilaukan penglihatannya.

Menghadapi Baiyu, Yuri merasa frustrasi sendiri.

“Bangun, bukankah sekarang waktunya berburu kelompok?” Yuri mendorong Baiyu menjauh dan segera turun dari ranjang karena semakin dia melihat Baiyu, Yuri khawatir dia akan semakin terpesona.

“Jangan sedih. Aku berburu hanya sebentar.” Baiyu mengira Yuri cemberut karena hari ini dia akan berburu sehingga perlu meninggalkan dia sendiri di gua.

Yuri semakin masam mendengar perkataannya. Siapa yang sedih justru dia enggak sabar melihat Baiyu pergi agar Yuri juga bisa keluar dari gua dan mencari makanan serta bahan obat-obatan di hutan. Hal yang sudah satu minggu ini tidak dia lakukan karena Baiyu yang selalu menempel padanya membuat Yuri tidak nyaman berkeliaran di suku dengan Tuan Muda Bai yang terus mengiringi seperti pengawal.

“Kenapa semakin cemberut? Aku adalah bangsawan jadi tidak bisa mangkir dari perburuan.”

Jika dulu Yuri berpikir bahwa seorang Patriak dan bangsawan hanya tinggal duduk dan memerintah saja. Tetapi, ternyata di dunia Orc, justru orang yang menjadi pemimpin dan memiliki kedudukan tinggi adalah orang yang harus benar-benar punya kemampuan dan lebih kuat dari yang anggota yang lain.

Jika di dunia modern seorang jenderal akan menyuruh anak buahnya berada di garis depan saat pertempuran. Di dunia Orc, justru sang pemimpin yang harus berada di garis depan untuk menunjukkan pada anggota suku bahwa dia adalah pemimpin yang bisa memimpin semua anggotanya menuju kemenangan.

Begitu juga saat berburu, Patriak di suku harimau justru tidak bisa berleha-leha atau asal tunjuk saja. Dan sebagai adik dari

Patriak tentu Baiyu juga tidak bisa hanya duduk diam di saat yang lain bekerja. Bahkan jika dia seorang bangsawan yang dihormati.

“Aku janji akan membawakan binatang yang sangat besar untukmu.”

Daging lagi?

Seminggu ini yang dimakan Yuri sudah daging terus menerus karena tidak bisa mengambil makanan di ruang angkasa.

“Aku ingin makan buah.”

“Tentu, akan aku bawa.” Baiyu langsung menyanggupi.

“Apa ada yang lain yang kamu inginkan lagi?” tanya Baiyu yang akan berangkat.

“Tidak.”

“Baiklah, aku pergi dulu.” Baiyu mendekat dan memeluk Yuri, menggosoknya sebentar seperti ingin meninggalkan aroma dirinya lalu segera meninggalkan gua dan menuju tempat berkumpulnya anggota suku yang lain.

Melihat Baiyu benar-benar sudah pergi. Seketika Yuri bersorak dan segera mengeluarkan beras dari cincin ruang angkasa untuk dimasak.

Dia benar-benar kelaparan.

Jika kemarin-kemarin saat Yuri ke luar dari gua dan berbaur dengan anggota suku harimau, maka tatapan mereka seperti melihat alien. Sekarang tatapan mereka tidak lagi seperti itu. Bukan, bukan berubah menjadi tatapan ramah atau menghormati. Tetapi setiap kali bertemu salah satu Orc di suku harimau Yuri selalu langsung jadi bahan bisik-bisik dan dilihat terus-menerus seperti dia punya utang.

Yuri bosan jika harus selalu berdiam diri di gua apalagi dengan Baiyu yang sekarang selalu berada ke sana.

Jika saja Baiyu hanya sekadar tamu pasti tidak ada masalah tetapi perhatian yang dia berikan pada Yuri membuat dia tidak enak hati. Bagaimanapun mereka belum benar-benar jadi pasangan dan jika terlalu perhatian berlebihan takutnya Yuri nanti besar kepala. Padahal dia benar-benar ingin mencari Mozan dulu sebelum mengambil keputusan.

Iya, jikalau Mozan rela dia berpasangan dengan Baiyu, kalau tidak rela bagaimana? Yuri enggak mau membuat Mozan kecewa karena sampai saat ini bagi Yuri, Mozan masihlah orang yang paling berharga di dalam hidupnya.

Yuri sebenarnya ingin menyapa beberapa betina di suku Harimau, sayangnya justru sepertinya merekalah yang paling tidak menyukai keberadaan dirinya. Jika seperti ini, Yuri jadi merindukan para betina di suku ular yang walau memiliki kecantikan yang tidak manusiawi tetapi setidaknya mereka masih mau ngobrol dan mengajaknya bertukar sapa bahkan jika mereka tidak menyukai Yuri sekalipun.

Karena merasa tidak akan mendapatkan teman bicara dalam waktu dekat, Yuri akhirnya memilih masuk ke hutan dan menjelajah sendiri. Tentu, hutan yang Yuri datangi masih dalam wilayah suku harimau agar dia tetap aman.

Yuri berkeliling dan sesekali mengambil tumbuhan yang sekiranya berguna untuknya. Hal itu jadi perhatian beberapa anggota suku yang tak sengaja berpapasan dengannya. Seolah-olah Yuri makhluk aneh karena mengambil daun dan rerumputan.

Mengabaikan tatapan heran orang-orang yang sesekali dia temui. Yuri akhirnya puas berkeliling dan sampai di sebuah sungai dengan air sangat jernih dan suara riak bergemericik dengan bebatuan yang terlihat di dalamnya.

Yuri merendam kakinya ke sungai sambil menikmati pemandangan. Terasa sejuk dan menenangkan pikiran. Membuatnya bebas dari rasa stress dan tertekan karena belum tahu keberadaan Mozan dan anak-anaknya.

Yuri menggoyangkan kakinya dengan riang, dia melihat ke arah lain dan tiba-tiba melihat sesuatu yang terasa janggal.

Awalnya Yuri akan diam saja tetapi apa yang dilakukan betina itu semakin terlihat mencurigakan.

Yuri berjalan perlahan menghampiri betina yang berdiri di atas batu besar dan memandang ke bawah di mana bagian sungai yang ada di hadapannya terlihat luas dan sangat dalam.

Betina itu mengusap wajahnya sepertinya sedang menangis. Kakinya terus maju ke depan dengan tatapan yang juga melihat ke arah sungai.

Seketika jantung Yuri berdebar kencang karena tahu bahwa betina di depannya hendak bunuh diri.

“Hallo ... aku Yuri! Apa yang sedang kamu lakukan di sana?” Yuri memanggil saat betina itu kembali maju bahkan seperti ingin melompat.

Refleks betina itu berbalik dan melihat Yuri di belakangnya. Seketika kemarahan yang dia tahan segera meletus.

“Kamu ... dasar penjahat. Kembalikan Baiyu kepadaku!!!” Betina itu adalah Meisya. Setelah seminggu dia resmi tidak menjadi pasangan Baiyu semua perlakuan padanya berubah.

Tidak ada Baiyu yang memperhatikan kebutuhannya lagi dan tidak ada pengawal yang bisa diperintah olehnya dengan sembarangan. Bahkan betina di suku harimau sekarang menganggap dirinya hanyalah betina biasa yang kedudukannya setara dengan yang lain.

Meisya tidak suka diperlakukan seperti itu dan mulai menyesal karena membuat Baiyu bersama betina lain. Dia ingin diperhatikan lagi, dia ingin dimanja lagi oleh semua orang.

Jadi dia akhirnya pergi ke tempat favoritnya dan merenung. Siapa sangka malah bertemu dengan betina yang merebut calon pasangannya.

“Meisya ada apa denganmu?” Yuri ingat, dia adalah betina yang memergoki dia dan Baiyu bercumbu waktu itu. Kenapa dia sekarang marah-marah dan menyuruh dia mengembalikan Baiyu? Apa betina ini pikir Baiyu itu barang yang bisa dipinjam dan dikembalikan?

“Jangan panggil namaku, aku sangat benci betina seperti dirimu. Aku adalah korban di sini, kamu sudah merebut calon pasanganku dan masih bertanya aku kenapa? Dasar betina gatel.” Meisya mendorong tubuh Yuri ke belakang. Ingin sekali memukulnya untuk melampiaskan kemarahan.

“Hei ... aku tidak merebut Baiyu darimu tapi dia sendiri yang merayuku. Lagipula kalau kamu memang menginginkan Baiyu, sana ambil saja. Aku tidak keberatan,” balas Yuri merasa kesal karena didorong ke belakang dan hampir jatuh.

Di belakang tubuhnya adalah bebatuan. Jika sampai jatuh paling ringan adalah lebam dan goresan, tetapi bagaimana kalau luka serius pastilah sangat menyakitkan.

Yuri benci rasa sakit.

“Kamu ... dasar betina gatel. Setelah merayu Baiyu sekarang kamu tidak mengakuinya?” Meisya kembali mengangkat tangannya.

Tahu bahwa dia akan didorong lagi, Yuri berusaha menepis tangan Meisya ke samping. Siapa sangka karena karena hal itu tiba-tiba Meisya menjerit dan yang Yuri lihat selanjutnya adalah Meisya sudah jatuh tercebur ke dalam sungai.

“Astagaaa!!!” Yuri kaget dan belum sempat bereaksi ketiga seseorang sudah melompat dan menceburkan diri ke sungai untuk menyelamatkan Meisya yang menjerit meminta tolong.

Gerakan Lozy sangat cepat sehingga hanya beberapa detik saja dia sudah berhasil menangkap Meisya lalu membawanya ke pinggir sungai untuk melihat keadaannya

“Nona Meisya?” Lozy sangat khawatir karena Meisya pingsan. Entah karena kemasukan air atau karena ketakutan.

“Biar aku periksa.” Yuri hendak mendekat tetapi Lozy langsung menepis tangannya.

“Jangan menyentuh Nona Meisya!!! Dasar betina jahat!!! Aku akan melaporkan kepada Patriak karena kamu sudah berusaha membunuh Nona Meisya.” Lozy mengangkat tubuh Meisya dan langsung pergi tanpa memberi waktu Yuri untuk bicara.

Yuri juga tidak mencegah Lozy pergi karena dia merasa ada yang janggal.

Sebagai mahasiswi kedokteran Yuri tahu mana orang yang pingsan dan mana yang hanya berpura-pura. Jelas sekali bahwa Meisya tadi hanya beberapa detik di dalam air dan tidak ada tanda-tanda tenggelam. Tetapi, dia pingsan dan Yuri yakin itu juga pingsan bohongan.

Yuri memikirkan kejadian tadi dan seketika merasa Dejavu.

Kenapa kejadian yang baru saja menimpa dirinya seperti tayangan sinetron ikan terbang.

Apakah ini hanya kebetulan atau Meisya memang menargetkan dirinya?



Hukuman



Sun Lin baru kembali dari berburu ketika mendapat kabar bahwa ada yang berusaha mencelakai Meisya. Seketika Patriak langsung menuju gua milik adik iparnya itu.

Ini masih di suku harimau dan Meisya masih saudaranya, siapa hal gila yang berani membuat masalah dengan anggota keluarga Patriak?

Sun Lin tidak senang dan bergegas ke tempat Meisya untuk melihat keadaan adiknya itu khawatir Meisya terluka parah.

“Meisya ... apakah ada yang sakit?” Sun Lin segera menghampiri Meisya yang masih rebahan di ranjang gua miliknya. Terlihat lemah dan pucat.

“Kakak” Meisya langsung memeluk Sun Lin dengan berlinang air mata. Sun Lin yang sebenarnya merasa tidak enak karena dipeluk yang bukan pasangannya apalagi ada dukun dan beberapa anggota suku lain di sana, kali ini menahan diri dan hanya mendesah pasrah karena tahu ini keadaan darurat dan pasti tidak akan menganggap ini suatu hal yang tidak pantas.

“Tidak apa-apa, aku di sini. Tidak akan ada yang bisa mencelakaimu.” Sun Lin sudah merawat Meisya sejak kecil dan bahkan tidak pernah berbicara dengan nada tinggi padanya. Sekarang ada yang berusaha mencelakai Meisya. Tentu Patriak langsung merasa marah dan ingin menghukum siapa pun itu yang membuat Meisya menangis dan terluka.

“Apa ada luka serius?” tanya Patriak pada dukun yang juga berada di sana.

“Untung tidak ada luka serius. Nona Meisya hanya syok dan kaget hingga pingsan. Ini terjadi karena Lozy yang kebetulan

ada di sana bergerak cepat dan segera menyelamatkan Nona Meisya yang hampir tenggelam.”

“Lozy? Di mana dia?” Patriak menoleh dan Lozy segera ikut masuk ke gua milik Meisya setelah mendapat izin darinya.

“Siapa yang melakukan ini padanya?” tanya Sun Lin pada Lozy.

“Ini dilakukan oleh Nona Yuri.”

“Yuri? Pasangan Baiyu?” tanya Patriak memastikan.

“Benar Patriak. Saya menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa dia mendorong Nona Meisya ke sungai.” Sedari awal Lozy tidak menyukai Yuri karena membuat Baiyu terpesona dan berpisah dari Meisya. Sekarang dia lebih benci saat melihat Yuri ingin mencelakai nona yang selama ini dia puja.

“Apa kamu yakin ini dilakukan dengan sengaja?” Bagaimanapun Yuri adalah calon pasangan sang adik. Dia tidak bisa menghukumnya dengan sembarangan sebelum ada kepastian tentang kejadian ini.

“Saya ... hanya melihat Nona Yuri mendorong Nona Meisya. Apakah dia sengaja atau tidak saya tidak tahu.” Sebagai Orc mereka memiliki pendengaran yang lebih tinggi dan Lozy mendengar percakapan antara Yuri dan Meisya sebelum kecelakaan itu terjadi. Namun, Lozy tidak akan mengatakannya karena dia akan senang memberi pelajaran untuk Yuri karena sudah membuat Nona Meisya bersedih.

Patriak mengangguk dan kini menunduk untuk meminta Meisya menjelaskan.

“Katakan padaku, bagaimana hal ini bisa terjadi?” tanya Sun Lin dengan nada membujuk.

“Aku ... aku tidak tahu. Kakak tahu sendiri bahwa aku sering pergi ke sungai saat ingin berjalan-jalan. Tapi hari ini ketika

aku sedang menikmati pemandangan tiba-tiba Yuri datang dan entah kenapa dia mendorongku.”

“Aku tidak tahu kenapa dia begitu membenciku. Tapi dari yang dia katakan sepertinya dia takut Baiyu kembali padaku dan menganggap keberadaanku mengancam hubungan mereka. Bagaimanapun sebelum dia merebut Baiyu, aku adalah calon pasangannya yang diakui.”

“Tapi ... kenapa? Kenapa dia sangat jahat? Hiks ... Padahal aku hiks ... sudah merelakan Baiyu untuknya tetapi dia masih tidak puas dan malah ingin mencelakai diriku. Hiks ... aku ... aku” Meisya kembali menangis dan memeluk Sun Lin semakin erat.

“Aku takut ... bagaimana jika saat itu tidak ada Lozy di sana. Aku pasti” Meisya menggunakan ketidakmampuan dirinya berenang menjadi alasan utama ketakutan yang dia miliki.

“Sssttt ... tidak-tidak. Kamu tidak akan kenapa-kenapa aku janji tidak akan membiarkan siapa pun menyentuhmu lain kali.” Hati Sun Lin terasa sakit melihat Meisya yang sepertinya sangat trauma itu.

“Kalian dengar. Sekarang juga bawa Yuri kemari. Dia harus meminta maaf pada Meisya dan mendapat hukuman karena mencelakai betina suku harimau.” Mencelakai betina adalah kejahatan besar bahkan jika itu dilakukan oleh seorang betina juga. Tetap dia tidak akan lepas dari hukuman.

“Juga, cari Baiyu. Yuri adalah calon pasangannya jadi dia harus tahu apa yang telah dia lakukan.”

“Baik Patriak.” Dua ora ini pengawal Patriak segera pergi untuk menjemput Yuri.

“Kamu tenang saja. Aku akan memberikan hukuman yang sesuai untuknya.” Patriak melepaskan pelukan Meisya merasa tidak nyaman dilihat oleh dukun di sana.

“Tapi ... bagaimana kalau Yuri menyangkalnya? Pasti dia akan mengatakan bahwa aku mengarang cerita dan berbohong. Dia pasti tidak akan mau mengaku bahwa dia ingin mencelakaiku. Bagaimanapun dia sekarang calon pasangan Baiyu, jika dia bicara pada Baiyu pasti Baiyu akan membela dan lebih percaya padanya daripada aku?”

“Sebenarnya aku tidak apa-apa. Tidak perlu menghukum Yuri, mungkin saja dia tidak sengaja. Lagipula Baiyu pasti tidak akan senang jika calon pasangannya dihukum karena aku.”

“Bagaimana kalau nanti Baiyu malah membenciku?”
Meisya mengusap air matanya.

“Aku dan Baiyu sudah mengenal dirimu sedari kecil dan kamu bukan pembohong. Aku yakin bahkan jika Yuri adalah pasangannya, Baiyu juga tetap akan menghukumnya jika dia melakukan kesalahan. Tenang saja, Baiyu bukan orang yang mengabaikan kebenaran.” Sun Lin meyakinkan.

“Lagipula keputusan ada di tanganku. Tidak peduli bahkan jika dia pasangan adikku, jika dia bersalah aku akan pastikan bahwa dia akan dihukum sesuai aturan suku.” Itulah beratnya jadi kepala suku. Harus tetap profesional bahkan saat menghadapi anggota keluarga sendiri.

Yuri kembali ke suku tidak lama setelah Lozy membawa Meisya berlari untuk mendapatkan pengobatan. Sebenarnya Yuri ingin melihat keadaan Meisya apakah benar-benar sakit atau hanya sekadar rekayasa. Sayang, dia tidak tahu di mana gua tempat Meisya tinggal dan saat akan bertanya pada anggota suku lain mereka langsung memalingkan wajah dengan tatapan benci dan menghina.

Bagaimanapun keadaan Meisya yang pingsan terlihat mencolok. Pasti sekarang semua orang sudah tahu bahwa Meisya jatuh ke sungai dan kemungkinan besar dia jadi tersangka utama. Akhirnya Yuri memilih kembali ke gua miliknya sendiri sambil memikirkan bagaimana caranya menjelaskan bahwa dia tidak sengaja melakukannya.

Yuri ingat, dia hanya menepis tangan Meisya bukan mendorongnya. Tapi ... kenapa dia tiba-tiba tercebur? Apa kakinya begitu lemah. Tidak mungkin kaki sebesar itu tidak bisa menahan tepisan ringan. Lagipula jika Yuri ingat dan perhatikan lagi jarak sungai harusnya masih 3 langkah jika ingin terjun bebas.

Kenapa Meisya hanya butuh satu langkah untuk jatuh. Kecuali dia sengaja melompat dan menjatuhkan diri.

Tidak ada gunanya menebak-nebak sesuatu. Jika setelah ini Meisya membuat masalah untuknya maka jelas apa yang terjadi hanya bertujuan untuk memfitnah dirinya. Tapi, jika tidak ada masalah maka mungkin otaknya saja yang terlalu curiga.

Namun belum juga Yuri sampai di gua dia sudah dicegat oleh dua pejalan yang Yuri tahu sering berada di sekitar Patriak.

“Nona Yuri, Patriak memanggil Anda. Silahkan ikuti kami.”

Yuri tidak melawan dan hanya mengangguk sebelum mengikuti mereka berjalan. Yuri punya firasat bahwa pasti ini berhubungan dengan Meisya yang tadi jatuh ke sungai.

Yuri sedari tadi berusaha untuk tidak berburuk sangka. Tetapi, kenapa dia merasa bahwa Meisya itu akan benar-benar melakukan sesuatu padanya. Dilihat dari perkataannya sebelum jatuh, sepertinya Meisya tidak terima karena Baiyu sekarang berpasangan dengannya.

Bagaimanapun di sini bahkan jika Yuri bukan pihak yang merayu dan ingin menolak Baiyu. Tapi tetap saja bagi Meisya saat

ini Yuri adalah pelakornya sedangkan Meisya mantan istri yang ditinggal dan menyedihkan.

Apalagi sekarang pelakor ini diyakini berusaha mencelakai mantan istri. Bukankah Yuri akan jadi penjahat yang kejam.

Yuri mendesah dan harus bersiap. Siapa tahu Meisya memanfaatkan kejadian ini untuk membuat keributan dengannya. Yuri enggak mau jadi korban kisah pasaran layaknya drama ikan terbang yang dulu sering ditonton neneknya sambil makan makaroni.

Yuri mengikuti dua pengawal itu dan benar saja di sana sudah ada Meisya yang memasang wajah teraniaya dan Patriak yang sepertinya sedang dalam suasana hati yang tidak baik.

“Patriak.” Yuri menyapa.

Sun Lin hanya mengangguk. “Apa kamu tahu kenapa kamu dipanggil ke sini?”

Yuri melirik ke arah Meisya. “Aku bisa menebaknya,” jawab Yuri.

Patriak mendesah tidak senang dengan jawaban Yuri yang terlihat berani.

“Aku tahu kamu anggota baru di suku Harimau. Tetapi kamu seharusnya sudah paham tentang aturan di suku ini, bahwa tidak diperbolehkan terjadi pertengkaran antar betina apalagi jika sampai mencelakai salah satunya.”

“Aku tahu.”

“Jadi kamu tahu apa yang sudah kamu lakukan adalah sesuatu yang salah dan sesuai aturan suku kamu akan menerima hukuman seperti yang dialami Meisya.” Patriak memutuskan karena memang hukum di suku harimau. Jika seorang betina menampar betina lain dan betina lain itu tidak terima lalu melapor ke Patriak maka sebagai hukuman betina yang tadi menampar akan ditampar balik. Begitu juga dengan Yuri, karena

dia mendorong Meisya ke sungai maka sekarang Yuri juga harus didorong agar terjun ke sungai.

“Tunggu Patriak! Tanpa memintaku memberi penjelasan kenapa Anda sudah memutuskan bahwa aku yang bersalah?”

“Apakah hal sesederhana ini masih butuh penjelasan? Jelas-jelas Meisya yang jatuh ke sungai dan Lozy adalah saksinya. Apa kamu ingin membantah?” Patriak semakin tidak puas dengan sikap Yuri yang melawan. Dia sekarang menyayangkan keputusan Baiyu memilihnya.

“Kakak ... aku tidak apa-apa. Tidak perlu menghukum Yuri. Nanti Baiyu marah.” Meisya menyentuh lengan Patriak dengan wajah menyedihkan.

Melihat keadaan Meisya, Patriak semakin kasihan karena Baiyu malah meninggalkan betina sebaik ini dan memilih betina dengan tingkah yang buruk.

Yuri melihat adegan itu dengan ekspresi kesal. Sial ... betina ini memang seperti sedang main drama korengan.

“Iya. Aku menolak tuduhan itu. Karena aku tidak pernah mendorong Meisya di sungai tapi dia melompat sendiri,” ucap Yuri dengan tangan menunjukkan seperti melompat.

Lalu dia menoleh ke arah dukun suku. “Sebaiknya dukun periksa kesehatan Meisya lagi karena menurutku otak Meisya bermasalah dan memiliki kecenderungan bunuh diri.” Yuri melanjutkan dengan wajah kesal.

Meisya ingin memerankan tokoh teraniaya seperti drama ikan terbang. Maka Yuri akan memberinya sinetron azab.



Seluruh tanah terasa bergetar, langit dipenuhi suara pekikan yang tajam dan seluruh permukaan langsung gelap karena banyaknya burung yang menutupi sinar matahari.

Jantung Mozan berdetak kencang, dia dengan cepat melihat ke sekitar dan mencari tempat yang memiliki resiko paling sedikit untuk anak-anaknya.

“Mundur ke selatan,” perintah Mozan pada Amo, Jio, Fro dan Neo. Mereka segera bergerak sesuai perintah sang ayah tetapi menatap heran saat Mozan tidak ikut serta.

“Ini terakhir kalinya aku menyelamatkan kalian. Lain kali bahkan jika ibu kalian marah padaku. Jangan berharap aku akan menyelamatkan kalian lagi.” Bersamaan dengan itu, Mozan melompat karena ternyata sudah ada satu binatang besar yang datang ke arah mereka.

“Lari” Fro mengingatkan saudara-saudaranya dan segera berlari ke arah yang diperintah oleh Mozan. Musuh terlalu banyak jika mereka mengganggu konsentrasi Mozan bukankah hanya akan membuat ayahnya celaka.

Amo, Jio dan Neo juga tidak menunda dan mengikuti Fro berlari menjauh tidak ingin melawan binatang-binatang yang besarnya 3 kali lipat lebih besar daripada gajah.

Melihat dari segi ukuran, Mozan pasti sangat kesulitan jika harus melawan mereka. Tetapi untung saja Mozan sudah mencapai level 5 dan memiliki racun di tubuhnya. Maka, mengandalkan keistimewaan yang dia miliki Mozan segera meluncur ke arah kaki binatang itu dan menggigit sambil

mengeluarkan racun. Setelah itu Mozan melepaskannya dan berlari menjauh karena tidak mungkin melawan mereka sekaligus.

Binatang yang sudah terkena racun tidak butuh waktu lama untuk ambruk. Walau dia tidak langsung mati karena jumlah racun yang diberikan Mozan tidak banyak dan ukuran tubuh binatang itu terlalu besar tetapi sudah cukup untuk melumpuhkan dan membuatnya lemas tak bergerak untuk 2 minggu.

Sayangnya Mozan juga tidak membutuhkan waktu lama sebelum dia terpojok. Binatang yang ukurannya lebih kecil bisa Mozan tendang dan lempar menjauh sedang binatang besar sangat merepotkan dan mengharuskan Mozan selalu menggunakan racunnya.

Memakai racun untuk beberapa binatang masih bisa dilakukan. Tetapi, jika digunakan terus-terusan Mozan yang akan kuwalahan karena jumlah racun yang bisa dikeluarkan ada batasnya. Jika dipaksakan maka akan melukai dirinya sendiri.

Mozan mundur dan melompat ke sebuah pohon tinggi dengan napas yang mulai terengah-engah karena kelelahan. Setelah membuat satu binatang lagi ambruk dia berusaha menghindar dan mengumpulkan racun di tubuhnya lagi untuk serangan selanjutnya.

Pohon yang dia lilit tiba-tiba bergetar karena binatang di bawahnya menggoyangkan pohon itu dan berusaha merobohkannya. Mozan segera melompat ke bawah dan membuka mulutnya untuk menggigit binatang itu.

Gigi taringnya tertancap dengan mudah tetapi sayang racun yang dia gunakan terlalu sedikit karena sudah terkuras sehingga tidak berpengaruh banyak terhadap binatang itu. Mozan baru akan menghindar ketika tubuhnya sudah dihempaskan hingga jatuh ke tanah.

Mozan menyusut dan berguling untuk menghindari injakan binatang itu, sayangnya binatang itu tidak hanya satu. Mozan berhasil menghindar dari yang satu tetapi tidak bisa menghindari yang lainnya. Tubuhnya tiba-tiba terangkat dengan ekor terkoyak karena digigit dengan ganas dengan darah seger yang langsung keluar membasahi seluruh tubuhnya.

Menahan rasa sakit Mozan mengangkat kepalanya lalu menggigit tepat di mata binatang itu dengan sisa dari seluruh racun miliknya. Seketika suara teriakan keras terdengar dan gigitan pada tubuhnya terlepas karena binatang itu menjadi buta dengan racun yang juga mulai menyebar dan melumpukkannya.

Tubuh Mozan terhempas kembali ke tanah tetapi luka di tubuhnya terlalu dalam sehingga bahkan dia sudah tidak mampu bergerak lagi.

Di pusat medan perang, Mozan bisa melihat ratusan burung yang membantai binatang-binatang besar itu seolah-olah mereka bukan masalah besar, bahkan beberapa seperti bermain-main dan menganggap hal seperti ini adalah kesenangan.

Mozan segera menyadari perbedaan kekuatan antara mereka. Dia awalnya sudah merasa bahwa level 5 yang dia miliki sudah sangat memuaskan. Tidak Mozan sangka bahwa level 5 di sini bertebaran layaknya pasir di pantai.

Mozan merasa tanah bergetar lagi dan melihat ada seekor binatang yang menuju ke arahnya. Dia sudah siap diinjak dan jadi genangan darah karena yakin untuk kali ini sepertinya dia tidak akan pernah bertemu dengan Yuri lagi.

Mozan sudah pasrah saat binatang itu hanya berjarak beberapa langkah lagi darinya. Tetapi tiba-tiba tubuh binatang itu berdebum dan jatuh tak bergerak. Mozan melihat ke bawah dan ke 4 anaknya ternyata menggigit ke 4 kaki binatang itu hingga mati.

“Ayah, jika kami tidak menyelamatkanmu. Ibu pasti akan marah.” Amo mendesis menjelaskan mengapa mereka kembali.

Mozaan tidak mengatakan apa pun tetapi hatinya entah kenapa sedikit menghangat. Selama ini Mozaan hanya menganggap mereka berempat adalah barang yang disukai betinanya dan harus dia berikan dalam keadaan utuh. Tetapi sekarang dia baru mengetahui apa yang dikatakan Yuri saat itu tentang kasih sayang keluarga.

Selama ini konsep kasih sayang antar keluarga tidak pernah ada di dalam memori Orc ular. Jadi saat mengalaminya sendiri entah kenapa Mozaan tidak merasa diremehkan karena diselamatkan anak-anak, justru dia merasa ini adalah hal yang cukup bisa untuk diterima.

“Bawa Ayah pergi.” Mumpung musuh belum ada yang dekat Amo segera menarik tubuh Mozaan dibantu oleh Jio. Saat berbentuk binatang mereka masihlah ular kecil jadi membawa Mozaan yang 5 kali lebih besar dari mereka tentu sangatlah susah.

“Neo ... apa yang kamu lakukan, ayo pergi!!!” Fro berteriak dan akhirnya membantu karena melihat dua saudaranya terlihat kesulitan. Tetapi dia heran ketika Neo tidak kunjung bergerak dan malah maju ke depan mendekat ke arah musuh mulai menghampiri.

Neo berpikir dan melihat sekelompok burung yang masih melawan binatang-binatang besar itu. Dia mengernyit sejenak lalu menoleh ke arah saudaranya yang terlihat khawatir.

“Kita tidak akan mati. Percayalah padaku.” Setelah mengatakan itu Neo berubah menjadi bentuk manusia. Berkulit sawo matang dengan tubuh *chubby* menggemaskan.

Lalu hal yang tidak disangka oleh saudara-saudaranya terjadi. Dengan suara keras Neo duduk di tanah dan menendang-

nendang hingga debu berterbangan. Mulutnya membuka lebar dan air mata mengalir deras seperti dia teraniaya.

“Huaaaa tolong ... selamatkan ... aku hua ... Ibu ... ada monster jahat ... huaaaaaaaaaaaaaa.” Neo menangis dengan sangat kencang hingga beberapa Orc yang masih bertarung refleks menoleh ke arahnya.

Mozan sebagai ayahnya langsung merasa kehilangan muka. Dia malu memiliki anak cengeng dan penakut seperti itu. Sedangkan ke 3 saudaranya hanya bisa tercengang dan menatap Neo dengan tatapan cengo.

Saat Mozan dan anaknya yang lain masih menutup wajah karena malu. Semua Orc burung juga ikut tertegun karena mendapati ada bayi di tengah-tengah pertempuran. Terutama pria yang terbang di ketinggian 1000 meter dengan sayap yang sangat indah seperti Phoenix.

“Neo ... ayo pergi!!! Ini tidak berguna!!!” Fro segera menarik adiknya dan berusaha membawanya pergi karena musuh sudah semakin dekat. Namun, bukan mengikuti Fro, Neo dengan keras kepala tetap menangis dan berteriak.

“Ubah tubuhmu menjadi Orc!” Neo meminta.

“Cepat ... percaya padaku kita pasti selamat.” Neo menekankan lagi. “Kalian juga, ubah bentuk kalian!!!” teriak Neo pada dua saudaranya yang lain.

Fro melihat ke arah musuh yang semakin dekat lalu ke arah Neo yang sepertinya sangat yakin. Dengan menggertakkan gigi Fro mengikuti saran Neo dan mengubah wujud menjadi Orc lalu Jio dan Amo akhirnya juga mengubah bentuk.

Seketika ada 4 bayi di medan pertempuran yang membuat semua Orc burung lebih tercengang.

“Kita akan mati!” Fro sudah siap menahan serangan saat seekor binatang besar berlari ke arahnya. Dia siap melompat

tetapi tiba-tiba semburan api yang besar membakar seluruh binatang di hadapannya hingga gosong.

Fro hanya bisa terdiam karena kaget sedangkan Neo langsung mendongak ke atas merasa lega. Ternyata, tebakannya benar merubah bentuk Orc bisa menyelamatkan nyawa mereka.

Mozan pernah mendengar tentang orang itu dari Milis tetapi dia tidak menyangka bahwa pada akhirnya akan melihatnya sendiri bahkan diselamatkan olehnya.

Mozan tidak bisa menolak mengatakan bahwa pria itu terlihat sangat kuat dan kewibawaan terpancar begitu kakinya menyentuh tanah dan sayapnya dilipat dengan cara yang menawan. Walau mereka sesama pria, Mozan tidak bisa lepas dari rasa tertekan akibat pesona yang dia lepaskan.

Bukan karena dia tampan dan gagah, tetapi aura kepemimpinan yang tinggi dan sombong membuat Mozan tahu bahwa, pria di depannya tidak bisa dijadikan musuh.

Pria itu membelakangi mereka semua, dengan santai dia menoleh ke arah Neo yang masih mengeluarkan air mata. Terlihat menyedihkan sekaligus menggemaskan.

Dia tersenyum namun tidak ada kesan lembut di sana. Hanya aura sombong dan mendominasi yang terasa menekan seluruh Orc yang ada di sekitarnya. Tapi, Neo tidak merasakan tekanan itu karena memang tidak ditunjukkan padanya.

“Apa kamu baik-baik saja? Bocah!!!” tanya pria itu dengan tatapan seolah kasihan namun juga angkuh.

Pria dengan wajah rupawan dan tubuh terlihat kuat serta postur menawan itu tidak lain dan tidak bukan adalah Fire sang Phoenix.

Patriak suku bulu burung.



Fire (2)

“Ayah ... kamu sudah bangun!” Suara Neo dengan nada masih cadel membuat Mozan yang awalnya ingin istirahat lagi langsung menoleh di mana dia melihat anak bungsunya tersenyum dengan pipi gembulnya.

Mozan memeriksa perutnya yang terluka. Awalnya dia pikir pasti tidak akan bisa selamat mengingat seberapa parah luka yang dia dapatkan. Gigi binatang itu sangat tajam dan panjang bahkan hingga menembus tubuhnya dari depan sampai belakang. Jadi, melihat sekarang dia masih hidup pastilah itu merupakan keajaiban.

Ketika Fire muncul dan benar-benar melindungi anak-anaknya, Mozan yang menahan rasa sakit karena terluka akhirnya sedikit lega dan langsung pingsan setelah tidak kuat mempertahankan kesadarannya.

Sekarang dia melihat bahwa saat ini dia sedang berada di sebuah tempat di mana semuanya terdiri dari kayu.

“Apa kita berada di suku bulu burung?” tanya Mozan.

Neo mengangguk. “Mereka semua sangaaaaatttt baik,” ucap Neo dengan nada gembira. Terutama para betina, mereka memperlakukan Neo seperti harta karun dan memberikan makanan yang enak-enak untuknya. Sama seperti Yuri yang dulu memanjakan dirinya.

Sepertinya bahkan jika ibu mereka tidak ditemukan, Neo akan memilih tinggal di suku bulu burung dan menjadi favorit para betina. Biarkan saja ayahnya mencari ibunya sendiri, Neo sudah betah di sini.

“Di mana yang lain?” tanya Mozan, karena tidak melihat Amo, Jio dan Fro.

“Mereka latihan.” Ketiga saudaranya itu benar-benar tidak asik diajak bermain. Mereka bahkan masih anak-anak tetapi sudah fokus untuk menjadi yang terkuat. Tapi bahkan jika mereka kuat belum tentu kekuatan mereka bisa menyelamatkan hidup.

Lihat dirinya, walau dia memiliki kekuatan yang rendah tetapi dia akhirnya yang bisa menyelamatkan mereka semua dari bahaya.

Neo memang malas bergerak tapi dia tidak pernah malas untuk berpikir.

Neo sering diam-diam tidur ikut Yuri dan selalu mendengar pembicaraan antara Yuri dan Mozan, Milis atau Moxio.

Neo pernah mendengar Milis bercerita tentang suku bulu burung dan Patriak mereka yang keren dan hebat karena menjadi salah satu Orc yang bisa menembus level 10. Menurut perkataan Milis, hal itu terjadi karena Fire adalah satu-satunya Orc yang bisa berubah wujud di usia balita.

Ketika dalam bahaya Neo melihat Fire di kejauhan dan langsung mengingat percakapan itu.

Jika kamu adalah satu-satunya dan suatu hari ada yang bisa menyamai dirimu pasti kamu akan penasaran dan ingin tahu. Jika tidak untuk berteman pasti untuk menyapukan, tetapi setidaknya pasti butuh untuk bertemu dan melihat dulu.

Jadi, dengan bentuk yang bisa berubah di usia balita. Neo mempertahankan prediksinya untuk menyelamatkan diri dan berharap Fire tidak datang untuk menyapukan. Benar saja, melihat dirinya dan ke 4 saudaranya berubah jadi balita, Fire akhirnya terpancing dan benar-benar turun untuk menyelamatkan mereka.

Setelah itu tanpa disangka oleh ke 4 bersaudara ular itu, Fire bahkan dengan murah hati menyuruh anggota sukunya menyelamatkan ayahnya yang terluka parah.

“Kenapa kamu tidak ikut?” Mozan menegur.

“Kalau aku ikut siapa yang menjaga ayah di sini? Amo, Jio dan Fro tidak tahu caranya mengganti obat. Sedangkan dukun di suku memiliki banyak Orc untuk diperhatikan.” Neo menunjuk ramuan yang ditempelkan di perut Mozan. Sudah 3 hari Mozan tidak sadarkan diri dan merupakan keajaiban masih bisa bangun sekarang karena bahkan dukun di suku bulu burung sudah pasrah dan mengatakan bahwa obat mereka tidak akan membantu banyak.

Jadi saat Mozan, walau masih pingsan tapi bertahan hidup, para dukun akhirnya memiliki harapan dan Neo yang walau tidak mengerti banyak ilmu pengobatan tetapi karena seringnya bersama Yuri dan melihat ibunya membuat ramuan. Sedikit banyak, Neo mengerti cara merawat luka. Akhirnya ke 3 saudaranya memutuskan bahwa Neo tidak perlu latihan, cukup jaga ayah mereka saja.

Neo senang bisa menunggu ayahnya sambil rebahan, ketiga saudaranya juga senang karena saat latihan tidak perlu terhambat oleh Neo yang suka tiba-tiba berhenti di tengah jalan.

Melihat Neo yang pintar mencari alasan. Mozan akhirnya hanya bisa mengernyit tidak senang. Tapi tidak mau menegur berkelanjutan karena Neo akan menjadi lebih kuat atau tidak, dia sendiri yang akan menentukan dan merasakan.

Dalam hidup apa yang akan dicari oleh setiap orang?
Kekuatan?

Kekayaan?

Kekuasaan?

Kecantikan?

Bagaimana jika semua sudah kamu miliki? Pastilah akan merasa senang dan hidup tanpa ada keluhan.

Fire memiliki itu semua namun dia tahu ada satu hal yang belum bisa dia dapatkan.

Kekuatan.

Di dunia binatang dia adalah 1 dari 3 etentitas Orc yang paling kuat. Tidak ada yang meragukan kekuatannya.

Kekayaan.

Dia sudah menjelajah seluruh benua Orc bahkan memiliki benda-benda yang tidak bisa dimiliki orang lain. Istilah lain dari kata bahwa dia sangat kaya raya.

Kekuasaan. Dia adalah Patriak suku bulu burung.

Kekuasaan yang cukup untuk memiliki separuh dari benua Orc.

Kecantikan.

Fire, tidak kekurangan betina cantik. Keuntungan bisa menembus level 10 adalah sebagai pejantan di dunia Orc, Fire tidak perlu lagi terpaku hanya pada satu betina. Fire bisa memiliki mereka sepenuhnya asal tidak meninggalkan tanda. Jadi, kecantikan mana yang belum pernah dia rasakan?

Lalu apa yang membuat Fire tidak puas dan merasa ada yang kurang?

Keturunan.

Fire sangat menginginkan keturunan. Tapi, dia tidak mau jika sampai memiliki keturunan yang payah dan berakhir mempermalukan dirinya karena tidak bisa diandalkan.

Ketika melihat bukan hanya 1 tetapi bahkan ada 4 Orc yang persis seperti dirinya. Bisa berubah menjadi Orc di usia balita. Awalnya Fire sangat terkejut dan kaget. Tetapi, rasa ingin

memiliki keturunan yang awalnya sudah hilang dan tanpa harapan sekarang dibangkitkan.

Fire menginginkan penerus yang bisa tumbuh kuat seperti dirinya.

“Patriak, ayah dari 4 ular kecil itu sudah bangun!”

Fire sedang duduk sambil mengunyah biji matahari saat ajudannya masuk dan melapor.

“Itu bagus karena dia bangun tepat waktu.” Fire bangkit dan segera melebarkan sayapnya lalu dalam satu lompatan dia sudah terbang menuju tempat di mana Mozan berada tentu dengan ajudan yang mengikuti di belakangnya.

Mozan baru selesai minum obat dan melihat keadaan sekitar. Dia saat ini berada disarang yang terbuat dari kayu yang dibangun tinggi di atas pohon. Karena ini suku bulu burung di mana 98% isinya adalah Orc yang bisa terbang tentu sarang mereka semuanya ada di atas pohon.

Mozan tidak terbiasa saat harus melihat ke bawah, tetapi dia juga belum bisa turun karena luka yang dia derita belum sembuh dengan benar. Bisa bergerak untuk makan dan duduk saja itu sudah kemajuan.

Saat ini dia sendirian karena Neo pergi entah ke mana. Sepertinya anaknya itu jadi favorit banyak orang di suku bulu burung karena bisa berubah menjadi Orc di usia muda. Jadi, setelah mengganti obat di perutnya Neo langsung menghilang untuk bersenang-senang.

Bagaimana Mozan tahu? Itu terjadi karena Mozan yakin Neo pergi bukan untuk latihan.

Mozan menoleh saat merasa angin menerpa wajahnya lalu melihat pria yang menyelamatkan dia dan anak-anaknya turun dengan suara mulus di lantai kayu yang menjadi rumah di mana dia ditempatkan.

Mozan merasa berterima kasih untuk hal itu sekaligus merasa iri dengan kekuatan yang dimiliki oleh Fire.

“Kamu baik-baik saja?” tanya Fire basa basi.

“Terima kasih sudah menolong. Aku sekarang baik-baik saja.” Mozan menjawab juga dengan basa-basi karena dia merasa bahwa tidak mungkin seorang Fire sang Phoenix sekaligus Patriak suku bulu burung mendarat di dirinya hanya untuk bertegur sapa atau melihat keadaannya.

Ada sesuatu yang dia inginkan. Mozan yakin akan hal itu.

Mendengar jawaban dan ekspresi Mozan yang sebagai tamu di suku bulu burung tapi tidak terlihat gentar. Fire semakin tertarik dengan keluarga ini.

“Aku senang kamu tahu akulah yang menyelamatkanmu.”

“Apa yang kamu inginkan sebagai balasan?” Mozan tahu tidak ada yang gratis di dunia ini. Semua ada timbal baliknya.

Jawaban Mozan sangat langsung hingga membuat Fire menyeringai karena senang bertemu dengan orang yang pintar.

“Kamu tahu, aku sangat tertarik saat melihat anak-anakmu!”

“Langsung saja katakan tujuanmu!” Mozan tidak suka berbelit-belit. Entah kenapa dia merasa memiliki firasat yang buruk.

Fire tersenyum semakin puas dengan perkataan Mozan yang lugas. “Aku tidak menginginkan banyak,” ucap Fire.

“Hanya ... bagaimana jika membiarkan aku memiliki betinamu,” tambah Fire dengan senyum lebar dan nada sombong.

Seketika bukan hanya Mozan yang ingin muntah darah saat mendengar permintaan Fire. Bahkan ajudan di belakangnya langsung terpeleset dan hampir jatuh dari atas pohon.

Seumur hidup baru kali ini dia mendengar permintaan paling tidak masuk akal, berani dan tidak tahu malu.





Matahari sudah condong ke barat dan Baiyu segera mengajak rombongan berburu kembali ke suku. Mereka agak terlambat tetapi tidak masalah karena Baiyu sangat puas dengan hasil buruan yang mereka dapatkan.

Dia sudah berjanji pada Yuri akan membawa hasil buruan yang besar dan dia benar-benar berhasil membawa seekor gajah yang lepas dari kawanannya.

Rombongan Baiyu hanya ada 10 orang jadi yang membuat lama bukan menangkap dan membunuh gajah itu. Tetapi lokasi tempat gajah-gajah itu berada lumayan jauh dari suku apalagi mereka juga harus memotong dagingnya agar lebih mudah di bawa dan tidak mungkin membawa gajah secara utuh karena lebih susah dan merepotkan.

Semua orang membawa beban yang sama rata, karena berat gajah itu ada 8 ton jadi tidak bisa diikat jadi satu di mana jalan pegunungan sangat tidak memungkinkan untuk menarik gajah di sepanjang jalan. Jika mereka adalah manusia biasa yang biasa rebahan dan santuy jangankan membawa beban 100 kg membawa tabung gas 3 kg saja pasti sudah merasa keberatan padahal sejatinya manusia bisa mengangkat beban 6-7 kali lipat dari berat badannya sendiri.

Itu fakta.

Hanya saja manusia modern terlalu malas mengekspos kemampuan sejati diri mereka sendiri. Berbeda dengan manusia modern, orang-orang di dunia Orc sangat mementingkan kekuatan jadi mereka tidak malas untuk terus berusaha

mengeluarkan semua kemampuan yang mereka miliki agar menjadi lebih kuat dan lebih kuat lagi.

Jadi berat 8 ton dibagi menjadi 10 Orc, sekarang terasa sangat ringan bagi mereka. Karena semua Orc yang bisa menembus level 3 mampu membawa beban seberat 1 ton. Naik level 4 akan menjadi 2 ton, level 5 menjadi 3 ton dan jika bisa sampai level 7 pastinya akan mampu mengangkat gajah dengan berat 6-7 ton sendirian. Apalagi kalau berhasil mencapai level 10, bahkan candi Borobudur bisa dia pindahkan tanpa membutuhkan alat konstruksi.

Namun, siapa yang kekurangan pekerjaan hingga mau memindahkan candi Borobudur. Bahkan Fire tidak akan segabut itu. Apalagi sejatinya di dunia Orc tidak ada candi sama sekali. Jangankan candi rumah saja mereka harus tinggal di goa.

Mengabaikan hal itu, karena saat ini fokus terletak pada Baiyu yang puas dan riang gembira menuju suku harimau untuk memamerkan hasil buruannya pada sang betina. Baiyu yang sama sekali tidak menyadari bahwa betina yang ingin dia bahagiakan sekarang ditangkap oleh kakaknya sendiri dan akan dilempar ke sungai.

Yuri di suku merasa tidak adil karena Patriak bahkan tidak menerima penjelasannya. Karena selain tak punya bukti bahwa dia bukan tersangka yang mendorong Meisya sang korban juga memiliki saksi yaitu Lozy yang mendukungnya.

“Patriak, aku mungkin orang baru di sini tapi aku tidak pernah mengakui hal yang tidak pernah aku lakukan dan aku benar-benar tidak berusaha mencelakai Meisya. Justru Meisya yang pertama mendorongku dan mengatakan aku merebut Baiyu darinya!” Yuri mulai marah karena tidak ada yang percaya perkataannya.

Dia sudah bilang berkali-kali bahwa dia tidak bersalah tapi semua orang sepertinya tuli. Yuri sangat ingin menangis karena merasa difitnah.

Seandainya di sini ada Mozan, Yuri tidak akan pernah mengalami keluhan seperti ini. Mozan akan melindungi dan percaya pada semua ucapannya bahkan jika itu sangat mustahil dan tidak masuk akal.

Baru sekarang Yuri menyadari. Betina di dunia Orc memang langka dan berharga tetapi betina tanpa pasangan seperti dirinya akan hidup menderita tanpa perlindungan pejanatan. Apalagi jika dia pendatang tanpa kekuasaan.

“Kamu masih mengelak dengan semua bukti yang ada? Pengawal, bawa Yuri ke pinggir sungai dan segera lemparkan.” Sun Lin sangat marah. Baru kali ini dia menemui anggota suku yang berani membantahnya.

“Baik, Patriak.” Dua orang langsung mencekal Yuri tentu dia tidak diam begitu saja dan memberontak.

“Patriak ... harap tunggu!” Tiba-tiba terdengar suara yang menyela.

“Apa ada yang ingin kamu sampaikan?” tanya Patriak pada Kyo yang tiba-tiba menyela.

“Aku tahu Yuri adalah anggota baru di suku ini. Namun, Yuri bukan orang yang akan mencelakai dengan sengaja. Aku kebetulan ada di sana dan menurutku Yuri tidak mendorong Meisya sama sekali.” Kyo awalnya akan ikut ke suku ular tetapi karena suku sebentar lagi akan memasuki masa pengorbanan dan butuh banyak hewan yang harus dijadikan korban maka pada akhirnya hanya separuh yang pergi melihat keadaan suku ular.

Kebetulan Kyo tidak masuk ke dalam rombongan itu karena Loki sudah pergi.

Hari ini Kyo dan rombongan mendapat hewan buruan dengan cepat karena tidak mengincar hewan khusus. Jadi, mereka pulang lebih awal.

Kyo yang terkena cipratan darah mandi di sungai dalam bentuk binatang dan berendam di jarak yang jauh saat melihat ada Meisya yang sepertinya berjalan-jalan. Namun, tidak berapa lama Kyo melihat Meisya dan Yuri seperti bersitegang. Lalu Meisya mendorong Yuri dan Yuri membalasnya.

Kyo belum sempat mendekat dan meleraikan saat tanpa diduga Meisya sudah tercebur ke sungai dan secara tiba-tiba Lozy muncul dan menyelamatkannya. Semua terjadi dalam waktu singkat dan Kyo bahkan belum keluar dari dalam air saat Lozy dan Meisya sudah pergi menyisakan Yuri tertinggal sendiri.

Kyo ingin mendekat dan menyapa, tapi dia dengan jelas diperingatkan Baiyu bahwa sekarang Yuri adalah pasangan tuannya. Jadi, Kyo tidak boleh terlalu dekat dan akrab.

Sambil menahan rasa kecewa di hati karena satu-satunya betina yang pernah dekat dengannya sekarang sudah dimiliki orang. Kyo akhirnya hanya melihat Yuri dari jauh saat dia kembali pulang. Untung Kyo belum pergi ke guanya sendiri ketika melihat Yuri dibawa oleh pengawal Patriak.

Kyo tidak mau ikut campur karena yakin Baiyu akan menyelamatkan Yuri jika ada masalah. Bagaimanapun sebagai calon pasangan bangsawan Yuri seharusnya tidak akan mengalami keluhan. Tetapi dalam sekejap mata semua Orc di suku tahu bahwa Yuri berusaha mencelakai Meisya dengan mendorongnya ke sungai.

Semua Orc langsung mengutuk dan menganggap Yuri tidak tahu malu dan jahat. Yuri adalah pelakor yang merebut Baiyu dari Meisya dan tidak cukup puas dengan itu dia juga mencelakai Meisya karena cemburu.

Bukankah betina seperti itu sangat pantas dihukum dengan berat?

Andai di dunia Orc ada sosial media, pastilah para netizen sudah mengumpulkan massa untuk menghujat dan membully Yuri dengan kekuatan penuh. Bahkan meneror dan meng-*hack* semua akun miliknya.

Syukurnya di dunia Orc tidak ada hal seperti itu jadi Yuri yang ditangkap Patriak hanya menjadi diskusi di depan gua dan tempat membakar daging untuk semua Orc di suku. Namun semakin mendengarnya Kyo semakin tidak percaya.

Kyo pernah mengikuti Yuri beberapa waktu dan melihat dia bahkan tidak tega mengambil semua telur di sebuah sarang. Kyo juga pernah melihat Yuri bukan menangkap tapi malah memberi makan seekor ayam liar. Jadi, jika binatang yang seharusnya jadi makanannya saja Yuri tidak tega mencelakai mereka bagaimana mungkin Yuri akan memiliki hati kejam dan mencelakai Meisya?

Kyo jadi tidak tenang dan segera mencari tahu di gua sebelah mana Yuri sedang di sidang.

Alangkah terkejutnya Kyo ketika sampai di sana karena Yuri sudah ditarik oleh pengawal Patriak padahal dia sudah meronta dan menyangkal. Apalagi tidak ada Baiyu yang membela.

Ke mana perginya tuan muda?

Kenapa tidak membela calon betinanya?

Kyo merasa kecewa dengan Baiyu dan ikut sakit hati melihat Yuri yang ditarik dan diperlakukan dengan kasar. Maka, mengabaikan kesopanan yang ada. Kyo menyerobot masuk gua dan menghentikan pengawal dengan kata-katanya.

“Patriak, Yuri bukan orang jahat. Dia tidak akan mencelakai Meisya. Saya ada di sana dan tidak melihat Yuri

mendorong Meisya bahkan sepertinya Meisya terpeleset kakinya sendiri,” tambah Kyo berusaha membela.

Mendengar akhirnya ada yang membela dan percaya padanya, Yuri langsung merasa hangat dan memiliki harapan. Yuri tidak takut diceburkan ke sungai karena sekarang dia bisa berenang, tapi dituduh melakukan kejahatan yang tidak pernah dia lakukan adalah sesuatu yang menyakitkan.

“Kyo, semua orang di suku tahu bahwa kamu sangat menyukai Yuri, tapi bukan berarti kamu harus membenarkan orang yang bersalah. Jelas-jelas aku melihat dengan mata kepalaku sendiri dia mendorong Nona Meisya. Jadi tidak perlu berusaha membuat pembelaan untuknya.” Lozy membalas perkataan Kyo.

“Kyo ... kamu harus ingat. Yuri saat ini sudah menjadi calon pasangan Tuan Muda kita. Jangan memiliki pemikiran yang aneh-aneh.” Salah satu pengawal Patriak yang memegang Yuri juga ikut menegur.

“Benar Kyo, kita semua adalah teman. Jangan sampai kamu salah jalan. Yuri melakukan kesalahan jadi dia memang harus menjalani hukuman.” Pengawal yang lain menambahkan.

“Patriak”

“Kyo ... jangan menunda hukuman. Ini sudah hampir malam dan waktunya makan. Jadi, jangan menghalangi lagi, carilah betina lain yang sesuai untukmu!” Sun Lin tidak menerima penjelasan Kyo dan menyuruh pengawalnya kembali membawa Yuri.

Yuri melihat Kyo yang terlihat tidak berdaya dengan senyum memaklumi. “Kyo ... aku tidak melakukannya. Kamu percaya padaku?”

“Aku percaya kamu tidak melakukan itu,” jawab Kyo dengan yakin.

“Maka. Itu sudah cukup.” Yuri tidak peduli orang lain akan berpikir seperti apa. Hanya satu Kyo yang mempercayainya saja sudah cukup membuat Yuri merasa tidak sendirian.

Sekarang tanpa melawan lagi, Yuri mengikuti pengawal menuju sungai dan akan dengan rela menceburkan diri. Karena bahkan jika dia tidak bersalah dan tetap melawan sekalipun, toh ujung-ujungnya dia akan diceburin juga. Daripada membuang waktu lebih banyak bukankah sebaiknya segera dia selesaikan agar bisa istirahat.

Sepanjang jalan banyak Orc di suku yang melihat Yuri akan menjalani hukuman dan kebanyakan mereka terlihat puas dan mencibir senang karena akhirnya betina yang merampok tuan muda mereka akan mendapatkan balasan.

Berbeda dengan Kyo yang mengikuti dari belakang. Semakin dia melihat Yuri yang akan dilempar ke sungai, Kyo semakin merasa tidak rela dan khawatir. Yuri yang mendapat hukuman tapi hatinya yang terasa sakit.

“Yuri ...!” Suara Kyo yang keras membuat semua orang yang sudah berada di pinggir sungai menoleh ke arahnya dengan wajah penuh tanda tanya.

“Kyo ... jangan menghalangi!” Patriak mengingatkan kembali. Namun, tiba-tiba Kyo mendekat ke arah Yuri dan menyentuh tangannya dengan kuat.

“Yuri ... aku mohon! Jadikan aku pasanganmu dan biarkan aku menggantikan dirimu menerima hukuman!!!” Permintaan Kyo seketika membuat semua orang terkesiap dan tercengang.

Terutama Patriak yang tidak akan pernah menyangka bahwa calon betina adiknya akan dirampok di depan matanya sendiri.



Penolakan



“Yuri ... aku mohon! Jadikan aku pasanganmu dan biarkan aku menggantikan dirimu menerima hukuman!!!”

“Kyo!!! Jangan lancang!!!!” Sun Lin belum pernah merasa semarah ini. Bagaimana mungkin adiknya yang seorang bangsawan harus berbagi betina dengan pengawalnya sendiri.

Ini benar-benar merusak nama baik dan harga diri.

“Kyo ... jangan mencari kematian!!! Yuri adalah calon pasangan dari Tuan Muda Baiyu, bagaimana mungkin kamu merayunya!!!” Teman pengawalnya juga tidak kalah kaget dan langsung menegur.

“Lalu ... di mana Tuan Muda Bai? Di sini Yuri sebagai calon pasangannya sedang diintimidasi. Kenapa dia tidak muncul?” Kyo menoleh ke arah temannya itu. Kesal karena memiliki tuan muda yang bahkan tidak bisa melindungi pasangannya di wilayahnya sendiri.

“Aku di sini!!!” Suara Baiyu segera menjadi pusat perhatian semua orang.

Baiyu menghampiri Yuri dengan wajah penuh kemarahan dan dalam satu tarikan dia membawa Yuri ke dalam pelukannya sambil menatap Kyo dengan wajah garang. Kyo adalah pengawal paling kurang ajar yang pernah dia temukan.

Baiyu sedang senang pada awalnya karena ingin memamerkan hasil buruan ke Yuri yang dulu berada di suku kecil dan pasti belum pernah melihat orang-orang di sukunya berburu gajah. Baiyu sudah membayangkan Yuri akan memuji dan semakin menyukai dirinya.

Sayangnya ketika baru masuk ke dalam suku seseorang langsung berlari ke arahnya dan mengatakan Yuri akan dihukum Patriak karena berusaha mencelakai Meisya. Tanpa menunggu penjelasan selanjutnya Baiyu bergegas ke sungai untuk menyelamatkan calon betinanya itu.

Tapi apa?

Saat Baiyu sampai di sana bukan Yuri yang menderita keluhan dan harus segera diselamatkan tetapi Yuri yang sedang berpegangan tangan dengan Kyo dan sialnya pengawalnya itu malah mengajukan lamaran secara terang-terangan.

Baiyu seketika terbakar amarah dan terasa ingin mencincang Kyo menjadi 18 bagian sampai Yuri bahkan tidak akan mengenali mayatnya.

“Baiyu?” Yuri yang tiba-tiba berada di pelukan Baiyu sekarang merasa lebih tenang karena percaya bahwa calon pasangannya akan membela dan melindungi dirinya.

“Jangan pernah muncul di hadapan Yuri lagi. Hukuman Yuri, aku yang akan melakukannya. Yuri sama sekali tidak membutuhkan kamu sebagai sukarelawan.” Baiyu menatap tajam Kyo, sayang kali ini bukan rasa hormat seperti yang biasa Kyo perlihatkan setiap mendapatkan perintah darinya. Tetapi hanya wajah dingin tanpa ekspresi yang membuktikan kekeraskepalaannya.

“Baiyu” Yuri menarik lengannya agar tidak terus mengintimidasi Kyo dan memperhatikan dirinya.

Baiyu dengan wajah masih tegang akhirnya melihat ke arah Yuri. “Hukuman apa yang harus dilakukan? Aku akan menggantikanmu,” tanya Baiyu tidak ingin kalah dari Kyo yang tadi menawarkan diri.

“Tidak perlu melakukan hukuman. Karena aku tidak melakukan kesalahan sama sekali.” Yuri membela diri.

“Tidak apa-apa. Kamu calon pasangan bangsawan dan tidak perlu takut jika kamu melakukan kesalahan, karena aku akan menanggungnya untukmu.” Ketika mendengar perkataan itu seharusnya Yuri akan terharu dan merasa Baiyu sangat romantis karena mau mengorbankan diri untuknya.

Tapi ... itu jika Yuri memang bersalah. Masalahnya di sini adalah Yuri tidak melakukan kesalahan apa pun dan perkataan Baiyu malah membuatnya tidak senang.

“Kamu tidak percaya padaku?” tanya Yuri merasa kecewa. Baiyu datang dan langsung mau menerima hukuman tanpa bertanya dulu dusun permasalahannya.

“Aku percaya padamu. Tapi aku juga percaya pada Patriak, semua keputusan yang dia buat pasti adalah yang terbaik.” Bibirnya memang mengatakan seperti itu tetapi ekspresi Baiyu sangat jelas bahwa dia hanya ingin menghibur Yuri bukan mempercayai sepenuhnya.

“Patriak apa hukuman Yuri? Aku yang akan melakukannya.” Baiyu menoleh ke arah saudaranya. Jika dalam urusan suku Baiyu memang memanggil sang kakak sebagai Patriak tanda penghormatan. Hanya saat berdua atau obrolan biasa dia akan memanggil Sun Lin sebagai saudara.

“Baiyu aku tidak bersalah!” Yuri menekankan sekali lagi.

“Aku tahu. Tapi, sebaiknya aku segera melakukan hukuman ini agar semua cepat selesai.” Baiyu ingin segera membawa Yuri kembali ke gua agar Kyo tidak bisa melihatnya. Atau jika dia kehilangan kesabaran, Baiyu tidak akan segan-segan mencongkel matanya itu.

Seketika Yuri semakin kecewa dan melepaskan pelukan dari Baiyu. “Tidak perlu, aku bisa melakukannya sendiri.”

Baiyu kembali mendekat tetapi Yuri mundur dan tanpa diduga malah melompat sendiri ke dalam sungai bahkan sebelum

semua orang bereaksi suara Yuri yang tercebur langsung membuat mereka kaget.

“Yuri!!!” Begitu sadar, Baiyu juga ikut melompat untuk menyelamatkannya. Kyo juga ingin melompat tetapi sebelah tangannya sudah dicekal oleh salah satu temannya.

“Jangan menambah masalah.”

Kyo akhirnya hanya memalingkan wajahnya menahan diri untuk menyelamatkan Yuri. Tetapi, rasa khawatir tetap melingkupi dirinya dan semakin lama semakin tidak tahan dan akhirnya dia kembali melihat ke arah Yuri ingin mengetahui keadaannya.

Ketika Baiyu sampai ke bawah Yuri sudah berenang menuju tepi, namun segera disusul Baiyu dan begitu sampai dia segera memeluknya karena khawatir.

“Lepaskan!!! Aku bisa berenang sendiri.” Yuri sangat marah dan mendorong tubuh Baiyu menjauh, lalu dia segera berbalik menuju ke tepi sungai. Dia merasa sangat kecewa karena orang yang mengaku sebagai calon pasangannya malah tidak mempercayai perkataannya.

Yuri ingin Mozan yang selalu mengerti dirinya. Tapi, hidup memang harus realistis, sekarang Yuri berada di suku harimau dan Mozan tidak ada di sini untuk menjaganya. Saat melompat tadi Yuri sudah memikirkan tentang kehidupannya sendiri.

Yuri sekarang sendiri dan butuh perlindungan sedang Mozan tidak diketahui apakah masih hidup dan akan menemui dirinya lagi atau bahkan sudah mati saat penyerangan di suku waktu itu. Jadi, sekarang Yuri tidak bisa hanya terpaku pada satu orang yang keberadaannya tidak diketahui.

Yuri butuh pelindung nyata yang bisa dipercaya.

Saat Meisya tercebur ke sungai keadaan masih siang hari dan air di sungai malah terasa segar di cuaca yang panas itu.

Tetapi, sekarang ketika Yuri tercebur ke sungai hari sudah mulai malam dan dia sama sekali tidak menyangka bahwa airnya akan sangat dingin hingga membuat tubuhnya seketika menggigil.

Yuri keluar dari air dengan memeluk dirinya sendiri yang kedinginan. Baiyu menyusul dan hendak memeluk lalu membawanya pulang karena tahu Yuri kedinginan dan segera butuh kehangatan. Sayangnya, Yuri yang marah jangkakan dipeluk saat Baiyu mendekat saja dia langsung cemberut dan menatapnya dengan wajah kesal.

“Yuri, kamu kedinginan. Ayo pulang dan aku akan memberimu makan dan kehangatan,” bujuk Baiyu tidak tega karena calon betinanya menggigil.

Yuri mengusap air dari wajahnya lalu mengangkat dagunya tinggi-tinggi dengan ekspresi kesal dan sombong. “Tidak perlu, aku tidak akan kembali bersamamu.”

“Baiklah, kamu kembali. Aku mengikuti dari belakang,” bujuk Baiyu seperti membujuk anak kecil.

Yuri mencibir dan tertawa meremehkan. “Baiyu ... hal utama dalam memilih pasangan adalah kepercayaan. Tapi, kamu bahkan tidak memiliki dasar itu. Jadi, apa menurutmu kamu masih bisa bersamaku?”

“Apa maksudmu?” Baiyu mengernyit tidak senang.

Yuri melihat satu persatu wajah yang ada di sana. Lalu berhenti saat melihat ke arah Patriak khawatir dia tidak memperhatikan.

Yuri melihat ke wajah Baiyu lagi lalu dia berkata. “Dengan Patriak dan orang di suku harimau sebagai saksi. Aku Yuri ... mulai hari ini aku menolak Baiyu sebagai pasangan.”

Seketika semua orang terkesiap kaget. Karena tuan muda mereka yang seorang bangsawan mendapatkan penolakan dari betina baru.

“Yuri ... aku adalah bangsawan, kamu tidak bisa menolakku!” Baiyu langsung berwajah pucat karena malu.

“Kenapa tidak?”

“Karena semua betina sangat ingin menjadi pasanganku. Aku memiliki kekuasaan dan kedudukan yang tinggi,” ucapnya sombong.

Mendengar itu Yuri malah tertawa getir. “Maaf, aku tidak membutuhkan pasangan yang punya kekuasaan dan kedudukan yang tinggi.”

“Aku hanya butuh pasangan yang mempercayaku dengan sepenuh hati.” Yuri berbalik dan berjalan menuju kerumunan dan berhenti tepat di depan Kyo.

Yuri berjinjit dan langsung mencium Kyo dengan kuat hingga semua orang semakin syok melihat keberaniannya.

“Kyo ... aku menerimamu sebagai pasanganku!” ucap Yuri dengan suara keras dan mantap hingga semua Orc yang di sana bisa mendengarnya.

Seketika wajah Baiyu yang pucat karena malu kini menjadi merah karena marah.

Dia benar-benar dipermalukan oleh betina rendahan!!!

Harga dirinya sebagai bangsawan yang selalu dihormati dan dipuja seketika terasa hancur berantakan.

Dengan jari gemetar menahan marah Baiyu menunjuk ke arah Yuri dan Kyo.

“Kamu ... akan menyesal!” ucap Baiyu dan langsung pergi meninggalkan lokasi diikuti Patriak yang juga ikut pergi ingin menghibur adiknya yang baru patah hati.



Setelah berpisah dari keluarganya dan bergabung dengan suku harimau Kyo tidak pernah berpikir untuk memiliki pasangan. Bukan karena tidak menginginkannya, tetapi Kyo tidak mau membuat betinanya kecewa.

Dulu suku singa sangat berjaya, tetapi masalah keturunan sudah menggerogoti mereka dari generasi ke generasi. Apalagi dengan keberadaan betina yang langka, jumlah mereka secara bertahap berkurang dari hari demi hari.

Awalnya suku itu sangat besar dan tidak lebih kecil dari suku harimau yang sekarang. Namun semakin lama kesuburan pejantan di suku singa semakin menurun dan akhirnya jumlah keturunan semakin langka. Hingga akhirnya Patriark suku singa yang adalah ayah dari Kyo memutuskan membawa sisa anggota suku singa melakukan perkawinan silang dengan suku harimau. Berharap masalah kesuburan itu akan diselesaikan.

Sayang seribu kali sayang. Ketika dalam perjalanan ke suku harimau. Mereka bertemu rombongan Orc liar dan terjadi pertarungan. Kyo saat itu baru mencapai level 3 dan masih berusia 14 tahun. Tentu kekuatannya sama sekali tidak membantu banyak.

Akhirnya hanya beberapa orang yang selamat termasuk Kyo yang demi melindungi dirinya ayahnya meninggal dunia. Sayang, sisa rombongan akhirnya tetap tumbang satu demi satu karena luka-luka yang mereka dapatkan dari pertarungan.

Saat sampai di suku harimau hanya tinggal Kyo dan 3 orang betina yang bertahan dan paman yang terus melindungi

sepanjang jalan. Sayang, pada akhirnya kekuatan sang paman juga mencapai batas dan menghembuskan napas terakhir setelah seminggu bertahan di suku harimau. Untung saja sebelum ini Patriak suku harimau dan suku singa adalah teman jadi kehadiran Kyo dan sisa dari suku singa disambut hangat.

Namun, sudah diketahui bahwa bahkan jika betina suku singa melakukan perkawinan dengan suku harimau maka keturunan 95% adalah harimau. Tetapi Patriak tidak menyerah dengan harapan 5% bahwa mungkin saja suatu hari akan ada singa yang lahir dari salah satu betina itu. Pada akhirnya memang ke 3 betina itu memiliki pasangan dan anak di suku harimau, sayang sekali keinginan ayah Kyo belum terwujud karena semua anaknya adalah Orc harimau.

Jadi, untuk memiliki keturunan singa saat ini hanya Kyo satu-satunya harapan mereka semua. Namun, Kyo terlihat tidak pernah merayu betina lain di suku harimau yang membuat semua betina merasa frustrasi karena selalu gagal saat mendekatinya.

Bukan Kyo tidak tertarik, hanya saja masalah kesuburan di sukunya dulu masih menghantui dirinya. Kyo selalu khawatir bagaimana jika dia memiliki pasangan namun tidak bisa memberikan keturunan untuknya?

Betina selalu suka memamerkan anak-anak mereka dan Kyo tidak ingin betinanya sedih jika sampai dirinya tidak bisa memberikan keturunan.

Kyo bisa berbagi betina dengan pejantan lain. Namun, jika pejantan lain bisa memberikan anak padanya bukankah dia akan tersingkir dan jadi pejantan yang terasing. Bahkan mungkin semakin lama betina miliknya akan terus menambah pejantan dan pada akhirnya Kyo yang tidak berguna akan disingkirkan.

Bukankah itu sama saja dengan tidak memiliki pasangan. Jadi untuk apa repot-repot untuk itu semua?

Tetapi saat melihat Yuri semua pemikiran Kyo terhempas ke dasar. Tidak peduli bahkan jika Yuri suatu hari akan menyingkirkan dia karena memiliki pasangan yang lebih baik, Kyo hanya ingin memberikan cinta dan melindungi Yuri tanpa harus mendapat balasan darinya.

Kyo ingin menjaga dan melindungi Yuri tidak peduli apakah Yuri akan membalas semua pengorbanan dirinya. Yang Kyo tahu dia hanya ingin Yuri tetap aman dan senang.

Kyo tidak pernah berharap dan sudah siap dengan penolakan Yuri karena bagaimanapun dia adalah calon pasangan Baiyu yang merupakan tuan muda dan bangsawan yang diakui dari suku harimau.

Namun siapa sangka perubahan adegan akan terjadi begitu cepat. Kyo bahkan belum sempat mempersiapkan diri ketika bibir lembut sudah menempel di bibirnya dan kata-kata Yuri membuat sesuatu meledak di kepalanya dengan kejutan yang sangat menyenangkan.

Yuri menerima dia sebagai pasangan. Hal yang tidak dia duga akan menjadi kenyataan.

“Kamu ... akan menyesal!” perkataan profokatif dari Baiyu membuat perhatian Kyo dari rasa ekstasi karena Yuri menerimanya akhirnya pulih. Dia melihat Baiyu yang pergi dengan marah dan akal sehat langsung mengingatkan dirinya akan status Baiyu.

“Yuri ... apa kamu yakin?” tanya Kyo menunduk ke arah Yuri yang dengan wajah keras kepala masih memegang lengannya dan bahkan tidak melihat ke arah Baiyu pergi.

“Tentu saja aku yakin,” ucap Yuri dan tidak mempedulikan orang di sekitarnya yang masih kaget dengan perbuatannya dan mulai bubar dengan rasa marah pada Yuri karena berani menolak tuan muda mereka.

“Kamu menolak Baiyu, itu mungkin akan jadi masalah besar.” Kyo mengingatkan. Betina biasanya tidak tahan penderitaan jadi bagaimana mungkin Kyo akan membiarkan Yuri menderita. Bahkan jika dia harus mengembalikan Yuri ke Baiyu demi keamanan dirinya, Kyo akan rela.

“Apa kamu takut?” tanya Yuri menatap tepat ke arah mata Kyo.

“Tidak.” Kyo tidak takut pada Baiyu dia hanya takut Yuri terluka jika membuat masalah dengan bangsawan.

“Kalau begitu tunggu apa lagi. Bawa aku pulang, aku kedinginan.” Yuri memang sudah menggigil ditambah angin malam dan perut kosong semakin membuat wajahnya yang sudah putih terlihat pucat.

Menyadari itu, Kyo segera berubah menjadi bentuk binatang agar Yuri bisa naik dan menghangatkan tubuh dengan bulunya yang tebal. Yuri mengerti maksud singa di depannya, Yuri segera naik lalu mendesah lega saat bisa memeluk bulu hangat yang mengurangi rasa dingin yang terus menerpa.

Perjalanan berlangsung singkat karena Kyo berlari dengan kencang. Namun, Yuri mengernyit tidak suka saat Kyo malah membawa Yuri ke gua yang berada di sebelah gua milik Baiyu.

Begitu Yuri turun, Kyo segera berubah menjadi Orc dan menutup tubuhnya dengan kulit binatang agar Yuri tidak malu.

“Kenapa membawaku ke sini? Apa kamu tidak punya gua? Bawa aku ke tempatmu saja.” Yuri tidak mau dekat-dekat dengan Baiyu. Sang tuan muda yang manja dan labil itu.

Telinga Kyo sedikit memerah karena malu. “Aku punya gua, hanya saja sebagai lajang aku tidak tinggal sendiri. Ada 7 pejantan lain yang satu gua denganku.”

Karena jumlah penduduk di suku harimau termasuk banyak maka pejantan yang masih lajang memang tinggal di gua

yang sama untuk menghemat tempat karena di masa depan pasti akan ada betina yang selalu membutuhkan gua baru jika mulai menerima pasangan. Selain itu memudahkan mereka jika ingin berburu bersama. Hanya ketika mendapat pasangan maka pejantan akan memisahkan diri akan mengikuti betina tinggal di gua mereka yang baru.

“Oh” Yuri kira hanya lansia dan anak-anak yang tinggal di gua yang sama. Karena Yuri belum pernah bertegur sapa dengan pejantan yang lajang di suku harimau selain Baiyu dan Kyo jadi dia tidak tahu tentang pengaturan itu.

“Bisakah kamu berbalik. Aku ingin mengganti baju.” Pakaianya basah kuyup dan dia masih kedinginan. Yuri tidak mau jika sampai masuk angin.

“Aku akan menyalakan api.” Betinanya kedinginan dan dia malah sibuk berpikir yang tidak penting. Kyo merasa bersalah dan segera membuat api sehingga tidak butuh waktu lama gua segera terasa hangat.

Yuri mengeluarkan baju dan beberapa makanan dari cincin ruang miliknya saat Kyo sibuk dengan api. Setelah berganti pakaian dia membawa beberapa makanan untuk dimasak.

“Aku akan mengambil daging.” Tahu bahwa Yuri pasti kelaparan setelah insiden ini, Kyo berniat mengambil daging hasil buruannya tadi yang sekarang pasti dimasak oleh para betina di suku.

“Tidak perlu, aku punya di sini.” Yuri menunjukkan beberapa potongan daging di atas batu.

“Terlalu sedikit, tidak akan cukup untukmu.”

“Aku tidak bisa makan daging banyak-banyak. Tidak sehat, aku makan sayur dan buah juga. Jadi, ini cukup untuk kita.” Yuri menunjukkan beberapa sayur dan bahan lain yang ada di sana.

Awalnya Kyo bingung tetapi dia tidak berkomentar apa pun saat melihat Yuri mulai memasak berusaha mengingat apa yang suka dimakan betinanya. Bahkan dia tidak bertanya bagaimana Yuri memiliki alat masak aneh seperti itu (panci dan teflon).

“Cobalah, ini rasanya enak. Tapi hati-hati karena masih panas.” Yuri memberikan sup jamur pada Kyo.

Melihat Yuri makan dengan sendok dan meniupnya terlebih dahulu, Kyo mengikuti cara makannya. Sedikit canggung tetapi setelah mengetahui rasanya Kyo bisa memastikan bahwa betina di hadapannya benar-benar bukan betina biasa.

Hanya dukun suku yang bisa membuat resep obat dan makanan. Sedang Orc lain bahkan betina di suku biasa makan daging yang hanya dibakar tanpa memasak seperti yang Yuri lakukan.

“Apa kamu seorang dukun?” tanya Kyo akhirnya.

“Tidak. Tapi, aku memang memiliki kemampuan seperti dukun.” Yuri tidak menyangkal soal dirinya yang bisa menyembuhkan luka. Apalagi setelah setahun lebih tinggal di dunia Orc Yuri mulai mengenali beberapa herbal yang berguna untuk tubuh manusia. Entah sekadar vitamin atau sebagai obat luka dan penyakit.

“Kamu sudah menolak Baiyu, besar kemungkinan kita akan diusir dari suku karena sudah menghina bangsawan. Tapi, jika kamu mengatakan bahwa kamu adalah seorang dukun. Aku rasa kamu masih tetap tinggal di sini.”

“Tidak perlu. Jika diusir maka aku akan pergi. Apa kamu takut diusir dari suku, atau ada hal yang membuatmu tidak ingin pergi dari sini?” Yuri tidak bertanya sebelumnya dan memutuskan secara sepihak. Jadi dia tidak tahu apakah sebenarnya Kyo mau mengikutinya atau tidak.

“Aku bisa pergi ke mana pun yang kamu mau.”

“Bagus. Kalau begitu cepat selesaikan makanmu dan tidur.”

Mendapat perintah itu Kyo segera memakan semua yang ada dengan cepat tidak mau menunda waktu tidur sang betina.

“Apa yang kamu lakukan di sana?” Saat Yuri sudah naik ke atas ranjang dia melihat Kyo merebahkan diri di dekat api.

“Tidur.”

“Kamu sekarang pasanganku untuk apa tidur di situ. Kemarilah” Yuri menepuk ranjang di sampingnya.

“Bolehkah?” Wajah Kyo masih terlihat tanpa ekspresi tetapi telinganya yang memerah menunjukkan bahwa dia tersipu karena akan tidur seranjang dengan betina.

“Tentu. Tapi, kita hanya akan tidur tidak melakukan hal lain karena aku belum siap. Oke?”

Kyo mengangguk tidak keberatan sama sekali. Bisa seranjang dengan Yuri saja sudah membuat hatinya meledak penuh dengan kembang api.

“Tunggu!” Yuri menghentikan Kyo saat akan naik ke atas ranjang. Kyo seketika merasa kecewa karena mengira Yuri berubah pikiran.

“Bisakah kamu berubah jadi bentuk binatang? Aku ingin mengelus bulumu.” Yuri sudah memeluk Kyo saat di perjalanan tadi dan merasa bahwa bentuk binatangnya akan sangat enak untuk dijadikan guling.

Mendengar permintaan Yuri, telinga Kyo semakin memerah. Namun dengan patuh dia berubah menjadi singa besar dengan bulu panjang sebelum naik dan merebahkan diri di sebelah Yuri.

Yuri senang dan mengelus bulu singa dengan antusias. Membuat singa semakin malu dan menundukkan wajahnya.

“Tidurlah lebih awal. Besok ada balas dendam yang harus kita lakukan.”

Kyo menatap heran ke arah Yuri. Seolah mengerti Yuri tertawa pelan dan melanjutkan ucapannya. “Meisya sudah memfitnahku, apa kamu pikir aku akan membiarkan dia pergi? Aku akan memberitahu dia apa sebenarnya dari kata azab.”

“Kamu tenang saja, aku jamin besok nama baikku akan bersih lagi dan kita tidak akan dikeluarkan dari suku.” Yuri mengelus pipi Kyo seolah menenangkan.

Kyo tidak tahu apa yang akan dilakukan Yuri, namun dia percaya padanya dan akan mendukung apa pun yang ingin dia perbuat. Bahkan jika akhirnya mereka akan benar-benar diusir dari suku. Kyo sama sekali tidak keberatan.

Saat Kyo dan Yuri mulai dekat. Di gua tepat di sebelah mereka Baiyu menatap dinding seolah ingin melubangi dan membakarnya.

Baiyu mengira setelah dia pergi, Yuri akan memanggil dan merayu lalu meminta dia kembali padanya. Bagaimanapun dia adalah bangsawan yang berharga.

Tapi ... bukan hanya Yuri tidak mencari dirinya bahkan dengan tanpa malu Yuri membawa Kyo ke gua yang dulu dia berikan pada Yuri.

Seminggu lalu dia yang tidur di sana dan malam ini Kyo yang menikmati keistimewaan itu. Bukankah itu penghinaan total.

Baiyu terbakar amarah dan cemburu hingga semalam suntuk tidak bisa tidur dan hanya memikirkan cara bagaimana menyingkirkan Kyo dari dunia ini.



Sepakat



“Aku bisa mengusirnya dari suku jika kamu mau.” Patriak menawarkan pada adiknya yang sepertinya tidak tidur semalaman gara-gara ditolak Yuri di depan umum kemarin.

“Tidak, jika kita mengusirnya akan terlihat sekali kalau aku cemburu dan terluka. Memang siapa dia berani menolakku? Apa dia pikir betina cantik hanya dia seorang.” Baiyu menggerutu.

“Tapi”

“Tidak apa-apa, Saudara. Aku hanya akan melihat sampai kapan mereka berdua akan bisa bertahan di suku ini setelah membuat masalah denganku. Mengusir akan terlalu mudah, aku ingin mereka merangkak dan meminta maaf padaku dengan penuh penyesalan.” Baiyu yang tidak bisa tidur memang akhirnya pergi ke gua milik kakaknya untuk mengeluh dan akhirnya mereka ngobrol sambil minum hingga pagi.

“Lupakan saja Yuri kamu bisa kembali pada Meisya. Aku yakin dia masih akan menerima dan memaafkanmu karena pernah meninggalkan dirinya,” bujuk Sun Lin agar adiknya tidak galau lagi.

Seolah mengetahui namanya dipanggil, seorang pengawal melaporkan kedatangan Meisya ke gua milik Patriak. Maka Sun Lin dan Sun Qiang keluar dari gua dan menyambutnya.

“Meisya apa kamu sudah baikan? Kenapa pagi-pagi datang ke sini?” tanya Patriak penuh perhatian.

“Patriak, Baiyu. Maaf jika kehadiranku mengganggu kalian.”

“Tidak, sama sekali tidak mengganggu. Seharusnya jika ada hal yang ingin kamu katakan panggil saja pengawal dan aku

yang akan datang. Bagaimanapun kamu baru sembuh.” Baiyu menuruti kakaknya dan mulai memperhatikan Meisya lagi.

Walau Meisya tidak secantik Yuri tapi dia sudah terkenal betina paling baik dan diinginkan di suku harimau.

Baiyu tidak butuh betina cantik dengan aroma menggoda jika ternyata dia adalah pembohong dan sombong seperti Yuri. Dia lebih suka betina yang lembut dan bisa dipercaya seperti Meisya.

Lihat saja, Baiyu yakin tidak akan membutuhkan waktu lama sebelum Yuri menyesal telah menolak dirinya.

“Aku sudah baik dan sehat. Di sini aku hanya ingin memberikan ini sebagai tanda terima kasih kepada Patriak karena kemarin sudah menegakkan keadilan untukku.” Meisya menyerahkan makanan yang ada di keranjang dan memberikan pada Patriak.

“Maaf aku tidak tahu Baiyu ada di sini. Jadi, aku hanya menyiapkan satu porsi,” Meisya menunduk seolah merasa tidak enak.

“Tidak apa, aku juga harus segera pergi. Ada hal yang harus aku lakukan.” Baiyu tersenyum menenangkan.

“A-su, kamu bisa membawanya. Aku tadi sudah sarapan dengan pengawal. Kamu tidak keberatan kan Meisya?” Patriak menyerahkan sarapan untuk adiknya tentu dengan memandang Meisya meminta izin.

Meisya walau sedikit tidak rela tetap tersenyum dan menjawab bahwa dia tidak keberatan makanan itu diberikan untuk Baiyu. Lagipula Meisya yakin setelah Yuri menolak Baiyu maka cepat atau lambat Baiyu akan kembali padanya.

Sejak Baiyu bersama Yuri, Meisya jadi tersingkir dan tidak mendapatkan perhatian baik dari Baiyu ataupun Patriak. Jadi,

pada akhirnya Meisya mengerti untuk bisa lebih dekat dengan Patriak terlebih dulu dia harus dekat dengan adiknya.

Maka, Meisya akan menangkap Baiyu sebagai pasangan terlebih dahulu lalu jika semua berjalan lancar Meisya akan meraih Patriak karena dari sekarang bahkan dia sudah memiliki cara agar sang Patriak juga menjadi pasangannya. Tentu sekarang tujuan utamanya adalah memulihkan hubungan dengan Baiyu agar rencananya bisa berjalan.

“Terima kasih.” Baiyu tidak menolak sarapan itu karena tidak mau mempermalukan Meisya ataupun Patriak. Walau masakan Yuri berkali-kali terasa lebih enak tapi toh semuanya pasti sama-sama terbuat dari daging jadi rasa tidak terlalu penting.

“Patriak, Kyo dan Yuri ingin bertemu.” Belum sempat Baiyu berpamitan dan pergi dia mendengar pengawal kakaknya melapor.

Baiyu, Patriak dan Meisya semua langsung melihat ke arah di mana Kyo dan Yuri datang.

Melihat Yuri yang terselimuti aroma dari singa membuat tangan Baiyu yang memegang makanan seketika mengepal seolah ingin menghancurkannya.

Dasar betina pembohong. Mengaku dia adalah gadis yang mendapat kutukan dan tidak bisa menerima pasangan atau pasangannya akan celaka. Bahkan Baiyu menahan diri dan tidak memiliki Yuri sepenuhnya karena ingin mereka melakukan upacara pasangan sebelum benar-benar melakukannya.

Tetapi apa? Baru semalaman dan aroma mereka sudah bercampur jadi satu.

Apanya yang kutukan?

Apanya yang membuat celaka para pejudian?

Semua hanya kebohongan Yuri belaka. Lalu, di bagian mana Baiyu harus lebih percaya pada Yuri dari pada Meisya dan kakaknya.

Jelas di sini Yuri adalah pembohongnya.

Suku Bulu Burung

“Hanya ... bagaimana jika membiarkan aku memiliki betinamu,” tambah Fire dengan senyum lebar dan nada sombong.

Seketika suhu dingin terpancar dari tubuh Mozan.

“TIDAK!!!” jawabnya tegas.

Seolah sudah bisa menebak jawaban Mozan. Fire sama sekali tidak terlihat tersinggung bahkan dengan santai dia duduk di kursi yang tersedia.

“Jangan menolak dulu. Aku memiliki banyak penawaran untukmu. Bagaimana jika mendengarkan sebentar?” Fire menyilangkan kakinya seperti tidak terpengaruh dengan atmosfer dingin yang dipancarkan oleh tubuh Mozan. Padahal ajudannya sudah menelan ludah dan merinding karena ekspresi Mozan yang seperti kuburan.

“Aku dengar dari anak-anakmu bahwa suku tempat kalian tinggal diserbu Orc liar hingga berantakan. Aku akan membantu merebut sukumu lagi sebagai balasannya. Bagaimana?” Fire memiringkan wajahnya mencoba menawar.

“Tidak!” Jawaban Mozan masih sama.

Fire kembali berpikir lalu menjentikkan jemarinya seolah memiliki ide lain. Namun, sebelum dia mengutarakan penawaran yang kedua, sang ajudan menariknya pergi.

“Ada apa?”

“Patriak ... untuk apa Anda tawar-menawar dengan ular itu? Anda adalah Patriak suku bulu burung, Anda juga Orc terkuat di benua ini. Jika Anda ingin betina itu tinggal ambil saja.” Ajudan merasa Fire merendahkan martabatnya karena melakukan tawar-menawar hanya untuk betina yang bahkan sudah punya pasangan.

“Apa kamu tahu di mana betina itu?”

“Ah ... tentu saja tidak,” jawab sang ajudan.

“Jadi jika bukan dari ular itu, bagaimana aku tahu keberadaan betina miliknya. Wajahnya seperti apa dan bentuknya bagaimana? Aku harus meminta baik-baik untuk melihatnya atau aku tidak bisa mendapatkan betina itu. Karena aku yakin jika kita memakai kekerasan yang ada jangankan mendapatkan betina itu, melihat bayangannya saja tidak akan pernah.”

“Tapi Patriak ... ada banyak betina di suku bulu yang cantik dan menawan. Kenapa Anda bersikeras bahkan rela menurunkan harga diri hanya untuk betina milik ular itu? Maaf jika aku lancang. Tapi aku benar-benar tidak mengerti.” Walau ajudan tahu Fire tertarik dengan anak-anak ular itu tapi apa perlu sampai menjadikan ibu mereka sebagai pasangan.

Menjadi pasangan sempurna dan memiliki keturunan sama seperti menyerahkan hidup untuk sang betina. Bagaimana mungkin ajudan rela melihat Patriak mereka yang paling dihormati merendahkan martabat hanya demi seorang betina.

“Kamu tidak memperhatikan? Lihat ular itu. Apa menurutmu ada yang istimewa darinya?” Fire melihat ke arah Mozan diikuti sang ajudan.

“Tidak. Dia terlihat biasa saja.” Ajudan tidak menemukan apa pun yang membuat Mozan terlihat istimewa.

“Itu maksudku. Ular itu sangat rata-rata. Wajah biasa dan kekuatan yang juga biasa-biasa saja. Tapi lihat anaknya, mereka

seperti aku. Bisa berubah jadi Orc dan menembus level 1 di usia balita. Jadi, jika semua keistimewaan itu bukan dari sang ular jantan maka jelas dan pasti bahwa. Betina milik ular itulah yang istimewa hingga bisa melahirkan anak-anak yang memiliki kekuatan luar biasa.”

“Jadi, apakah kamu tidak ingin Patriakmu memiliki keturunan yang juga luar biasa seperti mereka?” Fire bersidekap dengan sebelah alis naik ke atas.

“Ah ... saya mengerti.” Demi generasi yang lebih baik sang ajudan akhirnya paham apa yang dilihat Patriak dari ular itu.

Fire mengangguk dan akhirnya kembali ke depan Mozan yang masih memiliki wajah datar dan jelas tidak senang dengan keberadaannya karena berniat merampok betina miliknya.

“Ah ... sampai mana kita tadi. Oh ... soal betinamu.” Fire bergumam sendiri.

“Apa kamu ingin menjadi kuat? Kamu pasti tahu bahwa semua pejantan di suku bulu burung memiliki kekuatan lebih tinggi daripada Orc di suku-suku lain. Level 5 sepertimu adalah level rata-rata.”

Mozan diam dan tidak membantah karena memang dia sudah melihat saat pertempuran bahwa memang suku bulu burung memiliki level lebih tinggi.

“Aku bisa membantumu mencapai level 7 jika kamu membiarkan aku memiliki betinamu. Bagaimana?”

Mozan terdiam sejenak tapi akhirnya menjawab. “Tidak!”

Fire akhirnya mendesah tidak senang. “Jangan terlalu meminta yang sulit. Aku benar-benar ingin memiliki anak seperti anak-anakmu. Jadi ... *please* lah ... jangan mempersulit dan memperlama prosesnya.”

Ajudan menutup wajahnya malu saat melihat sang Patriak sekarang bukan hanya menawar betina tapi juga merajuk seperti anak kecil yang tidak mendapatkan mainan kesukaannya.

Patriak walau Anda memang tampan dan terlihat muda. Tapi mohon ... ingat usia dan kedudukan Anda!!!!

Ajudan tidak bisa membiarkan Patriak semakin menurunkan harga diri.

“Ehem ... Mozan bukan?” tanya sang ajudan pada sang ular.

“Apa yang kamu inginkan?” tanya Mozan langsung.

“Pertama kami akan membantu merebut sukumu, kedua kami akan memberikan kedudukan di suku bulu dan ketiga membantu meningkatkan kekuatanmu. Sebagai gantinya berikan betinamu pada suku bulu burung.” Ajudan berkata secara langsung, tidak tega melihat patriaknya terus merendahkan harga diri demi betina milik ular. Tapi jika penawaran dilakukan olehnya atas nama wakil suku maka status Fire akan tetap tinggi dan harga dirinya tetap aman.

“Tidak tertarik.” Mozan keukeh.

Fire menarik ajudan mundur dan menatap Mozan dengan serius dan tajam. “Aku akan bantu menemukan betinamu.”

Mozan balik melihat ke arah Fire.

“Sepakat!!!” jawab Mozan. Membuat Fire menyeringai senang.

Apa gunanya sebuah suku?

Apa gunanya punya kekuatan?

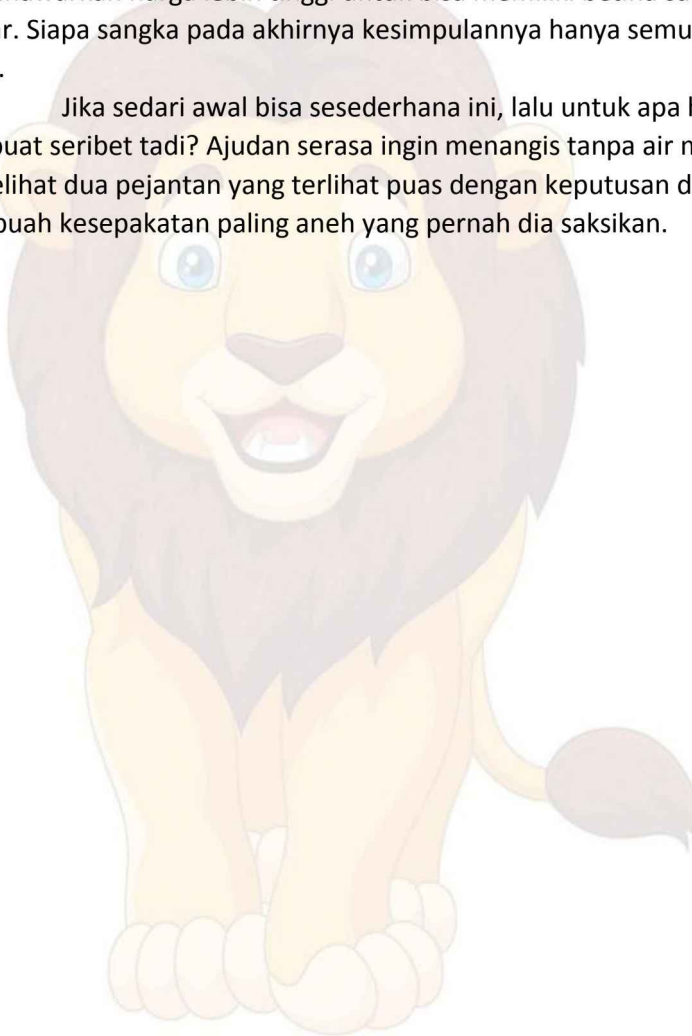
Apa gunanya kedudukan?

Jika betinamu tidak bisa ditemukan.

Jadi, dengan pemikiran cepat Fire menyimpulkan bahwa. Temukan betina Mozan dan dia akan punya kesempatan mendapatkannya.

Sang ajudan kembali hampir jatuh dari atas pohon setelah mendengar kata setuju dari Mozan. Dia pikir Patriak akan menawarkan harga lebih tinggi untuk bisa memiliki betina sang ular. Siapa sangka pada akhirnya kesimpulannya hanya semudah itu.

Jika sedari awal bisa sesederhana ini, lalu untuk apa harus dibuat seribet tadi? Ajudan serasa ingin menangis tanpa air mata melihat dua pejantan yang terlihat puas dengan keputusan dari sebuah kesepakatan paling aneh yang pernah dia saksikan.





"Patriak. Tuan Muda!" Kyo menyapa dengan hormat tapi mengabaikan Meisya yang ada di sana.

"Ada apa?" tanya Patriak tidak suka. Dia sudah senang ketika Baiyu berinteraksi dengan Meisya dan melupakan Yuri tapi si tersangka malah datang ke depan mata. Bukankah itu mencari gara-gara. Apalagi melihat ekspresi Baiyu yang sekarang menahan amarah dan ingin menendang Kyo sampai ke cakrawala.

"Yuri ingin menyampaikan sesuatu," ucap Kyo memberitahu alasan kedatangannya. Dia berada di samping Yuri seolah-olah siap melindungi dari bahaya apa pun terutama dari Baiyu yang sepertinya sangat ingin melenyapkan dirinya.

"Yuri ... apa kamu baik-baik saja? Maaf, aku benar-benar tidak ingin kamu dihukum tapi peraturan suku harus tetap ditegakkan. Jadi, aku harap kamu tidak marah padaku, karena sesama anggota suku harimau kita sebaiknya tetap bisa akur dan berteman." Tiba-tiba sebelum Patriak dan Yuri bicara. Meisya mendekat ke arah Yuri dengan senyum seolah-olah benar-benar menyesal.

Perkataan Meisya semakin membuat Patriak dan Baiyu merasa bahwa Yuri terlalu jahat pada orang sebaik itu.

Benar-benar seperti teratai putih yang teraniaya.

"Kamu benar, sesama betina kita harus saling akur dan jangan berbohong satu sama lain." Yuri juga tersenyum menanggapiinya.

“Yuri apa yang ingin kamu sampaikan?” Patriak mendeteksi rasa intimidasi dari Yuri untuk Meisya dan dia tidak suka itu.

“Patriak aku minta maaf sebelumnya jika aku berbohong pada kalian semua yang ada di suku harimau.”

Patriak dan Baiyu seketika merasa senang karena pada akhirnya Yuri mau mengakui bahwa kemarin dia memang berbohong hanya demi membela diri. Mereka tidak suka mempertahankan anggota yang tidak jujur dan dengan pengakuan Yuri sekarang Patriak merasa tidak masalah membiarkan Yuri tetap tinggal di suku dan melupakan masalah yang sudah terjadi. Toh hukuman sudah dilakukan dan Yuri pasti sudah menyesali perbuatannya.

“Tidak apa-apa, yang penting jangan lakukan lagi di masa depan. Karena bisa saja suatu hari kebohongan bisa mencelakai dirimu di masa depan.”

“Jadi, jika setelah ini ada yang berbohong. Apakah akan mendapatkan hukuman?” tanya Yuri memastikan.

“Tentu, siapa pun dia yang tinggal di suku harimau dan menyebar kebohongan atau mencelakai sesama anggota suku tentu akan dihukum sesuai aturan yang sudah ada.” Sebagai Patriak dia harus adil.

“Jika seperti itu, aku berharap Patriak akan benar-benar bisa melakukannya dan tidak mengelak saat benar-benar ada yang berbuat salah. Bahkan jika itu orang terdekat Anda.”

“Tentu, bahkan jika dia dekat secara pribadi denganku. Dia akan tetap dihukum jika bersalah,” ucap Patriak dengan tegas.

“Kamu ingin mengakui kesalahan atau datang mencari-cari kesalahan orang lain yang tidak ada?” Mendengar pembicaraan Yuri yang seperti menyindir entah siapa. Baiyu

merasa tidak suka dan semakin tidak suka saat melihat tangan Yuri dan Kyo terlihat berpegangan.

Berasa ingin mematahkan tangan itu agar tidak menyentuh Yuri.

Yuri mengabaikan kata-kata judes Baiyu dan melihat ke arah Patriak “Sebelumnya aku berbohong bahwa aku adalah gadis kutukan sehingga tidak bisa memiliki pasangan atau pasanganku akan celaka. Sebenarnya aku tidak dikutuk hanya saja aku sudah memiliki pasangan dan tidak berniat menambah pasangan lagi. Selain itu statusku tidak biasa dan tidak bisa memiliki pasangan yang sembarangan.” Saat mengatakan kata pasangan Yuri melirik ke arah Baiyu seperti menyindir.

“Berbohong lagi. Jelas-jelas kamu sedang estrus pada saat kita bertemu, bagaimana mungkin kamu sudah punya pasangan. Kalau calon pasangan itu mungkin saja! Jangan berbohong berulang kali atau kamu akan dihukum lagi.” Baiyu mengingatkan. Tidak habis pikir dengan Yuri yang berbohong lagi dan lagi.

“Status apa yang bisa dimiliki betina? Aku belum pernah dengar ada betina memiliki kedudukan di sebuah suku?” Meisya ikut bertanya membuat semua orang juga ikut meragukan perkataan Yuri.

Semuanya tahu, selain Ratu tidak ada betina yang memiliki kedudukan atau status selain melahirkan anak untuk pejantan dan berada di suku dengan aman.

Yuri menoleh ke arah Meisya dengan senyum menghina. “Betina lain memang tidak bisa memiliki status. Tapi, aku punya. Di tempatku dulu, aku adalah seorang dukun. Satu-satunya dukun betina di dunia Orc.” Yuri menegaskan kata betina di setiap ucapannya.

“Dukun?” Dukun di suku harimau sangat dihormati karena selain bisa mengobati orang yang sakit mereka juga

merupakan simbol kepercayaan akan dewa binatang. Jadi, status mereka juga tidak bisa dianggap biasa-biasa saja. Patriak tidak ingin percaya tetapi dia adalah orang yang benar-benar paling fanatik soal kepercayaan. Jadi jika Yuri benar-benar dukun, Patriak tidak ingin memiliki masalah dengannya.

“Apa kamu memiliki bukti?” Sun Lin harus memastikan.

“Tentu. Patriak bisa membawa ke sini seorang betina yang sudah memiliki pasangan dan anak.” Yuri meminta ke arah Patriak.

“Apa yang ingin kamu lakukan?”

Yuri melirik ke arah Baiyu. “Aku akan membuktikan bahwa. Bahkan betina yang sudah punya pasangan bisa estrus lagi.” Dia mengangkat sebuah ramuan yang berada di gelas bambu menunjukkan pada orang-orang yang saat melihat Kyo dan Yuri mendekat ke arah gua milik Patriak, mereka mulai melihat dan akhirnya mendekat. Ingin tahu apa yang terjadi kali ini.

“Ini adalah ramuan khusus yang aku buat agar betina bisa mengalami estrus lagi.” Di dunia Orc obat herbal lebih komplrit dari di dunia modern. Dan sebagai calon dokter yang kuliah di universitas terbaik tentu sangat mudah baginya menemukan dan meracik obat-obatan itu.

Perkataan Yuri langsung menimbulkan bisik-bisik di sekitar. Ada yang langsung tidak percaya, ada yang penasaran dan bahkan ada yang tanpa malu-malu mengatakan bahwa mungkin saja itu adalah racun.

Yuri mengabaikan komentar semua orang dan mulai menjelaskan. “Ketika aku terpisah dari pasangan dan anakku. Aku putus asa dan tidak punya cara agar tetap selamat di musim dingin. Jadi, akhirnya aku menggunakan ramuan ini untuk

mendapatkan estrus agar aroma tubuhku semakin kuat dan bisa mendatangkan pejantan yang pasti akan menyelamatkanku.”

“Karena betina estrus kemungkinan besar akan lebih cepat diselamatkan dan ditemukan dari pada betina yang punya pasangan.” Yuri awalnya tidak mengerti kenapa Suga membuatnya estrus ketika bertemu suku harimau. Ternyata niatnya memang untuk memancing mereka menemukan dan menyelamatkannya. Tanpa aroma estrus, Orc suku harimau mungkin bahkan tidak akan tahu bahwa dia ada di sana.

Cara Suga yang dulu tidak Yuri mengerti sekarang dia pahami karena sangat efektif.

Setelah meneliti beberapa waktu Yuri menyimpulkan bahwa. Betina di dunia Orc hanya estrus sekali dalam seumur hidup bukan karena memang keadaan dunia yang berbeda dari dunia modern tapi hampir setiap tahun para betina memiliki anak. Jadi, jelas bahwa dia tidak mungkin estrus saat hamil.

Biasanya setelah estrus pertama kali, betina akan langsung dikawin pejantan. Hamil dan punya anak, setelah itu dia akan menambah pejantan, hamil lagi dan punya anak lagi. Hal itu terjadi berkelanjutan sampai betina tidak menginginkan tambahan pasangan lagi dan begitu usia sudah matang betina sudah berhenti estrus. Jadi, sangat wajar jika akhirnya semua orang percaya bahwa estrus betina hanya terjadi sekali dalam seumur hidup.

“Bawa satu betina sesuai permintaan Yuri,” perintah Patriak dan pengawal langsung melakukannya.

Semua orang sekarang mengamati Yuri. Jika apa yang dia katakan hanya lelucon semua sudah siap menertawakan dirinya. Tapi, jika benar-benar terjadi bukankah itu berarti Yuri benar-benar seorang dukun yang berharga.

Baiyu adalah yang paling resah dan gelisah. Menunggu kepastian kebenaran itu. Karena jika kenyataannya seperti itu maka sudah jelas bahwa sedari awal, Yuri berusaha jujur hanya saja dia yang tidak percaya.

Bukankah itu berarti di sini dia yang salah?

Tidak. Bahkan jika soal estrus dan pasangan Yuri berkata jujur. Tetapi, Yuri masih mencelakai Meisya. Jelas mencelakai sesama betina masihlah tidak baik.

Hanya butuh waktu sebentar dan seorang betina dibawa oleh pengawal Patriak.

“Boleh aku memegang tanganmu untuk memeriksa denyut nadi?”

“Untuk apa?”

“Memastikan bahwa kamu tidak hamil. Karena ramuan ini tidak bagus untuk janin.” Yuri tidak mau kalau ternyata memberikan ramuan pada betina yang sedang hamil.

Betina itu memberikan tangannya dan Yuri segera memeriksa. Setelah yakin bahwa betina itu tidak sedang hamil Yuri melepaskannya.

“Minum ini dan dalam waktu satu jam kamu akan mengalami estrus.” Yuri menyerahkan ramuan pelancar haid dengan dosis yang tinggi. Namun, karena semua terbuat dari herbal alami tidak akan membahayakan tubuh sama sekali.

“Bagaimana kalau itu racun?” Pejantan yang sepertinya pasangan dari betina itu bertanya.

Yuri tidak menjawab tetapi dihadapan semua orang dia menuang ramuan itu ke gelas satunya dengan jumlah setengah lalu meminumnya. Membuktikan keamanan ramuan di dalamnya. Lalu melihat semua orang dengan wajah tidak peduli.

“Minumlah.” Yuri kembali menyerahkan sisa ramuan.

Betina itu melihat pasangannya lalu ke arah Patriak. Setelah mendapat persetujuan dari ke duanya. Akhirnya dia meminumnya sampai habis.

Ternyata ramuan itu lebih ampuh dari yang Yuri bayangkan. Hanya butuh 20 menit dan aroma betina estrus tiba-tiba menyebar hingga membuat semua pejantan di sana gelisah.

“Betinamu sedang estrus. Apa tidak masalah dia tetap di sini?” Yuri menunjuk ke arah darah yang menetes di sepanjang paha betina yang tadi minum ramuan.

Sebenarnya Yuri juga mulai merasa perutnya tidak nyaman dan tentu karena ikut minum ramuan dia juga mengalami estrus. Tapi dia sudah mengantisipasi hal ini dan untung saja di ruang angkasa miliknya memiliki pembalut jadi tidak ada darah yang berceceran di bawahnya.

“Patriak!” Seolah meminta izin pejantan dari betina itu melihat ke arah Sun Lin.

“Pergilah, tidak aman untuk betinamu tetap berada di sini.” Patriak segera mengizinkan mereka pergi. Bagaimanapun betina estrus adalah godaan nyata untuk semua pejantan dan membiarkan dia berkeliaran di gua sama dengan memancing birahi.

“Yuri!” Kyo memegang lengan Yuri dia juga mencium aroma estrus yang pernah dia kenali. Bukan hanya Kyo tentu saja Baiyu yang paling memfavoritkan aroma Yuri langsung menyadarinya.

Aroma menggoda yang tidak bisa dia lupakan. Aroma yang membuat dia ingin memiliki Yuri dan memberinya tanda. Tapi ... aroma itu sekarang dilingkupi dengan aroma pejantan lain sehingga membuat Baiyu bukan hanya tidak senang tapi juga gelisah tanpa bisa melepaskan keinginan.

Baiyu sangat sangat sangat sangat sangat sangat sangat tidak bahagia.

“Tidak apa-apa, tahan sebentar lagi.” Yuri meyakinkan. Masih ada hal lain yang dia perjuangkan.

Semua harus tuntas hari ini agar kedepannya tidak ada yang bisa meremehkan dirinya lagi.





Azab



“Kenapa kamu tidak pergi? Kyo ... bawa Yuri kembali ke gua, dia juga estrus.” Baiyu adalah Orc paling sengsara karena mencium aroma estrus dari Yuri karena itu aroma favoritnya. Dia tidak akan bisa bertahan jika Yuri terus berada di tempat ini.

“Tidak, masih ada yang ingin aku sampaikan pada Patriak.”

“Kalau begitu cepatlah.” Wajah Baiyu mulai memerah.

Yuri tahu efek dari betina estrus jadi dia juga tidak ingin menunda-nunda. “Patriak apa kamu percaya sekarang bahwa aku seorang dukun?”

“Aku percaya.” Sun Lin tidak meragukan kemampuan Yuri lagi. Bahkan dukun yang berada di sana seketika menjadi heboh karena baru tahu ada ramuan seperti itu. Mereka sangat tidak sabar ingin mengetahui apa saja yang dimasukkan Yuri dalam minuman itu.

“Sebelumnya aku memang berbohong. Tapi, tentang apa yang terjadi kemarin. Aku tidak berbohong. Aku tidak pernah mencoba mencelakai Meisya dan tidak pernah mendorongnya ke sungai. Meisya jatuh sendiri atau dengan sengaja dia melompat ke sungai agar aku terlihat buruk!”

“Yuri ... aku tahu kamu masih marah soal Baiyu. Tapi ... jangan menuduhku sejahat itu.” Meisya seketika menangis merasa difitnah.

“Patriak, kamu mengenalku sedari kecil. Apa kamu pernah melihatku berbohong? Aku sama sekali tidak ada niat menuduh atau menjebak Yuri. Aku benar-benar korban di sini.” Meisya memegang tangan Sun Lin meminta kepercayaan.

Sun Lin sekarang tahu, di sisi lain ada Meisya yang sudah dia rawat sedari kecil dan di sisi lain ada dukun yang bisa meramu obat yang belum pernah dia dengar sama sekali yang berarti memiliki kemampuan hebat. Jika dia memihak salah satu hasilnya tetap akan membuat dia tidak nyaman.

“Kalau begitu aku harap kamu tidak keberatan meminum ramuan ini?” Yuri mengeluarkan ramuan lagi.

“Apa itu? Kamu ingin meracuniku?” Meisya mengkerut ke samping Sun Lin.

“Ini adalah ramuan kebohongan. Siapa pun yang meminumnya tidak akan bisa berbohong. Karena jika dia berbohong akan ada hal buruk yang terjadi.”

“Apa? Mana ada ramuan seperti itu? Pasti kamu ingin mencelakai diriku karena dendam kemarin dihukum Patriak!” Meisya semakin khawatir dengan ucapan Yuri. Dia takut ramuan itu benar-benar berfungsi.

“Di sini ada Patriak dan Tuan Muda Bai sebagai saksi. Apa menurutmu aku berani mencelakaimu. Jika aku melakukan itu bukankah sama dengan aku mencari mati?” Dagunya sedikit naik dengan wajah tegas menantang.

“Meisya minumlah. Tidak apa-apa, aku yakin Yuri tidak menaruh racun di dalamnya.”

“Tapi” Meisya panik sekarang. Dia tidak mau kebohongannya terungkap.

“Kenapa ragu? Apa kamu takut Patriak tahu bahwa kemarin kamu berbohong?” tantang Yuri.

“Siapa yang berbohong! Aku tidak pernah berbohong!” Meisya membantah seketika.

“Lalu tunggu apa lagi, minum ramuannya dan semua orang akan percaya.”

“Ka ... kalau begitu. Kamu juga harus minum. Siapa yang tahu di dalam minuman ini ada apa?” Meisya tidak mau kalah.

“Tidak masalah.” Yuri kembali menuang cairan ke dalam dua gelas dan mengangkat salah satunya di depan Patriak sebelum meminumnya sampai habis. Setelah itu dia memberikan salah satunya untuk Meisya.

“Aku sudah minum. Sekarang giliranmu.” Yuri tersenyum namun dengan mata yang menatap tajam. Menantang Meisya untuk menerima atau menolaknya.

Meisya tidak mau tetapi tatapan Patriak dan Baiyu serta orang-orang di suku membuatnya tidak bisa menghindari. Jadi dengan tangan gemetar dia mengambil minuman itu dan

Brakkk.

“Ah ... maaf. Aku tidak sengaja.” Meisya menatap Yuri dengan ekspresi seolah merasa bersalah ketika dia menjatuhkan minuman itu hingga tumpah semua.

Yuri tahu dia sengaja tetapi dia tetap tersenyum. “Tidak masalah, aku masih punya cadangannya.” Yuri mengeluarkan ramuan itu lagi dan seketika wajah Meisya memucat.

“Patriak bagaimana jika Anda membantu Meisya meminumnya. Mungkin dia lemas karena belum sarapan.” Yuri menyerahkan minuman itu pada Sun Lin. Tidak mau jika sampai jatuh lagi.

Mengetahui kekhawatiran Yuri Sun Lin memegang minuman itu dan menyuruh Meisya menghabiskannya. Sekarang Meisya tidak bisa mengelak dan mau tidak mau meminum ramuan yang katanya bisa mendeteksi kebohongan.

“Aku tidak bohong. Lihat aku baik-baik saja.” Meisya merasa lega setelah minum karena tidak merasakan hal aneh pada tubuhnya.

“Baiklah, sekarang aku bertanya dan kamu harus jawab dengan jujur. Apakah benar kemarin aku mendorongmu atau kamu jatuh dengan sengaja sendiri?”

“Kamu yang mendorongku hingga jatuh ke sungai.” Meisya menjawab dengan tegas.

“Jadi, saat Lozy menyelamatkan dirimu saat itu kamu pingsan beneran atau hanya pura-pura pingsan?”

“Semua orang tahu kalau ... aku pingsan karena syok ... saat jatuh ... em ... ke sungai.” Meisya entah kenapa merasa gatal terutama pada wajahnya. Tetapi dia tidak berani menggaruknya. Namun, orang-orang di sekitarnya tiba-tiba menatap dan menunjuk ke arah wajahnya dengan ekspresi ngeri. Bahkan Patriak dan Baiyu juga tidak kalah kaget saat melihat wajah Meisya yang bersih tiba-tiba muncul bintik-bintik merah dan membuatnya seketika terlihat jelek.

“Ada apa?” tanya Meisya bingung dan Yuri meminta Kyo mengambil air di bak agar Meisya bisa berkaca.

“Ahhhhh!!!!” Begitu melihat wajahnya Meisya menjerit ketakutan. Bagaimana bisa wajah cantiknya berubah mengerikan.

“Kamu ... apa yang kamu berikan padaku? Kamu meracuniku?” Meisya menunjuk ke arah Yuri dengan marah.

“Aku juga minum ramuan itu. Tapi aku tidak apa-apa. Bukan ramuan itu yang bermasalah tapi kamu berbohong. Aku sudah mengatakan bahwa itu ramuan kebohongan, jika kamu berbohong maka akan menerima hukuman. Aku rasa inilah hukuman dari dewa binatang untukmu karena berani menuduh orang lain.”

“Tidak ... aku sama sekali tidak berbohong.” Mengatakan itu dengan histeris Meisya mendapati bahwa bintik di wajahnya semakin besar. Hingga orang-orang akhirnya menjauh karena jijik.

“Berbohonglah terus mungkin nanti wajahmu akan meledak.” Yuri menakut-nakuti. Padahal itu hanya obat penumbuh jerawat yang dulu dia dapatkan dari salah satu laboratorium di Cavendish.

Hari itu tiba-tiba ada pemuda tampan yang menyerobot laboratorium tempat Yuri sedang membuat tugas. Dengan tergesa-gesa pria itu meminta izin menggunakan barang-barang di laboratorium miliknya bahkan memberinya resep tentang obat itu setelah selesai.

Awalnya Yuri mengira itu mungkin hanya senior yang suka iseng. Siapa tahu ternyata sebenarnya pemuda itu adalah Justine, pangeran Cavendish yang terkenal nakal. Ternyata sang pangeran memiliki pengagum yang pantang menyerah dan akhirnya dia memberikan obat penumbuh jerawat agar orang itu berhenti mengganguinya karena wajahnya jadi jelek.

Sekarang resep itu akhirnya berguna dan mendengar perkataan Yuri, Meisya percaya bahwa wajahnya akan benar-benar meledak jika tidak jujur.

“Baiklah ... aku akan jujur! Yuri sama sekali tidak mendorongku. Aku sengaja jatuh dan pura-pura pingsan.” Meisya bicara dan Patriak seketika menatapnya dengan kecewa.

Baiyu jangan ditanya, wajahnya sekarang sudah memerah. Selain karena menahan aroma dari Yuri sekarang dia juga marah mendengar kenyataan yang terjadi.

Sangat wajar Yuri menolaknya. Di sini dia yang bodoh karena tidak percaya pada pasangannya sendiri. Baiyu menatap Meisya seolah ingin menghancurkan betina karena sudah membuatnya kehilangan Yuri.

“Kamu ... menjebakku! Aku sudah jujur kenapa wajahku tetap jelek?” Meisya melihat wajahnya lagi dan tidak ada perubahan.

“Kamu berbohong dan kamu dapat hukuman. Mengenai berapa lama hukuman pada wajahmu berlangsung. Hanya dewa binatang yang bisa menentukan.” Padahal obat itu hanya akan berfungsi selama seminggu. Tapi, Yuri rasa seminggu sudah cukup untuk memperingatkan semua orang bahwa tidak baik mencari masalah dengan seorang Yuri.

“Tidak ... berikan penawarnya. Aku tidak mau jelek!” Meisya berusaha menutup wajahnya karena malu dilihat semua orang dalam keadaan seperti itu.

“Lozy, bawa Meisya kembali ke gua.” Patriak memerintahkan.

“Tidak ... berikan penawarnya ... Patriak ... aku mohon” Suara Meisya menjerit dan memberontak semakin jauh. Tapi Yuri tidak peduli dan merasa perutnya mulai tidak nyaman karena sedang estrus.

“Apa itu benar-benar ramuan kebohongan?” tanya Patriak.

“Tentu. Apa Patriak ingin mencoba?” Yuri menawarkan.

“Tidak, tidak perlu. Kamu bisa menyimpannya. Aku percaya padamu. Tapi ... apa Meisya akan tetap seperti itu?” Bahkan jika Meisya salah, dia masih adik iparnya dan seorang betina lajang. Tidak baik baginya jika memiliki wajah jelek.

“Tidak. Aku sudah mengatakan bahwa itu akan hilang dengan sendirinya. Tapi kapan hukuman itu hilang hanya dewa binatang yang akan menentukan. Semakin lama bertahan itu berarti Meisya memiliki banyak kebohongan.”

“Apa tidak ada penawarnya?” Patriak khawatir adik iparnya akan stress jika wajahnya tetap jelek untuk waktu yang lama.

“Tidak ada penawar karena itu benar-benar bukan racun.”

“Di tempatku dulu, apa yang terjadi pada Meisya di sebut dengan AZAB.”





Bekal



“Tidak mauuuuuu, aku tidak mau ke sanaaaaa!!!!”

“Kakak cantik, tante sexy, bibi maniessss selamatkan akuuuuu.”

“Aku masih kecil, aku masih bayi. Aku belum mau matiiiiii.” Neo segera memeluk kaki salah satu betina yang ada di dekatnya begitu kata latihan terucap dari saudaranya.

Neo tidak bodoh, kemarin sewaktu ayah dan Patriak suku bulu burung membuat kesepakatan dia ada di sana hanya sedang rebahan di puncak pohon yang jadi tempat tinggal mereka dengan bentuk ular kecil jadi tidak ada yang memperhatikan.

Semua isi pembicaraan orang-orang dewasa itu dia dengar dengan jelas dan hari ini untuk meningkatkan kekuatan ayahnya agar segera menembus level 7 sehingga memudahkan dalam pencarian ibunya, sang Patriak akan membimbing langsung Mozan. Masalahnya, kenapa anak-anak juga harus ikut. Tidak bisakah ayahnya latihan sendiri saja.

Lebih parahnya lagi, Neo mendengar dengan jelas bahwa latihan itu akan dilakukan di jurang maut.

Ini latihan atau ajang bunuh diri!!!!

Neo cukup sekali melihat binatang-binatang besar dan buas itu. Jangan paksa dia untuk menghadapi mereka lagi. Neo enggak mau, makanya sejak pagi buta Neo sudah kabur dan menemui betina-betina yang baik dan memanjakan dirinya.

Pasang wajah imut dan mereka akan mengelus dan menggendongnya, pasang tatapan manis dan makanan akan

datang ke tangannya atau ucapkan kata-kata pujian maka mereka akan memberikan banyak barang bagus untuknya.

Hidupnya di sini sudah seperti di surga. Tapi kenapa? Ayah dan semua saudaranya selalu menghancurkan kebahagiaan dirinya.

Neo enggak butuh naik level dan jadi kuat karena Neo akan seperti sang ibu dan menjadi dukun saja. Jadi, jika saudaranya ada yang terluka dia bisa mengobatinya dan kalau Neo kesulitan pasti semua saudaranya akan melindunginya dengan baik. Jadi, tidak penting apakah dia naik level atau tidak.

Neo ingin menjadi kutu beras yang kerjaannya hanya makan dan tidur. Tidak mau melakukan yang lain.

AFJ alias Amo, Fro dan Jio kehilangan kata-kata begitu melihat tingkah laku adiknya yang super memalukan itu.

Ayahnya memerintahkan mereka untuk berkumpul karena mereka akan latihan dengan serius agar menembus level yang lebih tinggi. Katanya akan dibimbing langsung oleh Patriak suku bulu burung yang hebat. Kesempatan seperti itu hanya akan datang sekali dalam seumur hidup jadi bagaimana mungkin mereka menyia-nyiakan anugerah itu.

Sayang sepertinya adik bungsunya tidak berpikir seperti itu. Lihatlah dia sekarang malah merengsek dan menempel ke arah betina seolah mereka akan menganiaya dirinya.

“Neo ... kamu harus tetap latihan atau ayahmu akan marah.” Betina yang kakinya dipegang akhirnya mengangkat tubuh Neo dan menggendongnya. Mengelus punggung seperti ibu yang menghibur anaknya.

“Kakak cantik sudah tidak menyukaiku lagi. Sekarang bahkan mengusirku.” Air mata Neo bercucuran.

“Sayang ... bukan seperti itu. Justru karena kakak menyukaimu jadi tidak ingin kamu dihukum ayahmu jika tidak

berangkat latihan. Lagipula kamu tetap seorang pejantan, suatu hari kamu harus bisa melindungi betinamu sendiri. Jika kamu lemah bagaimana jika betinamu direbut Orc lain karena tidak bisa melindunginya?”

“Tapi ... latihannya di jurang maut!” Neo cemberut dan memelas.

“Kamu bersama Patriak. Dia sudah sering pergi ke jurang maut. Apa yang kamu khawatirkan? Patriak tidak akan membiarkanmu celaka.” Apalagi setiap kali Patriak membawa anggota suku bulu burung ke jurang maut mereka pasti akan kembali dengan level yang lebih tinggi.

Jika saat pergi ke jurang maut mereka level 2 maka akan kembali minimal saat mencapai level 3 atau 4. Sekarang Mozan sudah level 5 pastinya akan kembali paling tidak saat sudah naik ke level 6 atau bahkan 7 karena semakin tinggi level maka semakin lama dan sulit untuk meningkatkan.

Mendengar jawaban itu Neo semakin merasa teraniaya.

“Jangan memasang wajah seperti itu. Aku tidak akan kuat.” Melihat wajah melas Neo betina itu memeluk dan mencium wajahnya karena gemas.

“Kamu pergi latihan dan kamu harus jadi kuat dan suatu hari jika kakak memiliki anak betina maka kakak akan membiarkanmu menjadi pasangannya yang pertama.”

Neo mendongak dengan wajah polos. “Tidak bisakah kakak cantik menunggu aku dewasa dan membiarkan aku memberimu anak betina?”

“Hahaha ... tentu aku akan menunggumu dewasa.” Semua betina tertawa mendengar kelucuan Neo.

“Benar ya kakak cantik, kalau aku kembali dan kamu sudah punya pasangan. Aku pasti akan marah!” Neo cemberut.

“Iya ... iya ... sekarang ikut saudaramu dan pergi latihan dengan serius. Aku akan menunggumu kembali.” Betina itu kembali mencium pipi Neo yang gembul.

Neo akhirnya mengangguk puas. “Tapi, bisakah kalian memberiku bekal. Bagaimana jika aku kelaparan di sana.” Neo mengelus perutnya yang membulat.

Seketika karena tidak tahan dengan pesonanya banyak makanan diberikan betina ke tangan Neo. Melihat itu Neo langsung tersenyum dan membungkus semua dengan wajah gembira.

“Terima kasih kakak cantik, tante sexy, bibi manies. Tunggu aku kembali dan aku akan menikahimu.” Neo mencium mereka satu persatu lalu dengan raut bahagia akhirnya mengikuti ketiga saudaranya menuju jurang maut.

Sedang ketiga saudaranya berdiskusi dan memutuskan bahwa adik bungsu saat dilahirkan oleh ibunya pasti mengalami masalah otak. Makanya dia memiliki sikap tak tahu malu seperti itu.

“Apa kamu yakin kamu sudah sehat?” Fire melihat ke arah perut di mana luka Mozan yang paling parah masih dibalut obat-obatan.

“Ini hanya luka ringan.” Mozan menjawab dengan wajah datar.

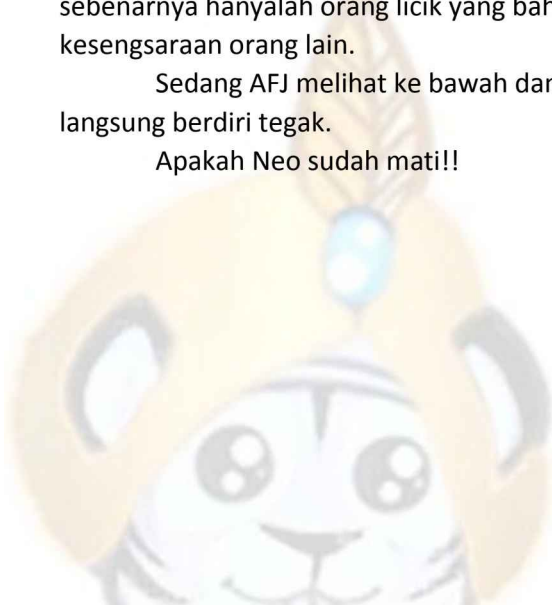
Fire menyeringai. “Aku suka punya rekan tangguh. Tapi latihan ini keras, jangan sampai kamu mati sebelum mengenalkan aku pada betinamu.”

Mozan hanya melirik dengan wajah dingin. Tapi Fire yang sudah bertemu berbagai Orc dengan macam-macam kekuatan

Mata Mozan berkedut melihat tindakan Fire. Ternyata dia salah sangka, keramahan Fire hanyalah kamuflase. Dia sebenarnya hanyalah orang licik yang bahagia melihat kesengsaraan orang lain.

Sedang AFJ melihat ke bawah dan bulu kuduk mereka langsung berdiri tegak.

Apakah Neo sudah mati!!





Siasat (1)



“Patriak, hanya itu yang ingin saya sampaikan. Karena semua sudah jelas maka saya izin kembali dulu.”

“Tentu ... tentu, Kyo bawa Yuri kembali ke goa.” Patriak refleks menjawab setelah terpana dengan apa yang terjadi pada Meisya.

“Kyo, perutku tidak nyaman,” bisik Yuri ke arah Kyo karena tidak ingin orang lain mendengarnya. Namun, Baiyu yang melihat kelakuan Yuri justru mengira bahwa Yuri sedang bertingkah manja pada Kyo.

Kenapa?

Kenapa ketika bersamanya dulu, Yuri tidak secentil itu?

Baiyu semakin merasa tidak nyaman. Apa dia benar-benar buruk sebagai pasangan?

Sementara Baiyu hanya menatap mereka dengan tatapan cemburu, Kyo yang memperhatikan wajah Yuri terlihat sedikit pucat segera mengubah dirinya menjadi singa dan membiarkan Yuri naik ke atas. Karena perjalanan dari gua Patriak sebenarnya lumayan jauh dan saat berangkat Yuri bersikeras berjalan sendiri untuk melemaskan otot tubuh maka Kyo hanya ikut berjalan pelan menemaninya. Tetapi sekarang Yuri sedang tidak nyaman jadi perjalanan cepat paling dibutuhkan.

Begitu Yuri naik dan merasa sudah berada di atas tubuhnya dengan posisi yang pas, Kyo segera berlari pergi. Berusaha sampai di goa tempat Yuri tinggal secepat mungkin agar dia segera bisa istirahat.

Menyaksikan mantan calon pasangannya sekarang dibawa pergi pejection lain. Baiyu bisa mendengar ada suara retakan di dalam hatinya.

“A-su kamu tidak apa-apa?” Dari semua orang pasti Sun Lin yang paling tahu perasaan Baiyu saat ini. Dia ditinggalkan oleh Yuri karena kebohongan yang dilakukan Meisya.

Sekarang Yuri sudah punya pasangan dan itu adalah pengawalnya sendiri. Pasti adiknya merasa tidak nyaman.

“Aku tidak apa-apa.” Baiyu tidak ingin kakaknya melihatnya terluka. Walau biasanya dia hanya manja dan mengandalkan sang kakak untuk semua permasalahannya tetapi biasanya jika Baiyu tidak senang dia hanya akan marah dan marah lalu membalas orang-orang yang membuatnya tidak senang.

Tetapi sekarang keadaan berbeda. Orang yang seharusnya dia marahi dan balas adalah dirinya sendiri. Dia bodoh karena percaya pada Meisya begitu saja. Seharusnya sebagai pejection jika kamu memiliki betina hal pertama yang menjadi prioritas adalah betinamu sendiri bahkan jika dia memang bersalah bukan membela betina lain.

Adalah sebuah kewajaran Yuri marah dan langsung memutuskan hubungan mereka. Akan tetapi kenapa? Kenapa Baiyu merasa tetap tidak rela saat Yuri berjalan bersama dengan Kyo, Baiyu merasa tidak senang Yuri bersikap manja pada Kyo.

Baiyu ingin memiliki Yuri lagi. Tapi ... dia adalah bangsawan bagaimana mungkin dia berbagi betina dengan orang lain apalagi Kyo masalah pengawalnya sendiri.

“Aku punya sesuatu untuk dilakukan.” Baiyu berpamitan dan meninggalkan lokasi di mana banyak pasang mata yang sekarang melihat dirinya seolah kasihan karena ditinggalkan.

Dia butuh tempat untuk menyendiri.

“Apa masih sakit?” Kyo merebahkan tubuh Yuri ke atas ranjang yang sudah dia lapisi dengan kulit binatang yang lembut dan hangat.

Yuri tersenyum lembut melihat perhatian Kyo. Dia sebenarnya juga bingung kenapa jika dengan Kyo dia merasa lebih cepat nyaman daripada dengan Baiyu dulu. Apa mungkin karena Kyo sedikit mirip dengan Mozan. Tidak banyak bicara dan berwajah dingin tetapi melakukan apa pun yang dia minta.

“Aku sudah merebus herbal di sana, bisa kamu hangatkan untukku?” Sebelum pergi ke tempat Patriak tadi Yuri sudahantisipasi jika dia harus meminum ramuan untuk estrus. Jadi, dia sudah merebus ramuan untuk nyeri yang selalu datang setiap dia haid. Jadi sekarang tinggal hangatkan dan minum. Maka Yuri akan segera merasa nyaman.

Yuri menyadari bahwa tumbuhan dan herbal di dunia Orc memiliki fungsi yang lebih baik dan lebih cepat efek pengobatannya dari herbal di dunia modern. Sepertinya ini karena di dunia Orc semua masih sangat alami dan tidak terkontaminasi oleh zat kimia.

Kyo baru menyerahkan gelas yang berisi ramuan herbal ke tangan Yuri ketika mendengar seseorang memanggil Yuri dari luar gua.

“Siapa?” Yuri heran pasalnya selama dia tinggal di suku harimau belum ada satu pun Orc lain yang bersedia berkunjung ke tempatnya selain Baiyu dan Kyo.

“Kamu istirahat saja, biar aku yang melihatnya.” Kyo keluar dari gua dan merasa tidak bisa berkata-kata saat melihat beberapa dukun suku sudah berkumpul di sana.

“Ah ... Kyo. Di mana Yuri? Ada sesuatu yang ingin kami tanyakan.” Para dukun benar-benar tidak tahan dengan rasa penasaran yang membuncah ketika melihat ramuan yang dikeluarkan Yuri di depan Patriak tadi. Sebagai dukun di suku mereka akan selalu haus dengan pengetahuan akan obat-obatan.

Mereka sangat gelisah dan akhirnya memutuskan segera menanyakan pada Yuri tentang ramuan-ramuan itu. Karena semakin mereka cepat tahu semakin cepat juga mereka bisa menelitinya.

“Yuri sedang estrus dan tidak bisa diganggu. Jika ada yang perlu dibicarakan datanglah seminggu lagi.” Kyo menjawab tegas.

“Ah ... maaf kami lupa akan hal ini. Karena Yuri sedang estrus maka kami semua pergi dulu. Jangan lupa sampaikan pada Yuri kami datang.” Dukun yang tadi datang dengan tekad baja seketika lembek begitu melihat wajah datar Kyo dan tatapan tajamnya. Walau mereka tahu bahwa posisi dukun sangat dihargai di dalam suku tetap saja kebanyakan dukun tidak memiliki kekuatan yang tinggi paling tinggi bisa mencapai level 3 sudah luar biasa. Jadi saat mendapatkan aura intimidasi dari Kyo, sebagian besar langsung tidak tahan dan memilih memendam rasa penasaran mereka dan bersabar.

Kyo hanya mengangguk dan menyaksikan semua dukun bubar dan keadaan kembali sepi. Lalu dia masuk ke dalam gua di mana Yuri baru selesai minum obatnya.

“Siapa?”

“Dukun suku datang dan mencarimu. Tapi aku sudah mengusir mereka sampai minggu depan jadi kamu tidak perlu buru-buru bertemu. Istirahatlah sampai kamu sudah merasa nyaman.”

Sebenarnya estrus tidak buruk karena bahkan saat di dunia modern dulu Yuri masih tetap kuliah atau bekerja saat

mengalaminya. Tapi, disayang dan dimanja tidak buruk juga. Jadi, Yuri hanya tersenyum dan kembali merebahkan diri di atas ranjang. Andai ada ponsel yang bisa dimainkan.

“Kamu tidak berburu?” tanya Yuri karena Kyo hanya duduk diam sambil memperhatikan dirinya.

“Apa kamu lapar? Aku akan ambilkan daging dari suku.” Semua hasil berburu selain dibawa ke gua oleh yang bersangkutan mereka juga harus menaruh sebagian dan diletakkan di gudang suku untuk cadangan.

Selain itu daging di gudang juga untuk didistribusikan pada mereka yang lansia, anak-anak atau betina belum dewasa. Mereka semua mendapatkan jatah sehari satu kali. Jika ingin makan lebih maka mereka harus mencari secara pribadi. Tetapi, memang umumnya Orc harimau hanya makan satu kali dalam sehari jadi jarang ada melakukan perburuan sendiri selain jika ada permintaan dari sang betina.

Yuri menggeleng. Dia sudah sarapan sebelum ke tempat Patriak dan waktu makan siang masih lama jadi dia belum ada keinginan untuk makan. “Tapi kamu pasti akan bosan jika seharian hanya duduk di sini dan menungguku tidur.”

“Tidak, kamu tidak membosankan.” Jangankan sehari, setahun juga Kyo akan betah duduk memandangi Yuri.

“Tetap saja, kamu tidak bisa hanya duduk-duduk dan tidak melakukan apa-apa.” Yuri tidak mau Kyo hanya bengong saja. Bukankah katanya bengong bisa bikin ayam mati. Walau mereka tidak punya ayam sih.

“Mau aku ambilkan buah-buahan?” Yuri suka buah, Kyo tahu itu.

Yuri menggeleng. Tapi tangannya menepuk ranjang di sebelahnya. “Temani aku tidur.”

“Ini masih pagi.” Di dunia modern mungkin baru sekitar pukul 9-10.

“Kamu bisa menemaniku sambil bercerita. Aku ingin tahu tentang dirimu.” Mereka sekarang sudah menjadi pasangan jadi Yuri juga harus mengenal Kyo.

Kyo menurut dan merebahkan diri dengan kaku di sebelah Yuri.

Yuri bertanya dan Kyo menjawab semua pertanyaan. Mulai dari nama lengkap yang ternyata memang hanya Kyo saja. Usia yang sudah memasuki angka 39 hingga Yuri merasa menikahi Om-om. Lalu di mana Kyo lahir, bagaimana bisa seorang singa bergabung dengan suku harimau dan terakhir tanpa diminta Kyo bercerita soal hubungan kekeluargaan dengan Meisya. Ternyata ibu Meisya adalah salah satu betina yang selamat dari suku Singa dan menikah dengan pejantan dari suku harimau. Itulah kenapa Kyo masih menganggap Meisya sebagai kerabat.

Mereka bercerita hingga lupa waktu dan akhirnya ketiduran. Saat membuka mata waktu sudah menunjukkan sore hari.

Karena makan siang terlewat akhirnya Yuri membiarkan Kyo memasak sedang dia membersihkan diri dan mengganti pembalut karena merasa sudah tidak nyaman. Tentu dengan Kyo yang dengan senang hati mengambilkan air untuknya dan walau kamar mandi di goa itu tidak memiliki penutup pintu tetapi Yuri sama sekali tidak khawatir Kyo akan mengintipnya.

Kyo terlalu jujur, bahkan saat mereka sudah jadi pasangan Kyo tidak langsung meminta Yuri untuk dimiliki sepenuhnya. Kyo dengan sabar menunggu Yuri memberinya izin untuk menyempurnakan ritual pasangan di atas ranjang.

Selesai mandi Yuri makan dengan Kyo, bahkan sempat mengeluarkan sirup dan salju yang sempat dia masukkan ke

dalam ruang ketika musim dingin waktu itu. Tentu apa yang dia lakukannya membuat Kyo penasaran tetapi dia hanya diam sambil melihat gelas berisi minuman dingin itu dengan penuh minat.

“Kalau kamu suka. Habiskanlah.” Melihat Kyo meminum es sirup dengan ekspresi puas Yuri menyerahkan sisanya pada Kyo.

“Tidak, aku sudah cukup.” Bagaimana mungkin dia meminta minuman milik Yuri.

“Aku sedang estrus jadi tidak bisa minum yang dingin-dingin atau perutku akan sakit lagi. Jadi ini semua memang aku buat untukmu.” Yuri menyerahkan gelasya kali ini Kyo mengambilnya tanpa penolakan.

“Terima kasih,” ucap Kyo dengan rasa hangat di hatinya karena diperhatikan oleh Yuri.

Yuri tersenyum sebagai jawaban dan tatapan Kyo turun menuju bibir yang terlihat lembut dan basah.

“Yuri?!” Kyo mendekat ke arahnya dan Yuri tahu apa yang diinginkan Kyo. Dengan patuh Yuri memejamkan mata saat bibir Kyo akhirnya menjangkau bibirnya.

Yuri mengalungkan tangannya ke leher Kyo ketika dia merasakan bibir Kyo terbuka dan lidahnya berusaha masuk ke dalam mulutnya. Ciuman itu lembut dan penuh penghayatan sehingga Yuri hanya merasa nyaman dan ikut menanggapi lidahnya.

“Eemmhhhhh” Yuri mengerang lembut dan tubuh Kyo langsung terasa kaku. Dia mendengus dan melepas ciumannya lalu mencumbu leher Yuri dengan tangan yang sambil meremas pinggang seolah ingin mereka lebih dekat dan dekat lagi.

“Kyo ... ah” Yuri terengah-engah akibat cumbuan yang semakin ke bawah dan mendekati gundukan kenyal miliknya. Ingin Kyo segera memerhatikannya. Namun mendengar

namanya disebut Kyo mendongak dan kembali mencium Yuri dengan lebih dalam dan agresif. Seperti ingin menyedot semua yang ada padanya agar menyatu dengan dirinya.

Suara erangan dan decakan lidah memenuhi goa. Aroma pejalan dan betina juga mulai bercampur hingga terasa ambigu membuat siapa saja yang masuk pasti akan langsung tahu bahwa mereka mengganggu.

Namun, tidak dengan Baiyu. Dia sengaja datang memang untuk mengganggu mereka jadi begitu waktu menunjukkan sore hari dia bergegas ke gua Yuri sebelum Kyo memilikinya.

Benar saja saat sampai Kyo sedang mencumbu Yuri dan Baiyu hampir menendangnya karena marah. Lalu dia ingat identitas Kyo saat ini bagi Yuri dan menahan amarahnya.

“Ehem ... Kyo.”

Suara Baiyu segera menghentikan cumbuan antara Yuri dan Kyo. Wajah Yuri memerah antara terangsang dan malu.

“Tuan Muda. Apa yang membawamu ke sini?” tanya Kyo penasaran.

“Dois terluka dan tidak bisa patroli, jadi malam ini kamu gantikan dia.”

“Tapi Yuri sedang estrus!” Kyo khawatir dengan betinanya.

“Goaku ada di sebelah. Apa kamu pikir jika ada masalah di goa milik Yuri aku tidak akan tahu?”

Kyo tidak punya alasan lagi dan Baiyu masih tuan mudanya. “Baik, aku akan segera berangkat.”

Baiyu mengangguk dan keluar dari sana membiarkan Kyo berpamitan dengan Yuri sebelum kembali ke goa miliknya sendiri setelah memastikan Kyo benar-benar sudah pergi.

Yuri memang sudah jadi pasangan Kyo, tapi bukan berarti dia juga tidak bisa memilikinya. Baiyu yakin dia masih punya kesempatan mendekati Yuri asal Kyo jauh darinya.

Malam ini Baiyu tidur dengan nyenyak karena tahu bahwa Yuri tidak tidur dengan Kyo di atas ranjang.

Sementara itu di goa milik betina lain.

“Dois? Kenapa kamu kembali? Apa ada masalah?” tanya pasangannya.

“Tidak, tapi Tuan Muda menyuruhku kembali karena sudah ada yang menggantikan.”

“Apa kamu membuat masalah? Kenapa kamu digantikan orang lain?”

“Tentu saja tidak. Tapi, Tuan Muda bersikeras mengatakan aku terluka dan harus pulang.”

“Kamu terluka?”

“Tidak.”

Betinya menatap dengan keheranan penuh tanda tanya.

Dia semakin tidak mengerti.



Siasat (2)



“Kyo ... malam ini kamu jaga malam lagi karena Dois masih belum sembuh.”

“Baik Tuan Muda.”

“Kyo ... pasangan Esmu sedang hamil dan ingin makan daging cheetah. Kamu sudah level 7 jadi kawal mereka ke hutan seberang. Jangan sampai ada yang celaka.”

“Baik Tuan Muda.”

“Kyo ... temani aku memeriksa sesuatu.”

“Baik Tuan Muda.”

“Kyo ... dukun ingin mendapatkan ramuan ini, bantu carikan.”

“Baik Tuan Muda.”

“Kyo ... Patriak memanggilmu. Katanya karena hari upacara pengorbanan sudah dekat dia memerintahkan beberapa pejantan termasuk kamu untuk segera mencari hewan buruan langka bersama rombongan.”

Untuk kesekian kalinya perintah dari Baiyu datang dan Kyo yang bahkan belum sempat makan akhirnya harus segera berangkat lagi.

“Baik, Tuan Muda.” Kyo hendak berdiri namun Yuri mencegahnya.

“Makan dulu.”

“Tidak apa-apa ketika mencari ramuan dengan dukun aku sudah makan.”

“Tapi aku sudah masak untukmu.” Yuri memaksa.

Kyo melihat Yuri lalu melihat Baiyu yang masih menunggu dengan wajah terlihat kesal.

“Kamu makan, aku akan bicara dengan Tuan Muda.” Yuri berdiri dan menghampiri Baiyu dengan wajah tidak kalah kesal karena merasa selalu datang saat dia berduaan dengan Kyo.

“Tuan Muda, boleh aku bertanya?”

“Tentu.” Baiyu merasa jantungnya berdebar kencang saat Yuri berdiri terlalu dekat dengannya. Apa Yuri ingin merayunya? Kenapa terlihat sangat bersemangat?

“Bukankah di suku harimau kamu memiliki banyak sekali pengawal, tapi kenapa akhir-akhir hanya menyuruh Kyo? Apa kamu punya maksud tertentu?”

“Maksud tertentu apa? Tentu saja tidak. Kami semua memang sedang sibuk tentu saja semua harus berpartisipasi.” Baiyu menjawab dengan memalingkan wajahnya.

“Benarkah!!! Atau ... kamu sengaja mengganggu hubunganku dengan Kyo?” Yuri menyelidik.

“A-apa? Untuk apa aku melakukan itu?” Seketika Baiyu membantah.

“Untuk apa? Bisa saja kamu cemburu dan ingin kembali padaku?”

“Jangan bercanda! Tidak ada yang ingin kembali padamu. Banyak betina di suku yang sangat bersemangat untuk mendapatkan aku. Untuk apa aku menginginkan betina sepertimu. Jangan terlalu berharap!!!” Baiyu seketika kesal dan berbalik pergi.

“Lihat dia sudah pergi, kamu makan dulu dengan tenang.” Yuri kembali dengan kemenangan dan duduk di depan Kyo untuk makan bersama.

Sedangkan Baiyu yang sudah berjalan pergi dengan menahan kesal tiba-tiba berhenti. Kenapa dia malah pergi sendiri bukankah seharusnya dia membawa Kyo pergi dan

memisahkannya dari Yuri. Lagipula, apa yang tadi dia katakan. Tidak menginginkan betina seperti Yuri!!!

Goblok, kenapa mulutnya tidak bisa dikendalikan dengan baik. Dia harus merayu Yuri bukan malah menjauhkan diri.

“Tuan Muda, apa ada masalah?” Seorang yang melihat Baiyu ngomel sendiri merasa ada yang aneh dengan tuan mudanya dan segera menghampiri.

Baiyu yang ketahuan ngedumel segera melihat ke arah Orc yang datang. “Iya! Masalah sangat penting. Jadi, segera panggil Kyo untukku sekarang juga,” jawab Baiyu galak hingga membuat Orc itu segera berlari dan melakukan perintahnya.

Dia tidak bisa membawa Kyo pergi, masih banyak anak buah yang bisa melakukannya.

Tuan muda dilawan.

“Kamu pergi lagi?” Sudah hampir seminggu dan Yuri selalu hanya bisa melihat Kyo selama beberapa jam saja. Dia selalu sibuk disuruh ke sana kemari oleh Baiyu dan Patriak.

Yuri sudah selesai estrus. Tetapi jangankan menyempurnakan ritual pasangan. Bercumbu saja mereka tidak punya waktu karena Kyo yang sepertinya selalu dikejar waktu.

“Iya. Ini sudah jadi rutinitas tahunan. Jadi tidak perlu khawatir jika aku pergi berburu selama sehari-hari. Karena mendapat hewan langka tidak selalu ditemukan dalam satu hari. Bahkan pernah hingga seminggu baru kami dapatkan.” Kyo sebenarnya juga ingin berduaan dengan Yuri. Tetapi, perintah tidak bisa dibantah. Apalagi ini memang rutinitas tahunan yang selalu dia lakukan jadi saat Patriak meminta dia ikut lagi tentu Kyo tidak bisa menolaknya.

“Baiklah ... tapi berhati-hati jangan sampai terluka atau aku akan sedih.” Yuri memeluk Kyo sebelum membiarkan dia pergi lagi.

“Aku akan berusaha agar bisa cepat kembali.” Kyo mencium bibir Yuri sebentar lalu dengan telinga memerah dia segera berbalik dan segera melapor ke Baiyu yang sudah menunggu di luar goa.

Yuri sebenarnya merasa ada yang janggal dengan kesibukan Kyo akhir-akhir ini. Namun, setelah kemarin mendapat masalah dengan Meisya, Yuri sedang tidak *mood* untuk membuat keributan lagi. Jadi, dia dengan setengah rela hanya melihat kepergian Kyo dengan rasa kesepian karena akan sendirian di gua untuk beberapa hari ke depan.

Yuri tidak akan dan tidak ingin keluar dari gua selama Kyo tidak ada. Apalagi sekali dia keluar selalu terjadi masalah. Akhirnya Yuri mengisi waktunya dengan mencoba berbagai herbal yang didapatkan Kyo di sela waktunya berburu dan melakukan perintah dari Baiyu.

Yuri duduk dan mengeluarkan semua ramuan dan berusaha mengetahui dengan pasti fungsi dan efek dari herbal-herbal itu.

“Kamu kembali?” Tepat setelah Yuri memasak dia mendengar suara seseorang masuk ke goa dan mengira itu adalah Kyo. Namun ternyata yang ada di pintu bukan pasangannya Kyo tetapi mantan calon pasangannya sang Tuan Muda Baiyu.

“Tuan Muda Bai. Apa ada yang bisa saya bantu?” tanya Yuri dengan nada formal. Tidak seperti nada pertama yang seperti menyambut seseorang tadi.

Hati Baiyu serasa ditusuk tetapi tak berdarah walau dia harus tetap bertahan. Kemarin-kemarin dia yang salah hingga membuat Yuri menjauh darinya. Sekarang dia yang harus mendekat dan merayu jika ingin bersama Yuri lagi.

Dia mengingatkan diri sendiri agar tidak bicara yang aneh-aneh lagi.

Sebagai tuan muda dengan harga diri dan gengsi yang agung sudah merupakan toleransi paling tinggi jika dia mau merayu dan berbagai betina dengan pengawalnya sendiri. Itu karena memang Baiyu merasa dulu dia yang salah sudah meragukan Yuri, jadi dia dengan rendah hati sekarang mengalah dan mendekatinya lagi.

Hanya saja, meski Baiyu mau berbagai betina dengan Kyo bukan berarti dia akan mengizinkan Kyo menyentuh Yuri terlebih dahulu. Maka, dengan mengandalkan kekuasaan yang dia miliki sudah sehari-hari Baiyu berhasil menjauhkan Kyo dari Yuri.

Sekarang giliran Baiyu merayu Yuri dan secepat mungkin memiliki Yuri sebagai pasangan. Asalkan dia yang pertama, maka harga dirinya sebagai tuan muda tidak akan turun jika setelahnya baru Kyo yang memiliki Yuri.

“Kyo sedang tidak di suku, jadi aku mengantar makan siang untukmu.” Setumpuk daging terbaik berada di keranjang yang Baiyu bawa dan dengan senyum menawan menaruhnya di meja.

“Maaf sudah membuat Tuan Muda kerepotan. Tapi, bukankah biasanya ada Lozy yang mengantar makanan untukku?” Entah kenapa Yuri merasa tidak nyaman dengan perlakuan Baiyu yang akhir-akhir ini terlalu perhatian. Seolah-olah dia masihlah calon pasangannya.

“Kyo pergi karena tugas dari suku. Lozy juga sedang melakukan sesuatu. Tentu saja sebagai tuan muda yang paling

dekat tempat tinggalnya. Aku tidak bisa mengabaikan pasangan pengawalku begitu saja. Apalagi sudah 2 hari kamu tidak ada mengambil makanan di suku. Jadi, bahkan jika aku sangat sibuk aku tetap akan memperhatikan dirimu.” Ayo ... tersentuh lah ... karena seorang tuan muda mau menyisihkan waktunya untuk sekedar mengantarkan makanan untukmu.

“Karena Tuan Muda sangat sibuk maka mulai besok tidak perlu mengantarkan jatah makan untukku. Saya akan mengambilnya sendiri ke gudang. Saya ingin istirahat siang jadi Tuan Muda bisa kembali ke kesibukan yang Anda lakukan. Maaf sudah merepotkan hari ini.” Yuri berbalik sambil membawa daging ke dapur dan tidak memberi kesempatan Baiyu mengatakan apa pun.

A-pa ... bukan itu maksudnya!!! Bukankah betina seharusnya selain berterima kasih juga bersikap manja atau mengundangnya makan karena sudah diperhatikan oleh tuan muda? Kenapa dia malah diusir?

Apa ada kata-katanya yang salah lagi? Tapi, di sebelah mana?

Baiyu keluar dari gua milik Yuri dengan perasaan tertekan karena tidak mendapatkan yang dia inginkan.

Sedang di belakang sebuah pohon Lozy melihat Baiyu yang keluar dari gua Yuri dengan wajah menahan marah dan kesal karena tidak menyangka mereka masih berhubungan setelah apa yang terjadi. Lozy segera pergi untuk melapor ke Meisya agar mencegah Yuri kegelisahan dengan tuan mudanya.

Yuri sudah jadi pasangan Kyo, seharusnya jangan mendekati Baiyu lagi. Itu akan menurunkan harga diri tuan muda sebagai bangsawan.

Baiyu hanya untuk Meisya. Jadi, Lozy harus bekerja sama dengan seseorang untuk mencari siasat memisahkan mereka.



Siasat (3)



“Ibu ... kamu harus benar-benar membantuku.” Meisya sangat jarang berkunjung ke goa milik sang ibu semenjak kakaknya meninggal dulu. Bukan karena apa tapi di sana terlalu banyak pejantan yang membuat Meisya tidak nyaman.

Dulu ibunya adalah Orc sisa-sisa dari suku singa yang menikah dengan suku harimau. Ibunya langsung jadi betina paling diminati setelah melahirkan kakaknya, karena betina yang bisa melahirkan anak betina memang posisinya akan langsung jadi incaran.

Makanya tidak heran di suku harimau, ibu Meisya akhirnya memiliki banyak pasangan. Namun, sebagian meninggal karena bencana waktu itu. Tetap saja walau usianya sudah ratusan tahun dia masih terlihat cantik apalagi sekarang ibunya juga memiliki pasangan seorang dukun yang merawat kecantikannya dengan berbagai herbal.

“Meisya ... kamu itu cantik. Kamu tidak kekurangan pejantan yang dengan suka rela akan mengejar dan mau menjadi pasanganmu. Kenapa harus dengan Baiyu?” Melia tidak habis pikir dengan anak betinanya yang terlalu terobsesi dengan adik Patriak itu.

“Ibu ... kamu tidak mengerti!” Meisya cemberut karena sang ibu tidak memahami dirinya. Meisya juga tidak berani jujur bahwa sebenarnya orang yang paling dia cintai adalah mantan pasangan kakak kandungnya yang sudah meninggal. Walau sekarang dia juga menyukai Baiyu tetapi tetap Patriak masih menjadi tujuan utama.

Tidak ada betina yang akan berani mendekat Patriak karena dia sudah pernah memiliki pasangan. Tapi Baiyu, posisinya

sangat rawan karena menurut penuturan Lozy akhir-akhir ini Baiyu hampir setiap hari mengunjungi goa milik Yuri. Jadi, fokus utama sekarang adalah memiliki Baiyu terlebih dahulu sedangkan Patriak karena tidak mungkin berpasangan dengan betina lain maka posisinya pastilah akan tetap aman.

“Di mana aku tidak mengerti? Apa karena Baiyu seorang bangsawan? Apa tidak ada yang bisa menandingi statusnya? Aku lihat di suku ada Vizel yang masih muda, tampan dan seorang dukun. Statusnya tidak kalah tinggi, tidak perlu berusaha keras hanya untuk Baiyu yang sudah tergila-gila dengan betina baru itu.”

“Kita itu sebagai betina harus menjaga harga diri. Biar pejantan yang mengejar kita bukan kita yang mengejar pejantan. Jangan bikin malu Ibu dengan sikap murahanmu itu.” Ya ... ibu Meisya sangat malu ketika tahu Meisya berbohong demi bisa kembali kepada Baiyu. Apalagi sampai wajahnya penuh bentol-bentol menjijikkan. Untung saja setelah seminggu semua hilang hanya menyisakan bekas yang menghitam, namun dengan ramuan dari salah satu pasangannya Meisya berhasil mengembalikan wajahnya seperti semula.

Tetap saja itu masih membuatnya tidak nyaman karena setiap keluar dari goa sekarang banyak betina yang membahas kelakuan anaknya itu. Benar-benar menurunkan pasarannya sebagai betina.

“Ibu ... aku berjanji setelah mendapatkan Baiyu, aku akan menerima Vizel sebagai pasanganku. Percayalah aku akan memiliki banyak pejantan yang tangguh sepertimu.” Ibunya sudah kecewa ketika kakaknya menikah dengan Sun Lin karena hanya punya satu pasangan.

“Baiyu bangsawan bagaimana mungkin dia mau berbagi betina?”

“Lihat Yuri, dia sudah punya Kyo tapi Baiyu masih mau mendekatinya. Itu berarti dia mau berbagi. Ayolah Ibu untuk kali ini tolong bantu aku.” Meisya memelas. Membuat sang ibu akhirnya mendesah pasrah.

“Baiklah ... aku akan bantu. Tapi, jika ini gagal jangan menyebutkan namaku sama sekali.” Melia memperingatkan.

“Ibu tenang saja. Asalkan Ibu membantu bahkan jika masih gagal aku tidak akan melibatkan dirimu.”

“Itu bagus. Aku harap setelah ini kamu tidak membuat masalah lagi.” Melia mengingatkan untuk yang terakhir kali.

Baiyu baru kembali dari berburu kelompok dan hendak membawa jatah dagingnya ketika sang asisten yaitu Lozy berlari-lari kecil menghampirinya.

“Tuan Muda, biar aku yang bawakan.” Lozy mengambil alih daging di tangan Baiyu.

“Tuan Muda ingin aku segera memasaknya atau nanti saja?”

“Kamu bisa kembali ke goa terlebih dulu untuk memasak. Aku ingin mandi di sungai.” Walau dia tidak terluka tetapi darah dari binatang yang dia buru terciprat di tubuhnya jadi tetap harus dibersihkan. Dia tidak mau bertemu Yuri dalam keadaan tubuh yang kotor.

Baiyu segera menggosok tubuhnya sampai bersih begitu sampai di sungai bahkan menyempatkan berenang beberapa kali sebelum merasa benar-benar segar dan kembali ke goanya sendiri.

Begitu mendekati goa aroma harum dari daging yang dimasak sudah tercium. Baiyu segera masuk dan melihat Lozy

sudah selesai memanggang dagingnya dan sedang menaruhnya di piring yang ada di atas meja batu.

“Tuan Muda, Anda datang tepat waktu. Aku khawatir kalau daging keburu dingin karena Anda tak kunjung kembali.” Lozy menyerahkan daging-daging itu.

“Kamu sebaiknya juga segera makan,” perintah Baiyu.

“Saya masih kenyang karena tadi sempat diberikan makanan oleh Nona Meisya saat saya mengantarkan kayu bakar untuknya.”

“Untuk apa kamu mengantar kayu untuk Meisya. Sekarang dia bukan calon betinaku lagi. Jadi kamu juga tidak perlu melayaninya. Mulai besok biar orang lain yang melakukan hal itu untuknya!” perintah Baiyu sambil mengambil sepotong daging dan memakannya.

“Baik Tuan Muda.” Lozy menjawab.

“Tapi Tuan Muda, tadi sebelum Anda datang, Nona Meisya berpesan setelah Anda makan harap segera pergi ke gua Nona Meisya karena ada hal yang sangat penting yang ingin dia sampaikan.” Lozy melanjutkan perkataannya.

“Oke, setelah makan aku akan langsung ke sana.”

Jawaban Baiyu membuat Lozy merasa lega.

“Astaga, aku hampir lupa. Aku belum mengambil daging untuk jatah Yuri.” Baiyu segera menaruh daging yang baru dia makan satu gigitan dan berdiri hendak pergi ke gudang suku.

“Tuan Muda, untuk apa Anda membawakan makanan untuk Yuri? Anda adalah Tuan Muda, tidak pantas betina biasa membuat Anda kerepotan. Apalagi jika sampai menunda waktu makan Anda sendiri.” Lozy segera menghentikan Baiyu dan menatap makanan yang masih utuh di meja dengan wajah sedikit khawatir.

“Kalau begitu kamu pergi ambilkan untuk Yuri. Kyo sedang ikut rombongan mencari hewan langka dan tidak tahu kapan akan kembali. Bisa sehari bisa juga seminggu. Aku tidak mau dianggap menelantarkan pasangan Kyo jika sampai Yuri kurus. Jadi, sekarang kamu layani saja Yuri jika tidak mau aku turun tangan,” perintah Baiyu langsung.

“Baik Tuan Muda. Aku akan ambilkan untuk Yuri.” Lozy menjawab dengan hati dongkol. Tapi dia tidak bisa menolak perintah Baiyu atau tuan muda akan curiga dengan tingkahnya.

“Oh ... Yuri juga suka makan buah. Kamu bawaan beberapa buah juga terutama yang manis dan segar.”

“Baik Tuan Muda.” Lozy berbalik hendak pergi.

“Tunggu!!! Jangan lupa bawaan juga kayu bakar dan air bersih untuk Yuri. Pasti tidak ada yang membantunya mengambil air sejak Kyo pergi.”

Lozy menggeretakkan gigi menahan marah. “Baik Tuan Muda, akan saya lakukan. Tapi, saya harap Tuan Muda benar-benar segera menuju goa milik Nona Meisya setelah makan. Karena sepertinya apa yang ingin dia katakan pada Anda benar-benar sangat penting.” Lozy mengingatkan lagi.

“Aku tahu dan pasti akan ke sana segera.” Baiyu mengangguk memberi izin Lozy meninggalkan goa.

Lalu dia kembali duduk dan ingin mulai makan. Tetapi baru satu gigitan dia seperti mendapatkan pencerahan.

Dia punya makanan sudah matang di sini jadi untuk apa menunggu Yuri mendapatkan jatah yang dibawa Lozy. Bukankah sebaiknya dia mengajak Yuri makan bersama? Itu bisa membuatnya semakin dekat dan mesra.

Dengan wajah bahagia akhirnya Baiyu membawa daging zebra yang tadi dia tangkap dan sudah dimasak Lozy menuju ke

goa di sebelahnya. Berharap kali ini akan mendapatkan sambutan yang hangat dan ramah.





Tidak (1)



Yuri sudah bisa menebak siapa yang datang ketika ada suara langkah kaki yang masuk ke dalam goa miliknya. Siapa lagi kalau bukan Tuan Muda Baiyu sang mantan calon pasangan yang akhir-akhir ini seperti kekurangan pekerjaan dan dengan rajin terus menerus berkunjung di tempatnya.

Yuri sudah mengusirnya berkali-kali tetapi dengan gigi Baiyu akan terus berkunjung lagi dan lagi hingga Yuri akhirnya hanya membiarkan Baiyu datang sesuka hati.

“Yuri ... aku membawakan makanan untukmu!” Baiyu langsung menaruh daging bakar ke meja dan duduk seolah menganggap itu adalah goanya sendiri. Masih bertingkah seperti saat dia adalah calon pasangan Yuri.

“Aku sudah makan.” Yuri langsung menolaknya.

“Tidak perlu malu. Aku tahu kamu belum makan. Kemarilah ... ini enak karena Lozy yang memasaknya.” Baiyu mengambil daging yang paling lembut dan mengacungkan ke arah Yuri.

“Aku tidak suka daging!”

Baiyu mendesah dan menaruh daging yang ada di tangannya kembali ke piring. “Baiklah ... aku akan jujur. Aku tidak suka makan sendiri. Jadi, bisakah untuk sekali ini saja menemaniku makan?”

Yuri melihat wajah Baiyu yang penuh harap dan dia sebenarnya bukan orang yang kejam jadi dengan tatapan Baiyu yang seperti itu hatinya merasa tidak enak juga. Apalagi ini bukan pertama kalinya Baiyu mengantar makanan dan mengajaknya makan. Tapi selalu dia usir dan abaikan.

“Aku tadi sudah memerintahkan Lozy untuk mengambil makananmu di gudang, aku juga memerintahkan dia bahwa setelah hari ini semua kebutuhan dirimu seperti air dan kayu bakar juga akan dibantu oleh Lozy. Jadi mungkin ini terakhir kali aku bisa mengajakmu makan bersama. Lagipula sebagai Tuan Muda aku tidak akan bisa sering-sering menemui dirimu tanpa alasan yang jelas.” Baiyu melihat Yuri semakin terlihat memelas hingga Yuri tidak tega dan akhirnya luluh.

“Baiklah ... khusus hari ini aku temani.” Yuri duduk di depan Baiyu dan ikut makan. Bahkan setelah daging di meja habis, Yuri masih dengan baik hati memberikan buah yang ada bahkan memberikan teh dengan gula yang belum pernah Baiyu rasakan selama ini karena selalu minum teh tanpa tambahan apa pun.

“Teh ini terasa manis dan enak. Apa yang kamu tambahkan di dalamnya?”

“Hanya gula atau bisa juga madu.” Yuri menyeruput tehnya lagi.

“Aku tidak pernah memikirkan itu. Selama ini Ratu selalu minum teh pahit jadi aku hanya mengikuti saja. Ternyata begitu ditambahkan bahan lain terasa lebih nikmat. Apa kamu tahu di mana aku bisa mendapatkan gula?”

“Sebaiknya pakai madu saja, rasanya lebih enak jika pakai madu.” Yuri mengelak karena dia lupa bahwa di dunia Orc belum ada gula.

“Sepertinya aku akan mencarinya besok.” Baiyu mengusap keringat di dahinya.

Yuri tidak menanggapi dan kembali meminum tehnya. Ada rasa ingin minum es sekarang karena entah kenapa dia merasa gerah padahal hari sudah sore.

“Apa teh ini ada masalah? Kenapa aku merasa semakin lama cuacanya semakin panas?” Baiyu bertanya saat melihat di gua Yuri tidak ada api sama sekali tetapi dia merasa tubuhnya sangat panas dan tidak nyaman.

“Aku juga merasa panas, mungkin mau hujan.”

“Ini musim semi tidak mungkin akan hujan.” Baiyu melihat ke arah Yuri dan entah kenapa dia merasa bibirnya terlihat semakin merah. Wajahnya juga merona dan keringat yang mengalir di lehernya seperti menggodanya untuk menghapus dari kulitnya yang putih dan mulus.

“Yuri” Napas Baiyu semakin berat. Dia tidak tahu apa yang terjadi dengan tubuhnya karena miliknya saat ini tiba-tiba menegang kencang saat melihat Yuri.

Saat ini yang ingin dilakukan Baiyu adalah ingin mencium bibir Yuri, ingin mengelus kulitnya, menyentuh seluruh tubuhnya dan memiliki Yuri sepenuhnya.

Baiyu segera melakukan hal itu.

Yuri belum pernah merasakan hal seperti ini di tubuhnya. Tetapi entah kenapa dia merasa ini seperti adegan film yang sering dijadikan spoiler saat adegan 21+.

Yuri curiga bahwa dia dicekoki dengan obat perangsang saat merasa tubuhnya memanaskan dan miliknya berkedut seperti minta disentuh. Tetapi saat melihat Baiyu tenang-tenang saja, Yuri mengira dia salah sangka. Hingga ketika Baiyu menyebut namanya dengan napas terengah-engah barulah Yuri yakin tembakannya benar.

Yuri segera berdiri dan hendak menjauh dari Baiyu, sayang Baiyu yang lebih tinggi dan memiliki gerak refleks cepat segera menangkap tangan Yuri dan berhasil menariknya ke dalam pelukan.

“Baiyu ... jangan kurang ajar!” Yuri ingin memukul Baiyu karena berani memberinya afrodisiac tetapi dia salah tebak karena ternyata efeknya sudah mulai menyebar hingga tangannya bukan memukul kencang tetapi hanya menyentuh dada Baiyu degan pelan.

Baiyu yang mengalami hal yang sama justru sudah kehilangan akal sehat. Dia hanya ingin Yuri dan tidak lagi peduli dengan yang lainnya. Bahan ucapan Yuri yang menolak dan memarahinya tidak mempengaruhi dirinya untuk melaksanakan apa yang membuat miliknya menegang dan kaku.

Baiyu memeluk Yuri dengan erat, mulai mencium semua bagian wajahnya bahkan menjilati dengan rakus sebelum akhirnya melahap bibir Yuri yang terus mengucapkan penolakan.

Baiyu menghisap dan menyedot lidah Yuri hingga dia mengerang karena ngilu dan ke dua tangan yang masih berusaha mendorong tubuh Baiyu agar menjauh.

“Yuri ... kamu sangat enak, aku suka.” Mulut Baiyu mengatakan pujian dan turun menuju leher ingin mencicipi semua bagaian tanpa melewatkan seincipun.

“Tidak ... ah ... Baiyu ... bajingan ... lepaskan aku ah ... ah ... ini ... kamu ... brengsek ... ah ... lepas ... jangan sentuh aaaahhhh.” Sedikit akal sehat yang masih Yuri miliki berusaha mengingatkan dia untuk tidak terlena. Sayang sepertinya efek afrodisiac itu terlalu kuat hingga bahkan sentuhan kecil bisa membuat Yuri mengerang tanpa bisa dia tahan. Apalagi ketika tangan Baiyu mencapai gunung kembar miliknya, tubuh Yuri terasa mendapat arus listrik hingga membuatnya bergetar dan langsung mengerang dengan kencang.

“Suamu sangat sexy, kulitmu halus. Aku suka, aku suka sama Yuri.” Dengan kasar dan tidak sabar Baiyu merenggut kain yang menutupi tubuh Yuri dan segera meremas benda kenyal

yang selalu dia tutup hingga membuat Baiyu membayangkan seperti apa bentuknya.

“Sangat indah, kenyal dan lembut.” Bersamaan dengan itu Baiyu menunduk dan melahap gunung kembar yang masih berada di dalam cengkaman ke dua tangannya.

“Ah ... tidak ... ummm ... ah ... berhenti ... ahhhh ... ngghhh” Penolakan Yuri semakin menghilang, ke dua kakinya juga mulai lemas dan tangannya memegang bahu Baiyu sebagai penopang agar tidak jatuh akibat rangsangan hebat yang terus menerus dilakukan oleh Baiyu.

Merasakan Yuri yang semakin pasrah dan mulai terus mendesah keenakan, Baiyu segera membawa tubuh Yuri yang sudah telanjang dan lemas serta memerah karena terangsang menuju ke ranjang untuk dieksekusi.

Baiyu melempar penutup tubuh miliknya dan segera merangkak ke atas tubuh Yuri yang sudah tidak berdaya.

“Suka Yuri, aku sangat menyukaimu.” Baiyu terengah-engah dan dengan penuh nafsu kembali mencium bibir Yuri yang sudah bengkak, kali ini bersamaan dengan tangannya yang meremas dan memainkan puncak mungil di atas pegunungan yang menggoda.

Baiyu menguleni dengan gemas hingga Yuri terus menggeliat dan mendesah disertai rasa basah di bagian bawah tubuhnya. Tahu bahwa Yuri benar-benar sudah terlena Baiyu tidak menahan diri lagi dan kembali menunduk untuk memakan gunung yang semakin tegak menjulang karena terangsang.

Punggung Yuri naik ke atas karena perbuatan bibir Baiyu yang menjilat dan terus menghisapnya, bahkan ke dua kakinya terbuka dengan sendirinya seolah mengundang Baiyu untuk segera memiliki dirinya.

Baiyu melepas hisapannya dan duduk di antara kedua kaki Yuri yang sudah terbuka dan dia pegang agar tidak menutup lagi. Ingin melihat dengan jelas saat penyatuan mereka benar-benar terjadi.

Namun, ketika Yuri merasakan benda keras mulai menggosok di bawah sana, rasa nikmat dan penasaran muncul hingga dia melihat ke bawah di mana Baiyu sudah menaruh miliknya di depan pintu surga yang terlihat jelas bahwa ukurannya tidak sesuai.

“Astaga ... itu ... terlalu besar!” Yuri mengira bahwa milik Mozan sudah besar tapi tidak menyangka bahwa milik Baiyu bahkan lebih besar.

Melihat benda sebesar itu akan dimasukkan Yuri menjadi panik. Tidak yakin bahwa miliknya akan baik-baik saja.

Maka dengan satu gerakan kuat Yuri menjauh dari Baiyu, berbalik dan berusaha merangkak menjauh. Sayang gerakan Yuri bagi Baiyu masihlah sangat lambat. Dalam satu tarikan Yuri jatuh tengkurap dan bahkan sebelum dia bisa menolak benda tumpul dan besar itu sudah memaksa masuk seolah berusaha mendobrak pintu secara paksa.

Yuri menoleh dan menggeleng dengan tatapan ngeri.

“Jangan ... AAAAAAAKKKKKKHHHHHHHHHH ...
TIDAKKKKKKKK!!!!!!”

Jeritan kesakitan Yuri bergema di seluruh goa. Baiyu yang memegang pinggang Yuri dalam satu gerakan kuat berhasil masuk ke dalam surga yang sudah dia idam-idamkan selama ini. Tidak peduli bahkan jika untuk bisa menampung miliknya surga itu harus meregang dengan ekstrem.



Tidak (2)



Kayu-kayu dilempar dengan cepat dan setelah menumpuk diikat jadi satu dengan tumbuhan menjalar sebelum diangkat oleh Lozy dan akan dibawa ke tempat Yuri.

Lozy berusaha bergerak secepat mungkin tetapi mengambil kayu tetap membutuhkan waktu dan kurang lebih sekitar satu jam baru dia berhasil mengumpulkannya sebelum menuju gudang untuk mengambil daging yang juga harus dia berikan pada Yuri. Sedangkan air yang juga harus dia bawa akan dilakukan nanti karena tidak mungkin dia membawanya dalam sekali jalan.

“Lozy” Jalan menuju gudang dan goa milik Yuri lumayan jauh dan tidak banyak yang berlalu lalang di sana karena di sebelah Yuri adalah goa Baiyu yang tidak ada yang berani datang kecuali benar-benar memiliki urusan penting. Maka ketika ada yang memanggil namanya saat menuju ke goa Yuri maka refleks Lozy langsung penasaran siapa yang memanggilnya.

“Lozy!” Bersembunyi di balik pohon besar, Meisya memanggil Lozy diam-diam. Khawatir ada yang melihatnya dan curiga.

Lozy menaruh kayu dan daging terlebih dahulu sebelum menghampiri Meisya yang hanya terlihat rambutnya saja. “Nona Meisya, apa yang kamu lakukan di sini?”

Meisya mengeluarkan wajahnya dan melihat sekeliling memastikan benar-benar tidak ada orang lain selain mereka berdua. “Di mana Baiyu? Kenapa dia belum datang ke goa milikku? Apa kamu belum memberi ramuan pada makanannya seperti yang aku minta?”

“Nona ... aku sudah memberikan ramuan pada makanan yang aku masak untuk Tuan Muda sesuai instruksi Anda dan Tuan Muda juga berkata bahwa dia akan segera ke goa milik Anda begitu selesai makan.” Lozy kira tugasnya sudah selesai setelah melakukan itu.

“Lalu di mana dia? Kenapa dia tidak datang? Seharusnya kamu memastikan dan mengantarkan Baiyu sampai ke goa milikku! Bukan malah berkeliaran tidak jelas.” Seketika Meisya merasa panik.

“Aku pergi atas perintah Tuan Muda, jika aku menolak perintah aku takut Tuan Muda curiga bahwa aku memasukkan sesuatu ke dalam makanannya. Nona ... ramuan itu bukan racun kan?” Lozy sekarang ikut khawatir bagaimana jika ternyata apa yang dia berikan kepada tuan muda adalah racun. Jika terjadi sesuatu padanya bukankah Lozy akan menjadi tersangka.

Tidak! Dia hanya ingin membantu dan menyenangkan Nona Meisya bukan untuk mencelakai Tuan Muda Baiyu.

“Tentu saja bukan. Tapi ... itu lebih berbahaya dari racun. Sekarang segera temukan Tuan Muda Baiyu dan bawa dia kepadaku!!!!” Meisya tanpa sadar berteriak karena sudah terlalu panik.

“Nona ... sebaiknya kamu ikut denganku, aku khawatir Tuan Muda kenapa-kenapa. Anda yang memberikan ramuan itu. Jadi jika terjadi sesuatu kepada Tuan Muda pasti Anda memiliki penawarnya.” Lozy sangat ketakutan sekarang dia tidak pernah berbuat jahat apalagi kepada tuan mudanya sendiri.

“Lozy ... ramuan itu tidak akan membuat terluka hanya saja” Meisya malu mengakuinya.

“Pokoknya cepat bawa Baiyu ke sini!!!” perintah Meisya dengan galak. Saat ini dia juga sudah panik bagaimana mungkin Lozy malah menambah kepanikannya.

Lozy yang juga sudah ketakutan akhirnya meninggalkan kayu dan daging yang tadi dia bawa selalu berlari dengan kecepatan penuh menuju gua milik tuan mudanya.

“Tuan Muda?!?!” Lozy masuk tetapi tidak mendapati siapa pun di sana.

“Tuan Muda Bai?” Lozy memeriksa ke kamar mandi tetap tidak ada. Lalu dia melihat meja batu yang tidak terdapat apa pun. Padahal biasanya tuan muda malas beberes dan dia akan membersihkan bekas dia makan. Kenapa sekarang bersih seperti tidak ada yang pernah makan di sana?

Lozy menggelengkan kepalanya berusaha membubarkan pemikiran aneh yang ada di otaknya. Tetapi rasa khawatir akhirnya tetap membawa langkah kaki ke gua di sebelah.

Baru dia mendekat aroma kuat langsung menghantam hidungnya dan mencium itu lutut Lozy seketika merasa lemah dan tidak ingin mempercayai apa yang terjadi.

“Tidak ... ini tidak mungkin!!!” Lozy sangat paham seperti apa aroma Baiyu dan dia juga pernah mencium aroma Yuri saat estrus. Sekarang dua aroma itu saling bercampur menjadi satu dan menunjukkan bahwa saat ini perkawinan sedang terjadi.

“Kenapa jadi seperti ini?” Lozy tidak ingin memercayainya.

Di dalam Goa.

Kedua tangan kecil dan rapuh itu meremas kulit binatang hingga memutih karena berusaha kabur. Air mata terus mengalir deras dan suara renekan kesakitan menggema di seluruh goa hingga tenggorokannya serak.

Sayang seperti apa pun Yuri melawan benda besar dan kokoh itu terus menusuk semakin dalam.

“Tidak!!! Ini menyakitkan!!! Biarkan aku pergi!!!” Yuri menggerakkan pinggangnya berusaha menjauh tetapi Baiyu yang sudah kehilangan akal sehat hanya memusatkan perhatian ke arah tempat di mana akhirnya mereka menyatu.

Ini adalah perasaan nikmat paling tinggi yang pernah dia rasakan. Baiyu tidak ingin melepaskannya dan ingin menikmati semakin lama.

“Aahhhhh!!!!” Yuri mendongak, menarik selimut di bawahnya hingga robek dan kembali menjerit tatkala Baiyu menarik miliknya lalu menghantam lagi dengan kuat. Terasa penuh dan mentok hingga rasa mual menyertainya.

Walau tubuhnya juga mengkonsumsi obat perangsang tetapi rasa sakit yang diberikan Baiyu membuat Yuri tidak merasakan kesenangan sama sekali. Hanya ada rasa sakit dan sakit yang seperti merobek miliknya. Pinggangnya yang seperti akan patah karena dicengkeram terlalu kencang dan gerakan agresif Baiyu semakin menyengsarakan dirinya.

Yuri sekarang tahu apa itu diperkosa dalam arti yang sesungguhnya.

Tidak ada kesenangan, tidak ada kenikmatan, tidak ada puncak meledak-ledak yang membuatnya melayang dan bahagia seperti apa yang dilakukan Mozan.

Hanya tangisan dan jeritan serta tubuh meronta meminta belas kasihan. Berharap semuanya segera berakhir.

Akhirnya Baiyu berhenti dan Yuri bernapas lega saat miliknya terbebas dari benda yang seperti membelahnya itu. Dia dengan pasrah di balik dan terlentang dengan keringat yang sudah bercampur serta napas terengah dengan dada naik turun semakin terlihat menggoda.

Yuri sudah tidak punya tenaga dan hanya ingin mengistirahatkan tubuhnya yang terasa remuk redam. Namun dia salah karena ternyata Baiyu belum selesai. Dia hanya mengganti posisi agar lebih mudah saat menandai sang betina.

“Tidak ... aku mohon ... jangan lagi!!!” Yuri mendorong tubuh Baiyu dengan lemah dan suara lirih. Baiyu malah membuka kakinya lebar dan segera menusuk lagi dalam satu hentakan.

“Aaahhh ...” Tubuh Yuri melengkung menanggapi inspeksi itu. Tangannya kembali mencengkeram selimut di bawahnya dan napasnya langsung terengah-engah saat tanpa memberi jeda Baiyu bergerak kembali dengan kasar dan agresif.

“Yuri ... suka Yuri ... cinta Yuri ... Yuri milikku! Hanya milikku!!!” Bersamaan dengan itu Baiyu menghentak dengan kekuatan penuh sedang Yuri di bawahnya membelalak kaget ketika merasakan milik Baiyu yang sudah besar semakin membesar di dalamnya.

“Tidak!!!! Ini menyakitkan!!! Keluarkan!!! Keluarkan!!! Sakittttt!!!” Yuri kelabakan kerana milik Baiyu memenuhi seluruh ruang di dalam surganya. Bahkan sekarang semakin membesar dan seperti ada kail di dalam yang terus menusuk dan menguncinya hingga membuat Yuri tidak bisa menarik dan melepaskan milik Baiyu keluar bahkan jika dia mau.

“Berhenti!!!! Sakitt!!! Sakittt!!!!” Yuri terasa kehabisan napas karena penderitaan yang dia alami. Dia menjambak bulu Baiyu berharap transformasi itu akan berhenti. Tapi tidak ada pejantan yang akan berhenti di tengah-tengah penandaan. Jadi saat Yuri gemetar kesakitan, Baiyu menggiling miliknya sepenuhnya hingga mencapai ruang terdalam di dalam surga milik Yuri dengan wajah penuh kepuasan.

Lalu ketika akhirnya harimau yang berada di atas tubuh Yuri berubah sepenuhnya. Yuri sudah tidak bisa bertahan lagi dan

hanya tersedak lalu pingsan tidak berdaya saat Baiyu mengeluarkan esensi dari miliknya dan memasukkan semuanya ke dalam tubuh Yuri dengan geraman penuh kenikmatan.

Tidak ada setetes pun yang dia biarkan berceceran dari tubuh Yuri.

Jurang Maut

“Ada apa?” Fire bertanya ketika melihat Mozan tiba-tiba berhenti.

Mozan melihat sekumpulan burung yang terbang dan langit tertutup kabut. Tempat yang sudah dia tinggali berminggu-minggu.

“Tidak apa-apa, lanjutkan!” Mozan segera melompat dan melanjutkan latihan tetapi entah kenapa hatinya merasa tidak tenang.

Apa terjadi sesuatu dengan Yuri?

Di sebuah hutan belantara.

“Ayo segera kembali.” Kyo mengikat hasil buruan langka yang sudah mereka buru akhirnya berhasil didapatkan dalam waktu 5 hari. 2 hari lebih cepat dari prediksi.

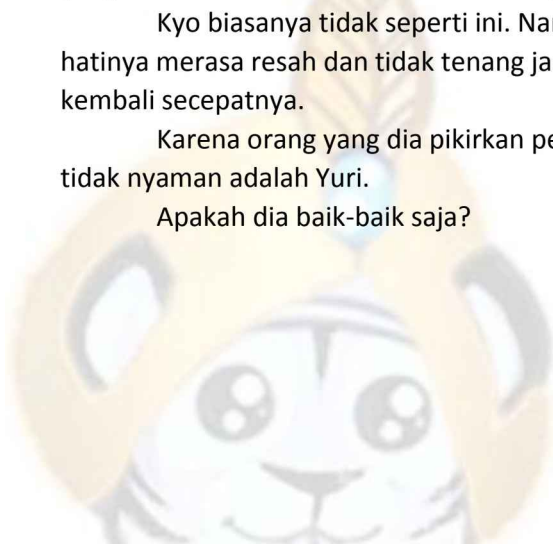
“Kenapa buru-buru, aku ingin mencarikan burung merpati untuk pasanganku terlebih dahulu. Aku sudah berjanji akan membawakan untuk dimainkan.” Seorang pejalan di rombongannya masih duduk bersantai setelah tugas terselesaikan.

“Tidak!!! Kembali sekarang!” Kyo memerintahkan dengan tegas pada seluruh rombongan karena dia yang ditunjuk Patriak sebagai pemimpin dalam perburuan kali ini jadi akhirnya tidak ada yang berani membantah walau sebenarnya tidak senang.

Kyo biasanya tidak seperti ini. Namun, entah kenapa hatinya merasa resah dan tidak tenang jadi dia memutuskan kembali secepatnya.

Karena orang yang dia pikirkan pertama kali saat merasa tidak nyaman adalah Yuri.

Apakah dia baik-baik saja?





Kemarahan



“Kyo ... kamu mau ke mana?” Rekannya heran ketika Kyo menyerahkan hasil buruan kepadanya dan terlihat sekali hendak pergi dengan terburu-buru. Padahal seharusnya dia melapor dulu ke Patriak dan menyimpan hasil buruan untuk digunakan sebagai persembahan nanti.

“Ada yang harus aku lakukan. Kalian pergi ke tempat Patriak terlebih dahulu.” Tanpa menunggu rekannya menjawab Kyo langsung berlari menuju gua di mana Yuri tinggal.

Perasaannya tidak nyaman dan menurut instingnya pasti ada sesuatu yang terjadi pada pasangannya itu.

Baru Kyo mencapai setengah perjalanan, dia melihat Meisya yang bersembunyi di balik sebuah pohon dengan ekspresi seperti panik dan terus melihat ke arah jalan di mana goa Yuri berada.

Kyo semakin yakin bahwa sesuatu telah terjadi, maka dengan cepat dia berlari dan sebelum Meisya menyadari bahunya sudah dicengkeram dengan kuat hingga terasa sakit.

“K-K-Kyo ...?!” Wajah Maisya semakin terlihat gelisah.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” tanya Kyo tidak membiarkan Meisya melepaskan diri.

“Sakit ... kamu melukai bahu.” Meisya meronta dan melihat wajah Meisya yang benar-benar kesakitan Kyo akhirnya mengendurkan cengkeraman tangannya.

“Aku hanya sedang jalan-jalan. Apa tidak boleh?” tanya Meisya.

“Ini bukan jalur di mana kamu biasa berjalan-jalan. Apa yang kamu rencanakan?” Sebelumnya dia menjebak Yuri hingga dia harus menerima hukuman yang seharusnya tidak dia dapatkan. Maka besar kemungkinan saat dia berkeliaran di sekitar goa milik pasangannya, Meisya pasti memiliki sesuatu yang patut dicurigai.

“Aku hanya ingin mengganti suasana. Apa tidak boleh? Lagipula ini bukan hanya suku milikmu, aku juga berhak berada di sini.” Meisya takut tetapi dia harus segera kabur sebelum Lozy kembali dan Kyo semakin curiga.

“Jawab, apa yang kamu rencanakan?”

“Tidak ada, lepaskan aku!” Meisya memberontak. Lalu tiba-tiba dia menjerit hingga membuat Kyo refleks melepaskan tangan dari bahunya. Setelah berhasil lepas dengan cepat Meisya segera berlari pergi, tidak ingin berurusan dengan Kyo.

Bukan Kyo tidak mau mengejar karena wajah Meisya yang mencurigakan. Tetapi saat melihat ada tumpukan kayu dan daging yang tergeletak tanpa pemilik rasa khawatir dan tidak nyaman di hatinya semakin besar.

Kyo tidak menunda lagi dan berlari menuju goa ingin memastikan bahwa Yuri masih ada dan baik-baik saja.

Sayang, sepertinya firasatnya memang benar. Begitu sampai di depan goa dia melihat Lozy yang berdiri dengan wajah pucat dan tubuh gemeteran seperti melihat bencana.

“Ada a-p ...!” Pertanyaan Kyo belum selesai saat aroma pergumulan langsung tercium olehnya.

Jantungnya seketika berdetak kencang dengan rasa sakit yang terasa menusuk hingga berdarah. Rasa sesak dan pegap memenuhi dada.

“Bagaiman” Kyo ingin bertanya bagaimana itu bisa terjadi, tetapi melihat Lozy yang tak kalah syok membuatnya tidak

sabar dan akhirnya menerobos masuk. Bahkan jika untuk itu dia akan diusir dari suku atau dihukum oleh Patriak karena melawan tuan muda. Kyo tidak masalah, dia hanya ingin tahu apakah Yuri memang menginginkannya atau selama ini sebenarnya yang dia inginkan memang sang tuan muda.

Berbagi pasangan sudah menjadi kebiasaan di dunia Orc dan Kyo sudah tahu bahwa suatu hari dia akan berbagi dengan Orc jantan yang lain. Tapi, seorang bangsawan tidak berbagi betina. Jelas jika Yuri bersama tuan muda, akankah dia akan ditendang.

Kyo masuk dan aroma Baiyu terlihat sangat mendominasi. Tetapi apa yang dia lihat menggantikan rasa takut ditinggalkan menjadi kemarahan yang belum pernah dia rasakan sebelumnya.

Di sana Yuri tergeletak pingsan dalam posisi tengkurap dan pinggang memar yang terus ditekan seperti ingin menghancurkannya. Baiyu sendiri sudah berubah menjadi harimau dan berada di atas Yuri seperti tidak peduli bahkan jika dia menyakitinya.

Kyo meraung lalu melompat ke arah Baiyu dan berubah menjadi singa yang langsung membuka tring dan menerkamnya. Berusaha menjauhkan Baiyu dari menyakiti Yuri yang Kyo tidak yakin apakah masih hidup atau hanya pingsan.

Baiyu yang diliputi nafsu dan tiba-tiba dihentikan dari kesenangan yang dia rasakan seketika ikut marah dan melawan. Namun Kyo yang sudah mengamuk tidak bisa dihentikan apalagi levelnya jauh di atas Baiyu sehingga perlawanan Baiyu tidak berpengaruh banyak padanya.

Kyo merasa ingin melenyapkan Baiyu karena menyakiti Yuri sampai seperti itu. Dia tidak masalah jika Baiyu menginginkan Yuri dan memilikinya tapi jika dia memaksa dan menyakiti Yuri maka Kyo tidak akan pernah terima.

Bahkan jika dia tuan muda, Kyo tetap akan menghajarnya tanpa bekas kasihan agar dia tahu bahwa menyakiti Yuri sama dengan menyakiti dirinya.

Lozy sudah gemetar karena syok mengetahui tuan mudanya bukan bersama Meisya tetapi malah bergumul dengan Yuri. Sekarang di depan matanya dia menyaksikan Kyo menerjang dan memukuli Baiyu tanpa mempedulikan bahwa tuan mudanya sudah jelas kalah karena kekuatan yang berbeda.

“Kyo ... hentikan!!!” Lozy berusaha menjauhkan Kyo dari Baiyu yang sudah terlempar ke luar gua. Namun kemarahan Kyo benar-benar mencapai puncak dan Lozy yang berusaha menghentikannya malah berakhir ikut dipukul mundur hingga terhempas dan terluka.

Melihat Kyo sepertinya tidak akan melepaskan Baiyu. Lozy menjadi panik dan segera berlari menuju goa tempat Patriak tinggal karena dia yakin hanya Patriak yang bisa menyelamatkan Baiyu dari amukan Kyo.

“Patriak ... Patriak ... selamatkan Tuan Muda!” Tanpa mempedulikan kesopanan Lozy masuk ke goa Patriak dan langsung berlutut di hadapannya.

“Lozy? Ada apa? Apa yang terjadi pada Baiyu?” Patriak langsung mendekat bergitu mendengar bahwa adiknya butuh pertolongan.

“Kyo ... memukuli Tuan Muda. Aku tidak bisa menghentikannya! Cepat ... selamatkan Tuan Muda atau dia akan benar-benar mati!” Lozy bicara dengan cepat.

“Baik, antar aku ke sana. Kalian sebagian ikut denganku dan kamu bawa dukun suku untukantisipasi.” Patriak bergerak

cepat. Walau dia penasaran apa yang terjadi hingga Kyo berkelahi dengan Baiyu tetapi dia menahan rasa ingin tahu itu karena hal yang paling penting sekarang adalah menyelamatkan adiknya terlebih dahulu.

Lozy tanpa menunda segera membawa Patriak menuju tempat perkelahian.

Mereka sangat terkejut melihat apa yang ada di depan mata. Kyo benar-benar menghajar Baiyu hingga babak belur. Itu sama sekali bukan perkelahian tetapi pemukulan secara sepihak.

“Hentikan Kyo!!!” Patriak memerintah dan segera beberapa Orc berusaha menarik Baiyu yang sudah tidak sadarkan diri menjauh darinya.

Melihat Patriak ikut campur tangan Kyo meraung dengan keras hingga membuat telinga yang mendengar seperti pecah. Dia menggeram layaknya binatang buas yang terluka saat tahu tidak akan bisa memukuli Baiyu lagi karena dia sudah dalam perlindungan.

Kyo tidak peduli, dia sudah melampiaskan kemarahannya dan segera kembali masuk ke dalam goa untuk melihat keadaan Yuri.

Kyo berubah ke bentuk Orc dan terasa seperti dirajam saat melihat kondisi tubuh Yuri yang mengenaskan.

Wajahnya memiliki jejak air mata yang mengalir, tubuhnya penuh dengan memar yang membiru dan di antara ke dua pahanya, Kyo bisa melihat campuran darah dan esensi milik Kyo yang pasti dipaksa masuk hingga membuat milik Yuri terluka.

“Yuri ... maafkan aku! Maafkan aku ... aku tidak menjagamu dengan baik!” Kyo memeriksa napas Yuri dan hatinya yang awalnya kacau balau seketika mereda saat bisa merasakan napasnya.

“Aku akan segera membawamu ke dukun. Kamu pasti akan baik-baik saja.” Kyo menutup tubuh Yuri dengan selimut dan segera membawanya keluar dari goa. Tidak peduli dengan Patriak yang ingin mendapatkan penjelasan dan teman-teman pengawalinya yang juga kaget melihat keberaniannya menganiaya sang bangsawan.

Kyo berlari menuju tempat dukun, sedang Sun Lin yang awalnya ingin bertanya langsung terkejut melihat Yuri yang pingsan dan terlihat awut-awutan di pelukannya hingga tanpa sadar Patriak bahkan menyingkir dan memberi jalan untuk Kyo mencari pengobatan.

Patriak melihat Kyo yang sudah jauh lalu melihat ke arah adiknya yang babak belur. Sepertinya dia memiliki gambaran dengan apa yang terjadi. Tapi ... Patriak tetap butuh jawaban pasti. Jadi, dia segera menoleh ke arah Lozy dengan wajah tegas penuh intimidasi.

“Lozy ... jelaskan apa yang sebenarnya terjadi!!!” tanya Patriak dengan mata tajam.

Seketika lutut Lozy melemas dan dia duduk bersimpuh dengan tubuh gemetar takut sekaligus merasa bersalah.

“Maafkan aku Patriak! Aku bersalah!!!” Lozy langsung mengaku dia tahu kali ini semua terjadi kurang lebih karena perbuatannya. Jadi, dia akan menerima hukuman dengan tanpa protes atau keluhan.



Sun Lin



“Kalian benar-benar ...!!!!” Sun Lin merasa kehabisan kata-kata. Dia tidak menyangka orang yang paling dipercaya akan melakukan hal tidak bermoral seperti ini.

Meisya, satu-satunya betina yang selalu dia perhatikan, dia sayangi dan dia jaga sedari masih bayi ternyata memiliki pemikiran yang licik.

Lozy, asisten yang dia tunjuk untuk menjaga dan merawat adiknya malah sekarang menjadi penyebab utama Baiyu celaka.

Setelah kekacauan yang terjadi. Sekarang Lozy dan Meisya sudah ditangkap dan dibawa ke goa milik Patriak dengan wajah ketakutan dan tubuh gemetar menunggu hukuman kini keduanya hanya bisa berlutut dengan air mata berlinang dan jantung berdebar takut akan kematian.

“Patriak aku ... tidak tahu. Aku hanya melakukan perintah Nona Meisya. Aku bahkan tidak tahu apa isi ramuan itu. Apalagi Nona Meisya mengatakan bahwa ramuan itu tidak akan membahayakan tubuh dan kesehatan Tuan Muda. Jadi ... jadi aku melakukannya.” Lozy menunduk tidak berani menatap wajah Patriak yang sedang marah.

“Kakak ... aku ... tidak tahu kalau hasilnya seperti ini. Aku juga tidak tahu kalau obatnya sekuat itu. Aku pikir itu hanya ramuan yang membuat Baiyu lebih tertarik padaku!” Meisya tidak mau kalah dan segera memberi alasan.

“Aku tidak peduli dengan alasan apa yang kalian miliki. Tetapi aku hanya peduli dengan hasilnya! Yuri belum diketahui keadaannya sedangkan Baiyu babak belur dan patah tulang. Menurut kalian apa hukuman yang pantas kalian dapatkan!!!” Di dunia ini selain pasangannya yang sudah meninggal, orang yang

paling penting untuk Sun Lin hanyalah sang adik. Dia bahkan rela mengorbankan nyawa demi sang adik lalu ... bagaimana mungkin dia melepaskan orang-orang yang membuat adiknya celaka.

“Dari siapa kamu mendapatkan ramuan itu?” tanya Sun Lin pada Meisya.

“Aku ... aku ... itu” Tentu Meisya tidak berani mengatakan bahwa itu dari ibunya karena dia sudah mengatakan akan tutup mulut jika rencana tidak berhasil.

“Tidak perlu mengatakannya, aku sudah tahu!” Dari perkataan yang terputus-putus Sun Lin bisa menebak dari mana asal ramuan itu di dapatkan. Hanya satu dukun yang dekat dengan Meisya dan itu pastilah pasangan ibunya.

“Pengawal ... bawa Lozy ke tempat hukuman yang paling tertutup. Lalu berikan dia ramuan yang sama dengan yang dia berikan dari Baiyu. Minta dari dukun, mereka pasti punya!” perintah Patriak.

Dia berani memberi obat pada bangsawan maka sebagai asisten dia juga harus merasakannya. Bedanya Baiyu memiliki Yuri sebagai tempat pelampiasan. Sedang Lozy harus menderita sendiri tanpa ada yang bisa dia jadikan objek kesenangan.

Bahkan Lozy juga diikat dan tidak akan bisa menggunakan jemarinya untuk memuaskan diri sendiri. Apakah akan digesek ke batu atau berguling-guling di tanah, Patriak tidak mau tahu.

Lozy tidak melawan karena ini memang kesalahannya walau dia tahu pasti akan sangat menderita, dia akan berusaha bertahan demi menebus rasa bersalahnya. Namun perkataan Patriak selanjutnya membuat dirinya langsung putus asa.

“Beritahukan juga pada seluruh betina di suku. Tidak ada yang boleh menjadikan Lozy sebagai pasangan. Jika Lozy ingin mendapat pasangan dia bisa mencarinya sendiri di luar.” Dengan kata lain jika Lozy masih ingin tinggal di suku harimau maka

selamanya dia tidak akan memiliki pasangan. Jika ingin memiliki pasangan maka Lozy harus keluar dari suku harimau.

“Tidak!!! Patriakkk ampuni aku!!!!” Tanpa pasangan dia tidak akan memiliki keturunan. Itu adalah hukuman paling berat yang ada di suku Harimau. Bahkan kematian lebih ringan dari pada seumur hidup harus sendirian.

Sayang Patriak sudah terlanjur murka dan permohonan Lozy sama sekali tidak ditanggapi olehnya.

Akhirnya Lozy hanya bisa terus memohon saat dibawa pengawal pergi ke tempat hukuman.

“Panggil Melia kemari!” perintah Patriak selanjutnya. Kali ini giliran Meisya yang memucat. Bagaimana ... bagaimana mungkin Sun Lin tahu?

“Tidak ... Kakak ... ini tidak ada hubungannya dengan Ibu. Aku yang meminta dengan paksa. Dia tidak tahu aku akan menggunakan untuk Baiyu.”

“Apalagi yang kamu tunggu, cepat panggil dia.” Patriak mengabaikan Meisya dan kembali memerintah pengawalnya.

“Aku mohon jangan libatkan ibuku.” Meisya sudah berjanji dan jika dia melibatkan sang ibu maka dia akan dikutuk oleh dewa binatang. Meisya tidak mau hal itu terjadi.

“Sun Lin ... aku mohon” Air mata Meisya bercucuran.

“Meisya siapa yang berbuat kesalahan harus tetap dihukum. Kamu tahu persis tentang hal itu!”

“Aku ... aku melakukan ini semua karena mu! Kenapa ... kenapa kamu tidak mengerti. Aku suka kamu tapi kamu terus mendorongku ke arah Baiyu!!!” Tiba-tiba Meisya berdiri dan dengan marah menunjuk Patriak hingga membuat pengawal di sana terkejut.

Bukan hanya karena kemarahan Meisya tetapi juga karena apa yang mereka dengar.

Meisya menyukai patriak? Kakak iparnya sendiri??!?

Ini adalah berita besar!!!!

Seketika keheningan terjadi.

“Tinggalkan kami sendiri,” perintah Patriak dan semua yang ada di goa selain Meisya segera meninggalkan tempat. Tidak ingin mencampuri urusan keluarga pemimpin mereka.

Meisya selama ini saat melihat Patriak, dia akan selalu memberikan kesan penuh kasih sayang dan kesabaran kepadanya. Tapi kali ini wajahnya tampak dingin hingga menusuk tulang. Meisya takut saat Sun Lin tadi marah, tetapi ekspresinya yang sekarang bahkan lebih menakutkan.

Namun tiba-tiba Sun Lin tertawa keras. Tapi tawa itu jelas bukan tawa kebahagiaan karena malah membuat bulu kuduk Meisya berdiri tegak. “Ka ... Kak!!!”

“Meisya ... aku tahu. Aku sangat tahu bahwa kamu menyukaiku.” Sun Lin tidak akan bisa menjadi Patriak jika dia bodoh dan hanya orang bodoh yang tidak tahu bahwa Meisya menyukai dirinya. Hanya saja selama ini dia berpura-pura tidak mengerti karena bagaimanapun dia adalah kakak iparnya yang walau pasangannya sudah meninggal tetap sangat tidak pantas untuk memiliki pasangan adik iparnya sendiri. Tapi sepertinya kali ini semua itu harus diubah.

“Awalnya aku pikir. Jika kamu bersama Baiyu. Kamu akan melupakanku. Adikku lebih tampan, dia seorang bangsawan yang bisa membaca dan menulis serta bersosialisasi dengan suku lain tanpa khawatir akan ditindas. Tapi ... siapa sangka kamu akan menjadi orang yang menyakiti adikku.” Sun Lin menatap tajam hingga membuat Meisya mundur selangkah, kali ini benar-benar ketakutan.

“Aku ... aku minta maaf,” ucapnya dengan nada gemetar.

“Kamu sangat mengenalku dan pasti kamu tahu bahwa di dunia ini, Baiyu adalah orang yang paling berharga bagiku. Tapi kamu ... menyakitinya. Kamu juga tahu bahwa aku ... Sun Lin tidak akan pernah melepas orang yang berani membuat adikku menderita.” Kata-kata Sun Lin santai tapi Meisya tahu kali ini dia benar-benar sudah melewati batas yang dia tetapkan.

“Patriak ... Kakak ... tidak ... Sun Lin aku tidak bermaksud begitu. Aku benar-benar melakukan itu tanpa sengaja. Aku tidak berniat membuat Baiyu terluka”

“Ya ... aku mengerti.” Sebelum Meisya berbicara lebih panjang. Patriak memotongnya.

Meisya sedikit lega. Akhirnya Patriak memahami dirinya. “Aku tidak masalah dihukum asal Kakak memaafkanku.”

“Tidak perlu minta maaf. Tapi ... sebelum kamu membuat masalah lagi. Apa perlu aku menjadikanmu pasangan?” tanya Sun Lin membuat Meisya seketika tercengang.

“A-apa?” Meisya bingung dengan perkataan Patriak. Sedetik sebelumnya Patriak masih terlihat sangat marah dan di detik selanjutnya dia ingin menjadikan Maisya pasangan? Apa itu berarti dia tidak akan dihukum dan sudah dimaafkan.

“Kamu mau menjadi pasanganku?” tanya Patriak lagi.

Seketika Meisya mengangguk dengan hati yang luar biasa senang. Akhirnya ... akhirnya ... orang yang dia inginkan akan dia miliki.

Patriak tersenyum lalu memanggil pengawalnya. “Pengawal ... apa kalian sudah mendapatkan ramuan itu?” Sun Lin memanggil dengan kekuatan sehingga bahkan Orc yang ada di luar goa bisa mendengarkan sehingga segera masuk begitu mendengar panggilan.

“Kami sudah mendapatkannya dari Melia,” ucap pengawal itu dengan nada rendah sehingga Meisya tidak mendengarnya.

Mereka sudah jadi pengawal Patriak berpuluh-puluh tahun jadi sudah mengerti kode apa yang diperintahkan.

Melia memang tidak terkena hukuman. Tetapi dengan jelas pengawal Patriak meminta ramuan padanya bukan meminta ke dukun. Hal itu menunjukkan bahwa Patriak tahu perbuatannya dan itu adalah peringatan. Jika ke depannya Melia membuat masalah, maka bahkan jika dia ibu mertua. Dia tidak akan bebas begitu saja.

“Bagus, berikan padaku!”

“Tapi, bukankah ini untuk Lozy?” tanya pengawal bingung.

“Ada dua tersangka tentu keduanya harus merasakan obatnya sendiri.” Patriak mengambil ramuan itu.

Pengawal itu melihat ke arah Meisya dan mengangguk paham.

“Sampai besok jangan sampai ada yang mendekat apalagi masuk ke dalam goa milikku!” tambah Sun Lin.

Pengawal tertegun dengan rencana Patriak tapi melihat wajahnya yang tegas. Sang pengawal hanya mengangguk dan segera meninggalkan goa mengajak pengawal yang lain berjaga agak jauh.

Meisya masih dalam ekstasi dan tidak memperhatikan percakapan Patriak dengan pengawalnya dia hanya merasa apa yang terjadi seperti mimpi.

“Kakak ... tidak Sun Lin ... apa kamu akan benar-benar jadi pasanganmu?” Meisya ingin memastikan. Jika Patriak benar-benar jadi pasangannya maka dia tidak harus memanggilnya kakak lagi.

“Tentu. Tapi ...!!!”

“Itu jika kamu bisa bertahan malam ini.” Setelah itu Patriak menenggak seluruh ramuan yang dia dapatkan.

Meisya awalnya tidak tahu apa yang dimaksud tetapi begitu wajah Sun Lin berubah menjadi merah. Dia mengerti bahwa hukuman masih harus dia jalani.

Meisya membuat Yuri menderita karena diperkosa Baiyu. Sekarang Meisya harus mengalami pengalaman seperti Yuri. Tapi ... diperkosa Patriak adalah mimpinya. Tentu saja Meisya tidak akan menganggap ini sebagai hukuman tapi anugerah dari semua usahanya.

Akhirnya ... dia benar-benar akan menjadi pasangan Sun Lin.

Meisya menyambut ketika Sun Lin mulai mendekat dan mencumbu dirinya. Meisya tidak memperhatikan bahwa saat Baiyu dan Yuri melakukannya. Yuri sudah tidak perawan dan mereka memakan ramuan satu dosis berdua. Sedangkan sekarang keadaan berbeda. Meisya masih perawan dan Sun Lin meminum sendiri ramuan itu tanpa membaginya dengan Meisya, tentu efeknya akan lebih dahsyat daripada Baiyu.

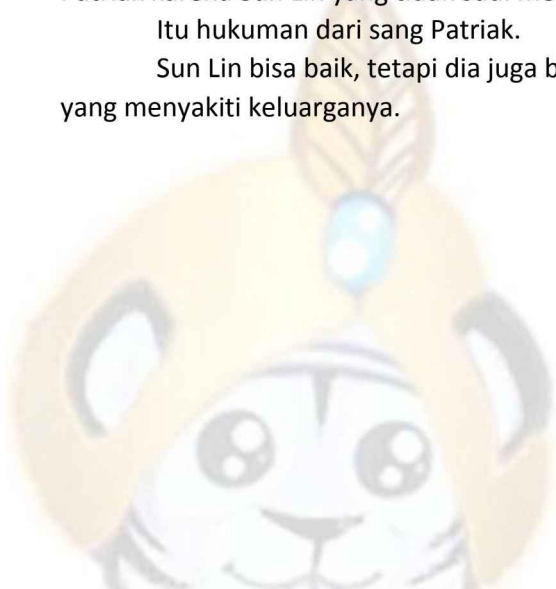
Jika Baiyu yang hanya makan setengahnya sudah membuat Yuri seperti itu. Bukankah Patriak akan menjadi lebih puas. Apalagi Patriak tidak memiliki niat melakukan dengan lembut. Dia akan melakukan dengan kasar, sekasar Baiyu yang memperkosa Yuri hingga Meisya bahkan akan lari seribu meter setiap kali melihat dirinya.

Meisya tidak pernah tahu bahwa malam itu adalah pertama dan terakhir kalinya pasangan utamanya yaitu Patriak akan menyentuhnya. Karena setelah itu, Meisya hanya akan menjadi betina yang ditinggalkan.

Tidak bisa memiliki pejantan lain karena dia pasangan Patriak sekaligus tidak bisa merasakan indahnya jadi pasangan Patriak karena Sun Lin yang tidak sudi menyentuhnya lagi.

Itu hukuman dari sang Patriak.

Sun Lin bisa baik, tetapi dia juga bisa kejam untuk orang yang menyakiti keluarganya.





Penolakan (1)



Sun Lin mengambil pakaian dan mengenakannya. Dia melihat ke arah Meisya yang tergeletak pingsan dengan kondisi mengenaskan di atas ranjang. Tanpa mempedulikan ketelanjangannya, Sun Lin keluar dari goa dan segera memanggil pengawalnya.

“Panggilkan dukun untuk merawat Meisya.”

“Saya sudah di sini Patriak.” Seorang dukun menghampiri karena sedari bangun tidur dia sudah standby di sekitar goa atas permintaan dari pengawal.

Sun Lin mengangguk dan membiarkan dukun masuk ke dalam. Lalu dia menoleh ke arah pengawal yang lain sambil berjalan. “Apa sudah ada kabar tentang Baiyu dan Yuri?”

“Lapor Patriak, Nona Yuri sudah bangun belum lama ini. Sedangkan Tuan Baiyu masih tidak sadarkan diri.” Pengawal itu menjawab sembari mengikuti Sun Lin yang mulai berjalan menuju goa cadangan di mana Baiyu ditempatkan untuk perawatan.

Saat Sun Lin sudah dekat dari goa, seorang dukun berlari keluar menghampiri dirinya dengan panik. “Patriak ini gawat!”

“Apa yang terjadi?” Sun Lin semakin bergegas.

“Tuan Muda mengalami tanda-tanda penolakan pasangan!!!”

“Sial ...!!!” Apa yang ditakutkan Sun Lin benar-benar jadi kenyataan.

Apa yang lebih mengkhawatirkan Sun Lin bukan Baiyu yang babak belur dihajar oleh Kyo. Tetapi efek samping dari Baiyu yang memperkosa Yuri yaitu penolakan Yuri pada Baiyu yang bisa merenggut nyawanya.

Kenapa di dunia Orc bahkan jika pejantan memiliki kekuatan dan betina tidak tapi para pejantan tidak ada yang pernah memaksakan kehendak pada betina. Karena di balik betina yang lemah dia bisa membunuh pejantan hanya dengan penolakannya.

Itulah kenapa di dunia Orc kasus pemerkosaan betina hanya terjadi 0,000000001% saja. Karena percuma bahkan jika pejantan bisa mengawini betina karena setelahnya betina yang tidak suka dengan pejantan itu pasti akan menolaknya sebagai pasangan. Dan efek penolakan 100% bisa membuat sang pejantan hidup menderita dan biasanya hanya butuh waktu 5 hari sebelum akhirnya mati.

Itulah kenapa dia sangat marah dengan Meisya dan Lozy. Karena membuat Baiyu memperkosa Yuri yang akibat dari kejadian itu adalah penolakan pada adiknya. Baiyu memperkosa Yuri dan sekarang jelas Yuri sedang menolak tanda pasangan padanya. Jika itu sampai terjadi maka sama dengan Lozy dan Meisya membunuh adiknya.

Itulah kenapa kejahatan Meisya dan Lozy tidak termaafkan. Karena Sun Lin tidak mau keluarga satu-satunya meninggal karena ramuan konyol.

Sun Lin segera masuk dan benar saja di atas ranjang adiknya yang walau semua lukanya sudah dibalut tetapi terdapat darah segar yang membasahi dadanya. Terlihat sekali bahwa dia mulai muntah darah. Itu memang efek awal dari tanda penolakan.

"A-su" Sun Lin menopang tubuh sang adik yang sepertinya sudah sadar namun rasa sakit di tubuhnya membuat Baiyu hanya menatapnya dengan mata seolah minta maaf.

"Yuri ... apa dia uhuk ... baik" Baiyu kembali mengeluarkan darah. Dia ingat sudah memperkosanya hingga pingsan. Walau dia masih bingung kenapa tubuhnya tidak bisa

dikendalikan tetapi kesalahan tetap kesalahan. Jika untuk ini dia harus mati, Baiyu tidak masalah. Tentu dia akan lebih lega jika sudah mengetahui keadaan Yuri terlebih dahulu. Berharap dia tidak membuatnya celaka atau trauma.

“Yuri baik-baik saja.” Sun Lin tahu apa yang dipikirkan adiknya. Dia pasti merasa bersalah karena bukan hanya sekali ini dia membuat orang yang dia sukai malah menderita. Namun, Sun Lin egois bahkan jika adiknya membuat seribu kesalahan baginya itu tidak masalah asalkan dia tetap hidup.

“Katakan padanya aku minta maaf.” Suara Baiyu sangat lemah karena sekali dia membuka lebar mulutnya darah akan kembali dia muntahkan.

“Tidak! Aku akan membawamu untuk meminta maaf secara langsung.”

Baiyu menolak. Dia tidak ingin Yuri melihat keadaannya yang memalukan seperti ini. Tidak masalah jika Yuri mengingatnya sebagai tuan muda yang jahat. Tetapi jangan sampai Yuri mengingat dia sebagai Baiyu yang sekarat.

Sayangnya Sun Lin sudah memutuskan. Jadi, bahkan jika adiknya melawan dia tetap mengangkat dan membawanya pergi untuk menemui Yuri.

Baiyu menggeleng tidak mau, namun gara-gara itu dia malah muntah darah lagi hingga membuat Sun Lin semakin panik dan berlari lebih cepat menuju goa Yuri.

Ketika Yuri akhirnya bangun, dia langsung mengingat apa yang terjadi karena saat ini tubuhnya terasa sakit di semua tempat. Terutama bagian kewanitaannya yang pasti bengkok dan terluka.

“Yuri” Kyo yang sudah menunggu Yuri selama 24 jam sampai tidak bisa mengatakan apa-apa saking leganya setelah melihat Yuri akhirnya bangun.

Perasaannya campur aduk antara senang dan sedih. Senang karena Yuri tidak memiliki luka fatal dan akhirnya sadar. Sedih karena setelah ini mereka harus berpisah dan Yuri akan menjadi pasangan resmi Baiyu.

Tapi, Kyo tidak masalah karena bahkan jika hanya sebentar dia pernah memiliki waktu berdua bersama Yuri dan itu adalah anugerah yang pernah dia dapatkan.

Asalkan Yuri baik-baik saja, Kyo tidak peduli siapa yang jadi pasangannya.

Berbeda dengan Kyo yang melihat Yuri dengan ekspresi lega. Saat Yuri menoleh dan memandang Kyo, segumpal rasa bersalah langsung menyelimutinya.

Yuri merasa dia sudah mengecewakan Kyo karena saat dia tidak ada, Yuri malah bercinta dengan Baiyu. Walau sebenarnya itu adalah pemerkosaan tetapi di dunia Orc sekali pejantan dan betina melakukan pergumulan maka secara resmi mereka sudah menjadi pasangan.

Yuri tidak mau menjadi pasangan Baiyu tetapi apa bisa dia menolak Baiyu tanpa membuatnya mati?

Yuri dilema tapi jujur jika disuruh dekat dengan Baiyu dia masih trauma dan tidak yakin mau disentuh oleh Baiyu lagi.

“Kyo ... aku ... maaf” Yuri memang egois. Tapi ... bolehkan dia berharap Kyo masih mau jadi pasangannya. Yuri merasa dia lebih merasa aman dan nyaman dengan Kyo dari pada Baiyu.

“Apa yang kamu katakan. Seharusnya aku yang minta maaf karena tidak menjagamu dengan baik hingga kamu terluka seperti ini. Maaf ... maafkan aku karena sudah ceroboh.” Kyo

masih ikut merasa sakit jika mengingat seperti apa tubuh Yuri setelah dianiaya oleh Baiyu.

“Tapi ... aku tidur dengan Baiyu. Apa kamu tidak kecewa padaku? Aku telah mengkhianatimu.” Yuri bahkan seperti tidak memiliki wajah untuk melihat Kyo.

“Dia menyakitimu. Itu sama sekali bukan perkawinan!!! Itu pemerkosaan. Kamu tidak bersalah, justru di sini kamu adalah korban.” Walau korban pemerkosaan tapi perkawinan sudah terjadi dan Kyo tidak bisa merubahnya.

“Apa kamu membenciku?”

“Tentu saja tidak. Aku selalu menyukaimu.” Kyo berkata jujur hingga Yuri yang mendengarnya langsung menangis karena takut kehilangan orang seperti Kyo.

“Apa aku masih bisa menjadi pasanganmu?” tanya Yuri dengan penuh harap. Dia sudah terpisah dari Mozan dan tidak tahu apakah akan bertemu lagi atau tidak dan sekarang dia harus kehilangan Kyo. Satu-satunya pejalan di suku harimau yang baik dan memperhatikan dirinya.

Yuri tidak mau beramal Baiyu, dia hanya ingin bersama Kyo.

“Apa? Bagaimana mungkin?” Kyo terkejut dengan pertanyaan Yuri. Dia sudah jadi milik Baiyu sekarang jadi tidak mungkin Kyo juga ikut menjadi pasangannya.

Mendengar jawaban Kyo, Yuri menunduk dan menangis sedih. “Aku mengerti, walau kamu tidak marah padaku tapi pasti tidak nyaman menjadi pasanganku yang sudah tidur dengan orang lain.”

“A-apa! Tidak ... bukan seperti itu. Berbagi pasangan adalah hal wajar dan kamu memiliki satu pasangan aku bisa menerimanya. Tapi ... ini berbeda kasusnya. Baiyu adalah bangsawan dan bangsawan tidak berbagi. Sekarang kamu jadi

pasangan Baiyu secara otomatis aku tidak boleh mendekatimu lagi. Jika seandainya bisa aku juga tetap ingin jadi pasanganmu tapi ... Baiyu dan Patriak pasti tidak mengizinkan.” Kyo menjelaskan pada Yuri agar tidak salah paham dengan penolakannya.

“Aku tidak mau bersama Baiyu. Aku mau bersamamu saja.” Yuri memeluk Kyo tidak ingin melepaskan.

Dia tidak mau kehilangan pasangan yang baik dan perhatian lagi. Cukup Mozan, Milis dan Moxio yang pergi jangan Kyo juga meninggalkannya sendiri. Yuri membenamkan wajahnya di dada Kyo dan menangis.

“Jangan tinggalkan aku.”

“Yuri ... apa kamu yakin? Baiyu” Jika Yuri menolak Baiyu, Patriak pasti akan murka.

“Tidak!!! Aku tidak mau Baiyu, aku menolaknya. Aku tidak ingin punya pasangan seperti Baiyu! Aku mau kamu!!!”

“Aku milikmu. Apa pun. Apa pun untukmu!!!” Kyo balas memeluk Yuri dan merasa ikut sedih saat Yuri menangis tidak ingin bersama Baiyu. Bahkan jika untuk itu mereka akan diburu oleh suku harimau karena menolak Baiyu. Kyo rela memperjuangkannya.

“Yuri!!!! Kamu tidak bisa melakukan itu.” Tiba-tiba suara Patriak di pintu goa membuat pelukan Yuri dan Kyo terlepas.

Kyo sudah waspada takut Patriak murka hingga tanpa sadar menutupi Yuri dengan tubuhnya hingga hanya wajah mungilnya yang terlihat oleh Sun Lin. Yuri sendiri juga sudah mengkerut takut dan dengan refleks mencengkeram tangan Kyo khawatir jika dia dibawa pergi dan diserahkan pada Baiyu.

Namun hal selanjutnya membuat Kyo dan Yuri tercengang dan kaget.

Sun Lin meletakkan Baiyu yang sudah kembali pingsan karena terlalu banyak muntah darah di depan Kyo dan Yuri. Lalu tanpa diduga Sun Lin ikut berlutut di hadapan mereka.

“Yuri ... aku mohon. Jangan menolak Baiyu. Atau dia akan mati!” Sebagai Patriak yang seharusnya tidak menunduk pada siapa pun. Kali ini Sun Lin bahkan rela bersujud di hadapan betina.

Semua akan dilakukan asal adiknya diterima.





Penolakan (2)



“Aku Patriak suku harimau. Berjanji akan memberikan apa pun yang kamu minta asal kamu mau menjadikan Baiyu sebagai pasangan!” Sun Lin masih berlutut hingga membuat semua pengawal yang ikut bersamanya langsung syok tidak terkecuali Kyo dan Yuri.

“Patriak! Apa yang kamu lakukan?” Kyo tersadar lebih dulu dan segera mendekat ke arah Patriak tidak merasa pantas jika pimpinannya berlutut di sana.

“Kyo ... berhenti!” Patriak mencegah Kyo mendekat dan menatap langsung ke arah Yuri yang masih duduk di atas ranjang dengan ekspresi kebingungan karena tidak menyangka alih-alih membawanya secara paksa, Sun Lin malah berlutut dan memohon padanya.

Lalu Yuri melihat ke arah Baiyu dan langsung tercengang. “Apa yang terjadi pada Baiyu?” tanya Yuri yang walau sebenarnya dia sendiri masih agak sakit tetapi melihat Baiyu babak belur dan penuh darah membangkitkan sisi dokter dalam dirinya untuk segera melakukan pertolongan.

Yuri turun dengan kaki masih gemetar dan Kyo yang melihatnya segera membantunya.

“Kenapa Baiyu bisa seperti ini?” tanya Yuri lagi. Walau dia marah dengan Baiyu dan mungkin agak trauma jika harus disentuh olehnya. Tapi melihat keadaannya yang mengenaskan rasa tidak suka langsung dia tekan dan kekhawatiran muncul.

“Dia menyakitimu. Jadi aku menghajarnya.” Kyo mengaku dengan jujur.

“O” Yuri semakin merasa Kyo benar-benar harus diperjuangkan. Dia membalaskan dendamnya karena sudah

diperkosa. Tapi ... apa dia tidak terlalu berlebihan. Dilihat dari keadaannya sepertinya Baiyu bukan hanya luka-luka tapi sekarat.

“Kenapa tidak membawanya ke dukun tapi malah dibawa ke sini?”

“Karena hanya kamu yang bisa menyelamatkannya.” Sun Lin menjawab.

“Aku memang dukun tapi aku sendiri masih belum sehat. Bagaimana mungkin aku bisa merawatnya?” Lagipula siapa juga yang mau merawat orang yang sudah memperkosanya. Untung Yuri sudah tidak perawan dan sudah ada pengalaman serta mungkin karena efek afrodisiac dia meski tidak rela ditiduri Baiyu tetapi tidak meninggalkan efek trauma yang besar dan histeris seperti korban pemerkosaan di dunia modern tetapi tentu saja dia sementara ini tetap tidak ingin bertemu dulu dengan orang yang memperkosanya. Apalagi harus merawatnya.

“Yuri, Baiyu sekarat bukan karena dipukuli Kyo. Tapi dia sekarang adalah pasanganmu yang sudah melakukan perkawinan. Ini adalah efek samping dari penolakan dirimu padanya sehingga dia jadi seperti ini.”

“Itulah kenapa aku membawanya ke sini. Karena hidup dan mati Baiyu ada di tanganmu. Tolong jangan menolaknya sebagai pasangan atau dia akan mati dalam waktu 3 hari ke depan.” Patriak kembali memohon.

“Itu tidak mungkin!” Yuri pernah mendengar bahwa Orc jantan yang ditolak oleh betina sebelum level 7 maka dia akan mati. Namun Yuri tidak menyangka bahwa hal itu benar-benar nyata dan akan terjadi pada Baiyu jika dia menolaknya.

Awalnya Yuri pikir dulu Orc jantan terlalu lebay karena bunuh diri hanya gara-gara patah hati. Tapi ternyata ada efek yang benar-benar tidak bisa Yuri terima dengan logika. Di mana

ternyata mereka mati bukan karena bunuh diri atau galau berkepanjangan tetapi benar-benar seperti efek kutukan.

“Apa tidak ada cara lain?” Yuri kasihan melihat Baiyu tapi menjadikan dia pasangan bukankah sama dengan menolak Kyo.

Yuri melihat ke arah Kyo yang hanya diam dan benar-benar menyerahkan semua keputusan pada Yuri.

Baiyu tiba-tiba batuk dan kembali mengeluarkan darah, napasnya tersengal namun matanya masih tertutup rapat.

“Yuri” Patriak belum bangun dari berlutut dan tatapannya benar-benar menunjukkan harapan.

Tapi ... bagaimana dengan Kyo?

“Tidak apa-apa.” Kyo tahu Yuri dilema. Dia ingin bersamanya tetapi dia pasti juga tidak bisa melihat Baiyu mati di depan matanya. Jadi, di sinilah akhirnya. Kyo ... akan mengalah.

“Kyo” Yuri menatap Kyo dan langsung merasa sedih. Dia benar-benar tidak ingin kehilangan Kyo ... tapi jika untuk itu ada nyawa yang harus melayang, Yuri juga tidak bisa mengabaikan Baiyu begitu saja. Apalagi entah Yuri menerimanya atau tidak, gara-gara penandaan yang dilakukan Baiyu. Dia yakin saat ini sudah hamil anak harimau.

Apa dia tega membiarkan ayah dari anaknya mati begitu saja demi Kyo!

Yuri benar-benar tidak bisa memutuskan. Dan hanya bisa meneteskan air mata saat dengan ikhlas Kyo tersenyum dan mengalah.

“Jika suatu hari Baiyu menyakitinya lagi. Aku akan mengambil Yuri kembali,” ucap Kyo pada Patriak.

Patriak seketika merasa lega. “Aku berjanji, Baiyu tidak akan pernah menyakitinya. Jika tidak aku sendiri yang akan menghukumnya.” Janji seorang Patriak adalah yang tertinggi.

“Yuri ... jika Baiyu tidak baik padamu. Katakan saja padaku. Oke!”

“Kyo ... aku” Yuri kali ini benar-benar menangis sesenggukan. Kyo memeluk dan mengusap air matanya.

“Jangan menangis. Aku tidak apa-apa,” ucapnya lalu mundur menjauh dari Yuri.

“Kyo ... terima kasih!” Patriak benar-benar tulus dan bersyukur karena Kyo mau mengalah. Dia berjanji mulai hari ini akan menganggap Kyo bagian dari keluarga karena pengorbanannya.

Kyo hanya mengangguk pada Patriak, lalu tersenyum ke arah Yuri sebelum pergi meninggalkan goa di mana Yuri dan Baiyu akan jadi pasangan yang sempurna.

Dia ... tidak apa-apa asalkan Yuri bahagia dan Baiyu akan menjaganya dengan baik setelah ini. Kyo akan mengamatinya dari jauh dengan kenangan indah yang pernah ada.

“Mundur!!!!” perintah Fire pada ke 4 anak Mozan ketika ledakan keras memecah keheningan malam.

Angin berputar dengan kencang dan getaran dari ledakan itu memancar hingga 1 kilometer. Di pusat ledakan Mozan sedang berjuang menahan rasa sakit di seluruh tubuh. Di mana setiap detik seperti ada duri yang menusuknya dari segala arah.

Seluruh otot terlihat mengeras dan pakaian yang dia kenakan tercabik-cabik tidak menyisakan apa pun. Lalu tidak berapa lama kemudian dia bertransformasi menjadi ular yang sangat besar dan membuka lebar mulutnya dengan lolongan seperti naga. Sisik hijaunya memancarkan kilau yang indah dan ke dua kaki muncul dengan cakar yang sangat tajam.

Buuuuuuuuuu!!!!

Kembali ledakan terjadi namun kali ini angin dan semua yang tadi berputar kencang di sekelilingnya sekarang diam seperti terhenti oleh waktu dan sedetik kemudian semua yang ada di sekitar Mozan membeku menjadi es.

Mozan kembali ke bentuk Orc dengan wajah yang terpatut tampan dan tubuhnya semakin maskulin, seperti model sexy yang keluar dari majalah.

Fire melempar pakaian pada Mozan untuk dikenakan dan Mozan segera menutup bagian bawah tubuhnya yang sepertinya ikut tumbuh semakin besar.

“Untuk ukuran Orc rata-rata. Kamu punya tekad yang lumayan. 3 bulan dan mencapai level 7. Sangat ambisius.” Fire sedikit memuji sayang orang yang dia puji hanya menatapnya dengan wajah dingin.

Sama sekali tidak asik untuk diajak mengobrol.

Lupakan saja. Toh Fire memang api dan Mozan ternyata adalah es, sangat wajar untuk sulit berkomunikasi karena mereka memiliki kekuatan yang bertentangan.

“Aku merasakannya!” Mozan memejamkan mata seolah mencari sesuatu, lalu dia membuka matanya masih dengan ekspresi dingin dan melihat ke arah Fire.

Saat Fire mengajukan diri akan membantu mencari Yuri. Kenapa mereka tidak langsung berangkat tapi malah melakukan latihan dan menggembeleng Mozan agar cepat ke level 7. Alasannya adalah, Orc yang dengan level 7 akan bisa mendeteksi keberadaan betinanya bahkan jika dia berada di ujung dunia. Walau lokasi spesifik tidak akan terlihat seperti layaknya cenayang atau tidak akan ada lampu merah berkedip tanda lokasi seperti aplikasi google maps.

Tetapi, setelah level 7 dikuasai sang pejantan akan bisa merasakan suasana di sekitar betinanya. Semakin dekat perasaan itu akan semakin kuat.

Maka, daripada Mozan mencari tak tentu arah. Bukankah lebih baik dia meningkatkan levelnya agar bisa merasakan keberadaan Yuri. Seperti kata Fire, begitu Mozan mencapai level 7 dia benar-benar bisa merasakan keberadaan Yuri. Walau rasa itu terasa sangat jauh tetapi Mozan yakin untuk kali ini dia pasti akan menemukan pasangannya yang sudah hilang lama.

“Aromanya seperti harimau,” ucap Mozan.

“Ah ... kamu langsung melacak betinamu setelah naik level? Benar-benar tidak sabaran.” Tapi Fire juga tidak sabar dan menyeringai senang karena sebentar lagi akan memiliki keturunan yang hebat dan menggemaskan.

Mozan tidak menanggapi dan hanya menatap Fire dengan wajah meminta penjelasan.

“Aroma harimau berarti betinamu ada di suku harimau. Tapi ... yang mana? Di dunia Orc ada 3 suku harimau.” Fire memberitahu.

Mozan tidak tahu kalau suku harimau akan ada lebih dari satu.

“Lupakan. Kita bisa melacaknya sambil berjalan,” ucap Fire membalikkan badan dan membuka sayapnya lebar. Namun dia terdiam saat tidak ada tanggapan dari belakangnya.

“Kenapa kalian diam saja?” Fire melihat Mozan dan ke 4 anaknya yang melihatnya dengan ekspresi tidak mengerti.

“Apa kalian tidak ingin berangkat mencari Yuri?”

“Sekarang?” Kali ini Mozan yang heran, mereka masih di jurang maut dan Fire adalah Patriak. Apa bisa pergi sesuka hati seperti itu. Bagaimana dengan sukunya?

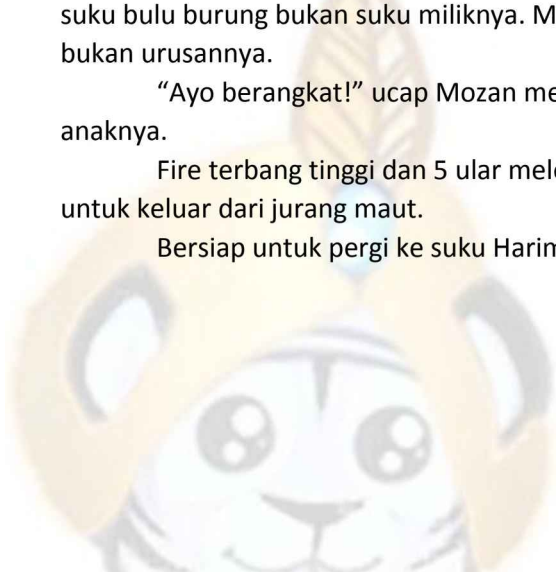
“Kalau aku mengatakan tahun depan apa kamu sanggup?” tanya Fire mengejek.

Bibir Mozan berkedut. Lupakan saja tentang suku, toh suku bulu burung bukan suku miliknya. Mau ditelantarkan juga itu bukan urusannya.

“Ayo berangkat!” ucap Mozan mengomando anak-anaknya.

Fire terbang tinggi dan 5 ular melesat cepat ke tebing untuk keluar dari jurang maut.

Bersiap untuk pergi ke suku Harimau.





Api berderak membakar kayu hingga menjulang tinggi seperti menari. Menerangi malam yang juga dinaungi sinar bulan dan jutaan bintang di langit.

Berbagai daging diletakkan di sebuah batu besar dengan undakan seperti tangga hingga membentuk Piramida. Di sekeliling api unggun yang terus berderak, ada ribuan Orc yang dengan khidmat mengikuti ritual yang saat ini sedang dipimpin oleh seorang kepala dari para dukun. Mereka menyebutnya Panutua.

Panutua itu berusia 170 tahun, dengan rambut mulai memutih dan kulit sedikit keriput. Tetapi, tidak menutupi bahwa ketika muda dia adalah pejalan yang gagah dan kuat.

Panutua itu naik atas mimbar dengan mengenakan jubah berwarna emas dan garis hitam layaknya kulit harimau. Di bawah mimbar ada 20 dukun lain yang berbaris dengan rapi siap melakukan ritual.

Malam yang dingin tidak terasa sama sekali karena di atas mimbar, Panutua mulai mengucapkan mantra persembahan di mana seekor harimau yang sudah ditangkap siap untuk dijadikan korban.

Sebelum-sebelumnya, ritual pengorbanan akan menggunakan Orc harimau sebagai korbannya. Namun, semenjak Patriak berganti dengan Sun Lin, dia mengubah Orc harimau menjadi binatang harimau biasa. Sehingga setelah dikorbankan mereka bisa memakannya tanpa harus mengalami kanibalisme.

Itulah kenapa sebelum ritual dimulai Kyo dan rombongan harus pergi mencari binatang Harimau terlebih dahulu. Itu sulit karena biasanya binatang yang sama akan cenderung menjauh

dan menghindari Orc yang mirip dengan mereka. Jadi butuh waktu lama untuk mencarinya.

Harimau itu masih dalam keadaan hidup saat berada di altar. Lalu setelah Panutua mengucapkan mantra pengorbanan dia mengangkat sebelah tangannya tinggi-tinggi dan dengan menggunakan taring Panutua Orc harimau yang sudah meninggal dahulu, dia langsung menancapkan taring itu ke dada harimau di altar dan merobeknya lalu mengeluarkan jantungnya yang masih berdetak keluar.

Panutua berlutut diikuti semua orang yang juga berlutut, lalu dia mengangkat jantung harimau yang sudah dia ambil tadi dan melemparkan ke dalam api unggun sebagai persembahan untuk dewa binatang. Setelah itu para dukun di bawahnya juga melemparkan berbagai hal ke dalam api sebagai pelengkap ritual.

Setelah itu Panutua mengambil tongkatnya dan memimpin tarian tanda persembahan sudah diterima oleh dewa binatang. Semua dukun di bawahnya juga ikut menari sama persis seperti yang dilakukan Panutua bertanda kegembiraan karena suku mereka akan dijauhkan dari bencana.

Tarian berlangsung hampir setengah jam baru setelah itu Panutua mengambil tubuh harimau yang sudah mati dibawa turun ke bawah dan diserahkan pada Patriak.

Patriak segera menerimanya dan memotong kepala harimau sebagai bagiannya. Setelah itu daging harimau dicincang dan dibagikan untuk seluruh Orc yang dianggap memiliki prestasi di suku harimau. Sedangkan Orc anggota suku lain yang tidak mendapatkan daging pengorbanan akan mengkonsumsi daging lain yang sudah tersedia di sana.

Akhirnya upacara pengorbanan selesai dan kali ini akan diadakan upacara ke dua. Yaitu upacara pasangan antara tuan

muda Baiyu sang bangsawan dengan Yuri satu-satunya dukun wanita.

Bunga tersebar di tanah membentuk sebuah jalan di atasnya Baiyu mengenakan jubah kebangsawanannya yang berwarna putih dengan nuansa biru langit sebagai variasi. Di dalam gandengannya ada Yuri yang juga mengenakan jubah yang sama namun dengan tambahan beberapa bunga sebagai hiasan di rambutnya.

Keduanya terlihat bahagia dengan senyuman menyertai di setiap langkah dan tubuh semua Orc yang langsung membungkuk tanda penghormatan setiap kali mereka melewatinya.

Panutua kembali naik ke atas mimbar kali ini dengan Baiyu dan Yuri yang juga naik di hadapannya. Mengucapkan kata-kata bijak sebagai pembuka dan memberkati Baiyu serta Yuri yang akan menjadi pasangan untuk selamanya.

Setelah upacara pasangan diselesaikan, Baiyu segera membawa Yuri kembali ke goa milik mereka untuk melakukan penyatuan layaknya malam pertama. Sedangkan semua Orc yang berada di lapangan berpesta pora merayakan kesuksesan ritual tahunan dan merayakan keberhasilan tuan muda mendapatkan pasangan.

Banyak daging yang diedarkan, semua sudah dimasak dan tinggal dimakan, serta banyak minuman dengan campuran rempah yang dibuat oleh dukun suku yang tentu favorit para pejalan adalah yang mengandung alkohol.

Semua senang, semua bahagia.
Selesai.

* * *

Tunggu dulu ... ini belum selesai karena masih ada malam pertama yang harus dilakukan.

Jadi, kembali ke arah Baiyu yang membawa Yuri kembali ke goa dengan penuh kebanggaan dan rasa bahagia yang membuncah. Dia penuh semangat karena upacara pasangan yang dilakukan secara besar-besaran dan pasti akan membuat semua anggota suku harimau iri dan terkesan.

Baiyu masuk ke dalam goa lalu membawa Yuri masuk ke dalam kamar, sudah bersiap melakukan malam pertama.

“Yuri” Baiyu mendekat dan ingin mencium bibirnya.

Duakkkhhh!!!

Sayang, sebelum bibir dia rasakan, sebuah tendangan mendarat ke perutnya hingga dia jatuh terjengkang.

“Yuri ... kenapa aku ditendang?”

“Kamu tidur di ruang tamu.” Yuri menunjuk ke luar kamar.

“Tapi ... ini malam pertama kita!” Mereka harus menyempurnakan upacara pasangan.

“Lalu?”

“Apa tidak ada pengecualian?” Baiyu menatap penuh harap.

Yuri tersenyum sambil mengulurkan tangannya ke arah Baiyu yang langsung disambut Baiyu dengan senang karena akhirnya Yuri memberi kelonggaran. Namun kata selanjutnya membuat Baiyu langsung terhempas jauh karena tidak diinginkan.

“Kyo ... singkirkan orang ini!” Yuri kembali mendorong Baiyu agar pergi.

Di pintu kamar Kyo segera masuk begitu Yuri memanggil namanya.

“Tuan Muda!” Dengan senyum lembut Kyo mempersilakan Baiyu keluar.

“Kamu ikut aku tidur di ruang tamu!” perintah Baiyu kesal. Kyo sudah akan ikut Baiyu tetapi Yuri kembali memanggilnya.

“Kyo ... kamu tidur di sini. Aku ingin menyempurnakan ritual pasangan denganmu.” Yuri duduk di atas ranjang dan menepuk tempat kosong di sebelahnya.

Kyo mengabaikan Baiyu, dia tersenyum lembut dan langsung mendekat ke arah Yuri. Memeluk lalu menciumnya sambil berguling ke atas ranjang.

Di pintu Baiyu hanya bisa berbalik dengan rasa cemburu yang dia tekan. Memang Yuri tidak jadi menolaknya menjadi pasangan, tetapi sebagai syarat Baiyu diterima maka dia juga tidak boleh melarang Kyo menjadi pasangan Yuri. Plus, Baiyu dilarang menyentuh Yuri sampai waktu yang belum ditentukan. Jadi beginilah akhirnya.

Baiyu yang melakukan upacara pasangan tetapi Kyo yang mendapat jatah malam.

Akhir kata, Kyo dan Yuri bahagia sedang A-su hanya bisa tidur dipojokan sambil mendengar desahan ke duanya

Tambahan.

“Aku mencium aroma singa,” ucap Mozan dengan nada datar.

Fire yang sedang makan kacang seketika tersedak saat mendengar Mozan tiba-tiba bicara.

“Bukankah beberapa hari lalu kamu bilang Harimau kenapa sekarang berubah jadi Singa?” Fire sekarang ragu kenaikan Level Mozan sudah sempurna. Pasti ada kecacatan di sana.

Mozan menutup matanya dan berusaha merasakan keberadaan Yuri lagi kali ini ingin semua yang dia rasakan harus lebih jelas. Lalu sebentar kemudian dia membuka matanya dan Fire sudah jongkok di hadapannya.

“Jadi ... harimau apa singa?” tanya Fire meminta kejelasan.

“Dua-duanya.”

Uhukk!!!

Fire : (°0°)

Anak-anak : (Zzzz)

SELESA

*You Are The Beast Season 2 Telah Selesai sampai jumpa
lagi di yathb season 3*

Terima kasih sudah membaca.

Cleo Petra.

Author yang kecantikannya tidak manusiawi.

